Nurnaningsih Nawawi

TOKOH FILSUF DAN ERA KEEMASAN FILSAFAT

NURNANINGSIH NAWAWI

TOKOH FILSUF DAN ERA KEEMASAN FILSAFAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya sehingga sehingga buku ajar Filsafat Edisi Revisi ini dapat terwujud walaupun dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan.

Berbagai hal yang menjadi latar belakang dari tersusunnya buku ini antara lain adalah Berdasar dari bahan-bahan mata kuliah filsafat yang penulis tekuni sejak dari awal perkuliahan pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah filsafat yang masih mengikuti jenjang BA (tingkat sarjana Muda), lanjut untuk Strata satu dengan jurusan yang sama pada fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Makassar. Mata kuliah ini merupakan binaan penulis sejak tahun 1983 sewaktu menjadi Asisten Dosen dari penanggung jawab mata kuliah ilmu-ilmu Pemikiran (Islam) Prof. Dr. H. A. Rahman Musa, selanjutnya mendalami kajian Islam Pada S2 dan S3 pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan yang menjadi Bapak Pembina Utama Bapak Prof. DR. Harun Nasution; Dari sekian banyak nasehat beliau antara lain yang sanagt berkesan:" Bahwa kalau engkau mau bertindak benar, mutlak harus harus berpikiran yang benar dalam arti menghindarkan semua faktor yang dapat mempengaruhi kepentingan pribadi sehingga susah berkata jujur dan bertindak benar, berpikir filsafat harus melahirkan pikiran yang benar untuk mencerminkan pada moral yang benar dan terpuji, dan salah satu tujuan kami mendirikan Pasca Sarjana adalah yang

terpenting bagaimana melahirkan pemikiran-pemikiran yang benar dan yang tertinggi adalah yang bermoral baik terhadap dirinya, diluar dirinya dan terlebih terhadap Penciptanya yang tidak pernah luput mengawasi hambaNYA.

Untuk itu Filsafat sebagai mata kuliah binaan penulis berusaha menyusun bahan ajar berdasarkan Silabus dan petunjuk yang digunakan terutama dalam lingkup IAIN/UIN Alauddin Makassar, dengan sistem mempedomani buku-buku karangan filsafat baik dalam negeri maupun berbahasa inggris dan juga berbahasa Arab sebagaimana yang menjadi rujukan semua yang tertera di dalam daftar pustaka.

Dalam Buku ini, Penulis kemukakan mekanisme mulai dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh serta objek, ciri-ciri, metode, dan pembagian filsafat yang diakhiri dengan tujuan yang mempelajari filsafat pada bagian BAB I. Pada Bab selanjutnya penulis mengklasifikasikan sesuai dengan periodesasi filsafat dengan penjelasan pandangan dari setiap tokoh yang mewakili aliran dalam setiap Periode, diantaranya menjelaskan tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Filsafat dari awalnya yang tidak terlepas dengan rangkaian Filsafat Yunani Kuno.

BAB III menjelaskan Pra Sokrates menyangkut berbagai aliran dari tokoh-tokohnya. Yang dimulai dari Thales sebagai wakil filsuf pertama dari Miletos dan diakhiri dengan Filosof-filosof Atomis yang dipelopori oleh Leocippos dan Democritos. BAB IV menjelaskan Periode Klasik Masa Sofistik dan Sokrates, dimulai dari tokoh-tokoh Sufistik Herodotos dan diakhiri dengan Kritios; selanjutnya menjelaskan Filosof Sokrates, Plato dan Ariatoteles tentang riwayat dan pemikiran kefilsafatannya.

BAB V menjelaskan Zaman Hellenisme dan Romawi yang menyangkut mulai dari aliran Epicursme dan diakhiri dengan

Neoplatonsme. BAB VI menjelaskan Periode Abad Pertengahan, yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dari filosof Kristen, yang dimulai dengan pandangan Tertullianus; kemudian dilanjutkan dengan Masa Sckolastik yang diawali dengan pembahasan tokoh: Anselmus dan diakhiri dengan Thomas Aquinos; dan dilanjutkan dengan pembahasan Filosof-filosof Muslim ; yang diawali dari : Al-Kindi dan diakhiri dengan Ibnu Bajjah

BAB VII menjelaskan Periode Filsafat Modern yang diawali dengan Bangkitnya Rasionalisme, Empirisme, Kriticisme, Idealisme, Positivisme, Marxisme, Existensialisme, Fenomenologi, Pragmatisme, dan Neokantiasme, serta Filsafat Hidup; Penekanan ukuran kebenaran dimulai dari Rasinalisme yang menganggap bukan hanya pancaindera yang menjadi ukuran kebenaran melainkan yang terpenting adalah intelektual yang bersifat dedukatif, maka dengan melalui akal sehingga dapat diperoleh pengetahuan yang ilmiah, namun Empirisme tampil menyangga bahwa bukan akal satu-satunya pengalaman yang utama melainkan harus mendapat bantuan dari luar yaitu pengalaman indera, demikian seterusnya, masing-masing tokoh tampil dengan sanggahan dan pandangannya. BAB VIII menjelaskan tentang Periode Filsafat Dewasa ini atau filsafat Abad-20 yang memunculkan banyak tokoh dan pada dasarnya pemikir-pemikir dewasa ini umumnya memusatkan perhatian utama kepada "bahasa" yang dikenal dengan ciri Filsafat analitis dan Struktualisme.

Buku ini hanya dapat menyajikan intisari dari berbagai Periodesasi Filsafat dimana tiap periode menjadi era keemasan yang mewarnai dunia dengan pemikiran-pemikiran cemerlang dari para filsuf terkemuka. Sebagai langkah awal dalam mempelajari Filsafat, diharapkan dengan kemampuan mengikuti syarat-syarat berfikir kefilsafatan, sehingga dapat mewujudkan

pikiran-pikiran yang benar dalam menelusuri suatu objek yang menampakkan keseriusan, kehendak dan pertimbangan akal sehat yang senantiasa berdampak positif dalam mewujudkan tingkah laku sehat dan bernilai baik dan benar dan yang paling diharapkan "akal" sebagai satu-satunya pemberian Allah kepada manusia agar dapat bekerja dan berfungsi baik sesuai dengan keredhaan Yang Maha Memberi " Allah " SWT.

Makassar,   2017

Penulis,

Nurnaningsih Nawawi

DAFTAR ISI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Pengertian Filsafat

Membahas pengertian filsafat salah satu sistem adalah berawal dari penelusuran asal makna dan bahasanya ; yakni dalam bahasa yunani disebut "Philosophia", sedang dalam bahasa inggeris disebut " Philosophy" demikian pula dalam bahasa arab disebut" Al-Falsafah"; sedang orang yang berpikir filsafat disebut : Failasuf, philosopher.

Filsafat dalam pengertian etimologi, berasal dari bahasa yunani philosophia yang terdiri dari dua kata yakni : kata philein (mencintai) atau philos, philia atau love yang berarti cinta atau suka. Sedanga kata shopia atau wisdom berarti kebijaksanaan, jadi philosophia berarti suka pada kebijaksanaan, maka dapat dikatakan setiap orang yang berfilsafat akan melahirkan pandangan yang bijaksana.

Menurut K. Bertens memiliki kebijaksanaan berarti mencapai suatu status adimanusiawi . Hal itu tak ada bedanya dengan " Hybris", rasa sombong, yang selalu ditakuti dan dihindari orang yunani, manusia seharusnya menghormati batas- batas yang berlaku bagi status insaninya. Karena dia adalah Manusia bukan sebagai Allah, ia harus puas dengan mengasihi kebijaksanaan, berarti selalu mencari kebijaksanaan dan bahkan mengejarnya. Tetapi tugas dan usaha itu dalam kenyataannya tidak akan mungkin pernah berujung selesai di alam hidup ini. Kebijaksanaan tidak pernah akan menjadi

milik manusia secara komplit dan difinitif. Oleh karena antara lain dengan alasan –alasn itulah sehingga orang yunani memilih nama dari hasil usaha akal budi itu denga " Filsafat" (ilmu /teori) "filsuf" sebagai subyek pelakunya.(K.Bertens: 1994:2).

Secara praktis filsafat memiliki pengertian" alam berpikir atau alam fikiran". Berfilsafat berarti berfikir, meskipun demikian tidaklah semua berfikir itu dapat berarti berfilsafat, karena berfilsafat minimal memiliki kriteria dari ciri-ciri berfikir filsafat (Radikal, universal, konseptual, koheren, sistematik, komprehensif, bebas tidak terikat, dan bertanggung jawab).

Berdasar dari ciri-ciri berfikir filsafat tersebut, maka dapat dibedakan antara filsafat dan ilmu-ilmu lain yang dapat dilihat pada hal- hal sebagai berikut:

Adapun ilmu – ilmu selain dari filsafat atau sering disebut ilmu Vak atau spesialisasi, yakni dapat memberikan pengertian dalam ruang lingkup pembatasan sesuai dengan kaplingnya, makin menjurus bahasan suatu disiplin ilmu, namun kelihatannya pembahasan lebih luas akan tetapi makin berada pada garis kejelasan batas lingkupnya.

Misalnya: Ilmu Bahasa; dalam ruang lingkup pembahasan bisa saja menjelaskan seluruh ilmu yang berkaitan dengan bahasa, dalam arti seluas apapun pembahasan yang akan dijelaskan masih tetap berporos pada bahasa; dengan kata lain tidak melewati batasan lingkup bahasa seperti menyebrangi pembahasan lingkup perhitungan angka, rumus-rumus kimia dan sebagainya.

Bilamana ilmu bahasa itu akan dibahas lebih luas dalam arti spesifikasinya, misal ilmu bahasa indonesia, maka yang akan dijelaskan adalah semua atau sebahagian besar dari

komponen –komponen yang terkait dengan lingkup bahasan bahasa indonesia. Demikian pula umpama Biologi (ilmu hayat) hanya membahas hal-hal yang lansung berhubungan dengan hal-hal yang membahas tentang kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, yang dapat lebih menjurus lagi pada bagian ilmu-ilmu kedokteran, ilmu-ilmu pertanian dan ilmu-ilmu kehewanan dan seterusnya. Sedang ilmu filsafat membahas secara keseluruhan dari aspek suatu ilmu sampai kepada akar-akarnya , sehingga lahirlah istilah misalnya: Filsafat ilmu, filsafat antropologi, filsafat hukum demikian pula dalam berbagai gama ada dikenal ; filsafat Islam, filsafat Hindu , Filsafat Kristen serta dalam kapling negara ada dikenal, misal Filsafat Yunani (sebagai dasar dari teori awal berfilsafat), filsafat Arab, Filsafat india, Filsafat cina , Filsafat Indonesia (filsafat Pancasila), dan sebagainya.

Dengan kata lain ilmu filsafat membahas secara keseluruhan yang bersangkutan satu sama lin, ilmu-ilmu spesialisasi membahas tentang sebab dan akibat dari lingkup judul suatu ilmu, sementara filsafat terus menyelidiki sampai kepada batas hakekat suatu ilmu, kalau ilmu-ilmu spesialisasi hanya dapat menjawab pertanyaan dengan sebatas : Bagaimana, apa dan manfaatnya ; sedang filsafat harus menjawab pertanyaan: Dari mana asalnya, apa sebenarnya, untuk apa dan bagaimana kegunaannya, dampak apa yang ditimbulkannya serta tujuan akhir dan batas akhirnya apa, sehingga dalam sistimatika filsafat dikenal adanya menyeluruh, mendalam sampai keakar-akarnya.

Berdasar kriteria ruang lingkup filsafat tersebut sehingga sering disebut bahwa filsafat adalah merupakan induk dari segala pengetahuan atau ilmu. Dalam sejarah filsafat ditemukan bahwa orang yang pertama kali

menggunakan istilah philosophia adalah Pythagoras (572 – 497 SM), yang dikenal sebagai ahli musik dan ahli ilmu pasti, ketika beliau menerimapertanyaan bahwa apakah yang dimaksud dengan orang aarif, maka lansung beliau menyebut dirinya Philosophos yang berarti pencinta kearifan atau pencinta kebijaksanaan. Dari banyak sumber dapat diketahui bahwa sophia mempunyai makna lebih luas dari pada sekedar kearifan, namun filsafat pada mulanya mempunyai makna yang sangat umum yakni suatu upaya untuk mencari keutamaan mental. (Lihat: The Lian Gie; 1977: 6)

Filsafat sebagai suatu ilmu , karena begitu luas lingkungan pembahasannya, maka tidak mengherankan bila ditemukan begitu banyak konsep tentang definisi filsafat secara konsep, mulai dari zaman munculnya teori filsafat sampai dewasa ini. Hal ini dapat dilihat antara lain sebagai berikut :

a. Masa awal filsafat ; Para ahli –ahli pikir muncul untuk mencoba menerka teka-teki alam, mereka mau mengerti apakah yang menjadi asal mula alam dan yang melingkunginya serta kandungan segala isinya, namun ditemukan antara lain ketrangan berdasarkan kepercayaan. Akan tetapi ahli –ahli pikir tidak puas dengan ketrangan-ketrangan itu lalu mencoba mencari melalui akal budinya; untuk mencari jawaban dari pertanyaan apakah yang menjadi intisari dari alam ini , yang dikenal dengan istilah : Arche alam (Yunani : arche= asal atau mula).

b. Masa socrates , bila masa sebelumnya pikiran ahli pikir terarah pada alam atau disebut kosmologis, maka pada masa ini muncul pemikiran yang disebut sofisme yakni pikiran-pikiran pemikir terarah kepada manusia dan kemampuannya berpikir juga kepada tingkah lakunya, disana

–sini orang mencoba mencari dimana letaknya kebaikan dan keburukan, jadi mencari norma tingkah –laku, sehingga masa ini dapat juga disebut dengan masa mulainya antropologis.

Untuk itulah menurut socrates dengan penggunaan metode " Maeyutike" (kebidanan), misalnya dengan pengamatan dari bermacama-macam tingkah laku seperti" Berani" ,maka muncullah pengertian " keberanian", dari bermacam-macam yang baik , maka muncullah pengertian " Kebaikan" dan sebagainya. Oleh karena itu menurut Socrates: Filsafat adalah tidak lain dari usaha melalui pengertian (sejati) untuk mencapai kebajikan.

c. Masa sesudah Socrates ,muridnya yang terkenal pertama adalah Plato, tampil dengan tehnik pemikirannya yang dikenal dengan istilah " Dialektika" yang artinya " Berdiskusi " beliau berpendapat bahwa berfilsafat merupakan suatu usaha dengan melakukan keritikan terhadap berbagai pendapat yang berlaku. Kearifan atau pengertian intelektual yang dapat diperoleh melalui proses nalisa secara kritis atau lewat diskusi. Demikian pula dapat berarti sebagai suatu penyelidikan terhadap sifat dasar yang penghabisan dari kenyataan.Karena seorang filosof akan selalu mencari sebab-sebab dan asas- asas yang penghabisan (terakhir) dari benda-benda.(Asmoro Ahmadi; 2010: 2). Sehingga filsafat itu tidak lain dari pada pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli.

d. Aristoteles (381 – 322 SM). Filsafat adalah ilmu (pengetahuan yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metha pesika, logikaa,retorika, etika, ekonomi, politik dan estetika (filsafat Keindahan).

e. Marcus Tullius Cicero (106 – 43 SM). Mengatakan filsafat adalah " ibu dari semua seni" (The mother of all the

arts) juga sebagai arts vitae yaitu filsafat sebagai seni kehidupan

f. Al-Farabi(258-339H/870-950M) dalam Al-Tsamarat Al-Mardhiyyah 26-27 mengatakan ; bhawa pada hakekatnya filsafat merupakan satu kesatuan, karena itu filosof besar harus menyetujui bahwa satu-satunya tujuan adalah mencari kebenaran. Plato dan Aristoteles yang menjadi cikal bakal filsafat dan pencipta unsur-unsur dan perinsip-perinsipnya dan penanggung jawab terakhir kesimpulan-kesimpulan dan cabang-cabangnya.

g. Rene Descartes (1590-1650M) Filsafat adalah kumpulan segala pengetahuan dimana Tuhan, Alam dan Manusia menjadi pokok penyelidikannya.

h. Francis Bacon berpendapat bahwa Filsafat adalah induk agung dari ilmu-ilmu dan filsafat menangani semua pengetahuan sebagai bidangnya. Demikian dapat dilihat pada ketrangan Asmoro Achmadi dalam Edisi Revisi Filsafat umum.

i. John Dewey sebagaimana diungkap oleh Asmoro Ahmadi(2010: 3).bahwa filsafat merupakan pengungkapan mengenai perjuangan manusia secara terus menerus dalam upaya melakukan penyesuaian berbagai tradisi yang membentuk budi manusia terhadap kecendrungan-kecendrungan ilmiah dan ciri-ciri politik yang baru daan yang tidak sejalan dengan wewenang yang diakui atau filsafat sebagai alat untuk membuat penyesuaian – penyesuaian diantara yang lama dan yang baru dalam suatu kebudayaan.

j. Immanuel Kant (1724-1804) mengatakan Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menjadi pokok dn pangkal dari segala pengetahuan; yang tercakup di dalamnya empat persoalan:

1.Aapakah yang dapat kita ketahui ? (jawabannya; Metapesika).

2.apa yang seharusnya kita kerjakan ? (jawabannya: Etika).

3.Sampai dimanakah harapan kita? (jawabannya: Agama).

4. Apakah yang dinamakan manusia? (jawabannya: Antropologi).

k. Langeveld mengatakan bahwa filsafat adalah berfikir tentang masalah- masalah yang akhir dan yang menentukan, yaitu masalah mengenai makna keadaan, Tuhan , keabadian dan kebebasan/

l. Harun nasution, dalam Falsafat Agama menyatakan: bahwa intisari filsafat ialah berfikir menuut tata tertib (logika) dengan batas tidak terikat pada (tradisi,dogma serta agama) dengan sedalam-dalamnya sampai kepada dasar-dasar persoalan.

M. Nasroen dalam falsafat dan cara-cara berfalsafat mengatakan : sebuah dari corak usaha manusia, alam dia menghadapi, memecahkan dan menundukkan masalah yang mengenai ada dan hidupnya, yaitu yang akan memberi kepuasan bagi dirinya, Falsafat itu adalah ciptaan manusia sebagai satu kesatuan tetap dalam filsafat ini, maka tenaga pikiran yang ada pada manusia itulah yang mengambil inisiatif dan mempunyai peranan utama. Tetapi dalam hal-hal ini bukanlah semata-mata pikiran itu saja yang bertindak, sebab yang bertindak itu tetap manusia itu sebagai satu kesatuan, yang berfalsafat itu adalah manusia bukan pikiran. Dan selanjutnya dengan falsafat itu manusia itu akan berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukannya, maka dengan demikian maka falsafat itu harus dilaksanakan, kalau

tidak tentu falsafat itu adalah khayalan, main pikiran saja dan akan tidak mungkin membuahkan hasil yang nyata bagi manusia.

n. Hasbullah Bakry dalam Systemtika Filsafat mengatakan bahwa ; ilmu filsafat ialah ilmu yang menyelidiki, segala sesuatu dengan mendalam mengenai ke Tuhanan, Alam semesta dan manusia sehingga dapat menghasilkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana hakekatnya sejauh yang dapat dicapai manusia dan bagaimana sikap manusia seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.

o. J.WM. BAKKER SY. DALAM SEJARAH Filsafat Dalam Islam menyatakan bahwa filsafat adalah reflexi rasionil (fikr, nazar, ma'rifat dan ra'y) atas keseluruhan keadaan untuk mencapai hakekat dan memperoleh hikmah.

p. N.Drijarkara-mengatakan bahwa filsafat adalah perenungan yang sedalam-dalamnya tentang sebab-sebab ada dan berbuat persenungan tentang kenyataan yang sedalam-dalamnya sampai" ke mengapa" kepada yang penghabisan.

q. Notonagoro berpendapat bahwa Filsafat adalah menelah hal-hal yang menjadi sudut inti, mutlak ,terdalam, tepat dan tidak berubah yang disebut hakekat

r. Poejawiyatna(Surajiyo; 2005:2). Mengatakan bahwa: Filsafat ialah ilmu yang berusaha untuk mencari sebab yang sedalam-dalamnya bagi segala sesuatu berdasarkan pikiran belaka kata filsafat itu adalah kata dari bahasa "Arab" yang berhubungan rapat dengan kata "Yunani", Filosofia itu merupakan kata majemuk

Sealnjutnya Titus smit melakukan klassifikasi definisi filsafat berdasarkan watak dan fungsinya sebagai berikut :

Memperhatikan pengertian filsafat secara terminologi yang telah dikemukakan oleh delapan belas tokoh diatas, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa umumnya menggunakan makna pencarian kebenaran sebagai tujuan ahir dari pemikiran, maka filsafat merupakan sistem pemikiran yang melahirkan teori, tehnik dan hasil penelitian ahir dari suatu objek penelitian /pemikiran berdasar syarat-syarat yang telah dikelola secara ilmiyah dari masa kemasa yang berkisar pada maslah Penyebab pertama/pencipta, Alam , manusia dan sarana prasarana sehinga tercipta klassifikasi ilmu sesuai dengan kapling garapannya.

Berbicara tentang " Kebenaran" ada tiga alat ukur yang perlu diketahui sejauh mana batas titik tolak dan jangkauannya untuk sampai kepada " kebenaran" dalam menghadapi objek- kongkrit dan abstrak. Dalam hal ini sebagaimana yang telah diungkap oleh Endang Saifuddin Anshari dalam ilmu filsafat dan agama bahwa : ada tiga institusi "kebenaran" yang dimaksudkan adalah : Ilmu Pengetahuan, Filsafat dan Agama.

Ilmu Pengetahuan : adalah hasil usaha pemahaman manusia, yang disusun dalam satu sistem mengenai kenyataan, struktur, pembagian, hukum tentang hal-ihwal yang diselidikinya, sejauh yang dapat dijangkau oleh inderanya, yang kebenarannya dapat diuji secara, empiris, riset dan eksperimental.

Filsafat: ilmu yang istimewa atau ilmunya ilmu yang berusaha menjawab pertanyaan yangtidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan biasa, karena masalah tersebut diluar jangkauan ilmu pengetahuan biasa.

Agama; Dapat dibagi dua ada gama langit yang punya nabi dan kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah SWT;

sedang agama Bumi adalah agama yang memiliki ajaran Budaya yang semuanya bersumber dan berdasar dari alam dan manusia. Dan umumnya dapat memberi berita gaib yang kebenarannya tidak dapat dijangkau oleh ilmu dan filsafat melainkan kebenaran umumnya diterima secara keyakinan dan tidak dapat diteliti secara eksperimen (hal-hal gaib, misalnya wajibnya percaya tentang "kebenaran " dari "Rukun Iman " yang enam., semuanya secara pembenaran analisa akal tidak mungkin karena bukan wawasan dan wilayah akal.

Akal bekerja analisanya semampu indera membantunya. Maka hasil kebenaran baik akal maupun filsafat tidak pernah ada kebenaran Finis , pasti selalu ada tantangannya sehingg kebenaran yang dihasilkan manusa tidak dapat disebut kebenaran mutlak atau kebenaran abadi, sangat bedanya dengan kebenaran Wahyu /Agama dari Allah tidak dapat dirubah oleh manusia apa yang telah ditetapkan Allah SWT, yang berubah-ubah adalah sistem manusia memahami kebenaran itu, sehingga kebanaran Agama /Allah SWT adalah kebenaran Mutlak.

B. Objek Filsafat

Baik Oemar Amin Husain maupun Poejawiyatna, sama-sama berpendapat bahwa objem materi ilmu dan filsafat sama , yang membedakan hanyalah objek forma.Objek adalah sesuatu yang merupakan bahan dari suatu penelitian atau pembentukan pengetahuan. Setiap ilmu pengetahuan pasti mempunyai objek, yang di bedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal.

1. Objek Material Filsafat

Objek material filsafat adalah "sarawa- yang- ada" yang garis besarnya dapat dibagi kedalam tiga persoalan pokok yaitu:

a. Hakikat Tuhan.
b. Hakekat alam dan
c. Hakekat manusia. Atau biasa juga dimaksudkan dengan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan itu.objek material itu juga adalah hal yang di selidiki, di pandang atau di sorot oleh suatu disiplin ilmu. Objek material mencakup apa saja, baik hal-hal konkret maupun hal yang abstrak.

Ada beberapa istilah dari para cendekiawan tentang Objek material dari filsafat, namun semua itu sebenarnya tidak ada yang bertentangan :

1. Mohammad Noor Syam berpendapat, "para ahli menerangkan bahwa objek filsafat itu di bedakan atas objek materiil filsafat; segala sesuatu yang ada mungkin ada, baik materiil maupun konkret, psikis maupun non materiil abstrak, psikis. Termasuk pula pengertian abstrak-logis, konsepsional, spiritual, dan nilai-nilai. Dengan demikian, objek filsafat tidak terbatas'.
2. Poedjawijatna berpendapat, 'jadi, objek materiil filsafat ialah ada yang mungkin ada. Dapatkah di katakan bahwa filsafat itu keseluruhan dari segala ilmu ynag menyelidiki segala sesuatunya juga?'yang kami maksud adalah objek dengan objek materiil dari ilmu seluruhnya. Akan tetapi, filsafat tetap filsafat dan bukan merupakan kumpulan atau keseluruhan ilmu

3. Oemar Amir Hoesin berpendapat, masalah lapangan penyelidikanfilsafat adalah 'karena manusia mempunyai kecendrungan hendak berpikir tentang segala sesuatu dalam alam semesta, objek sebagaimana tersebut adalah menjadi objek materiil filsafat'
4. Louis O. Kattsoff berpendapat, "lapangan kerja filsafat itu bukan main luasnya, meliputi segala perngetahuan manusia serta segala sesuatu apa saja yang ingin di ketahui manusia,.
5. H.A Dardiri berpendapat, objek materiil filsafat adalah segala sesuatu yang ada, baik yang ada dalam pikiran, ada dalam kenyataan maupun ada dalam kemungkinan'. Kemudian, apa gerangan segala sesuatu yang ada itu ?

   Segala sesutu yang ada dapat di bagi dua, yaitu :
   1. Ada yang bersifat umum, dan
   2. Ada yang bersifat khusus.

   Ilmu yang menyelidiki tentang hal *ada* pada umumnya disebut ontology. Adapun *ada* yang bersifat khusus di bagi dua, yaitu *ada* yang mutlak, dan *ada* yang tidak mutlak. Ilmu yang menyelidiki tentang ada yang bersifat mutlak disebuttheodicea. Ada yang tidak mutlak dibagi lagi menjadi dua, yaitu alam dan manusia. Ilmu yang menyelidiki alam disebut kosmologi dan ilmu yang menyelidiki manusia disebut antropologi metafisik.
6. Abbas Hamami M. berpendapat, 'sehingga dalam filsafat objek materiil itu adalah ada yang mengatakan, alam semesta, semua keberadaan, masalah hidup, masalah manusia, masalah tuhan, dan lainnya.karena untuk menjadikan suatu pendapat tentang tumpuan

yang berbeda akhirnya dikatakan bahwa segala sesuatu yang 'ada' lah yang merupakan objek materiil.

Setelah meneropong berbagai pendapat dari para ahli di atas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa objek material dari filsafat sangat luas mencakup segala sesuatu yang ada.

Adapun permasalahan dalam kefilsafatan mengandung cirri-ciri seperti yang dikemukakan Ali Mudhofir, yaitu sebagai berikut.

a. Bersifat sangat umum. Artinya persoalan kefilsafatan tidak bersangkutan dengan objek-objek khusus. Sebagian besar masalah kefilsafatn berkaitan ide-ide besar. Misalnya, filsafat tidak menanyakan "berapa harta yang anda sedekahkan dalam satu bulan ? "Akan tetapi, filsafat menanyakan "apa keadilan itu?".
b. Tidak menyangkut fakta disebabkan persoalan filsafat lebih bersifat spekulatif. Persoalan yang di hadapi dapat melampaui pengetahuan ilmiah.
c. Bersangkutan dengan nilai-nilai, artinya persoalan kefilsafatan bertalian dengan nilai, baik nilai moral, estetis, agama dan sosial. Nilai dalam pengertian ini adalah suatu kualitas abstrak yang ada pada sesuatu hal.
d. Bersifat kritis, artinya filsafat merupakan analisis secara kritis terhadap konsep dan arti yang biasanya diterima dengan begitu saja oleh suatu ilmu tanpa pemeriksaan secara kritis.
e. Bersifat sinoptik, artinya persoalan filsafat mencakup struktur kenyataan secara keseluruhan.
f. Bersifat Implikatif, artinya kalau sesuatu persoalan kefilsafatan sudah di jawab, dari jawaban tersebut

akan memunculkan persoalan baru yang saling berhubungan. Jawaban yang di kemukakan mengandung akibat lebih jauh yang menyentuh berbagai kepentingan manusia.

2. Objek Format Filsafat

Objek formal, yaitu usaha mencarari keterangan secara radikal (sedalam-dalamnya, sampai keakar-akarnya) tentang objek materi filsafat (sarwa – yang – ada). Atau dapat dikatakan sebagai sudut pandangan yang di tujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut dari mana objek materil itu di sorot. Objek formal suatu ilmu tidak hanya memberi keutuhan suatu ilmu, tetapi pada saat yang sama membedakannya dari bidang-bidang lain. Satu objek materil dapat di tinjau dari berbagai sudut pandangan sehingga menimbulkan ilmu yang berbeda-beda. Misalnya, objek materiilnya adalah "manusia" dan manusia ini di tinjau dari sudut pandangan yang berbeda-beda sehingga ada beberapa ilmu yang mempelajari manusia di antaranya psikologi, antropologi, sosiologi dan sebagainya.

Objek format filsafat, yaitu sudut pandangan yang menyeluruh, secara umum sehingga dapat mencapai hakikat dari objek materialnya. Oleh karena itu, yang membedakan antara filsafat dengan ilmu lain terletak dalam objek material dan objek formalnya. Kalau dalam ilmu-ilmu lain objek materialnya membatasi diri. Adapun pada objek formalnya itu sampai ke hakikat atau esensi dari yang di hadapinya.

C. Metode Filsafat

Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos.* Kata methodos sendiri berarti penelitian, metode ilmiah , hipotesis ilmiah, uraian ilmiah. Metode ini adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu.

Sebenarnya jumlah metode filsafat hampir sama banyaknya dengan definisi dari para ahli filsuf sendiri. Karena metode ini adalah suatu alat pendekatan untuk mencapai hakikat sesuai dengan corak pandangan filsuf itu sendiri.

Lantaran banyaknya metode ini, Runes dalam *Dictionary of Philosophy* sebagaimana di kutip oleh Anton Bakker menguraikan, sepanjang sejarah filsafat telah dikembangakn berbagai metode yang berbeda dengan cukup jelas. Sedikitnya ada 10 (sepuluh) metode, yaitu sebagai berikut :

1. **Metode Kritis: Socrates, Plato**

   Bersifat analisis istilah dan pendapat. Merupakan hermeneutika, yang menjelaskan keyakinan, dan memperlihatkan pertentangan. Dengan jalan bertanya (berdialog), membedakan, membersihkan, menyisihkan, dan menolak akhirnya di temukan hakikat.

2. **Metode Intuitif: Plotinus, Bergson**

   Dengan jalan instropeksi intuitif, dan dengan pemakaian simbol-simbol di usahakan pembersihan intelektual (bersama dengan penyucian moral) sehingga tercapai suatu penerangan pikiran.

   Bergson: dengan jalan pembauran antara kesadaran dan prosesperubahan, tercapai pemahaman lansung mengenai kenyataan.

3. **Metode Skolastik: Aristoteles, Thomas Aquinas, Filsafat Abad Pertengahan.**
   Bersifat sintesis-deduktif. Dengan bertitik-tolak dari definisi atau prinsip yang jelas dengan sendirinya,ditarik berbagai kesimpulan.

4. **Metode Geometris**: **Rene Dscartes dan pengikutnya**
   Melalui analisis mengenai hal-hal kompleks, di capai intuisi akan hakikat-hakiakat 'sederhana' (ide terang dan berbeda dari yang lain); dari hakikat itu di dedukasikan secara matematis segala pengertian lainnya.
5. **Metode Empiris: Hobbes, Locke, Berkeley, David Hume**
   Hanya pengalamanlah menyajikan pengertian benar; maka semua pengertian (ide-ide) dalam introspeksi di bandingkan dengan cerapan-cerapan (impresi) dan kemudian di susun bersama secara geometris.
6. **Metode Transendental: Immanuel Kant, Neo-Skolastik**
   Bertitik tolak dari tepatnya pengertian tertentu, dengan jalan analisis diselidiki syarat-syarat apriori bagi pengertian sedemikian.
7. **Metode Fenomenologis: Husserl, Eksistensialisme**
   Dengan jalan beberapa pemotongan sistematis (reduction),refleksi atas fenomin dalam kesadaran mencapai penglihatan hakikat-hakikat murni.
8. **Metode Dialektis:Hegel, Marx**

Dengan jalan mengikuti dinamis pemikiran atau alam sendiri, menurut *triade tesis*, antitesis, sintetis dicapai hakikat kenyataan.

9. **Metode Neo-Positivistis**

   Kenyataan di pahami menurut hakikatnya dengan jalan mempergunakan aturan-aturan seperti berlaku pada ilmu pengetahuan positiv (eksakta).

10. **Metode Analitika Bahasa: Wittgentein**

    Dengan jalan analisis pemakaian bahasa sehari-hari di tentukan sah atau tidaknya ucapan-ucapan filosofis.

Dari sepuluh metode di atas, hanya beberapa metode yang khas bagi filsafat yang di anggap paling penting dan berpengaruh sepanjang sejarah filsafat. Metode yang khas itulah yang di bahas oleh Anton Bakker dalam bukunya *metode-metode filsafat*, yang mencakup metode kritis (Socrates, Plato), metode Intuitif (Plotinus, Henri Bergson), metode Skolastik (Thomas Aquinos), metode geometris (Rene Descartes), metode eksperimentil (David Hume), metode Kritis-transendental (Immanuel Kant, Neo-Skolastik), metode dialektis (Hegel), metode fenomenologis (Husserl. Eksistensialisme), dan metode analitika bahasa (Ludwig Wittgenstein). Adapun metode neo-positivistis tidak diuraikannya karena sebenarnya bukanlah metode yang khas filsafat, tetapi hanya metode-metode ilmu eksakta sendiri dan metode linguistik.

Penjelasan secara singkat metode filsafat yang khas adalah sebagai berikut:

1. **Metode Kritis dari Plato dan Socrates**

Metode ini bersifat praktis dan di jalankan dalam berbagai percakapan. Socrates tidak menyelidiki fakta-fakta,

melainkan ia menganalisis pendapat atau aturan-aturan yang di kemukakan orang. Setiap orang mempunyai pendapat tertentu, seorang negarawan misalnya, mempunyai pendapat tertentu mengenai keahliannya, kepada mereka dan kepada warga negara Athena lainnya, Socrates mengajukan pertanyaan mengenai pekerjaan mereka dan soal-soal praktis dalam hidup seorang manusia.

Socrates selalu mulai dengan menganggap jawaban pertama sebagai suatu hipotesis dengan pertanyaan lebih lanjut ia menarik segala konsekuensi yang dapat di simpulkan dari jawaban tersebut. Jika ternyata hipotesis pertama tidak dapat di pertahankan, karena membawa konsekuensi yang mustahil maka hipotesis itu di ganti dengan hipotesis lain.

Metode Socrates tersebut biasanya disebut "dialetika" karena dialog atau wawancara mempunyai peranan hakiki di dalamnya. Dalam suatu kutipan yang terkenal dari dialog Theaitetos, Socrates sendiri mengusulkan nama lain untuk menunjukkan metodenya, yaitu *maieutike tekhne* (seni kebidanan). Seperti ibunya adalah seorang Bidan, tetapi Socrates tidak menolong bidan bersalin, melainkan Socrates membidani jiwa-jiwa. Socrates sendiri tidak menyampaikan pengetahuan, tetapi dengan petanyaan-pertanyaan ia membidani pengetahuan yang terdapat dalam jiwa orang lain. Pertanyaan yang lebih lanjut ia menguji nilai pikiran yang sudah di lahirkan.

Dengan cara dialog tersebut Socrates menemukan suatu cara berpikir induksi, maksudnya berdasarkan beberapa pengetahuan mengenai masalah khusus memperoleh pengetahuan yang bersifat umum.

2. **Metode Intuisi dikembangkan oleh Plotinus dan Henri Bergson**

Guna menyelami hakikat segala kenyataan diperlukan intuisi, yaitu suatu tenaga rohani, suatu kecakapan yang dapat melepaskan diri dari akal, kecakapan untuk menyimpulkan serta meninjau dengan sadar. Intuisi adalah naluri yang telah mendapatkan kesadaran diri, yang telah di ciptakan untuk memikirkan sasaran serta memperluas sasaran itu menurut kehendak sendiri tanpa batas. Intuisi adalah suatu bentuk pemikiran yang berbeda dengan pemikiran akal, sebab pemikiran intuisi bersifat dinamis. Fungsi intuisi adalah untuk mengenal hakikat pribadinya atau 'aku' dengan lebih murni dan untuk mengenal hakikat seluruh kenyataan. Hakikat yang sebenarnya, baik dari 'aku' maupun dari 'seluruh kenyataan' oleh intuisi dilihat sebagai 'kelansungan murni' atau 'masa murni' yang kenyataannya berbeda skali dengan 'waktu' yang dikenal akal.

Akal, jika ingin mengerti keadaan suatu kenyataan, kenyataan itu dianalisis, dibongkar dalam banyak unsur. Unsur yang satu di bedakan dengan unsur yang lain, dan di tempatkan yang satu di samping yang lain, serta sesuda yang lain. Artinya, akal memikirkan kembali unsur-unsur itu dalam ruang dan waktu. Kerja akal yang demikian itu oleh Borgson disebut kerja yang sinematigrafis.

Prinsip metode Plotinus adalah harmoni, maksudnya mengumpulkan banyak bahan dari beberapa filsuf lain kemudian dibanding-bandingkan dan di timbang-timbang kembali

sehingga dapat di beri tafsiran baru, selanjutnya ia cari kebenaran dengan jalan yang sangat rumit. (kompleks).

3. **Metode Skolastik dengan tokoh yang terkenal adalah Aristoteles dan Thomas Aquinas**

   Metode skolastik sering disebut sintetis deduktif. Sering nama metode skolastik dipakai untuk menguraikan metode mengajar, seperti terjadi di sekolah-sekolah dan universitas-universitas; bukan hanya dalam filsafat, melainkan dalam semua ilmu, seperti hukum, kedokteran, ilmu pasti, dan artes. Namun, itu belum cukup. Kalau di cari metode filsafat Thomas Aquinas, pertama-tama harus diteliti cara berpikir, cara menguraikan dan membuktikan ajarannya.

   Filsafat Thomas Aquinas di hubungkan erat sekali dengan teologia. Sekalipun demikian pada dasarnya filsafatnya dapat di pandang sebagai suatu filsafat kodrati yang murni.

4. **Metode geometris dan metode Empiris**

   Rene Descartes menjadi tokoh pencetus metode geometris dan metode empiris di dukung oleh Hobbes, Locke, Berkeley dan Hume. Kedua metode tersebut memiliki tempat tersendiri dalam upaya pencarian nilai-nilai kefilsafatan secara radikal dan hakiki.

   Rene Descartes berpendapat bahwa ada ketersusunan alami dalam kenyataan yang ada hubungannya dengan pengertian manusia. Di samping itu, ia berusaha keras untuk menemukan yang benar. Adapun yang harus dipandang

sebagai yang benar adalah apa yang jelas dan terang.

Berbeda halnya dengan metode empirisme yang diolah Hobbes, Locke, Berkeley, dan Hume. Thomas Hobbes telah menyusun suatu sistem yang lengkap, ia berpangkal kepada empirisme secara konsekuen. sekalipun ia berpangkal pada dasar-dasar empiris, namun ia menerima juga metode yang di pakai dalam ilmu alam yang bersifat matematis. Ia telah mempersekutukan empirisme dengan rasionalisme dalam bentuk suatu falsafah materialistis yang konsekuen pada zaman modern. Baginya filsafat adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat umum, sebab filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang efek atau akibat, merasionalisasikan pengetahuan yang semula kita miliki dari sebab-sebabnya atau asal-usul yang sedemikian. Seperti yang dapat di miliki dari mengetahui terlebih dahulu akibatnya. Sasaran filsafat adalah fakta yang di amati, sedangkan maksudnya adalah mencari sebab-sebabnya. Adapun peralatannya adalah pengertian yang di ungkapkan dalam pengamatannya. Sasaran ini di hasilkan dengan perantaraan pengertian: ruang, waktu, bilangan dan gerak yang di amati pada benda-benda yang bergerak. Menurut Hobbes tidak semua yang di amati pada benda itu adalah nyata. Yang benar nyata adalah gerak dari bagian kecil benda itu. Segala gejala pada benda yang menunjukkan sifat benda itu ternyata hanya yang ada pada si pengamat saja.

5. **Metode Transendental: Kant, Neo-Skolastik**

   Aliran rasionalisme dan empirisme akhirnya di atasi oleh filsafat Immanuel Kant. Filsafatnya terutama di tekankan pada aktivitas pengertian dan penilaian manusia. Jadi, dalam hal ini tidak menurut aspek atau segi kejiwaan sebagaimana dalam empirisme, tetapi sebagai analisis kritis.

   Menurut Kant,pemikiran telah mencapai arahnya yang pasti di dalam ilmu pengetahuan alam, seperti yang telah di susun oleh Newton, ilmu pengetahuan alam itu telah mengajar kita, bahwa perlu terlebih dahulu secara kritis menilai pengenalan atau tindakan mengenai itu sendiri.

6. **Metode Dialektis: Hegel, Karl Marx**

   Jalan untuk memahami kenyataan bagi Hegel adalah mengikuti gerakan pikiran atau konsep. Asal saja mulai berpikir secara benar, ia akan di bawa oleh dinamika pikiran itu sendiri dan akan dapat memahami seluruh perkembangan sejarah pula. Struktur di dalam pikiran adalah sama dengan proses genetis dalam kenyataan, maka metode dan teori atau sistem tidak dapat dipisahkan. Karena mengikuti dinamika di dalam pikiran dan kenyataan itu, metode Hegel disebut metode dialektis. Dialektis itu di ungkapkan sebagai tiga langkah, yaitu dua pengertian yang bertentangan, kemudian didamaikan (tesis – antitesis – sintetis).

7. **Metode Fenomenologi: Husserl**

   Kata fenomenologi berasal dari bahasa Yunani fenomenan yang berarti sesuatu yang tampak,

atau gejala. Fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan tentang segala sesuatu yang menampakkan diri, atau suatu aliran yang membicarakan gejala.

Pada prinsipnya dengan metode fenomenologi yang di bangun oleh Husserl ingin mencapai "hakikat segala sesuatu", maksudnya agar mencapai "pengertian yang sebenarnya" yang menerobos semua gejala yang tampak. Usaha untuk mencapai hakikat segala sesuatu adalah reduksi atau penyaringan. Husserl mengemukakan tiga macam reduksi, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi fenomenologis, kita harus menyaring pengalaman kita, dengan maksud supaya mendapatkan fenomenan dalam wujud yang semurni-murninya.
b. Reduksi eidetis, penyaringan atau penempatan tanda kurung segala hal yang bukan eidos atau inti sari atau hakikat gejala atau fenomenon. Jadi, hasil reduksi kedua ialah "penilikan hakikat". Inilah pengertian yang sejati.
c. Reduksi transendental, yang harus di tempatkan di antara tanda kurung dahulu ialah eksistensi dan segala sesuatu yang di hubungkan timbal balik dengan kesadaran murni, supaya dari objek itu akhirnya orang sampai kepada apa yang ada pada subjek sendiri.

8. Metode Analitika Bahasa: Wattgenstein

Metode ini di nilai netral sebab sama sekali tidak mengendalikan salah satu filsafat. Keistimewaan dalam metode ini adalah semua kesimpulan dan hasilnya senantiasa di dasarkan kepada penelitian bahasa yang logis.

D. Ciri - Ciri Filsafat

Ciri-ciri Filsafat dapat dilihat antara lain: pada Ilmu Filsafat suatu pengantar oleh Surajiyo, Hamzah Abbas dalam Pengantar Filsafat Alam dikemukakan bahwa: Pemikiran kefilsafatn menurut Suyadi M.P. mempunyai karakteristik sendiri, yaitu menyeluruh, mendasar, dan spekulatif. Hal ini sama dengan pendapat Sri Suprapto Wirodiningrat menyebutkan juga pikiran kefilsafatan mempunyai tiga ciri : yaitu menyeluruh, mendasar, dan spekulatif. Lain halnya dengan Sunoto, menyebutkan ciri-ciri berfilsafat, yaitu deskriptif, kritis atau analitis, evaluatif atau normatif, spekulatif, dan sistematik.

1. Menyeluruh

   Artinya, pemikiran yang luas karena tidak membatasi diri dan bukan hanya di tinjau dari satu sudut pandangan tertentu. Pemikiran kefilsafatan ingin mengetahui hubungan antara ilmu yang satu dengan ilmu-ilmu lain, hubungan ilmu dengan moral, seni, dan tujuan hidup.

2. Mendasar

   Artinya, pemikiran yang dalam sampai kepada hasil yang fundamental atau esensial objek yang di pelajarinya sehingga dapat di jadikan dasar berpijak bagi segenap nilai dan keilmuwan.

3. Spekulatif

   Artinya, hasil pemikiran yang dapat di jadikan dasar bagi pemikiran selanjutnya. Hasil pemikirannya selalu di maksudkan sebagai dasar untuk menjelajah wilayah pengetahuan yang baru. Meskipun demikian, tidak berarti hasil pemikiran kefilsafatn itu meragukan, karena tidak pernah mencapai penyelesaian.

   Adapun menurut Ali Mudhofir (1996) ciri-ciri berfikir secara kefilsafatan adalah sebagai berikut :

   1. Berpikir secara kefilsafatan dicirikan secara radikal. Radikal berasal dari kata yunani radix yang berarti akar. Berpikir secara radikal adalah berpikir sampai ke akar-akarnya. Berpikir sampai ke hakikat, esensi atau sampai ke subtansi yang di pikirkan. Manusia yang berfilsafat dengan akalnya berusaha untuk dapat menangkap pengetahuan hakiki, yaitu pengetahuan yang mendasari segala pengetahuan inderawi.
   2. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara unversal (umum). Berpikir secara universal adalah berpikir tentang hal-hal serta proses yang bersifat umum, dalam arti tidak memikirkan sesuatu yang parsial. Filsafat bersangkutan dengan pengalaman umum dari umat manusia. Dengan jalan penjagaan yang radikal itu filsafat berusaha untuk sampai pada kesimpulan yang universal.
   3. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara konseptual. Yang di maksudkan dengan konsep di sini adalah hasil generalisasi dari pengalaman tentang hal-hal serta proses individual. Dengan ciri yang konseptual ini maka berpikir secara

kefilsafatan melampaui batas pengalaman hidup sehari-hari.

4. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara koheren dan konsisten. Artinya sesuai dengan kaidah berpikir (logis) dan tidak mengandung kontradiksi.
5. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara sistematik. Yaitu kebulatan dan sejumlah unsur yang saling berhubungan menurut cara pengaturan untuk mencapai suatu maksud atau menunaikan suatu peranan tertentu.
6. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara komprehensif. Yaitu mencakup secara menyeluruh atau keseluruhan.
7. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara bebas. Yaitu bebas dari prasangka – prasangka sosial, historis, kultural, ataupun religius.
8. Berpikir secara kefilsafatan di cirikan secara bertanggung jawab yaitu bertanggung jawab terhadap nurani sendiri di sini tampaklah hubungan antara kebebasan berpikir dalam berfilsafat dengan etika yang melandasinya. Fase berikutnya adalah cara bagaimana ia merumuskan pikiran-pikirannya agar dapat di komunikasikan pada orang lain.

Demikian beberapa aspek yang dianggap penting dalam mempelajari filsafat dari dasar yang menyangkut definisi,objek, Metode dan ciri-ciri berfikir filsafat antara lain lebih lanjut dapat dilihat dalam sajian Surajiyo (Ilmu Filsafat suatu pengantar).

Selanjutnya Hasbullah Bakry dalam systematika filsafat mengemukakan pebahagian Filsafat secara systimatik dari filisof masa lalu , bahwa untuk mempelajari ilmu fisafat secara sistimatis, maka lapangan-lapangan filsafat harus dibagi menurut persoalan yang dihadapinya, Filosof yang dianggap sebagai perumus pembagian filsafat ialah Aristoteles, karena merumuskan ilmu logika secra tersendiri dan merupakan suatu cabang dari filsafat. Namun sebelumnya Plato telah mulai membedakan lapangan-lapangan filsafat kedalam tiga cabang yakni:

a. Dialektika yang mengandung persoalan idea-idea atau pebgertian –pengertian umum.
b. Fisika yang mengandung persoalan dunia materi.
c. Etika yang mengandung persoalan baik dan buruk.

Adapun Aristoteles membagi filsafat kedalam empat cabang yakni:

1. Logika sebagai ilmu pendahulu dari filsafat.
2. 2.Filsafat teoritis (filsafat Nazariah) dalam cabang ini mencakup tiga cabang ilmu:
   a. Ilmu fisika yang mempersoalkan duna materi dari alam nyata.
   b. Ilmu matematika yang mempersoalkan benda-benda alam dalam kwantitasnya
   c. Ilmu Metafisika mempersoalkan tentang hakekat segala sesuatu.
3. Filsafat Praktis (amaliah) . Dalam cabang ini mencakup tiga macam ilmu: yakni:
   a. lmu etika , yang mengatur kesusialaan dan kebahagiaandalam hidup perseorangan.
   b. Ilmu Ekonomi, yang mengatur kesusialaan dan kemakmuran dalam keluarga.

c. Ilmu politik , yang mengatur kesusilaan dan kemakmuran dalam negara.

4. Filsafat Poetika (kesenian)

Demikian pula Lasiyo dan yuwono dalam Pengantar ilmu filsafat mengemukakan Bahwa Liang Gie membagi ilsafat kepada tujuh cabang yakni:

a. Metapesika; filsafat yang membahas tentang yang ada.
b. Epistemologi: Filsafat yang membicarakan tentang teori pengetahuan.
c. Metodologi: Filsafat yang membicarakan tentang teori/metode
d. Logika: Filsafat yang membicarakan tentang teori penyimpulan.
e. Etika: Filsat yang mebahas tentang pertimbangan moral.
f. Estetika; Filsafat yang membicarakan tentang keindahan.
g. Sejarah filsafat: Ilmu yang membicarakan tentang asal usul perkembangan pemikiran dalam filsafat dll yang berkaitan dengan filsafat.

E. Tujuan Fungsi Dan Kegunaan Filsafat

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harold H. Titus dalam Living Issues in Philosophy : bahwa apabila tujuan ilmu sebagai deskripsi dan kontrol, demikian pula tujuan seni (kreativitas, kesempurnaan, bentuk, keindahan , komunikasi dan ekspresi, maka tujuan filsafat ialah pengertian dan kebijaksanaan.

وهو ابن سينا–المسماة (في اقسام العلوم العقلية) قال يعرف الحكمة بانها صناعة نظر يستفيد منها الانسان تحصيل ما عليه الوجود كله في نفسيه وما

عليهالواجب مما يجب ان يكسبه فعله لتشرف بذالك نفسه وتستكمل و تصير عالما عقليا معقولا مضاهيا للعالم الموجود وتتستعد للسعادة القصوى بالاخرة وذالك بحسب الطاقة الانسانية

Adapun S.T.Alisyahbana dalam membimbing ke Filsafat I Metapesika, mengatakan bahwa: filsafat memberi kepuasan kepada keinginan manusia akan pengetahuan yang tersusun dengantertib, akan kebenaran ; sehingga Plato merasakan berfikir dan memikirkan merupakan suatu nikmat yang luar biasa, sehingga filsafat dinamakannya " kegirangan yang maha berharga". Bahkan berfikr secara filsafat merupakan kesadaran apa arti hidup yang sebenar-benarnya, dimana watasnya, harganya, atau tidak berharganya untuk dihidupi lagi, dapat menimbulkan kegirangan rohani pada waktu yang segelap-gelapnya. Sesungguhnya manusia itu tiada dapat dipaksa menderita, apabila manusia itu sendiri pada dasar batinnya tiada hendak menderita.

Dalam bagian lainnya ia menjelaskan bahwa berfilsafat itu bagi manusia berarti ; mengatur hidupnya dengan seinsaf-insafnya, sesentral –senteralnya dengan perasaan bertanggung jawab, bukan bertanggung jawab kepada si A atau si B, tetapi kepada pokok, kepada dasar hidup yang se dalam- dalamnya baik ia dinamakan Tuhan atau alam atau kebenaran.

Selanjutnya Radhakrishnan di dalam History of Pholosophy ; Endang saifuddin anshari dalam ilmu filsafat dan agama mengatakan:

It is the task of philosophy not merely to reflect the spirit of the age in which we live but toleada it forward. Its function is creative, to state the values, to set the goals, to point the direction and to lead to new paths. It must inspire us with the faith to sustain the new world, to produce the men who

subordinate national, racial and religious divisions to the ideal of humanity. Philosophy is nothing if not universal in its scope and spirit.

- Filsafat bertugas bukan hanya untuk sekedar mencerminkan semangat masa dimana kita hidup melainkan memberi bimbingan untuk maju, fungsi filsafat adalah kreatif, menetapkan nilai, menetapkan tujuan, menentukan arah dan menuntun pada jalan – jalan baru, mencetak manusia- manusia yang menjadikan penggolongan- penggolongan berdasarkan nasional, rasial dan keyakinan keagamaan mengabdi kepada cita mulia kemanusiaan. Filsafat tidak artinya sama sekali apabila tidak universal, baik dalam ruang lingkupnya maupun dalam semangatnya.
- Memperhatikan beberapa uraian tujuan dan kegunaan filsafat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa filsafat adalah menuntun manusia berfikir dengan tenang dan menyeluruh untuk melihat sejauh mana yang dapat dilakukan, dimengerti sehingga manusia tidak bertindak dengan gegabah yang dapat menghasilkan kekecewaaan atau penyesalan; karena logika yang berjalan aktif normal akan menghasilkan etika yang menenangkan, namun perlu diketahui bahwa kalau para filosof-filosof non muslim tetap mengekui adanya penggerak perama, yang maha menentukan dan sebagainya, walaupun tidak menggunakan kata Allah Subhanahu wataala, namun bukan berarti mengingkari adanya yang melebihi ketentuan yang emnjadikan manusia dapat berfikir benar.

- Maka berfikir yang teratur ,systimatis, universal sampai keakar-akarnya dengan sinar hidayah Ilahi, otomatis hasil kebenaran nalar yang diujudkan akan memuaskan dan menenangkan.

BAB II
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FILSAFAT

Apabila memperhatikan banyaknya daftar pustaka yang telah menyajikan pembaca tentang filsafat yunani, maka bisa saja memusingkan diakibatkan ada dua sisi; pertama bermunculannya karangan-karangan baru yang memiliki muatan kurang lebih tak ada bahan baru, Kedua : Karena yang mau dicari adalah konsep lama dari suatu kebudayaan yang taraf perkembangannya masih dikategorikan primitif.

Peristiwa yang telah menjadi warisan dari struktur pola pikir ilmiyah yang diletakkan oleh orang yunani,walaupun sudah ada manusia masa awal yang sudah menjadi pewaris pengetahuan pertama (termasuk pengenalan nama-nama benda di alam jagat ini adalah warisan pengajaran Nabi Adam Alaihimussalam (Persi Islam), yakni berkisar kurang lebih 25 Abad yang lalu, bahwa alam pikiran Yunani tidak asing lagi dikalangan ilmiyah, maka tidak berlebihan bila dikatakan orang yunani telah memberi sumbangan yang cukup besar terhadap kultur pengembangan ilmiyah.

Selanjutnya Filosof Belanda (Bertens) mengungkapkan bahwa suatu hal yang tak dapat dimungkiri adalah ilmu sejarah mengalami bukan hanya sedikit kesulitan dalam menghadapi "Filsafat Yunani" . Bila orang yang berwatak

skeptis mungkin saja akan berkata bahwa membludaknya publikasi-publikasi tentang informasi keberadaan Filsafat Yunani, sebetulnya tidak mengherankan, karena dalam bidang ini merupakan ketidak pastian begitu besar. Bahkan mengenai sejarah dari Priodesasi filsafat ini telah diungkapkan bahwa :: The early Greek priod is more a field for fancy than for fact"(Masa filsafat Yunani kuno adalah suatu bidang yang lebih cocok untuk menjalankan fantasi dari pada menemukan fakta).(F.Cleve ; 1963: 446).

Pernyataan tersebut berdasar dari adanya kesulitan untuk memperoleh sumber-sumber bacaan, karena fikiran filsuf-filsuf yunani kuno tidak apat terbaca secara tulisan, disebabkan taidak ditemukannya dan bahkan ada yang mengatakan bahwa beliau –beliau itu tidak menulis satu baris pun (Thales ,Phytagoras, Socrates). Untuk menetapkan pikiran mereka terpaksa harus mempercayakan diri pada pernyataan orang lain yang sempat membicarakan pikiran dan ajaran-ajaran filosof awal tersebut. Namun ada juga filosof yang sempat menulis satu karangan atau lebih, dan tulisan itu sudah hilang, sehingga mau tidak terpaksa kita harus merasa yakin dan puas terhadap fragmen yang telah dikutip oleh pengarang lainatau dengan kesaksian- kesaksian tentang ajaran mereka.

Berkenan dengan masalah tersebut seorang sarjana Jerman bernama Herman Diels (1848 – 1922), yang sangat berjasa mewariskan karyanya dalam dua buku masing-masing; (a). Die Fragmente der Vorsokratiker (Berlin,1903), (b).Doxographi Graeci (Berlin, 1879).Filosof Jerman ini telah mempelajari secara kritis semua kesaksian yang ditemui pada pengarang-pengarang kuno tentang ajaran filsof-filsof Yunani, sehingga

dengan bantuan ini dapat dipandang meringankan tugas sejarahwan untuk mengulas sejarah Filsafat Yunani.

Berdasarkan dari berbagai sumber bacaan, maka dapat dikatakan bahwa Abad VI sebelum masehi tercatat sebagai zaman awal munculnya sistem pemikiran filsafat Barat. Terdapat beberapa faktor yang merupakan cikal bakal lahirnya filsafat antara lain sebagaimana diungkapkan oleh K.Bertens sebagai berikut:

1. **Faktor Geografis, Sosial politik dan Kultural**

   Yunani sebagai salah satu negara yang memiliki peradaban kuno, wilayah Geografisnya terletak di daratan Eropa, permukaan wilayahnya terlihat dalam peta daerah perbatasan : Roma, Neapolis, Elea, Tarentum terus ke sisilia, Akragasa hingga Syrakusa; Untuk batasan wilayah Asia : Makedonia, Elis, Athena, Sparta, Megara, Korinthos Tharake, Abdera, Hellespontos; di Asia kecil: Mytilene, klazomenia, kolophon, Ephesos, Miletos ; kreta ; kyrene terus ke Alexandria. Kota-kota tersebut merupakan wilayah Yunani Besar.

   Gambaran dari pola penghidupannya, sebagian penduduknya adalah nelaayan dan pedagang sehingga dapat menguasai jalur lalulintas di laut tengah. Hidup mereka sudah terbiasa dengan alam bebas sebagai nelayan, sehingga pengruh kepercayaan yang bersumber dari kekuatan alam sangat menentukan. Berhubung sebagian daratan yunani terdiri dari pegunungan dan tanah tandus, serta adanya penyerbuan suku Doria; hal inilah antara lain yang menyebabkan penduduknya banyak melakukan

perantauan ke negara asing lainnya. Orang yunani sangat berbeda dengan orang asing sebab dia hidup dalam "Polis" ; polis memiliki ciri-ciri: Otonomi, Swasembada dan kemerdekaan. Oleh karena tu bila ada pemerintahnya yang "tyrannos" biasanya tidak dapat bertahan lama.

Pengorganisasian polis dapat mengakibatkan kedudukan warga negara sama dan sederajat. Sehingga logos mendapat kedudukan istimewa dalam masyarakat yunani. Dengan logos yang bebas, terlihat penciptaan filsafat dan ilmu pengetahuan, menghasilkan karya- karya seni yang mengagumkan segala jaman. Dari hal ini sehingga dikenal adanya suatu sifat " Rasionalitas yang luar biasa".

2. Faktor Mitologi

Setiap bangsa di dunia ini pada awalnya tidak berlebihan bila dikatakan hidup dalam pola primitif, yang dalam tuntunan hidupnya tidak terlepas dengan cerminan pendahulunya sebagai warisan nilai budaya yang sebagian besar berlabel " Mitos". Salah satu bangsa kuno yang terkenal dalam sejarah memiliki kekayaan mitos dalam berbagai coraknya adalah bangsa Yunani. Mitologi yunani sungguhpun menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai alam semesta ini, namun jawaban serupa itu dapat diberikan dalam bentuk mite yang meloloskan diri dari tiap-tiap kontrol pihak rasio.

Sejak itu orang mulai mencari jawaban- jawaban rasional tentang masalah-masalah yang diperlihatkan dalam alam semesta. Logos yang mengganti mythos, namun hal itu tidak berarti bahwa seluruh mitologi

ditinggalkan secara mendadak, proses pergantian itu berlansung lama dan perubahan terjadi secara berangsur- ansur; dengan cara rasional dan logis yang mereka gunakan dalam penjelasan tentang permasalahan alam yang ditemui dilakuakn secara bertahap sampai keyakinan mite dapat perlahan-lahan berubah menjadi penjelasan yang dapat diterima secara rasio.

Misal : Pada masyarakat yunani tradisional memiliki Keyakinan berdasar mitos bahwa " Pelangi itu adalah seorang Dewi yang bertugss sebagai pesuruh bagi dewa-dewa lain, lambat laun muncul pemikir " Xenophanes" (Filosof pertama) berpendapat bahwa " Pelangi " itu tidak lain dari pada "Awan", selanjutnya kurang lebih satu abad dalam perjalannan sejarah tampil Anaxagoras dengan pikirannya mengatakan : Bahwa " Pelangi itu adalah sesuatu yang muncul diangkasa disebabkan oleh pantulan matahari dalam awan- awan sehingga dapat melahirkan garis warna-warni dia ngkasa.

Bila dkatakan bahwa filsafat lahir, karena logos telah mengalahkn mythos, maka menurut K.Bertens bahwa perlu ditekankan kata filsafat meliputi seluruh ilmu pengetahuan,sebagaimana kedua-duanya diperdebatkan dalam termooooinologi moderen. Bagi orang Yunani, filsafat merupakan suatu pandangan rasional tentang segala-galanya, baru berabgsur-angsur dalam sejrah kebudayaan, ilmu-ilmu satu demi satu akan melepaskan diri dari filsafat agar dapat memperoleh otonominya.

Dalam hal tersebut J.Burnet Berkata : it is an adequate description of science to say that is thinking about tne world in the Greek way" (early Greek Philosophy) , dengan demikian mereka termasuk pendasar pertama kultur barat, bahkan kultur sedunia, sebab cara pendekatan ilmiyah semakin menjadi unsur hakiki dalam suatu kultur universal yang merangkum semua kebudayaan diseluruh dunia.

3. **Faktor Kesusasteraan**

   Salah satu yang dipandang sebagai cikal bakal terbentuknya filsafat adalah kesusasteraan yunani, yang dapat meliputi amsal-amsal, dongeng- dongeng, teka- teki dan sebagainya. Salah satu tokoh yang terkenal tampil dengan karya sasteranya ialah " Homerus " yang membuat karya : iliyas dan odyssa, syair-syair tersebut dapat dijadikan buku pendidikan untuk rakyat yunani. Sehingga Plato menggelari Homeros sebagai bapak yang berjasa mendidik seluruh Hellas. Puisi Humeros sangat digemari oleh rakyat untuk mengisi waktu terluang dan serentak jugamempunyai nilai edukatif. Sehingga perang syair Humeros dalam kebudayaan Yunani dapat dibandingkan dengan peran wayang dalm kultur jawa.

4. Pengaruh Ilmu pengetahuan yang jauh lebih duluan ada di Timur Kuno; seperti ilmu ukur dan ilmu hitung sudah jauh lebih duluan ditemukan dan digunakan di Mesir (digunakan untuk mengukur tana sesuadah ada banjir sungai nil) .

Bagi seorang filosof ada alasan khusus untuk menaruh perhatian kepada filsafat yunani dan dipandang dalam sejarah filsafat seluruhnya, maka filsafat yunani

kuno dipandang mempunyai kedudukan istimewa sebab dari sini ditemui timbulnya filsafat itu sendiri. Menurut Alfred Whitehead, bahwa pada plato dan umumnya dalam seluruh filsafat yunani kita berjumpa dengan problem filsafat yang masih dipersoalkan sampai pada hari ini semua masih berdasar pada thema-thema yunani seperti: (a). "ada". (b). " menjadi" (c). "subtansi". (d) "ruang" (e) "waktu" (f) "kebenaran" (g) "jiwa" (h)." Pengenalan" (i) "Allah" (j) "dunia" merupakan tema-tema filsafat seluruhnya yang masih menjadi problem masa kini.

BAB III
PEMIKIRAN FILOSOF PRA-SOKRATES

Filsafat Greek yang pertama tidak lahir di tanah yunani sendiri, akan tetapi lahirnya didaerah perantauan di IONIA (pesisir barat Asia kecil), berhubung kawasan ini merupakan koloni bangsa yunani yang lari dari negeri asalnya akibat penyerbuan suku Doria ke dalam wilayah Yunani, demikian juga karena Daerah perantauan ini subur ,maka bangsa yunani yang merantau disitu dapat mencapai kemajuan, baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang kulturil damikian ketrangan K. Bertens dalam sejarah Filsafat Yunani.

A. Kebangkitan Filsuf-filsuf pertama dari Miletos

Untuk melihat lebih jauh tentang sejarah filsafat barat sebagaimana telah dikemukakan oleh antara Lain K.Betens dalam Sejarah filsafat Yunanini, Harun Hadiwijono dalam sari sejarah filsafat Barat, Muhammad Hatta dalam Alam Pikiran yunani serta Bertand Russel dalam "A History of Western Philosopy (London 1947),F.cplest0n dalam "A History of Philosophy dalam III Volume (Greece and Rome 1946, Medieval Philosophy, Augustine to Scotus 1950,Ockham to Snarez 1953),B,A.G.Fuller dalam History of Greek Philosophy 1923, Etienne Gilson dalam "History of Christian Philosophy in The Middle Ages 1954.Dan I>R.Poedjawiyatna dama Pembimbing ke arah alam Filsafat 1963. Dan lain-lainnya.

Dari bahan dasar tersebut dapat diperoleh tentang sejauh mana gambaran dari sejarah awal dan perkembangan filsafat sehinga dapat dikemukakan sebagai berikut:

Filsafat sebagai suatu hasil pemikiran dari manusia;Tempat lahir : Miletos, Pesisir barat asia kecil diduduki orang Ionia. Biasanya diperkirakan bahwa dalam abad ke-11 s.M. mereka pindah kesana, akibat penyerbuan suku Doria ke dalam daratan Yunani. Ionia merupakan daerah pertama di negeri Yunani yang mencapai kemajuan besar, baik dalam bidang ekonomis maupun dalam bidang kultural. Homeros, penyair yang tersohor itu, hidup di Ionia, (ca. Tahun 850 s.M). demikian juga ketiga filsuf yang pertama: Thales, Anaximandros serta Anaximenes; dan mereka bertempat tinggal di kota Miletos.

Tidak kebetulan bahwa pada awal abad ke-6 s.M. Miletoslah yang menjadi tempat lahir untuk filsafat dan bukanlah kota lain. Karena pada waktu itu Miletos adalah kota terpenting dari kedua belas kota Ionia. Kota ini, yang letaknya di bagian selatan pesisir Asia kecil, mempunyai pelabuhan yang memungkinkan perhubungan dengan banyak daerah lain. Dengan demikian Miletos menjadi titik pertemuan untuk banyak kebudayaan dan segala macam informasi dapat di tukar antara orang-orang yang berasal dari pelbagai tempat. Juga Hekataios, seorang ahli ilmu bumi, hidup di kota ini kira-kira pada waktu yang sama.

1.1.Thales

a. Riwayat hidup

Dalam tradisi yunani terdapat beberapa berita mengenai ketujuh orang bijaksana yang hidup dalam abad ke-6 s.M. biarpun nama-nama dalam berita-berita itu tidak selalu sama, namun semua daftar menyebut nama Thales dari Miletos. Tentang tokoh ini banyak dongeng yang beredar yang tidak dapat dipercaya kebenarannya. Hampir semua fakta yang kita ketahui tentang hidupnya, kita dengar dari sejarawan Herodotos (abad ke-5 s.M), tetapi Herodotos tidak menyebutnya dengan nama 'filsuf" dan tidak menceritakan keaktifannya sebagai filsuf. Baru Aristoteles (abad ke-4 s.M) mengenakan kepada Thales gelar "filsuf yang pertama".

Siapakah Thales ini ? sebagaimana halnya juga pada banyak filsuf lain di jaman ini, kita tidak mengetahui tanggal lahir dan juga kematiannya. Tetapi satu tanggal dapat di tentukan dengan kepastian yang cukup besar. Salah satu jasanya diceritrakan bahwa ia berhasil meramalkan gerhana matahari.ini berarti Thales membuat ramalan itu persis mengenai tanggal itu. Thales juga aktif dalam bidang politik, karena ia memberi advis kepada kedua belas kota ionia, supaya mereka bersatu dalam semacam negara serikat yang berpusat di Teoos, dengan maksud menentang bangsa Persi. Tetapi tidak terlaksana. Herodotos memberitahikan bahwa menurut suatu tradisi yang tersiar pada banyak orang yunani, Thales bertindak sebagai penasihat tekhnis dalam tentara raja kroisos dan Lydia, seorang raja asing yang mempunyai

hubungan baik dengan bangsa Yunani. Tetapi Herodotos sendiri meragukan tradisi ini. Dengan kepastian lebih besar dapat di perkirakan bahwa Thales pernah berkunjung ke negara Mesir. Ia membawa ilmu ukur dari Mesir ke Yunani. Menurut berita lain, Thales juga mengemukakan suatu teori mengenai banjir tahunan sungai Nil di Mesir. Konon Thales berpendapat bahwa naiknya sungai disebabkan karena angin berkala tertentu. Kalau memang begitu, itulah suatu contoh bagus mengenai suasana ilmiah yang mulai berkembang, bertentangan dengan keterangan mitologis.

b. Ajaran

Thales tidak menuliskan pikiran-pikirannya atau sekurang-kurangnya tentang itu dan tidak ada kesaksian apapun. Aristoteles adalah sumber utama untuk pengetahuan kita mengenai ajaran Thales. Aristoteles mengatakan bahwa Thales termasuk filsuf yang mencari arkhe (asas atau prinsip) alam semesta, malah bahwa ia merupakan yang pettama di antara mereka itu. Menurut Thales, prinsip ini adalah air, dan akan kembali menjadi air. Mungkin Thales beranggapan begitu karena air mempunyai pelbagai bentuk : cair, beku, uap.

Dalam bukunya tentang psikologi, Aristoteles memberitahukan pula pendapat Thales yang lain, yaitu "kesemuanya penuh dengan allah-allah". Aristoteles memperkirakan bahwa dengan perkataan itu Thales memaksudkan bahwa jagat raya berjiwa. Pendapat Thales bahwa, bahwa jagat raya berjiwa, sering kali disebut "hylezoime" (teori mengenai materi

yang hidup). Tetapi sama sekali tidak jelas kesimpulan mana dapat di tarik dari anggapan-anggapan ini boleh di gabungkan dengan teori mengenai "jiwa dunia" di kemudian hari.

1.2.Anaximandros

a. Riwayat Hidup

Anaximandros disebut murid Thales. Ia hidup kira-kira antara tahun 610 dan tahun 540 s.M. Anaximandros mengarang sebuah risalah dalam prosa (yang pertama dalam kesusasteraan yunani), tetapi sekarang tinggal satu fragmen saja. Menurut tradisi, ia mempunyai jasa-jasa dalam bidang astronomi dan juga dalam bidang geografi, sebab dialah orang pertama yang membuat satu peta bumi. Usahanya dalam geografi Hekataios, sewarga polis dengan dia. Ia memimpin ekspedisi dari Miletos yang mendirikan kota perantauan baru di Apollonia di pantai laut hitam. Konon kota Milletos menghormatinya dengan satu patung.

b. Ajaran

Anaximandros juga mencari prinsip terakhir yang dapat memberi pengertian mengenai kejadian alam semesta. Pemikirannya lebih subtil. Menurut dia prinsip terakhir itu ialah to apeiron: "yang tak terbatas". Apeiron ini bersifat ilahi, abadi, tak terubahkan dan meliputi segala-galanya. Aristoteles menerangkan alasan mengapa Anaximandros menunjukkan apeiron itu sebagai prinsip fundamental. Dari sebab itu Anaximandros tidak puas dengan menunjukkan salah satu anasir sebagai prinsip terakhir, melainkan ia mencari sesuatu yang lebih

mendalam, yang tidak dapat di amati oleh panca indera.

Bagaimana dunia timbul dari prinsip "yang tak terbatas" itu ? oleh karena suatu penceraian (ekkrisis), maka dilepaskan dari apeiron itu unsur yang berlawanan: yang panas dan yang dingin, yang kering dan yang basah. Unsur itu selallu berperang antara yang satu dengan yang lain. Musim panas, misalnya, selalu mengalahkan musim dingin dan sebaliknya. Tetapi bila unsur menjadi dominan, maka karena keadaan ini menjadi tidak adil, keseimbangan neraca harus dipulihkan kembali.

Sesudah penceraian yang tersebut tadi, suatu gerak berputar memisahkan yang dingin dan yang panas. Yang panas memalut yang dingin, sehingga bersama-sama merupakan suatu bola raksasa. Karena kepanasan, maka dalam dingin itu air mulai melepaskan diri dari tanah dan mulai berkembang juga udara atau kabut.karena tekanan yang di sebabkan oleh udara itu, bola meletus menjadi sejumlah lingkaran. Tiap lingkaran terdiri dari api yang di lingkupi udara. Karena setiap lingkaran mempunyai lobang, api yang terkandung di dalamnya dapat di lihat, itulah matahari, bulan dan bintang-bintang. apabila lobang di tutupi dengan udara/kabut, terjadilah gerhana matahari dan bulan.

Tentang bumi Anaximandros menjawab pertanyaan yang sering kali di ajukan dalam kalangan orang yunani : apa sebab bumi tidak jatuh ? Thales menjawab bahwa bumi terletak dia atas air, Anaximandros mengatakan bahwa bumi tidak

bersandar atas sesuatu apapun juga. Bumi tidak jatuh karena kedudukannya persis dalam pusat jagat raya, dengan jarak yang sama terhadap semua badan lain. Akibatnya tidak ada alasan yang menyebabkan dia jatuh.

Menurut Anaximandros ada banyak dunia, jumlahnya tak terbilang. Para ahli sejarah filsafat yuanani tidak setuju apakah ini harus di mengerti secara suksesif atau apakah maksudnya banyak dunia sekaligus. E. Zeller misalnya menganut pendirian pertama, sedangkan J. Burnet mempertahankan pendirian kedua.

Mengenai manusia Anaximandros mengatakan bahwa tidak mungkin manusia pertama timbul dari air dalam rupa anak bayi. Sebagai alasan di kemukakan bahwa binatang lain cepat sekali sanggup untuk mencari makanan sendiri, sedangkan manusia memerlukan masa cukup lama di mana ia menyusu. Seandainya manusia pertama hidup di dunia sebagai bayi, ia tentu tidak bisa hidup lama. Karena itu Anaximandros beranggapan bahwa manusia-manusia yang pertama tumbuh dalam badan seekor ikan. Ia mendasari anggapan yang observasi (walaupun tidak tepat) bahwa seekor hiu di laut yunani melindungi anak-anaknya dalam badannya, kira-kira seperti kanguru. Itulah suatu langkah penting menuju pengertian rasional tentang dunia. Tetapi kita harus mengakui juga bahwa observasi ini masih jauh dari memuaskan.

1.3.Anaximenes

a. Riwayat hidup

Tentang tahun kelahirannya kita hanya mengetahui bahwa ia lebih muda dari Anaximandros. Ia menulis suatu buku dari buku itu, sebagaimana juga pada Anaximandros, Cuma satu fragmen disimpan.

b. Ajaran

Menurut Anaximenes, prinsip yang merupakan asal-usul segala sesuatu adalah udara. Dalam satu-satunya sifat yang di simpan dari karyanya ia mengatakan bahwa seperti jiwa menjamin kesatuan tubuh kita, demikian pun udara melingkupi segala-galanya. Jiwa sendiri juga tidak lain adalah udara, yang di pupuk dengan bernafas. Karena Aximenes adalah orang pertama yang mengemukakan persamaan antara tubuh manusiawi dan jagat raya. Tema ini kemudian seringkali akan kembali dalam sejarah filsafat yunani. Tubuh adalah mikroskosmos (dunia kecil) dan seakan-akan mencerminkan jagat raya yang merupakan makroskosmos (dunia besar). Tetapi Anaximenes sendiri belum mempergunakan istilah-istilah itu.

Udara melahirkan semua benda dalam alam semesta karena suatu proses "pemadatan dan pengenceran". Kalau udara bertambah kepadatannya maka muncullah berturut-turut angin, air tanah dan akhirnya batu. Sebaliknya kalau udara itu menjadi lebih encer, yang timbul ialah api.

Ada sejarawan yang menyangka bahwa ajaran Anaximenes merupakan kemunduran, jika dibandingkan dengan pemikiran Anaximandros,

alasannya bahwa pemikiran Anaximandros itu lebih subtil serta spekulatif.

Pandangan Anaximenes tentang susunan jagat raya pasti merupakan kemunduran, dibandingkan dengan Anaximandros. Menurut Anaximenes, bumi (yang berupa "meja bundar") melayang di atas udara. Demikian matahari, bulan dan bintang-bintang, "laksana sehelai daun". Badan-badan jagat raya itu tidak terbenam di bawah bumi, sebagaimana agaknya di pikirkan Anaximandros, tetapi mengelilingi bumi yang datar itu. Matahari lenyap pada waktu malam, karena tertiup di belakang bagian-bagian tinggi.

Filsuf-filsuf terebut disebut filsuf alam dan sebagai filsafat pertama.

Ajaran filsuf-filsuf yang pertama boleh disebut "filsafat alam", karena perhatian mereka selalu di pusatkan pada alam. Dan terlebih kejadian-kejadian dalam alam menarik perhatian mereka. Alam itu senantiasa dalam keadaan perubahan : malam mengganti siang, bulan terang mengganti bulan gelap, laut pasang naik lalu pasang surut, musim panas mengikuti musim dingin, dan seterusnya. Bagaimanakah kita mengerti perubahan-perubahan dalam alam ini? Itulah persoalan bagi filsuf yang pertama. Oleh karenanya Plato dan Aristoteles benar, bila mereka mengatakan bahwa filsafat timbul atas dasar rasa heran. Kita boleh menambah bahwa rasa heran itu sebenarnya juga merupakan latar belakang mite-mite kosmogonis dean mite-mite kosmologis. Tetapi filsuf-filsuf dari miletos untuk pertama kalinya

memberi jawaban rasional atas tanda-tanda tanya yang di sodorkan oleh alam semesta.

Pada tahu 494 s.M. kota miletos direbt dan di musnahkan oleh bangsa persi. Dalam sejarah filsafat selanjutnya kita hampir tidak mendengar lagi nama kota itu. Tetapi pemikiran filsafat yang lahir dalam kota yunani ini tidak musnah, melainkan akan berkembang terus di daerah-daerah yunani lainnya.

B. Pythagoras dan Mazhab Pythagorean

Ilmu sejarah menghadapi banyak kesulitan dalam melukiskan kehidupan dan ajaran pythagoras. Ia sendiri tidak menulis apa-apa dan kita juga tidak mempunyai tulisan dari murid-muridnya yang pertama. Oleh karenanya kita mesti mempergunakan kesaksian-kesaksian yang ada tentangnya. Tetapi juga mengenai kesaksian itu timbul kesulitan yang cukup muskil. Dalam abad ke-5 data-data mengenai kehidupan pythagoras yang di selubungi dengan berbagai-bagai legenda, sehingga kebenarannya sebagian besar tidak mungkin di pastikan lagi. Plato dan Aristoteles hampir tidak menyebut nama Pythagoras. Tetapi Aristoteles seringkali menunjuk kepada ajaran kaum Pythagorean sebagai satu keseluruhan. Dengan demikian biasanya kita tidak sanggup menentukan unsur-unsur mana dalam ajaran itu berasal dari pythagoras sendiri dan unsur-unsur mana di tambahkan oleh murid-muridnya.

1. Phytagoras

a. Riwayat hidup

Pythagoras lahir di pulau Samos yang termasuk daerah Ionia. Tahu kelahirannya tidak di ketahui. Dalam

tradisi yunani di ceritakan bahwa ia banyak bepergian (antara lain ke Mesir), tetapi tentang itu tidak ada kepastian apa pun. Menurut kesaksian Aristoxenos – seorang murid Aristoteles ia berpindah ke Kroton sebabnya karena ia tidak setuju dengan pemerintahan *tyrannos* Polykrates. Dalam kota ini pythagoras mendirikan suatu tarekat beragama yang sifat-sifatnya akan di bicarakan di bawah ini. Menurut suatu kesaksian tertentu ia menetap di situ selama 20 tahun. Pada akhir hidupnya pythagoras bersama pengikut-pengikutnya berpindah ke kota Metapontion karena alasan-alasan politik dan ia meninggal dunia di sana.

b. Tarekat Pythagorean

Adapun tarekat yang didirikan oleh Pythagoras bersifat religius, bukan politik, sebagaimana pernah di perkirakan, mereka menghormati dewa Apollo. Pythagoras dijunjung tinggi dalam kalangan mereka. Kewibawaannya tampak a.l dengan semboyan yang lazim pada kaum Pythagorean: autos epha = ia sendiri (Pythagoras) telah mengatakan begitu. Perkataan ini sanggup menyelesaikan setiap diskusi.

Iamblikhos (abad ke-3 sesudah masehi) melukiskan hidup harian dalam tarekat itu. Tarekat di buka baik untuk pria maupun untuk wanita. Kalau orang hendak masuk, lebih dulu ia harus menjalankan masa percobaan. Lantas ia boleh masuk, untuk memulai masa latihan yang berlansung tiga tahu lamanya. Sesudah itu lima tahun lagi ia harus diam-diam dan dalam waktu ini milik kepunyaannya menjadi milik bersama. Ada peraturan mengenai pakaian dan pantang, hal mana tentu mempunyai hubungan dengan ajaran Pythagoras tentang

perpindahan jiwa, sebagaimana akan di terangkan lagi. Mereka juga mempraktekkan pembacaan bersama. Dan menurut kesaksian Diogenes Laertios (abad ke-3 sesudah Masehi), di waktu malam anggota-anggota tarekat mengadakan pemeriksaan batin tentang tingkah lakunya pada hari yang lalu. Semuanya itu merupakan ciri-ciri yang mengizinkan kita mengerti kaum Pythagorean sebagai suatu aliran kebatinan.. – sudah nyata bahwa kesaksian Iamblikhos dan Diogenes tadi tidak tua (baru abad ke-3 sesudah masehi), tetapi mustahil bahwa mereka bersandar pada unsur-unsur yang memang tua.

Di antara pengikut-pengikut Pythagoras di kemudian hari berkembanglah dua aliran. Yang pertama disebut akusmatikoi (akusma = apa yang telah di dengar; peraturan) : mereka mengindahkan penyucian dengan mentaati semua peraturan secara seksama. Yang kedua disebut mathematikoi (mathesis = ilmu pengetahuan) : mereka mengutamakan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pasti.

Sesudah Pythagoras meninggal, dan sebenarnya sudah selama hidupnya, kaum Pythagorean tersebar dalam pelbagai kota di Italia selatan. Kira-kira pada tahun 450 mereka di usir dari Kroton dan hampir semua kota Italia lainnya dan mulai berpusat di kota Thebai dan Phleios (dekat Korinthos) di daratan yunani. Seorang Pythagorean yang terkenal di Thebai adalah Philolaos. Lama kelamaan beberapa orang Pythagorean kembali ke Italia. Di sini pusat Pythagorean yang baru adalah kota Taras, yang juga disebut Tarentum. Pada akhir abad ke-4 kita tidak mendengar lagi mengenai keaktifan mazhab Pythagorean.

c. Ajaran tentang Jiwa

Penyaksian yang tertua tentang Pythagoras berasal dari Xenophanes, juga seorang filsuf pra-sokratik dan kawan sewaktu dengan Pythagoras. Dalam empat baris sajak ia menceritakan bahwa satu kali Pythagoras mendengar seekor anjing mendengking karena di pukul dan ia menyuruh supaya pukulan itu di hentikan sebab – katanya – dalam dengkingannya ia mengenal lagi suara seorang sahabat yang telah meninggal. Dalam kesaksian ini, yang tentu berbentuk sindiran, dapat di simpulkan dengan kepastian cukup besar bahwa Pythagoras sendiri sudah mengajarkan perpindahan jiwa, titik pasti ada hubungan religius yang disebut Orfism. Di mana ajaran itu di anut.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Pythagoras jiwa itu tidak dapat mati. Sesudah kematian manusia jiwanya berpindah ke dalam hewan, dan bila hewan itu mati, ia berpindah lagi dan seterusnya. Tetapi dengan menyucikan dirinya jiwa bisa diluputkan dari nasib reinkarnasi itu. Penyucian itu dihasilkan berpantang jenis makanan tertentu, seperti daging hewan dan kacang. Mematuhi peraturan semacam itu adalah unsur penting dalam kehidupan kaum Pythagorean. Dan seperti sudah di katakan di atas, mereka juga mempraktekkan filsafat (dan ilmu pengetahuan pada umumnya) sebagai jalan menuju ke penyucian.

d. Ajaran tentang bilangan-bilangan

Salah satu penemuan dalam bidang musik yang menjadi batu sendi untuk seluruh pandangan dunia

Pythagorean, agaknya berasal dari Phytagoras sendiri. Yang di maksudkan ialah penemuan bahwa interval-interval yang utama dari tangga nada dapat di ekspresikan dengan perbandingan antara bilangan-bilangan. Dengan demikian oktaf sesuai dengan perbandingan 1 : 2, kuint sesuai dengan perbandingan 2 : 3 dan kuart sesuai dengan perbandingan 3 : 4. Penemuan ini di hasilkan dengan membagi tali "monochord" (alat musip yang yang mempunyai satu tali saja), lalu membandingkan ukuran bagian-bagian tali dengan nada-nada yang di keluarkan.

Penganut Pythagorean menganggap bilangan ini sebagai sesuatu yang keramat dan konon mereka bersumpah demi tetrktys ini. Penemuan Pythagoras ini mempunyai konsekuensi besar, karena untuk pertama kalinya di nyatakan bahwa suatu gejala fisis – yakni nada-nada – dikuasai oleh hukum matematis. Itu berarti kenyataan atau realitas dapat di cocokkan dengan kategori matematis dari rasio manusia.

Pemikir dari kalangan Mazhab Pythagorean mempunyai jasa besar dalam mengembangkan ilmu pasti. Kira-kira pada tahun 300 s.M. Euklides dari Alexanderia akan mengumpulkan seluruh pengetahuan yunani tentang ilmu pasti dalam karangan terkenal yang disebut Elementa dan terdiri dari 11 buku. Buku I – IV dan buku VI sebagian besar berasal dari usaha mazhab Pythagorean. Tidak mustahil bahwa yang oleh ilmu ukur disebut "dalil Pythagoras" atau "Theorema Pythagoras" memang berasal dari Pythagoras. Tetapi cara Eukleides

membuktikan dalil itu, pasti tidak berasal dari Pythagoras sendiri.

Sebgaimana dalam kesaksian tradisi, Pythagoras berpendapat bahwa segala-galanya adalah bilangan. Agaknya kesimpulan ini di tarik dari kenyataan bahwa nada-nada musik dapat di jabarkan ke perbandingan antar bilangan. Kalau segala-galanya adalah bilangan, itu berarti bahwa unsur atau prinsip bilangan merupakan juga unsur yang terdapat dalam segala sesuatu. Nah, unsur atau prinsip bilangan ialah genap dan ganjil.menurut kesaksian Aristoteles, kaum Pythagorean telah mengajarkan bahwa ada sepuluh macam prinsip semacam itu yang di susun dalam dua lajur.

1) Terbatas : tak terbatas
2) Ganjil : genap
3) Satu : banyak
4) Kanan : kiri
5) Laki-laki : perempuan
6) Diam : gerak
7) Lurus : bengkok
8) Terang : gelap
9) Baik : jahat
10) Bujur sangkar : empat persegi panjang

Salah seorang Pytagorean lainnya menafsirkan ajaran bahwa segala-galanya adalah bilangan, dengan mengenakan bilangan kepada segala sesuatu. Demikianlah – dan tentang ini terdapat juga kesaksian pada Aristoteles – perkawinan dikaitkan dengan bilangan 3.; keadilan dikaitkan dengan ilangna 4; saat yang serasi (kairos) di kaitkan dengan bilangan 7. Spekulasi-spekulasi

mengenai bilangan akan dilanjutkan lagi dalam filsafat di kemudian hari, terutama dalam platonisme dan neoplatonisme.

e. Kosmologi

Teori mazhab Pythagorean tentang susunan kosmos tentu mengherankan, karena untuk pertama kalinya di nyatakan bahwa bukan bumi yang merupakan pusat jagat raya. Menurutnya, pusat jagat raya adalah api (hestia). Yang beredar sekeliling api sentral itu berturut-turut : kontra bumi, bumi, bulan, matahari, kelima planet (Merkurius, Venus, Mars, Yupiter, Saturnus) dan akhirnya langit dan bintang-bintang tetap. Demikian sepuluh badan jagat raya beredar sekeliling api sentra sebagai suatu tetraktys raksasa. Kita tidak melihat api dan dari api dan kontra bumi, sebagaimana juga bagian bulan yang tidak berhadapan dengan kita tetap berpaling dari bumi. Kita boleh menarik kesimpulan bahwa, dalam revolusinya sekitar api sentra, bumi juga mengadakan rotasi sekeliling sumbunya sendiri. Matahari dan bulan memantulkan api sentral. Demikianlah Herakleides dan Heraklea (abad ke-4), seorang murid Plato, dan terutama Aristarkhos dari Samos (abad ke-3). Tetapi teori itu lekas di lupakan, karena pendirian geo-sentris dari Aristoteles banyak abad lamanya dianut secara umum.

Aristoteles mengatakan bahwa menurut kaum Pythagorean seluruh langit merupakan "suatu tangga nada musik serta suatu bilangan". Sekarang kita sudah mengerti bahwa jagat raya tidak lain dari pada bilangan tetraktys. Anggapan bahwa jagat raya sama

dengan "suatu tangga nada" juga disebut ajaran mengenai "the harmony of the spheres". Demikian di terangkan oleh beberapa orang Pythagorean – bumi dan kontra bumi mengeluarkan nada yang sama, sedangkan langit dan bintang-bintang tetap tidak mengeluarkan bunyi. Telinga kita sudah begitu biasa dengan bunyi-bunyi itu, sehingga kita tidak lagi mendengarnya. Tetapi legenda-legenda dalam kalangan Pythagorean menceritakan bahwa Pytagoras sendiri telah mendengar harmoni itu !

2. Xenophanes

a. Riwayat Hidup

Xenophanes lahir di Kholopon di Asia kecil. Dalam suatu fragmen puisi yang masih tersimpan ia menceritakan sendiri bahwa 67 tahun berselang pada usia 25 tahun ia meninggalkan kota asalnya dan mulai mengembara di seluruh negeri Yunani.

Dalam tradisi yunani diceritakan bahwa Xenophanes mengarang suatu syair, ketika Elea, kota perantauan di Italia selatan, didirikan (tahun 540), untuk mengabadikan peristiwa bersejarah itu. Akan tetapi itu tidak berarti bahwa ia juga turut dalam pendirian itu, lagipula plato dalam dialognya Sophistes mengatakan bahwa mazhab filsuf-filsuf dari Elea "mulai dari Xenophanes, bahkan lebih dulu". Rupanya perkataan ini merupakan titik tolak bagi tanggapan yang lazim dalam tradisi yunani, bahwa Xenophanes adalah pendiri mazhab Elea. Tetapi penelitian kritis dari data-data sejarah tidak mengizinkan kesimpulan itu.

Sebetulnya Xenophanes bukanlah filsuf dalam arti yang sebenarnya. Ia tidak mempunyai pandangan yang lebih kurang sistematis berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, seperti Anaximandros misalnya. Ia adalah seorang penyair yang sifatnya kritis dan berkenalan dengan pikiran-pikiran filsafat pada waktu itu. Kritiknya terutama tampak dalam bidang agama. Dari Xenophanes disimpan beberapa fragmen (kebanyakan pendek saja), semua berupa puisi.

b. Ajaran Tentang Agama

Nama Xenophanes menjadi masyhur, karena untuk pertama kalinya dalam sejarah yunani dialah yang mensinyalirkonflik yang sedang berlansung antara pemikiran filsafat dan tanggapan-tanggapan mitologis yang tradisional. Dengan memakai istilah-istilah yang sudah di pergunakan lebih dahulu, boleh dikatakan bahwa Xenophanes tampak dengan jelas pergumulan antara *logos* dan *mytos* dalam alam pikiran yunani. Dengan kritiknya Xenophanes terutama menentang Homeros dan Hesiodos. Menurut dia, kedua penyair yunani tersebut menceritakan allah-allah berbagai-bagai perbuatan yang memalukan, seperti misalnya pencurian, zina dan penipuan satu sama lain. Jadi, Xenophanes tidak menolak Honeros dan Hesiodos sendiri. Bahkan ia mengakui bahwa Homores pada khususnya mempunyai kewibawaan besar dalam masyarakat Yunani. Tetapi ia berkeyakinan bahwa seorang mempunyai tugas selaku pendidik rakyat. Oleh karena ia merasa terdorong untuk mengkritik tanggapan-tanggapan yang kurang

pantas itu. Kritik ini sangat menarik, karena dengan itu sudah jelas bahwa Xenophanes menginsyafi adanya hubungan antara anggapan etis yang luhur dengan Allah. Rupanya ia menganggap Allah sebagai ideal dalam bidang etis. Dengan kata lain, Allah di anggapnya sempurna.

Dengan kritik lain Xenophanes membantah artropomorfisme allah-allah, artinya tanggapan seakan-akan Allah berupa manusia. Ia mengatakan bahwa manusia selalu cenderung berpikir bahwa allah-allah dilahirkan seperti halnya dengan manusia dan bahwa mereka mempunyai pakaian, suara dan rupa seperti makhluk insani. Karena Xenophanes mengeritik pendapat bahwa allah-allah dilahirkan, maka harus di simpulkan bahwa menurut dia Allah tidak mempunyai permulaan. Dengan kata lain; bahwa Allah bersifat kekal. Kritiknya atas antroporfisme allah-allah di kemukakan lagi dalam dua fragmen berikut ini. "kalau seandainya sapi, kuda dan singa mempunyai tangan dan pandai menggambar seperti manusia, tentunya kuda akan menggambarkan allah-allah menyerupai kuda, sapi akan menggambarkan allah menyerupai sapid an dengan demikian mereka akan mengenakan rupa yang sama kepada allah-allah seperti terdapat pada mereka sendiri". "orang Ethiopia mempunyai allah-allah hitam dan berhidung pesek, sedangkan orang thrake mengatakan bahwa allah-allah mereka bermata biru dan berambut merah". Di sini kita juga mesti menyimpulkan : karena Xenophanes mengeritik tanggapan tentang allah yang berdasarkan sifat-sifat daerah, dengan sendirinya ia mewartakan suatu

universalisme dalam bidang keagamaan. Universalisme religious itu diambil alih – eksplisit atau sekurang-kurangnya implicit – oleh semua filsuf selanjutnya. Tetapi pendapat ini dalam praktek keagamaan belum mendarah daging pada masyarakat Yunani, selagi *polis* merupakan pusat ibadah. Tiap-tiap *polis* mempunyai allah sendiri. Baru pada akhir kebudayaan Yunani, ketika dalam kerajaan Alexander Agung polis sudah kehilangan keunggulannya, univeralisme religious diterima juga dalam praktek keagamaan.

Xenophanes menolak juga banyak allah dengan menekankan keesaan Allah. Itulah kritik lain atas anggapan-anggapan mitologis. Katanya : "Allah itu satu adanya, yang terbesar di antara allah-allah dan orang-orang manusia, tidak serupa dengan makhluk insane dan tidak pula berpikiran seperti mereka". Sudah pernah di simpulkan bahwa di sini kita bertemu dengan monoteisme yang paling murni. Akan tetapi kesimpulan seperti ini melebih-lebihkan. Maksudnya tentu tidak sama dengan maksud orang Kristen dan Islam, jika mereka mengatakan "Allah yang Maha Esa". Dalam sejarah selanjutnya kita akan melihat bahwa masalah "monoteisme atau politeisme" tidak muncul dalam alam pikiran Yunani. Rupanya pendirian Xenophanes tentang Allah tidak merupakan alas an untuk menyimpang dari cara berbicara yang tradisional.

Aristoteles mengetengahkan bahwa Xenophanes "dengan menunjuk kepada seluruh dunia, mengatakan bahwa yang satu adalah allah". Dengan

kata lain, menurut Aristoteles Xenophanes memaksudkan bahwa Allah itu sama saja dengan dunia. Kalau begitu, ajaran Xenophanes boleh disebut panteisme. Pendapat ini sebagian besar cocok dengan ajaran filsafat Ionia sampai saat ini. Tetapi kita sudah melihat bahwa tidak ada historis untuk anggapan itu. Dalam beberapa fragmen pendek ia melukiskan sifat-sifat Allah yang tidak gampang disesuaikan dengan pendapat bahwa allah sama saja dengan dunia. "Ia melihat seluruhnya, ia berpikir seluruhnya, Ia mendengar seluruhnya". Dalam fragmen lain lagi ia mengatakan: "Senantiasa Ia menetap pada tempat yang sama, tanpa gerak apa pun; dan tidak pantas baginya berkeliling ke sana-sini". Agaknya ini di maksudkan untuk mengkritik Homores, sebab dalam syair-syairnya Ilias dan *Odyssea* para allah sering-sering dengan kecepatan besar berlari-lari dari satu tempat ke tempat lain.

Akhirnya, kita mesti menyimpulkan bahwa banyak pertanyaan mengenai ajaran Xenophanes tentang Allah tidak dapat di jawab. Istilah-istilah modern seperti monoteisme, poleteisme, panteisme tidak cocok untuk menangkap maksud Xenophanes. Apalagi, rupanya bagi Xenophanes sendiri pun masih banyak tanda Tanya tentang Allah, sebab ia mengatakan dalam fragmen 34 bahwa pengetahuan manusia tentang Allah tidak pernah pasti. Walaupun lebih sulit menentukan pendirian Xenophanes sendiri, namun sudah nyata bahwa ia mempunyai anggapan luhur tentang Allah. Buktinnya, ia mengatakan bahwa

tanggapan-tanggapan mitologis itu tidak "pantas" untuk Allah.

c. Kosmologi

Ajaran Xenophanes tentang kosmos tidak begitu penting. Beberapa pendapatnya bersifat agak primitive dan tidak merupakan kemajuan. Jika dibandingkan dengan kosmologi sebelumnya. Misalnya ia berpendapat bahwa matahari berjalan terus dengan gerak lurus dan bahwa tiap pagi terbitlah matahari baru. Gerhana disebabkan karena matahari jatuh dalam lobang. Tetapi bersama J. Burnet dapat di ajukan pertanyaan apakah ucapan-ucapan macam itu tidak di maksudkan untuk menyindir sementara pendirian filsafat alam.

Xenophanes menyangka bahwa bumi tersimpul dalam proses peredaran yang selalu berlansung terus. Tanah menjadi lumpur, lalu menjadi air laut. Sebaliknya, laut menjadi lumpur, lalu menjadi tanah. Yang menarik ialah bahwa ia menunjuk kepada bahan bukti empiris. Di pedalaman dan di atas bukit-bukit orang telah menemukan kerang-kerang laut. Dan di kota Syrakusa dan di pulau-pulau Malta dan Paros – terkenal karena marmernya – orang sudah menemui fosil-fosil dalam batu. Itu membuktikan bahwa lebih dulu batu itu dalam keadaan lumpur.

3. Herakleitos

a. Riwayat Hidup

Herakleitos hidup di Ephesos di Asis kecil sekitar tahun 500 s.M. ia adalah kawan sewaktu Pythagoras dan Xenophanes. Namun dia lebih muda usianya dari pada

mereka. Herakleitos sendiri lebih tua usianya daripada Parmenides, sebab ia di kritik oleh filsuf dari Elea itu.

Sulit sekali mengerti maksud pikirannya, dan rupanya kesulitan itu bukan saja di rasakan dalam jaman kita, sebab sudah dalam masa purba ia di beri nama julukan "si gelap". Herakleitos menulis sebuah buku. Buku sendiri sudah hilang, tetapi 130 fragmen disimpan lagi. Semua fragmen ini tidak lain daripada amsal-amsal pendek yang seringkali tidak jelas artinya. Boleh di andaikan bahwa seluruh bukunya terdiri dari amsal-amsal serupa itu.

Gaya bahasa tersebut mungkin ada hubungan juga dengan perangai Herakleitos. Kalau kita membaca fragmen-fragmen dan mendengar kesaksian-kesaksian, timbullah kesan bahwa wataknya tinggi hati dan sombong. Ia memandang rendah rakyat yang bodoh dan menegaskan bahwa kebanyakan manusia jahat. Ia mengutuki para warga Negara Ephesos. Dan ia mencela orang-orang terkemuka yang di junjung tinggi seluruh negeri Yunani, seperti misalnya Homores, Arkhilokhos, Hesiodos, Pythagoras, Xenophanes, dan Hekaitos. Demikian juga ia berbalik dari ajaran filsuf-filsuf sebelumnya dan mencari jalannya sendiri. Tetapi itu tidak berarti bahwa dia tidak di pengaruhi oleh filsuf-filsuf itu.

b. Ajaran

Sebagai inti pemikiran Herakleitos boleh ditunjukkan keyakinannya bahwa tiap-tiap benda terdiri dari hal-hal yang saling berlawanan dan bahwa hal-hal yang berlawanan itu tetap mempunyai kesatuan. Dengan lebih singkat: yang satu adalah banyak dan yang banyak adalah satu. Anximandros juga telah mengatakan bahwa semuanya terdiri dari hal-hal yang berlawanan. Tetapi

Anaximandros menganggap pertentangan itu sebagai ketidakadilan: musim panas akan mengalahkan musim dingin dan sebaliknya Herraklitos berpendapat bahwa musim panas mempunyai artinya yang spesifik, karena ada musim dingin juga, dan sebaliknya. Siang seakan-akan "menjadi" siang, karena juga ada malam. Kesehatan dihargai, karena juga ada penyakit. Dari sebab itu, Herakletos serentak mengatakan ("perang adalah bapak segala-galanya". Perang" berarti di sini "pertentangan") dan serentak juga "pertentangan adalah keadilan". Perkataan yang terakhir ini agaknya dimaksudkan sebagai kritik atas Anaximandros.

Kalau boleh kita merumuskan pendapat Herakleitos dengan memakai termiminologi modern, kita dapat mengatakan bahwa semuanya merupakan sintesa dari hal-hal yang beroposisi; semuanya yang ada mempunyai struktur yang berdasar atas ketegangan antara hal-hal yang berlawanan.

Kita sudah mengetahui bahwa filsuf-filsuf pertama dari miletos mencari sesuatu yang tetap di belakang perubahan-perubahan yang kita saksikan dalam alam semesta. Herakleitos tidak depakat dengan mereka, menurut dia tidak ada sesuatupun yang tetap atau mantap. Itulah konsekuensi yang dapat di tarik dari inti pemikiran yang di uraikan di atas. Dalam salah satu fragmen ia mengatakan : "yang sama adalah hidup dan mati, tidur dan jaga, muda dan tua,; karena yang pertama sesudah perubahan merupakan yang pertama". Dalam fragmen lain ia mengatakan : "kita ada dan kita tidak ada". Dalam bentuk paradox hal yang sama dapat juga di rumuskan dengan mengatakn bahwa perubahan

merupakan satu-satunya kemantapan. Boleh di simpulkan bahwa menurut Herakleitos tidak ada sesuatu yang betul-betul *ada*, semuanya *menjadi.*

Perubahan tak henti-hentinya iru dibayangkan Herakleitos atas dua cara: 1) ia mengatakan bahwa seluruh kenyataan merupakan arus sungai yang mengalir dan 2) ia mengatakn bahwa seluruh kenyataan adalah api.- arus sungai sebagai lambing perubahan terdapat dalam suatu fragmen yang terkenal. "Engkau tidak bias turun dua kali ke dalam sungai yang sama". Maksudnya bahwa sungai selalu mengalir terus, sehingga air sungai senantiasa diperbaharui. Orang yang turun untuk kedua kali, tidak turun dalam sungai yang sama seperti semula. Dalam kesaksian-kesaksian tradisi,arus sungai menjadi cara utama untuk menyingkatkan ajaran Herakleitos. Demikian misalnya Diogenes Laertios melukiskan pandangan Herakleitos dengan mengatakan: "segalanya mengalir bagaikan suatu sungai". Dan masyhur sekalilah perkataan berikut ini: *panta rhei kai uden menei,* "semuanya mengalir dan tidak ada sesuatupun yang tinggal mantap"tuturan ini terdapat dalam tradisi menurut pelbagai variasi dan agaknya tidak merupakan sifat harfiah dari Herakleitos sendiri.

C. Mazhab Elea

1. Parmenides

Pandangan Parmenides justru sebaliknya daripada pandangan Herakleitos. Jikalau Herakleitos mengajarkan, maka Parmenides menentangnya dan mengemukakan, bahwa kenyataan bukanlah gerak dan perubahan,

melainkan keseluruhan yang bersatu, yang tidak bergerak, yang tidak berubah.

Arti besar Parmenides ialah, bahwa ia menemukan secara mendalam idea atau gagasan tentang "ada". Gagasan ini di tuangkan dalam suatu syair tentang alam, yang isinya terdiri dari pendahuluan dan dua bagian.

Di dalam pendahuluan dijelaskan bagaimana yang ilahi telah memberikan kebenaran kepadanya. Selanjutnya di katakana, bahwa ada dua jalan guna mendapat pengetahuan, yaitu: jalan yang benar dan jalan yang sesat. Jalan yang sesat, yang menipu, member pengetahuan yang semu adalah segala pengetahuan yang telah di miliki hingga saat ini, yaitu pengetahuan yang gagasan dasarnya adalah kejamakan dan perubahan. Pengetahuan ini di sebabkan oleh penipuan indera manusia.

Menurut Parmenides "yang ada itu ada". Inilah yang di sebut kebenaran yang tidak mungkin diungkiri. Mengenai "yang ada" orang dapat mengemukakan, bahwa "yang ada" itu tidak ada, atau bahwa "yang ada" itu sekaligus ada dan tidak ada. Kedua pengandaian ini salah, sebab mustahil, bahwa "yang ada" itu tidak ada, atau bahwa "yang ada" itu sekaligus ada dan tidak ada. Mustahi bahwa "yang ada" itu tidak ada" , dan bahwa "yang tidak ada" itu "ada". Yang dapat di pikirkan dan di bicarakan hanya "yang ada" saja. Jelaslah bahwa "yang ada itu ada" dan "yang tidak ada itu tidak ada". Jalan tengah tidak mungkin. "yang ada" tidak mungkin menjadi "tidak ada", dan "yang tidak ada" tidak mungkin menjadi ada".

Oleh karena "yang tidak ada" tidak dapat di pikirkan, dan hanya "yang ada" yang dapat di pikirkan, maka berada dan berpikir adalah sama, identik.

Jikalau "yang ada" demikian itulah adanya, maka "yang ada" tidak boleh tidak tentu satu, tidak terbagi, tidak berawal dan berakhir, tidak dapat muncul daripada "yang tidak ada", dan tidak akan menjadi tidak ada. Tiada masa lampau dan masa depan bagi "yang ada", keadaannya hanya "sekarang" semata-mata. Yang tidak dapat di bagi-bagi, tentu aka ada banyak "yang ada", aka nada kejamakan. Yang ada ini juga tidak berubah, sebab perubahan mengandaikan di dalamnya hal yang tidak ada.

Pemikiran Parmenides ini adalah suatu pandangan yang genial. Pikirannya di tuntaskan secara konsekuen. Baginya kenyataan adalah suatu kesatuan, tanpa perbedaan antara segi yang rohani dan yang jasmani. Akibatnya, yang ada itu di samakan dengan sesuatu yang bulat, yang tidak memerlukan tambahan, tetapi yang mengambil ruang. Oleh karena itu ia mengatakan, bahwa tiada ruang kosong, sebab seandainya ada ruang kosong, di luar yang ada masih ada sesuatu yang lain lagi.

Para filsuf dari Elea yang kemudian daripada Parmenides berusaha untuk mempertahankan kesatuan ada dan sifat ada yang tidak dapat berubah.

2. Zeno

Lahir kira-kira pada tahun 490 s.M, adalah murid Parmenides, yang mencoba membuktikan, bahwa gerak adalah suatu khayalan, dan bahwa tidak ada kejamakan serta tiada ruang kosong.

Ada bermacam-macam alasan yang di kemukakan untuk membuktikan, bahwa gerak adalah suatau khayalan. Dia antara bukti-bukti itu ialah:

a) Bahwa Akhilles, pelari termasyhur Yunani, tidak akan pernah dapat mengejar seekor kura-kura yang berjalan di depannya dalam jarak tettentu. Sebab setiap kali Akhilles sampai di tempat kura-kura mulai berjalan, mura-mura itu sudah meninggalkan tempat startnya, demikian itu terjadi terus menerus, akibatnya Akhilles tidak pernah dapat mengejar kura-kura itu. Bukti yang lain ialah, bahwa sebuah anak panah yang di lepaskan dari busurnya sebenarnya tidak bergerak, melainkan setiap saat berhenti. Hanya kelihatannya saja bergerak.
b) Untuk membuktikan bahwa tiada kejamakan, Zeno mengemukakan, bahwa seandainya ada kejamakan, sepotong garis dapat di bagi-bagi, yang tiap bagiannya paling sedikit terdiri dari dua titik, yaitu titik pangkal dan titik ujungnya. Bagian ini, karena memiliki jarak antara titik pangkal dan titik ujung, tentu dapat di bagi-bagi lagi, yang bagiannya terdiri dari lagi dari dua titik, yaitu titik pangkal dan titik ujung. Demikianlah pembagian itu dapat terus menerus di lakuakan, sebab tiap bagian senantiasa terdiri dari paling sedikit dua titik yang terpisah oleh suatu jarak. Oleh karenanya harus di simpulkan, bahwa kejamakan tidak ada.
c) Untuk membuktikan bahwa tidak ada ruang kosong, Zeno mengemukakan, bahwa seandainya ada ruang kosong, ruang kosong itu tentu mengambil tempat dalam ruang yang lain, dan ruang yang lain itu mengambil tempatnya lagi dalam ruang yang lain.

Demikian seterusnya, tiada henti-hentinya. Oleh karena hal yang demikian itu tidak mungkin, maka harus disimpulkan, bahwa ruang kosong itu tidak ada.

Sejak Thales hingga Parmenides yang di tekankan adalah monisme, yaitu, bahwa kenyataan seluruhnya bersifat satu, karena hanya terdiri dari ditolak mentah-mentah. Alasan-alasan yang di kemukakan, sekalipun mengesan, namun kesimpulannya tidak dapat di terima.

Para filsuf yang kemudian daripadanya, kembali kepada kejamakan, artinya : mereka berpendapat bahwa kenyataan seluruhnya terdiri dari banyak asas atau unsur. Sebagian besar ajaran Parmenides diterima oleh para filsuf ini; kesaksian indera diterima juga, tidak ditolak seperti yang di lakukan Parmenides. Hal ini disebabkan karena: 1) ciri-ciri yang di kenakan Parmenides pada "yang ada", yaitu: tidak di lahirkan, tidak dapat di musnahkan dan tidak berunah, dikenakan kepada anasir-anasir; anasir-anasir inilah yang tidak di lahirkan, tidak termusnahkan dan tidak berubah; 2) perubahan-perubahan yang tampak diterangkan demikian, bahwa anasir-anasir yang tetap sama itu di gabungkan dan di ceraikan dengan cara yang bermacam-macam sekali.

D. Filsuf Pluralis

1. Empedokles (492 – 432 S.M)

Dilahirkan di Akragas, Sisilia. Hasil karyanya dituangkan dalam bentuk syair, yaitu : tentang alam dan tentang penyucian, atau suatu pemikiran filsafati tentang alam dan suatu buah pikiran yang bersifat mistis-

keagamaan. Di antara kedua tulisan ini tiada hubungannya.

Ia setuju dengan pendapat Parmenides, bahwa di dalam alam semesta tiada sesuatu pun yang di lahirkan sebagai hal yang baru dan dapat di binasakan sehingga tiada lagi. Demikian juga ia setuju dengan Parmenides, bahwa tiada ruang kosong. Akan tetapi, ia menentang pendapat yang dengan indera menunjukkan hal yang jamak, yang berubah, akan tetapi bentuk kenyataan yang bermacam-macam itu hanya di sebabkan karena penggabungan dan pemisahan keempat anasir (rizomata) yang menyusun segala kenyataan. Keempat anasir itu ialah: air, udara, api, dan tanah. Keempat anasir ini mempunyai kualitas yang sama, yaitu tidak berubah (umpamanya : anasir tanah tidak mungkin berubah menjadi anasir air). Perbedaan-perbedaan yang ada di antara benda-benda di sebabkan karena campuran atau penggabungan keempat anasir tadi berbeda-beda. Misalnya, tulang terdiri dari dua bagian anasir tanah, 2 bagian anasir air dan 4 bagian anasir api. Demikian seterusnya. Proses penggabungan dan pemisahan anasir-anasir itu di atur oleh dua kekuatan yang saling berlawanan, yaitu cinta *(filotes)* dan benci *(neikos)*. Cinta mempunyai sifat menggabungkan, sedang benci menceraikan. Oleh Empedokles keduanya di pandang sebagai cairan halus yang meresapi semua benda. Dengan demikian segala sesuatu di pandang sebagai bersifat bendawi.

Semula keempat anasir ini digabungkan dalam suatu harmoni atau keselarasan cinta, akan tetapi kemudian benci mengusahakan supaya anasir-anasir itu terus

menerus diceraikan, sehingga makina lama segala sesuatu makin jauh dari keselarasan yang semula. Oleh karena proses penggabungan dan penceraian maka inilah kejadian dapat di kelompokkan dalam 4 zaman, yang berlansung terus menerus, silih berganti, yang satu sesudah yang lain, dan kembali lagi pada yang pertama, tiada henti-hentinya.

Pada zaman yang pertama cinta berdominan . alam semesta bagaikan bola yang semua anasirnya tercampur dan benci tersisih ke ujung. Akan tetapi pelan-pelan benci memasuki alam semesta. Pada zaman yang kedua anasir yang tercampur sempurna tadi mulai diceraikan. Sehingga ada sebagian yang masih di kuasai cinta, tetapi ada juga sebagian yang mulai dikuasai benci. Sekalipun benda-benda masih memiliki kemantapan, namun sudah dapat binasa. Makhluk yang hidup dapat mati. Menurut Empedokles, manusia pada zaman sekarang ini hidup pada zaman kedua ini. Pada zaman yang ketiga perceraian menjadi sempurna, sehingga benci berdominan, berkuasa. Keempat anasir itu bercerai berai menjadi empat lapisan yang konsentris atau berpusat satu, yaitu anasir bumi di pusat, sedang anasir api di permukaan. Cinta mendapat giliran tersingkir ke ujung. Pada zaman yang keempat cinta mulai meresap ke dalam kosmos. Zaman ini sejajar dengan zaman yang kedua, yang di akhiri dengan dominasi cinta. Tetapi proses ini belum selesai. Kembalilah zaman yang pertama di mulai, demikian seterusnya.

Di dalam proses penggabungan dan penceraian ini terjadilah juga makhluk-makhluk yang hidup. Secara singkat hal itu di uraikan sbb:

Sebelum ada matahari tanah telah mengandung di dalamnya anasir panas, yang mengakibatkan tumbuhnya tumbuh-tumbuhan, yang semula masih berbentuk, semacam embrio di dalam kandungan ibunya. Dari tumbuh-tumbuhan yang belum berbentuk itu kemudian berkembanglah pohon-pohon yang berdaun dan berbuah. Setelah tumbuh-tumbuhan menjadi binatang, yang semula hanya berwujud anggota-anggota tubuh yang terlepas yang satu daripada yang lain, tetapi yang berkembang menjadi binatang-binatang. Mengenai manusia di katakan: bahwa yang berkembang menjadi manusia seperti yang sekarang ini. Hal ini di sebabkan oleh hukum yang demikian, bahwa yang sama menarik yang sama, seperti umpamanya : anasir tanah menarik tanah yang di luar, anasir air mrnarik air yang di luar.

Teori pengenalan Empedokles juga di dasarkan atas hukum penggabungan tersebut : yang sama mengenal yang sama. Karena anasir tanah yang ada ada manusia itulah maka manusia mengenal tanah, dan karena anasir airlah ia mengenal air. Demikian seterusnya.

Dalam bukunya yang kedua, tentang penyucian, Empedokles mengajarkan tentang perpindahan jiwa, dan caranya membebaskan diri dari perpindahan jiwa itu, yang dengan mentahirkan diri.

2. Anaxagoras (499 – 420 S.M)

Sebagian besar hidupnya di manfaatkan di Athena, ia menolak ajaran Parmenides yang monistis itu. Menurut dia, kenyataan bukanlah satu, sebab kenyataan terdiri dari banyak anasir, yang masing-masing memiliki kualitas yang sama dengan kualitas "yang ada", yaitu: tidak di jadikan, tidak berubah dan dan berada di ruang yang kosong.

Menurut Anaxagoras, anasir tidak hanya empat, seperti yang di ajarkan Empedokles, melainkan tidak terhitung bilangannya. Anasir-anasir itu tidak di sebut *rizomata* (akar), tetapi *spermata* (benih-benih). Benih-benih banyak tak terbilang itu keadaannya bermacam-macam juga.

Seperti halnya dengan Empedokles, ia juga mengajarkan teori tentang penggabungan dan penceraian. Oleh karena segala sesauatu terjadi dari benih-benih yang banyak itu, maka menurut Anaxagoras, segalanya terdapat dalam segalanya, artinya: semua benih mengandung semua kualitas sekalipun benda dapat di bagi-bagi hingga tak terhingga, namun semua kualitas selalu ada dalam benda itu. (salju umpamanya tidak hanya memiliki warna putih saja, tetapi juga hitam, merah, hijau dan sebagainya).oleh karena itu jikalau orang makan apa saja, ia telah mendapatkan semuanya itu. Demikian kenyataan seluruhnya adalah suatu campuran semua benih, dan tiap benda mengandung di dalamnya semua benih, hanya saja, yang di lihat adalah benih yang dominan, umpamanya salju tampak putih.

Pokok penting dalam ajaran Anaxagoras adalah teorinya tentang *nous* (roh, rasio). Roh ini terpisah daripada segala sesuatu, tidak tercampur dengan benih-benih. Roh adalah yang terhalus dan tersempurna dari segala sesuatu. Sekalipun demikian kekuatannya melebihi segala sesuatu. Oleh karena itu roh menguasai segala sesuatu yang berjiwa. Semula benih-benih mewujudkan suatu khaos, suatu kekacauan, akan tetapi kemudian roh menyebabkan adanya suatu gerak dunia dalam kekacauan asli itu,

sehingga terpisahlah benih-benih tadi dan timbul suatu tata – tertib.

Anaxagoras membedakan antara roh (nous) dengtan benda. Akan tetapi uraiannya tentang roh itu menampakkan, bahwa roh belum juga bebas dari segala kebendaan.

E. Filsuf-filsuf Atomis

1. Leukippos dan Demokritos

Mengenai Leukippos tidak banyak yang kita ketahui. Dialah orang pertama yang mengajarkan tentang atom.

Filsuf atomik yang kita ketahui lebih banyak adalah Demokritos (460 – 370 s.M).

Seperti halnya dengan filsuf kejamakan lainnya Demokritos mengajarkan, bahwa kenyataan bukan hanya satu saja, tetapi terdiri dari banyak unsur. Teori tentang bagian terkecil segala sesuatu, seperti yang di ajarkan oleh Anaxagoras, diajarkan oleh Demokritus. Hanya saja bagian terkecil tadi olehnya tidak disebut benih-benih (*spermata),* melainkan atom (*atomos)*, yang artinya : tak terbagi. Atom yang satu tidak di bedakan dengan atom yang lain dalam kualitas. Semua atom adalah sama. Yang berbeda adalah bentuknya (bnd. Bentuk huruf A dan N), juga urutan penempatannya (bnd. Urutan huruf-huruf AN dan NA), serta posisinya (bnd, posisi huruf N dan Z). Jumlah atom-atom tidaklah terbilang. Setiap atom tidak di jadikan, tidak termusnahkan dan tidak berubah.

Semua atom tidaklah tampak dan senantiasa bergerak. Gerak ini di sebabkan karena, menurut Demokritos, ada ruang yang berisi dan ruang kosong. Dalam soal ruang kosong berbedalah pandangannya dengan pandangan para

filsuf Elea (Parmenides dan Zeno tidak mengakui adanya ruang kosong). Menurut Demokritos, ada ruang kosong, sebab *yang berada* bukan hanya "yang ada" melainkan juga "yang tidak ada". Maka ruang kosong adalah nyata. Baik atom maupun ruang kosong, keduanya adalah nyata. Karena atom, yang adalah "yang penuh" dan ruang kosong, yang adalah "yang tidak penuh" bersama-sama berada, maka "yang penuh" mengisi "yang kosong". Demikianlah terjadi gerak. Gerak ini terjadi secara spontan, artinya dengan sendirinya, tanpa pengaruh khusus, dan menuju ke semua jurusan (bnd. Debu di dalam berkas sinar).

Kemungkinan-kemungkinan yang di timbulkan oleh gerak yang spontan, yang mengarah ke semua jurusan itu ialah, bahwa atom-atom itu saling kait-mengait. Kejadian ini menyebabkan adanya gerak puting beliung, yang makin lama makin menarik banyak atom, yang besar di pusat, yang lebih halus di lontarkan ke tepi. Demikianlah kosmos dibentuk.

Menurut Demokritos jiwa manusia terdiri dari atom juga, yaitu atom yang paling halus dan bundar, yang tidak dapat mengait atom lain.

Dapat dikatakan, bahwa para filsuf yang lebih kemudian daripada Parmenides dalam pokok-pokok yang penting lebih maju sikapnya terhadap pemilihan yang sulit yang mengenai soal "apakah kenyataan itu berada dalam "ada" yang tak berubah, atau berada dalam gejala-gejala yang terus berubah itu". Sekalipun demikian inti sari persoalan itu masih di hindari oleh mereka. Inti sari itu mengenai soal "bagaimana yang satu" dari akal itu dapat berjalan bersama-sama dengan "yang banyak" dari pengamatan?"

BAB IV
PEMIKIRAN FILOSOF MASA SOFISTIK DAN SOKRATES

A. SOPHISTIK

Sejarah perkembangan filsafat dalam kurung waktu pertengahan kedu Abad ke- 5 SM, muncul aliran yang disebut "Sofistik" dalam perkembangannya terlihat bahwa Sokrates tidak begitu menyatu dengan kaum sofis; bahkan filsafat sokrates daapat dianggap sebagai reaksi serta kritikan ats pendapaat- pendapat kaaum sofis; Seorang filsuf kenamaan "Cicero" mengatakan bahwa : Sokrates adalah pemikir atau seorang filsuf yang berusaha melakukan pemindahan sistim dari filsuf awal yang memandang alam dengan aneka ragam cara atau dari filsafat langit beralih ke filsafat bumi, karena sokrates berusaha mencari objek penyelidikannya di bumi ini, yakni menjadikan " Manusia" sebagai objek utama dalam penyelidikannnya dalam filsafat.

Adapun tokoh-tokoh yang tampil sebagai pemikir pada sofistik antara lain adalah:

1. Herodotos. yang hidup dalam zaman ini , memakai nama sophistes untuk Phytagoras. Demikian pula " Androtion" seorang pengarang Yunani (abad ke 4 –SM)

mempergunakan nama ini untuk menunjukkan ketujuh orang bijaksana dimana nama philosophos menjadi nama yang biasanya dipakai dalam arti " sarjana" atau " Cendekiawan", sedangkan nama " Sophistes" khusus dipakai untuk guru-guru yang berkeliling dari kota ke kota dan memainkan peranan penting dalam masyarakat yunani sekitar pertengahan kedua abad ke-5SM,Dalam bahasa inggeris kata "Sophist" menunjukkan kepada orang yang menipu orang lain dengan menggunakan argumentasi- argumentasi yang tidak sah; kritikan ini datangnya dari sokrates, Plato dan Aristoteles , karena menuduh kaum sofis meminta uang untuk pengajaran yang mereka berikan.

Munculnya kaum sophis perlu diperhatikan adanya beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a. Sekitar tahun 449 SM, Athena berkembang pesat dalam bidang ekonomi dan politik dibawah pimpinan Prikles " Polis " menjadi pusat seluruh yunani. Para sophis tidak membatasi dirinya pada polis Athena saja, mmereka adalah filsuf guru keliling, misal Protagoras.
b. Khusus di Athena tidak melebihi pendidikan elementer saja,sementara kebutuhan akan pendidikan sangat dirasakan oleh seluruh Hellas waktu itu. Kum sofis memenuhi kebutuhan pendidikan lebih lanjut, mereka mengajarkan ilmu-ilmu matematika, Astronomi, terutama bahasa, bahkan kaum sofis tercatat sebagai penanam jasa besar dalam mengembangkan ilmu retorika. Kaum sofis dianggap orang pertama dalam sejarah mengorgaanisir pendidikan untuk orang muda, sehingga lahir istilah "Paideia" (Pendidikan).

Beberapa tokoh yang terkenal lainnya adalah:

2. Protagoras

Lahir sekitar tahun 485 SM di kota Abdera Therake. Atas permintaan Prikles ia berjasa mendirikan kota di perantauan Thurioi italia selatan sekitar tahun 444 SM. Terkenal sebagai penyusun undang-undang dasar bagi polis baru dan dapat menyusunbebera buku, namun akhir hidupnya ada tuduhan sebagai ' Asebeia ' tentang agama, sehingga bukunya dibakar dan dia melarikan diri mati tenggelam dengan perahu layarnya sebelum sampai di sisilia. Namun data ini masih disanksikan karena berita sepihak dari Deogenes Laertios.

Ajaran-Ajarannya:

a. Manusia adalah ukuran untuk segala – galanya; untuk hal-hal yang ada sehingga mereka ada dan untuk hal-hal yang tidak ada sehingga mereka tidak ada. Dari konsep ini yang dapat memunculkan pertanyaan bahwa kata " Manausia" itu apakah perorangan atau semua umat manusia, apakah kebenaran tergantung pada saya atau pada anda sehingga kita dapat meilki kebenaran sendiri-sendiri ? ataukah kebenaran tergantung pada kita bersama- sama, sehingga kebenaran itu sama untuk semua manusia. Oleh karena semua dapat beralasan antara satu sama lain, maka dapat dikatakan bahwa kebenaran seluruhnya dapat dianggap relative terhadap manusia bersangkutan. Namun Plato tetap beranggapan bahwa pendapa Protagoras hanya benar untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain hanyalah kebalikannya yang benar.

   Pendirian –pendirian yang bertentangan (Antilogiai) atau biasa juga disebut " Seni Berdebat". sebagai suatu

keaaktifan khusus kaum sophis, terlihat dalam bidang kemahiran berbahasa.

b. Salah satu gagasan pokok yang tersimpan dalam fraagmen yakni " Tentang semua hal terdapat dua pendirian yang bertentangan " dimaksudkan bahwa suatu pendirian tidak lebih benar dari pada kebalikannya. Dari sebab itu perlu suatu latihan yang memungkinkan orang " membuat argument yang palinglemah menjadi yang paling kuat.
c. Rupanya argument dari Protagoras ini ditafsirkan lain oleh para yang memusuhinya, sehingga makna dalam konsep argument diartikan sebagai "Moral" , bahkan mereka menafsirkan bahwa menurut Protagoras perbuatan yang sama serentak dapat dicela dan serentak itu pula dapat dipuji, sehingga sesuatu yang baik dijadikan sesuatu yang buruk dan sebaliknya. Dengan demikian seni berdebat menjadi argument yang cocok untuk para penjahar. Akan tetapi penasiran yang dikemukakan oleh para musuh itu rupanya tidak mendapat sambutan dari kalangan masyarakat yunani, karena tradiasi yunani telah menunjukkan kesaksian bahwa seorang sophis Protagorass adalah memiliki tabiat yang luhur dan tetap dihormati umum.
d. Pemikiran Tentang Negara.

   Protagoras menggagas suatu teori tentang Negara, terkenal dengan karya yang berjudul " Tentang keadaan Yang Aseli" karangan ini berisi antara lain:

   -Bahwa tiap – tiap Negara mempunyai adat kebiasan sendiri

   -.Negara tidak berdasarkan kodrat tetapi diadakan oleh manusia sendiri

Menurut Protagoras Negara didirikan oleh manusia, bukan karena hukum alam . Semula para manusia hidup sendiri- sendiri . Tetapi dalam keadaan kesendirian dia mengalami macam- macam kesulitan hidup, seperti gangguan binatang buas, bencana alam dan lain sebagainya, berhubung manusia yang merasakan sendiri kelemahannya, maka dia mulai untuk berkumpul antara manusia satu dengan lainnya, namun pengalaman dalam hidup bersama tidak dapat pula terhindar dari adanya kesulitan, Dalam usaha untuk mengatasi kesuitan hidup bersama ,maka terciptalah suatu mite yang menyebutkan bahwa: seorang Dewa berkunjung kepada manusia dan menyerahkan kepada mereka dua anugrah yakni :

(a). Keinsafan akan keadilan atau disebut "Dike"

(b). Hormat kepada orang lain atau disebut " Aidos".

Yang kedua anugrah dewa tersebut sangat dikehendaki oleh manusia, sehingga bila ada undang-undang tentu tidak lebih benar dengan undang-undang lainnyA, karena kesemuanya tergantung kepada siapa saja yang menerimanya.

Protagoras meragukan adanya Peran Dewa , hal inilah yang menyebabkan salah satu kebencian terhadapnya, sehingga dia digugat sebagai orang munafik dan buku-bukunya terutama mengenai agama dibakar.

d. Ajaran Peritheon (tentang allah – allah)

Menurut Protagoras, bahwa dia tidak dapat menyatakan suatu kepastian bahwa pakah allah itu ada atau tidak ada; dan juga tidak dapat memastikan hakekatnya. Dengan ketrangan seperti tersebut, maka dikatakan pandangannya tentang allah-allah sebagai orang yang berfham "Skeptisisme", artinya tidak mungkin mencapai kebenaran yang sesungguhnya dan

mungkin sekali dia menyimpulkan bahwa dalam hidup praktis manusia harus berpihak pada tradisi saja dan beribadah kepada allah-allah polis, sebagaimana wajib dilakukan oleh semua warga Negara.

3.Georgias (480 – 380 SM)

Athena pada waktu itu disebut sebagai Negara yang memiliki kesuksesan besar antara lain karena tampilnya pemikir dalam ajaran bidang retorika yang disebut " Seni meyakinkan" , maka Georgias terkenal dengan karyanga : " Tentang Alam atau tentang yang tidak ada" , dalam buku ini dia menampakkan diri sebagai seorang nihilis, dalam karya tersebut terlihat dia menonjolkan tiga prinsip yakni:

a. Tidak ada sesuatupun.
b. Seandainya sesuatu ada, maka otupun tidak dapat dikenal.
c. Seandainya sesuatu dapat dikenal, maka pengetahuan itu tidak bias disampaikan kepada orang lain.

Demikian terdapat empat ajaran pokok Protagoras yang berintikan kepada manuasia adalah penentu dalam segala arah kehidupannya sebab darinyalah muncul apa yang dibutuhkan dalam hidupnya dan demikian pula apa yang ada dapat dirasakan sendiri oleh manusia , namun hidup manusia tidak mungkin lepas dari kesulitan baik dalam kesendiriannya ,maupun dlam kebersamaannya semuanya sama-sama ada kesulitan untuk itu diperlukan adanya aturan yang dapat menjadi "penyelasaian" dari kesulitan dalam bahasa mite disebut dengan" Dike" dan "aidos" atau keadilan dan saling menghormati, dengan dua penerapan sikap yang dituntutkan kepada manusia ini, maka betapapun besarnya kesulitan dengan mudah dapat teratasi, bahkan agak sulit muncul kesulitan.

Georgias dikenal menganut paham skeptisisme (anggapan bahwa kebenaran tidak dapat diketahui), selain itu dia juga menganut paham nihilisme (anggapan bahwa tidak ada sesuatupun yang dapat dianggap bernilai).; Selanjutnya Georgias juga berbalik dari filsafat dan mencurahkan perhatiannya kepada ilmu retorika dan retorika dianggap sebagai suatu seni yang meyakinkan (the art of persuasion). Untuk itu tidak cukup hanya yang diarahkan kepada akal budi , melainkan juga harus menyentuh perasaan .Dan murid – muridnya disebut Isokrates, ahli pidato yang terkenal dan membuka sekolah ilmu retorika di Athena sebagai saingan besar yang didirikan plato yang disebut dengan " Akademia"

Perlu dipahami bahwa walaupun Georgias dikenal sekelompok dengan Protagoras dalam pemahaman sophistik, dan berpaham skeptisisme dan nihilisme, cukup memiliki banyak tantangan dari pemikiran-pemikirannya terutama menyangkut agama, mengakibatkan kebenaran diragukan, dasar ilmu pengetahuan digoncangkan namun beliau tetap mendapat jasa sebagai ketokohannya dalam ilmu seni berpidato (Retorika) dan menimbulkan revolusi secara intelektual, sophisme menciptakan gaya baru, yang semapat mempengaruhi aahli sejarah, para penulis drama dan sempat meninggalkan sarana pendidikan yang menjadi saingan pendidikan yang telah dirintis oleh Plato.

4. HIPPIAS

Seorang pemikir sophis yang berasal dari Kota Elis, dikenal memiliki banyah keahlian dan memiliki jasa besar dalam bidang ilmu ukur.Walaupun ilmu ukur jauh sebelumnya sudah dikenal oleh masyarakat timur kuno (Mesir).

Ajarannya dipesatkan pada perhatian tentang " Tingkah laku manusia" dan "Kodrat" serta " Nomos", dia beranggapan bahwa tingkah laku manusia berdasr dari kodrat dan susunan masyarakat, hal tersebut didasarkan kepada adanya undang-undang yang berkali-kali harus dikoreksi dan diubah. Undang-undang sering bertentangan dengan kodrat, misal : Undang-undang menggolongkan manusia sebagai bawahan dan penguasa, sebagai orang bebas atau budak, padahal menurut kodratnya semua manusia itu sama derajatnya.

Pandangan hippias seperti tersebut menampakkan nya sebagai Kosmopolitisme dan Universalisme.dari kaum sophis.

4. PRODIKOS

Berasal dari kota keos ,dikenal sebagai penganut pandangan hidup yang pesimistis.Terdapat beberapa pemikiran yang melandasi idenya antara lain:

1. Kematian dipandang sebagai jalan untuk melepaskan diri atau mengahiri problema kesusahan dalam diri manusia.
2. Adapun pandangannya tentang Agama, Agama itu ditemukan manusia ; mula pertama manusia memuja tenaga alam sebagai dewa (matahari, bulan,sungai, gunung, pohon-pohon dan sebagainya) Misalnya: Manusia menyembah sungai nil di Mesir; perkembangan selanjutnya manusia mulai menemukan pengolahan alam untuk keperluan hidupnya maka terbukalah lapangan kerja ,misal: mengolah tanah dengan membuka perkebunan buah-buahan seperti anggur, mengolah bahan tambang seperti besi untuk peralatan dan sebagainya. Kemudian olahan ini dipuja dan disembah sebagai dewa (Dewa Yunani : Demeter, Dionysos, Hephaistos;

yang dalam agama dikaitkan dengan pertanian dan besi) Dari kenyataan ini sehingga dia berasumsi bahwa agama itu tidak lain dari pada ciptaan manusia itu sendiri yang dikenal dengan istilah "nomos"

3. Do'a itu tidak lain hanyalah merupakan usaha yang kelebihan saja.

Pandangan-pandangan tersebut yang menyebabkan Prodikos sering mendapatkan kesulitan dari pemerintah Athena karena anggapannya yang dipandang kurang ortodoks. Dengan pandangan tersebut ,maka dianggap bahwa manusia yang ada harus berusaha untuk memenuhi kehidupannya sendiri dan mengatur hidupnya, sehingga dalam perjalanan hidup manusia yang senantiasa bertemu dengan kesulitan, maka kesulitan itu tidak akan berhenti dialami manusia kecuali bila sudah meninggalkan alam yang ditempati hidup ini, adanya berpendapat bahwa kematian itu adalah melepaskan diri dari kesusahan ,maka tidak mempercayai adanya kesulitan atau kesusahan sesudah manusia itu mati. Dan dianggap do'a itu tak ada pengaruh sehingga dipandang sebagai usaha yang berlebihan.

5.KRITIAS

Seorang filosof yang lebih muda dari sokrates dan berasal dari Athena, yang terkenal sebagai tokoh penting dalam peranan politik.

Ajarannya: Tentang agama, Agama itu tidak lain dari pada penemuan para penguasa yang licik, walaupun pelanggaran dapat diadili menurut hukum, namun selalu juga ada pelanggaran yang disembunyikan dan tidak dapat ketahuan secara umum, dari sebab itu penguasa menemukan dewa-dewa supaya dapat menimbulkan kepercayaan bagi umum

bahwa mereka akan memberi balasan juga terhadap pelanggaran yang tersembunyi.

Memperhatikan pandangan dari keenam Tokoh yang dianggap mewakili kelompok kaum pemikir sophistik, walaupun pemikiran –pemikiran mereka banyak mendapat tantangan ,sehingga mereka sering mengalami kesulitan, terutama pandangan tentang adanya manusia hidup dan menciptakan dewa untuk di Dewakan ,sehingga agama dipandang tidak lain dari pada buatan manusia sendiri, dan salah satu ciri kaum pemikir sophis adalah kesenangan berkeliling untuk mengajarkan ilmu sehingga semua tokoh dapat dipandang sebagai orang yang berjasa dalam membuat revolusi intelektual di Yunani, karena mereka mengambil Topik " Manusia sebagai Objek Bagi Pemikiran Filsafat", dan jasa mereka yang terbesar adalah dengan munculnya tokoh pemikir yang menantang pemikirannya menjadi cikal bakal tampinya pemikir besar filsafat baru yakni Sokrates, Pleto, Aristoteles dan murid-muridnya.

B.SOKRATES

1. Riwayat Hidupnya

Seorang tokoh yang dalam seluruh sejarah filafat paling ramai diperbincangkan , karena memiliki suatu keanehan antara lain tidak pernah menuliskan apa-apa,dan memunculkan dua permasalahan penilaian terhadap pemikirannya yakni:

1. Anggapan pertama bahwa sokrates adalah seorang filsof terbesar yang pernah hidup di bumi ini.
2. Sokrates sama sekali tidak merupakan seorang filasof.

Bagaimana kita dapat menemukan jawaban pembenaran kedua anggapan tersebut, untuk itu paling tidak perlu

kembali memperhatikan perjalanan hidup sokrates secara historis.

Riwayat sokrates tidak banyak diketahui orang, namun terdapat beberapa sumber utama yang menyaangkut ketrangan tentang dirinya dapat ditemukan pada tulisan antara lain: Aristophanes, xenophon, Plato serta aristoteles; Plto salah seorang muridnya paling banyak menulis tentang sokrates yang dalam bentuk dialod –dialog.

Sokrates (649 – 399),lahir dari pasangan Sophroniscos (seorang pemahat) dan ibunya adalah Phairnarete (seorang bidan), isterinya Xantipe dikenal sebagai orang judes (galak dan keras). Walaupun dia dikenal sebagai keluarga kaya dan mendapat pendidikan yang baik, namun perhatiannya pertama tertuju kepada prajurit di Athena. Demikian pula dikenal tidak menyukai urusan politik, maka ia memusatkan perhatiannya pada filsafat dan karena menjauhi materi maka dalam kehidupan pada akhirnya dalam keadaan miskin. Bahkan akhir hidupnya di tuduh memberikan ajaran baru dan merusak moral pemuda sehingga ditangkap dalam usia 70 tahun pada tahun 399 SM dengan human mati dan disuruh minum racun. Akan tetapi pembelaan sokrates dari tuduhan yang mengorbankannya dapat dilihat pada tulisan muridnya (Plato) dalam Apologia.

Menurut Plato , bahwa sokrates adalah seorang filsuf istimewa yang tak henti-hentinya mencari kebenaran,karena ia berkeyakinan bahwa hanya pengetahuan tentang "yang baik" dapat mengantar manusia kepada kebahagiaan.

Selanjutnya Aristhopanes sebagai pengarang komedi ternama di Athena, ia membicarakan peran-peran komedi yang lucu serta tokoh-tokoh dan pikiran yang lazim ditonton di Athena dalam dua karya tulisnya selalu menyebut sokrates;

yaitu komedi yang berjudul : Burung-burung dan katak – katak yang dipentas pada tahun 423 SM,dimana sokrates bertindak sebagai pelaku utama dalam komedi itu.

Berdasarkan kesaksian Xenophon,para ahli sejarah abad ke 19 umumnya menganggap sokrates sebagai seorang pembaharu dalam bidang susila serta moral dan seorang pendidik yang senantiasa memberi nasihat-nasihat kepada kaum muda, buat mereka sokrates tidak merupakan seorang filsof yang sejati. Namun perlu diketahui bahwa Xenophon dengan sokrates sebagai murid dan guru dikenal tidak memiliki hubungan mesra seperti yng lain.

Sokrates adalah murid dari Arkhelaos seorang filsuf yang mengganti Anaxagoras di Athena.,dia membaca buku Anaxagoras karena tertarik tentang ajarannya mengenai " Nus ", tetapi sangat kecewa tentang ajaran itu, sehingga ia berbalik dari filsafat alam dan mencoba mencari jalan pikiran sendiri. Dan beberaapa kali memperlihatkan sikap keberniannya dalam membela sahabatnya dalam tugas negara, pada tahun 406-405 SM, Dia terlibat sebagai panitia pengadilan yang mempersiapkan perkara terhadap beberapa jenderal dan mengajukan protes keras terhadap prosedur yang tidak legal.

Beberapa fitnah dan penghinaan yang ditujukan pada sokrates, sampai berujung hukum penjara dan hukuman mati tuduhan itu antara lain : Sokrates bersalah karena tidak percaya kepada allah- allah yang diakui oleh polis dan mengintrodusir praktek –praktek religius yang baru dan mempunyai pengaruh kurang baik terhadap kaum muda. Akan tetapi pembelaan dari tuduhan dan fitnahan telah dilakukan oleh muridnya (Plato dalam diaalog yang berjudul "Phaidon").

Sikap religius sokrates menganggap mitologi tidak benar dan menyatakan bahwa penemuan mite itu hanya diciptakan oleh penyair – penyair. Sokrates adalah orang yang beragama percaya kepada Allah yang Maha bijaksana dan maha baik, yang menguasai dan menyelenggarakan seluruh dunia, ia memandang bahwa keaktifannya dalam filsafat adalah merupakan tugas kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepadanya, walaupun demikia tidak ditemukan adanya pernyataan sokrates tentang dirinya sebagai Nabi, tapi disisi lain ia berpendapat bahwa kita harus beribadah kepada Allah sesuai aturan –aturan yang ditetapkan dalam polis (tidak menolak politeisme yang dianut secara umum dalam polis yunani). Bagi sokrates perbedaan politeisme dan monoteismemerupakan keyakinan yang tidak dipersoalkan.

Menurut sokrates berkeyakinan kepada Allah , Allah menyatakan diri kepada orang –orang yang shaleh melalui mimpi, karena pengalaman dirinya sejak kanak- kanak telah mengalami suaatu " pertaanda Ilahi "(daimonionsemeion).

2. Beberapa Ajaran yang tercatat dalam Sejarah Yunani

a. Sokrates memilih manusia sebagai objek penyelidikannya.
b. Manusia harus mengenal dirinya dan mengatur tingkah lakunya dalam bermasyarakat.
c. Tidak mengakui relativisme yang terdapat pada kaum sophis.
d. Ada kelakuan yang baik dan ada yang kurang baik
e. Dia yakin bahwa berbuat jahat adalah suatu kemalangan bagi seorang manusia dan berbuat baik adalah satu-satunya kebahagiaan baginya.

f. Selalu berusaha mencari jawaban dari soal : Apakah itu hidup yang baik ?, apakah kebaikan itu mengaakibatkan kebahagiaan seseorang?
g. Apakah norma yang mengizinkan kita menetapkan baik buruknya suatu perbuaatan ?

3. Metode Pemikirannya

a. Metodenya bersifat praktis dan dijalankan dalam percakapan-percakapan.
b. Tidak menyelidiki fakta- fakta melainkan hanya menganalisa pendapat –pendapat yang dituturkan orang.
c. Dia senantiasa mengajukan pertanyaan –pertanyaan sesuai dengan pekerjaan dan soal –soal praktis dalam hidup seseorang; sering ditanyakan tentang ; apa benar atau salah , apa apa adil atau tidak adil, apa pemberani atau pengecut dan sebagainya.

1. Memandang jawaban sebagai hipotesa, yang dapat diganti dengan hipotesa lain. Dan biasanya berakhir dengan rasa bingung.

Metode tersebut semuanya biasa disingkat dengan nama metode " dialektika" yang berarti mudah diperkirakan, namun sokrates sendiri sering menguulkan nama lain dengan metodenya yang disebut "maieutike tekhne" (seni kebidanan); karena ibunya seorang bidan ,yang menolong kelahiran bayi, namun sokrates tidak menolong badan bersalin , akan tetapi dapat "membidani jiwa-jiwa".

Adapun Aristoteles memberikan catatan tentang metode sokrates dalam dua penemuan yakni : (a). Induksi atau argumentasi induktif. (b). Mengintrodusir definisi-definisi umum. Dan penyelidikannya tentang tingkah

laku manusia dikenal dengan istilah "the exellences of chracter "; sokrates senantiasa melakukan perumusan dari jawaban-jawaban yang ada dengan dengan konsep " keutaamaan" (arate); hakekat-hakekat yang diucapkan dalam definisi –definisi sokrates itulah yang menurut Pato sebagai "idea".

Selanjutnya dalam semua sumber telah memberikan informasi bahwa yang paling menjadi perhatian sokrates adalah soal- soal praktis dalam hidup manusia atau sering disebut cabang filsafat " Etika". Dalam apologia sokrates menjelaskan pada hakim-hakimnya bahwa ia harus mengutamakan jiwa, bukan kesehatan, kekayaan, atau kehormatan dan hal-hal lain yang tidak sebanding dengan jiwa (psykhe), dan mengatakan bahwa tujuan tertinggi dalam kehidupan manusia adalah menjadikan jiwanya dalam keadaan sebaik mungkin. Jiwa itu merupakan intisari kepribadian manusia, Tingkah laku manusia hanya dapat disebut " baik " bilamana usaha manusia itu menurut intisarinya dan bukan menurut salah satu aspek lahiriahnya saja, dan tujuan lain dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan (eudaimonia). Kebahagiaan dalam bahasa Yunani berarti suatu keadaan objektif yang tidak tergantung pada perasaan subjektif.

Pendirian sokrates tentang etika ia mengatakan bahwa keutamman adalah "pengetahuan", dengan pendirian tentang keutamaan itu adalah pengetahuan sehingga dia menyimpulkan ada tiga hal :

1. Pertama-tama harus dikatakan bahwa manusia tidak mungkin berbuat salah dengan sengaja, ia berbuat salah karena adanya keliru atau ketidak tahuannya.,

karena seandainya ia menyadari apakah yang baik baginya , maka tentu tidak akan membuat kesalahan.

2. Keutamaan itu satu adanya. Umpama seseorang hanya berani tapi tidak adil berarti bukan keutamaan yang dimiliki,karena keutmaan itu harus bersifat menyeluruh, kalau tidak menyeluruh berarti keutamaan yang dimiliki itu tidak sungguh-sungguh.
3. Keutamaan dapat diajarkan kepada orang lain. Pengajaran itu tidak lain dari pada penyampaian pengetahuan kepada orang lain atau sesama.

Pengetahuan itu tidak hanya semata-mata teoritis melainkan harus dianggap sebagai pengetahuan tentang " yang baik " yang sudah mendarah daging dalam jiwa manusia, sehingga pengetahuan secara istilah moderen dapat dikatakan " eksistensial" melibatkan seluruh unsur kepribadian manusia.

4. Pandangan Sokrates tentang Politik

Sokrates tidak merasa tertarik untuk urusan politik, namun tetap setia menjalankan kewajibannya sebagai warga negara., bahkan hukuman mati dia rela demi mentaati hukum undang-undang Athena yang dijatuhinya. Perinsipnya untuk politik tidak dapat dipisahkan dengan etika, tugas negara adalah memajukan kebahagiaan bagi warga negara dan membuat jiwa mereka menjadi sebaik mungkin. Untuk itu seorang penguasa mutlak memiliki pengetahuan tentang yang baik, karena keahlian yang sungguh-sungguh bagi penguasa adalah menjamin terlaksananya kesejahteraan negara karena adanya pengetahuan tentang "yang baik".

5. **Pengikut- Pengikut Sokrates dan Mazhabnya**
   1. Eukleides (450 -380 SM) seorang filsuf dari Megara. Ddia mencoba untuk memadukan antara pandangan mashab Elia dengan " yang baik" dari sokrates. Terkenal dengan Mazhab Megara.
   2. Phaidon. Dari Elis dan mempunyai murid Menedemos dari Eretria, sehingga lahir mazhab Elis dan Eretria, yang memiliki ajaran tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan dialektika.
   3. Antisthtenes (455-360 SM).Mazhabnya disebut "sinis". Ajarannya menolak adat istiadat yang tradisional, dalam bidang etika ,tetap berpaham bahwa manusia mempunyai keutamaan.
   4. Aristippos (435 -355 SM). Mazhabnya disebut " hedonis" ajarannya tentang yang baik dan yang baik itu tidak lain dari pada kesenangan; yang dikejar ialah kesenangan maksimun yang harus disertai dengan kesusahan minimun. Rasio manusia bertugas untuk mengetahui maksimun dan minimun itu.

Dengan memperhatikan riwayat hidup danpekirian serta kegiatan sampai akhir hayat sokrates , maka dapat dikatakan dia seorang filosof yang menggunakan akal untuk mencari kebaikan dan terwujud dlam etika yang dapat membahagiakan dan menyenangkan manusia dalam hidupnya, Keadilan dan keberaniannya dalam berpikir dan bertindak sehingga dengan rela menerima hukuman mati dengan racun;

ajarannya dapat dilanjutkan oleh murid-muridnya dengan pendirian antara lain empat mazhab (Megara,

Elis, sinis dan Hedonisme) dan selanjutnya seorang murid yang dipandang setia membela dalam mempertahankan kebaikan dan moral sokrates adalah "Plato" yang akan menjadi pembahasan selanjutnya.

C. PLATO (427 – 347 SM)

Seorang filsuf yunani pertama yang kesohor namanya karena dikenal memiliki banyak karya peninggalannya yang utuh. Beliau dilahirka di Athena , bapaknya bernama Ariston dan ibunya bernama Priktione.

Menurut kesaksian Aristoteles ,Plato dipengaruhi juga oleh Kratylos, sebagai seorang filsof yang meneruskan ajaran Herakleitos

1. Riwayat Hidupnya

Plato (427 – 347 SM) adalah Filsuf Yunani pertama yang kita ketahui lebih banyak, berdasarkan karya-karyanya yang utuh.

Ia di lahirkan dari keluarga yang terkemuka, dari kalangan politisi. Semula ia ingin bekerja sebagai seorang politikus, akan tetapi kematian Sokrates memadamkan ambisinya untuk menjadin seorang politikus, selama 8 tahun ia menjadi murid Sokrates. Banyak ia bepergian sampai di Italia dan Sisilia. Setelah kembali dari pengembaraannya ia mendirikan sekolah "akademi" (dekat kuil pahlawan akademos). Maksud Plato dengan mendirikan sekolah itu ialah: memberikan pendidikan yang intensif dalam ilmu pengetahuan dan filsafat. Ia memegang pimpinan akademi itu selama 40 tahun.

2. Peranan Plato dalam Akademi dan Sisilia

Plato tidak membatasi perhatiannya pada persoalan-persoalan etis saja, seperti di lakukan oleh sokrates, melainkan ia mencurahkan minatnya kepada suatu lapangan luas sekali yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan. Mata pelajaran yang terutama diindahkan dalam ilmu pasti. Menurut cerita tradisi, di atas pintu masuk akademia terdapat tulisan "Yang belum mempelajari matematika, janganlah masuk di sini". Murid-murid Plato memberi sumbangan besar dalam memperkembangkan pelbagai cabang ilmu pasti pada abad ke-4. Sarjana matematikan dari luar datang mengunjungi Akademia, seperti misalnya Eudoxos dari Knidos. Di samping ilmu pasti, ilmu-ilmu lain di perhatikan pula. Speusippos (kemanakan Plato dan penggantinya sebagai pemimpin akademia) dan juga Aristoteles akan mengumpulkan banyak bahan mengenai ilmu hayat. Pengorganisasian negara dan pembuatan undang-undang mendapat perhatian khusus sebagai pokok penyelidikan. Semua ilmu itu dan semua ilmu yang sudah di praktekkan di negeri Yunani pada saat itu, di pelajari dalam Akademia di bawah nama "Filsafat".

Empat puluh tahun lamanya Plato mengepalai Akademia di Athena. Mengenai priode yang panjang ini tidak ada informasi lain dari pada berita tentang urusannya dengan politik di pulau Sisilia pada tahun 367 Dionysios I meninggal dan ia di ganti sebagai *tyrannos* oleh puteranya, Dionysios II, yang berumur kira-kira 30 tahun. Karena Dionysios II yang berumur

kira-kira 30 tahun. Karena Dionysios II tidak mendapat pendidikan yang mempersiapkan dia untuk tugasnya sebagai penguasa, maka pamannya, Dion, mengajak dia mengisi kekurangan itu dan mempercayakan pendidikannya kepada Plato. Mula-mula Plato merasa ragu-ragu sedikit, tewtapi akhirnya ia memutuskan menerima undangan itu, tentu karena kesempatan itu di anggap cocok unruk menerapkan gagasannya mengenai hubungan erat antara filsafat dan kepemimpinan politik. Ia berangkat ke Sisilia dan segera memulai kursus mengenai matematika dan ilmu-ilmu lain. Watak Dionysios terlalu lemah untuk menunaikan studi sebegitu berat pada usia yang tidak muda lagi dan ia merasa iri hati kepada Dion, karena pengaruhnya atas politik negara bertambah besar. Dion dibuang di Sisilia dan Plato kembali ke Athena, biarpun hubungan Dionysis dengan Plato tidak terputus begitu saja. Beberapa tahun kemudian, sekali lagi Plato mengadakan perjalanan ke Sisilia dengan maksud memperdamaikan Dionysios dengan Dion dan hampir satu tahun lamanya (361-360) ia tinggal di situ. Tetapi juga usaha ini akhirnya gagal saja. Rupanya Plato mengalami ancaman-ancaman yang membahayakan hidupnya dan dengan perantaraan Arkhytas dari Tarentum ia di izinkan pulang kembali ke Athena.

Tentang tahun-tahun terakhir hidupnya kita tidak mempunyai informasi yang dapat di percaya. Kita hanya tahu bahwa Plato mengepalai Akademia sampai kermatiannya pada tahun 348/7. Pada saat

meninggalnya, karangan Plato yang Nomoi belum selesai dan seorang murid mempersiapkan manuskrip definitif supaya dapat beredar. Oleh sebab itu Cicero mengatakan : "Plato scribens est mortuus" (Plato meninggal sedang menulis".

3. Karya – Karya

1. Otensitas

Kita masih mempunyai semua karya karangan Plato. Sarjana inggris A.E Taylor mengatakan: "Nowhere in later antiquity do we come on any reference to a Platonic work which we do not still prosses". Akan tetapi tidak semua karya yang di sebut sebagai berasal dari Plato boleh di anggap otentik. Kita mempunyai suatu daftar yang berasal dari tahun-tahun sekitar awal tarikh masehi dan agaknya di susun oleh dua sarjana Alexandria, yaitu Thrasylos dan Derkylides. Daftar ini menyebut 36 karya Plato, kini kebanyakan ahli sepakat dalam mengatakan bahwa dari 36 karya itu enam dialog berikut ini tidak di anggap otentik: *Alkibiades II, Hipparkhos, Erastai, Theages, Klitophon, Minos.* Dan enam karya lain lagi yang otensitasnya dipersoalkan : *Alkibiades I, Ion, Menexenos, Hippias Maior, Epinomis, surat-surat.*

Diskusi mengenai otensitas ketiga belas surat yang di anggap berasal dari Plato, tidak boleh di remehkan, karena surat-surat ini merupakan dokumen-dokumen utama yang kita miliki mengenai riwayat hidup Plato. Sekarang ini kebanyakan sejarawan menerima surat VI, VII, dan VIII sebagai otentik. Dan justru surat-surat ini memuat informasi terbanyak mengenai Plato. Otensitas surat I secara umum ditolak dan surat XII sangat di ragukan.

Tidak ada keberatan menerima surat-surat lain sebagai otentik, tetapi surat-surat ini tidak begitu penting sebagai dokumen historis.

2. Kronologi

Jika urutan kronologis itu tidak dapat di pastikan, maka penyelidikan mengenai perkembangan dalam pemikiran Plato tidak mempunyai dasar yang teguh dan tidak dapat melebihi taraf dugaan saja. Nah, kita tahu bahwa aktivitas Plato sebagai Sastrawan meliputi kira-kira 50 tahun. Harus di andaikan bahwa Apologia di tulis tidak lama sesudah kematian Sokrates (tahun 399), ketika ingatan akan sidang pengadilan yang telah menjatuhkan hukuman atas diri Sokrates masih segar dalam hati para warga negara Athena. Dan kita mempunyai kesaksian Proklos bahwa dialog Nomoi belum di selesaikan Plato pada saat kematiannya (tahun 348/7). Ini cocok juga dengan kesan yang timbul, bila kita mempelajari karangan ini. Apalagi, ada kesaksian Aristoteles bahwa Nomoi ditulis sesudah Politeia (baik Nomoi maupun Politeia membahas persoalan yang berkenan dengan negara). Karena periode antara Apologia dan Nomoi meliputi kurang lebih setengah abad, dapat di perkirakan bahwa anggapan-anggapan Plato pada hari tuanya tidak sama dengan pendirian-pendiriannya 50 tahun sebelumnya. Itulah sebabnya pertanyaan tadi mendesak : bagaimana urutan kronologis karya-karya Plato?

Sejak Friedrich Schleeiermacher (1768-1834), banyak sarjana telah mengupayakan suatu pemecahan mengenai masalah kronologi ini. Dalam pertengahan abad ke-19 sarjana inggris L. Campbell mengusulkan suatu metode yang membawa hasil lebih kurang definitif. Metode ini,

yang disempurnakan lagi oleh beberapa sarjana Jerman, antara lain C. Ritter, sudah pernah di namakan "stylometry", karena mereka seakan-akan "mengukur" gaya bahasa Plato. Dengan menyelidiki secara terperinci gaya bahasa yang di pergunakan dalam dialog-dialog Plato, sarjana-sarjana tersebut telah menentukan bahwa sekelompok dialogyang telah di karang dalam periode lain daripada dialog-dialog lain.

Dengan mempergunakan semua data itu maka dialog-dialog Plato diklasifikasikan dalam 3 tahap yaitu :

I. Apologia, Kriton, eutyphron, Lakhes, Kharmides, Lysis, Hippias Minor. Menon, Gorgias, Protagoras, Euthydemos, Kratylos, Phaidon, Symposion. (beberapa ahli menyangka bahwa segala sesuatu dari dialog-dialog ini sudah di tulis sebelum kematian Sokrates, tetapi kebanyakan berpikir bahwa dialog pertama ditulis tidak lama sesudah kematian Sokrates.)

II. Politeia, Phaidros, Parmenides, Theaitetos. Di tulis tidak lama sesudah perjalanan kedua ke Sisilia, tahun 367.

III. Sophistes, Politikos, Philebos, Timaios, Kritrias, Nomoi. (Dialog-dialog ini ditulis sesudah perjalanan ketiga ke Sisilia, ketika urusannya dengan kesulitan-kesulitan politik di Sisilia sudah selesai).

Dalam tahun-tahun akhir ini karya karangan Plato juga di selidiki dengan mempergunakan "computer". Terutama Prof. L. Brandwood dari University of Manchester (inggeris) sangat giat dalam bidang ini. Hasil definitif belum di ketahui. Tetapi sudah nyata bahwa diskusi mengenai otensitas surat VII di hidupkan kembali berdasarkan penyelidikan baru ini. Semua proyek mengenai Plato yang sedang di kerjakan dengan bantuan

"computer" dusebut oleh Chr. Wenin, L'informatique au service de la philosophie, *Revue philosophique de louvain,* 70 (1972).

4. Ciri Khas filsafatnya

(1). Sokratik

Suatu tradisi kuno menceritakan bahwa sesudah berkenalan dengan Sokrates pemuda Plato membakar karya-karya tragedi yang di tulisnya, dengan maksud berbalik dari kesusastraan dan mencurahkan seluruh tenaganya kepada Filsafat. Kebenaran cerita ini harus di sangsikan, tetapi tidak dapat di bantah bahwa pertemuan dengan Sokrates merupakan peristiwa penentu dalam kehidupan Plato. Bagi Plato, sokrates adalah "orang yang paling baik, paling bijaksana dan paling jujur" begitupun dalam karya-karyanya, sokrates diberi tempat sentral. Kita sudah melihat bahwa, kecuali dalam Nomoi, di mana pelaku utama adalah "orang asing dari Athena", sokrates mempunyai peranan dalam semua dialog Plato dalam masa tuanya, Sokrates memainkan peranan dominan.

(2) Filsafat sebagai Dialog

Plato adalah filsuf pertama dalam sejarah filsafat yang memilih dialog sebagai bentuk sastra untuk mengekspresikan pikiran-pikirannya. Sesudahnya bentuk ini seringkali akan ditiru lagi, baik dalam masa kuno maupun dalam masa modern, tetapi tidak ada filsuf lain yang dapat menciptakan kesatuan begitu sempurna antara dialog sebagai bentuk sastra dan pemikiran yang di ucapkan dengannya.

Plato adalah juga seorang sastrawan yang nilainya unggul dalam kesusasteraan dunia dan selalu sukar

untuk menentukan mengapa seniman memilih bentuk ini dan bukan bentuk lain. Tetapi sekurang-kurangnya ada dua alasan yang kiranya dapat menjelaskan sedikit pertanyaan tadi.

Alasan pertama yang mempunyai hubungan erat dengan sifat "sokratik" filsafat Plato, Plato meneruskan keaktifan Sokrates dan mengarang dialog-dialog. Dengan demikian kenyataan bahwa karya-karya Plato merupakan suatu monumuen bagi gurunya yang di kaguminya, tampak juga dalam bentuk yang di pilih untuk mengarang karya-karya itu.

Alasan kedua bertalian dengan anggapan Plato sendiri mengenai filsafat. Plato memilih dialog sebagai bentuk sastra, karena ia yakin bahwa filsafat menurut intinya tidak lain daripada suatu dialog. Di sini kita mesti ingat bahwa kata "philo-sophia" berasal dari kalangan Plato (dan Sokrates). Berfilsafat berarti mencari kebijaksanaan atau kebenaran, dan dapat di mengerti bahwa "mencari kebenaran" itu sebaiknya di lakukan bersama-sama dalam suatu dialog, di mana orang A dapat mengoreksi orang B dan sebaliknya.

(3). Mite – mite dalam dialog-dialog Plato

Salah satu ciri khas dalam karangan Plato ialah bahwa di sini kita seringkali menemui mite-mite. Plato berpendapat bahwa mite tidak bertentangan mutlak dengan rasio. Ada juga mite yang mempunyai unsur-unsur kebenaran dan karena itu dapat di pergunakan dalam uraian filosofis. Khususnya mite di pakai untuk mengemukakan dugaan-dugaan mengenai hal-hal adiduniawi dan nasib jiwa. Plato mempergunakan seluruh bakatnya sebagai sastrawan dalam menciptakan

mite yang memikat hati karena gaya puitisnya. Di bawah ini beberapa di antara mite-mite itu akan disebut lagi.

(4). Ajaran Lisan

Dari kesaksian Aristoteles boleh di simpulkan bahwa Plato tidak mempergunakan suatu naskah untuk pelajaran-pelajarannya dalam Akademia. Agaknya ia tidak memberi kuliah-kuliah sistematis, tetapi menyelenggarakan diskusi-diskusi yang sebagian di pimpin oleh Plato sendiri, sebagian oleh murid-muridnya yang di angkat menjadi "asisten". Metode mengajar ini lebih cocok dengan anggapan Plato mengenai filsafat sebagai dialog. Karangan-karangan yang sekarang kita namakan "Dialog Plato", agaknya tidak di pakai sebagai bahan pengajaran dalam akademia. Karangan-karangan ini di maksudkan untuk publik lebih luas agar dengan cara yang menarik hati, memperkenalkan mereka dengan filsafat.

Lebih penting lagi ialah kesaksian Aristoteles bahwa Plato mempunyai *agrapha dogmata* (pendirian-pendirian yang tidak tertulis). Pada Aristoteles dan pada murid-murid Plato yang lain kita juga mendengar sedikit mengenai isi pendirian-pendirian ini, tetapi sulit sekali untuk menafsirkan data-data ini. Yang pasti ialah bahwa Plato dalam "pendirian-nya yang tidak tertulis "menganggap idea-idea sebagai bilangan-bilangan.

(5). Ajaran tentang idea-idea

Bagi Plato idea merupakan suatu yang obyektif. Ada idea-idea, terlepas dari subyek yang berpikir. Idea-idea tidak di ciptakan oleh pemikiran kita. Idea-idea tidak tergantung pada pemikiran; sebaliknya, pemikiran

tergantung pada idea-idea. Justru karena ada idea-idea yang berdiri sendiri, pemikiran kita di mungkinkan. Pemikiran kita tidak lain daripada menaruh perhatian kepada idea-idea itu.

a . Adanya idea-idea

Plato meneruskan usaha Sokrates itu dengan melangkah lebih jauh lagi. Menurut dia, esensi itu mempunyai realitas, terlepas dari segala perbuatan yang konkrit. Idea keadilan, idea keberanian dan idea lain memang ada.

Cara lain untuk mengerti lebih baik asal usul ajaran Plato mengenai idea-idea adalah ilmu pasti. Kita sudah mendengar bahwa ilmu pasti sangat di utamakan dalam Akademia dan bidang ini Plato tentu di pengaruhi oleh kaum Pythagorean. Ilmu pasti tidak membicarakan gambar-gambar konkret: suatu garis tertentu, suatu segitiga tertentu, suatu lingkaran tertentu. Ilmu pasti berbicara mengenai garis, segitiga dan lingkaran pada umumnya.

Segitiga yang sempurna, segitiga yang ideal. Segitiga yang tergambar pada papan tulis tidak mewujudkan segitiga yang sempurna. Plato menyebutnya dengan kata-kata Yunani idea serta eidos dan juga dengan kata mophe yang berarti "bentuk".

1. Dua dunia

Menurut Plato, realitas seluruhnya seakan-akan terdiri dari dua "dunia" satu "dunia" mencakup benda-benda jasmani yang di sajikan kepada pancaindera.

Harus diakui bahwa semuanya tetap berada dalam perubahan. Bunga yang kini bagus keesokan harinya sudah layu. Lagi pula, dunia inderawi di tandai oleh pluralitas.

Apakah hubungan antara kedua "dunia" itu ? idea-idea sekali-kali tidak di pengaruhi oleh benda-benda jasmani.

Lingkatran yang di gambarkan pada papan tulis lalu di hapus lagi, sama sekali tidak mempengaruhi Idea "lingkaran"

Hubungan antara idea-idea dan realitas jasmani bersifat sedemikian rupa sehingga benda-benda jasmani tidak bisa berada tanpa pendasaran oleh idea-idea itu. Plato mengunkapkan hubungan itu dengan tiga cara:

1) Pertama-tama ia mengatakan bahwa idea itu hadir dalam benda-benda konkret. Tetapi dengan itu idea sendiri tidak di kurangi sedikit pun juga.
2) Dengan cara lain ia mengatakan bahwa idea itu hadir dalam benda-benda konkret mengambil bagian dalam idea. Dengan demikian Plato mengintrodusir paham "partisipasi" (*metexis)* ke dalam filsafat. Tiap-tiap benda jasmani berpartisipasi pada satu atau beberapa idea. Kalau kita mengambil suatu contoh: satu bunga bagus, maka bunga itu mengambil bagian dalam idea "bunga", "bagus" dan "satu" . tetapi partisipasi ini tidak mengurangi idea bersangkutan.
3) Akhirnya Plato mengatakan juga bahwa idea merupakan model atau contoh (paradeigma) bagi benda-benda konkret. Benda-benda konkret itu merupakan gambaran tak sempurnayang menyerupai model tersebut.

2. Dua jenis pengenalan

Menurut Plato ada dua jenis pengenalan. Di satu pihak ada pengenalan tentang idea-idea. Itulah pengenalan dalam arti yang sebenarnya. Plato menamakannya dengan kata *episteme* (pengetahuan, "knowledge"). Pengenalan ini mempunyai sifat-sifat yang sama seperti obyek-obyek yang di tuju olehnya : teguh, jelas dan tidak berubah. Rasio adalah untuk mencapai pengenalan. Dan ilmu pengetahuan adalah lapangan istimewa di mana pengenalan ini di praktekkan.

Dengan menerima pengenalan yang bersifat teguh, jelas dan tidak berubah, Plato serentak juga menolak relativisme kaum Sofis. Bagi Protagoras dan pengikut-pengikutnya manusia adalah ukuran dalam bidang pengenalan, sedangkan bagi Plato itu ialah ukuran idea-idea. Berdasarkan idea-idea itu, menjadi mungkin kebenaran yang mutlak.

3. Mengkompromikan Herakleitos dengan Parmenides

Pertentangan antara Herakleitos dengan Parmenides, karena teorinya mengenai idea-idea. Bahwa pengenalan tidak mungkin karena perubahan yang tak henti-hentinya, bahkan tidak dapat di berikan nama kepada benda-benda. Plato beberapa lamanya mengikuti ajaran Kratylos, sebagaimana sudah di katakan. Nah, pendapat Herakleitos dan Kratylos itu memang benar, tetapi hanya berlaku bagi dunia inderawi saja.

Namun demikian, pendapat Parmenides benar juga, tetapi hanya berlaku bagi idea-idea saja. Dalam dunia ideal ini tidak ada perubahan, karena idea-idea bersifat abadi. Dan idea-idea ini merupakan fundamen bagi pengenalan yang sejati.

4. Hierarki antara Idea-idea

Plato menamakan hubungan antara idea-idea sebagai "persekutuan" (*koikonia)* dan dalam dialog-dialognya ia mencoba menerangkan kesatuan antara banyak idea itu. Dalam Politeia ia mengatakan bahwa antara idea-idea terdapat suatu orde atau Hierarki. Seluruh hierarki itu memuncak dengan idea "Yang baik". Itulah idea tertinggi yang menyoroti semua idea lain, sebagaimana matahari menyinari semua benda jasmani.

Dalam Sophistes Plato mengusulkan pemecahan lain. Pada puncak "dunia ideal" terdapat lima idea (Ada, identik, Lain, Diam dan Gerak). Semua idea mempunyai hubungan

dengan kelima idea tadi. Kelima idea tertinggi itu seakan-akan merupakan jaringan yang mrnghubungkan semua idea lain. Tetapi kita tidak di beritahukan bagaimana anggapan ini dapat di sesuaikan dengan pendirian *Politeia* bahwa "Yang baik" merupakan puncak bagi seluruh dunia ideal.

5. Mite tentang Gua

Mite Plato yang masyhur sekali tentang penunggu-penunggu gua yang termuat dalam dialog Politeia. Manusia dapat di bandingkan – demikian katanya – dengan orang-orang tahanan yang sejak lahirnya terbelenggu dalam gua; mukanya tidak dapat bergerak dan selalu terarah kepada dinding gua. Di belakang mereka ada api bernyala. Beberapa orang budak belian mondar-mandir di depan api itu, sambil memikul macam-macam benda.

Hal itu mengakibatkan rupa-rupa barang yang di pantulkan pada dinding gua. Karenanya orang-orang tahanan itu menyangka bahwa bayang-bayang itu merupakan realitas yang sebenarnya dan bahwa tidak ada realitas yang lain.

6. Ajaran Tentang Jiwa

Plato menganggap jiwa sebagai pusat atau inti sari kepribadian manusia. Dalam anggapannya tentang jiwa, Plato tidak saja di pengaruhi oleh Sokrates, tetapi juga oleh Orfisme dan mazhab Pythagorean. Dengan mempergunakan semua unsure itu, Plato menciptakan suatu ajaran tentang jiwa yang berhubungan erat dengan pendiriannya mengenai idea-idea.

1. Kebakaan Jiwa

Pada Plato terdapat keyakinan teguh bahwa jiwa manusia bersifat baka. Keyakinan ini bersangkut paut dengan ajarannya tentang idea-idea. Dalam dialog-dialognya Plato

seringkali merumuskan argumen-argumen yang mendukung pendapatnya tentang kebakaan jiwa. Salah satu argumen yang penting ialah kesamaan yang terdapat antara jiwa dan idea-idea. Dengan itu ia menuruti prinsip yang mempunyai peranan besar dalam filsafat Yunani sejak Empedokles yakni "yang sama mengenal yang sama". Sudah nyata bahwa jiwalah yang mengenal idea-idea, bukan badan. Dan jika jiwa memang mengenal idea-idea, maka atas dasar prinsip tadi di simpulkan bahwa jiwa pun mempunyai sifat-sifat yang sama seperti terdapat pada idea-idea. Nah, idea bersifat abadi dan tidak berubah. Dari situ dapat di tarik kesimpulan bahwa jiwa – bertentangan dengan badan – merupakan makhluk yang tidak berubah dan tidak akan mati.

2. Mengenal sama dengan Mengingat

Menurut Plato jiwa itu bukan saja bersifat baka, dalam arti bahwa jiwa tidak akan mati pada saat kematian badan ("immorial"), melainkan juga bersifat kekal, karena sudah ada sebelum hidup di bumi ini, sebelum bersatu dengan badan, jiwa sudah mengalami suatu pra-eksistensi, di mana ia memandang idea-idea. Plato berpendapat bahwa pada ketika itu tidak semua jiwa melihat hal yang sama . ada jiwa-jiwa yang melihat lebih banyak dari pada jiwa-jiwa lain. Tetapi biarpun hanya sedikit saja, tiap-tiap jiwa mesti telah mewlihat sesuatu dalam "kerajaan idea" itu.

Berdasarkan pendiriannya mengenai pra-eksistensi jiwa, Plato merancangkan suatu teori tentang pengenalan. Buat dia pengenalan pada pokok nya tidak lain dari pada peringatan (anamnesis) akan idea-idea yang telah di lihat pada waktu pra-eksistensi itu. Bila manusia lahir di bumi ini, pengetahuan tentang idea-idea itu sudah menjadi kabur.

Tetapi biarpun tersembunyi saja, pengetahuan itu tetap tinggal dalam jiwa manusia dan dapat di ingatkan kembali

Dengan teorinya mengenai pengetahuan sebagai pengingatan, Plato juga dapat memperdamaikan pengenalan inderawi dengan pengenalan akal budi.

Bahwa pengenalan inderawi (doxa) mencakup benda-bernda konkret yang senantiasa dalam keadaan perubahan, sedangkan pengenalan akal budi (episteme) menyangkut idea-idea yang abadi dan tak terubahkan, nah, karena benda-benda konkret meniru idea-idea, harus di simpulkan bahwa pengenalan inderawi dapat merintis jalan bagi pengenalan akal budi. Dengan demikian Plato dapat menghargai pengenalan inderawi secara positif.

3. Bagian-bagian Jiwa

Pendirian Plato tentang tiga fungsi jiwa tentu merupakan kemajuan besar dalam pandangan filsafat tentang manusia. Bagian pertama ialah "bagian rasional". Bagian kedua ialah "bagian keberanian". Dan bagian ketiga ialah "bagian keinginan". "bagian keberanian" dapat di bandingkan dengan yang kita maksudkan dengan kehendak, sedangkan "bagian keinginan" menunjukkan hawa nafsu.

Plato menghubungkan ketiga bagian jiwa masing-masing dengan salah satu keutamaan tertentu. "bagian keinginan" mempunyai pengendalian diri sebagai keutamaan khusus. Untuk "bagian keberanian" keutamaan yang spesifik ialah kegagahan. Dan "bagian rasional" dikaitkan dengan keutamaan kebijaksanaan. Di samping itu ada lagi keadilan yang tugasnya ialah menjamin keseimbangan antara ketiga bagian jiwa. Dengan demikian Plato menggabungkan keempat keutamaan yang terpenting yang kemudian menjadi

klasik. Dalam bahasa inggris, keempat keutamaan ini disebut "the cardinal virtues".

4. Dualisme

Dengan istilah itu di maksudkan bahwa Plato tidak berhasil menerangkan manusia sebagai kesatuan yang sungguh-sungguh, tetapi memandangnya sebagai "dualitas" suatu makhluk yang terdiri dari dua unsur yang kesatuannya tidak di nyatakan.

Tubuh dan jiwa tidak merupakan kesatuan. Plato mengambil alih perkataan yang sudah lazim di pakai dalam mazhab Pythagorean bahwa tubuh adalah kubur bagi jiwa dan bahwa jiwa berada dalam tubuh bagaikan dalam penjara. Dalam Phaidon, Plato menyamakan filsafat dengan "latihan untuk mati" suatu perkataan juga harus di mengerti dalam rangka dualisme.

5. Jiwa Dunia

Di sini ia membandingkan jagat raya sebagai makrokosmos dengan manusia sebagai mikrokosmos. Dengan itu ia mengambil alih suatu prinsip yang sudah tertanam kuat dalam tradisi Yunani sejak Anaximenes. Seperti manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, demikian pun dengan dunia merupakan suatu makhluk hidup yang terdiri dari tubuh dan jiwa, tubuh dan jiwa di ciptakan oleh "Sang Tukang", yang untuk maksud itu menengadah kepada idea-idea sebagai model. Jiwa dunia di ciptakan sebelum jiwa-jiwa manusia.

6. Ajaran Tentang Negara

Politeia dan Nomoi membicarakan persoalan-persoalan berkenaan dengan susunan negara. Tetapi juga dalam dialog-dialog lain (mulai dengan apologia yang dapat di pandang sebagai kritiknya yang pertama atas bentuk negara di Athena)

Plato membahas pokok-pokok yang bersangkut paut dengan negara.

Menurut Plato ada hubungan erat antara ajarannya di bidang Etika dan teorinya tentang negara.

Bagi Plato pun tujuan manusia adalah *eudaimonia*, "well-being" atau hidup yang baik. Tetapi hidup yang baik tidak mungkin kecuali dalam polis saja. Plato tetap memihak pada cita-cita Yunani yang tua, yakni bahwa hidup sebagai manusia serentak juga berarti hidup dalam polis. Ia menolak pendapat "modern" yang sudah timbul pada kaum "Sofis", bahwa negara hanya beralaskan *nomos* (adat kebiasaan) saja dan bukan *Physis* (kodrat).

Plato (dan juga muridnya Aristoteles) tidak pernah ragu-ragu dalam keyakinannya bahwa manusia menurut kodratnya merupakan makhluk sosial; atau lebih tepat lagi, bahwa manusia menurut kodratnya hidup dalam *polis* atau negara.

D.ARISTOTELES

1.Riwayat Hidupnya

Aristoteles adalah salah seorang murid Plato , Dia dilahirkan di Stageira Yunani utara pada tahun (384 – 322 SM); Bapaknya seorang Dokter pribadi Amyntas II Raja Makedonia. Pada usia sekitar kurang ebih 18 tahun ia dikerim ke Athena untuk belajar pada sekolah Akademia Plato selama kurang lebih 20 tahun. Dan sebagai murid yang taat dipercayakan oleh plato untuk mengajar di sekolah Assos dan disinilah dia dapat memperisterikan Pythias. Di Assos dan Mytilene Aristoteles mengadakan riset dalam bidang biologi dan zoologi dan dapat menerbitkan satu buku yang bernama " Historia Animalium ".

Pada tahun 342 Aristoteles mendapat kepercayaan dari Raja Phylippos makedonia untuk menanggung pendidikan anaknya Alexander. Setelah Alexander menggantikan ayahnya sebagai Raja , maka Aristoteles sempat menulis karya bagi Alexander dengan dua judul : (a). Perihal Monarki. (b). Tentang pendirian perantauan.

Setelah kembali ke Athena dengan bantuan dari Makedonia Aristoteles mendirikan sekolah yang dinamai Lykeion dan sekaligus membentuk perpustakaan yang mengumpulkan macam –macam manuskrip dan peta bumi, menurut ketrangan Strabo (sejarahwan Yunani-Romawi) bahwa Perpustakaan itu merupakan perpustakaan pertama dalam sejarah manusia. Selanjutnya Aristoteles juga membuka satu museum yang dapat mengumpulkan benda- benda yang cukup menarik perhatian khalayak terutama dalam bidang biologi dan zoologi , salah satu halpengayaan ilmiyah yang diusahakan dalam bidang tersebut adalah Adanya Alexander memberi bantuan besar dengan memerintahkan semua pemburu, penangkap unggas, nelayan dalam kerajaannya agar membuat koleksi dan melaporkan kepada Aristoteles semua hasil yang diperoleh untuk menarik dari sudut ilmiyah.

Dalam perjalanan sejarh kehidupan Aristoteles dia dapat melakukan perkawinan dua kali setelah isterinya meninggal , maka dia menikahi Herpyllis dan diperoleh seorang anak laki-laki bernama Nikomakhos, namun setelah Alexander meninggal , Aristoteles kena tuduhan sebagai "asebeia" (pendurhaka) dan disuruh meletakkan kepemimpinannya pada sekolah Lykeion dan terus melarikan diri ketempat ibunya, dan tahun berikutnya ia jatuh sakit dan meninggal sekitar usia 63 tahun.

2.Karya- karyanya.

Aristoteles terkenal sebagai filosof yang banyak karyanya , namun sulituntuk disistimatiskan, sehingga beragam pandanganorang dalam membagi kelompok karyanya; antara lain :

a. Ada yang membagi karya atas delapan bahagian mengenai: Logika, Filsafat Alam, psikologi, Biologi, Methapesika, Etika, Politik dan Ekonomi dan akhirnya Rethorika dan Poetika.

b. Ada pula yang menguraikan perkembangan pikiran Aristoteles dapat meliputi tiga tahap :

(1). Tahap di Akademia, ketika masih setia kepada plato sebagai gurunya

(2). Sewaktu berada di Assos, berbalik dari Plato, dengan mengeritik pandangan-pandangan ide Plato dan memilih untuk menetukan filsafatnya sendiri.

(3). Semasa sekolah di Athena, waktu berbalik pada penyelidikan empiris, mengindahkan yang kongkrit dan yang individual.

(4) Logika dan hukum –hukum yang menguasai pikiran adalah merupakan ciptaan Aristoteles.

c. Terdapat penjelasan menyangkut karya pemikirannya bahwa Aristoteles memberikan tiap pengertian berpatutan dengan benda tertentu, maka setiap pengetahuan adalah penggambaran kenyataan. Segala pengertian dapat dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sesuai tertib yang dapat disusun menurut sifat-sifatnya secara umum.

Penggolongan menurut sifat yang umum ini dapat diperluas lagi hingga kekelompok pengertian yang tidak dapat diturunkan dari kelompok yang lebih tinggi lagi sampai

kepada kelompok engertian yang telah mencakup apa saja yang dapat dikatakan tentang sesuatu.

Kelompok pengertian yang sifatnya paling umum inila yang dimaksud oleh Aristoteles dengan " Kategori "., karena kategori dipandang sebagai kelompok pengertian yang cocok dengan segala sesuatu yang ada, maka dibaginyalah kategori itu menjadi sepuluh unsur.: (1). Subtansi (manusia, binatang dan lain-lain.). (2). Kuantitas (dua, tiga, sepuluh dan lain-lain). (3). Kualitas (putih, busuk dan lain-lain).(4). Relasi (rangkap, separoh dan lain-lain).(5). Tempat(di pasar, di rumah dan lain-lain).(6). Waktu (kemarin, besok dan lain-lain). (7) Keadaan(duduk, berdiri dan lain-lain).(8). Mempunyai (bersepatu, Beristeri dan lain-lain). (9). Berbuat (menulis, memasak dan lain-lain).(10). Menderita (teraniaya, yerbakar dan lain-lain). Terkadang hanya disebut dlapan namun yang terpenting adalah empat kategori yakni : Subtansi, Kuantitas, kualitas dan Relasi.

Segala pengertian itu dapat digabungkan antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk suatu " Pertimbangan "., pertimbangan-pertimbangan itu dapat digabungkan sehingga menghasilkan " penyimpulan ", penyimpulan itu merupakan suatu penalaran, dengannya dari dua pertimbangan dilahirkan pertimbangan yang ketiga, yang baru, yang berbeda dengan pertimbangan yang mendahuluinya. Cara penyimpulan inlah yang dimaksud oleh Aristoteles dengan " Syllogisme ", syllogisme itu adalah merupakan uraian penutup. Suatu Syllogisme harus memiliki 3 bagian : (a) dalil Umum (mayor), (b) dalil khusus (minor). (c). Kesimpulan. Syllogisme inilah merupakan puncak dari Logika Aristoteles.

d. Ada yang mengelompokkan karya-karya yang sifatnya kurang populer yang diterbikan oleh Aristoteles sendiri, karya ini berbentuk fragmen antara lain dapat disebutkan dalam tiga perihal yakni :

(1). Perihal jiwa (Eudemos). Perihal ini menyangkut; eksistensi jiwa, perpindahan jiwa dan anggapan bahwa pengetahuan disamakan denganingatan.

(2). Protreptikos. yakni mempertentangkan pengetahuan teoritis yang diutamakan dalam akademia dengan pengetahuan pragmatis yang dipraktekkan dalam sekolah Isokrates.

(3). Perihal filsafat. Aristtoteles berpendirian bahwa kosmos tidak mempunyai permulaan menurut waktu, dan memuat kritik tajam atas ajaran Plato menenai idea.

e. Ada yang mengelompokkan karya Aristoteles dalam hal yang dapat digunakan untuk risalah –risalah ilmiyah.; Antara lain yang masih dapat terlihat adalah; Historia animalium(penyelidikan mengenai binatang) dan Athenaion politeia (Tatanegara Athena yang berisi kurang lebih 158 undang-undang Dasar dari negara yunani).

f. Ada pula yang mengelompokkan karya-karya yang berhubungan dengan pengajarannya.

Orang yang berjasa membuat edisi karya-karya Aristoteles yang dapat sampai ketangan kita adalah Andronikus dari Rhodos dialah yang memutuskan ,mana karya yang otentik dan mana karya dari murid aristoteles, dari dasar inilah sehingga terlihat adanya usaha penggolongan karya Aristoteles dalam bentuk sistimatis yang dapat dibedakan dalam delapan kelompok sebagai berikut:

1. Logika;

yang terdiri dari: (a). Categoriae. (b). De Interpretatione. (c). Analytica Priora. (d). Analytica Posteriora. (e). Topica. (f). De Sophisticis elencis.

Sebenarnya nama logika pertama kali muncul pada masa Cicero yang berarti "seni berdebat" dan aristotelessendiri tidak memakai nama logika tetapi dia memakai istilah "analitika" untuk penelitian argumentasi yang bertitik tolak dari putusan yang benar dan ia memakai istilah dialekteka untuk penyelidikan argumentasi yang bertitik tolak dari argumentasi hipotesa yang tidak pasti kebenarannya. Tidak dapat dibantah bahwa Logika Aristoteles memainkan peranan penting dalam sejarah intelektual bangsa manusia. Menurut Aristoteles Logika tidak termasuk dalam bagian ilmu pengetahuan itu sendiri, tetapi mendahului ilmu pengetahuan sebagai persiapan untuk berpikir dengan cara ilmiah.

2. Filsafat Alam

Terdiri dari empat bahagian; (a) Physica. (b). De Caelo. (c). De Generatione et corruptione. (d). Meteorologica.

Dalam fisika Aristoteles mempelajari gerak sepontan benda- benda jasmani; menurutnya tugas ilmu pengetahuan ialah mencari penyebab-penyebab objek yang diselidiki. Dan tiap- tiap kejadian mempunyai empat penyebab yang kesemuanya harus disebutkan. Untuk suatu kejadian, keempat penyebab berikut ini harus dibedakan :

(1). Penyebab efisien, iniah faktor yang menjalankan kejadian . misalnya ; tukang kayu yang membuat meja.

(2). Penyebab final : Tujuan yang menjadi arah seluruh kejadian; Misalnya: meja dibuat untuk dipakai menulis.

(3). Penyebab material: bahan dari mana benda itu dapat diolah. Misal : meja dibuat dari kayu.

(4).Penyebab formal: adalah bentuk yang menyusun bahan.Misalnya:Bentuk meja ditambah pada kayu, sehingga kayu menjadi sebuah meja. Demikian halnya dengan kejadian-kejadian alamiah, dimana bentukdan tujuan secara real sama, tetapi secara logis dapat dibedakan dan justru kejadian – kejadian alamiahlah yang merupakan objek ilmu fisika.

3. Psikologi

(a). De Anima.

(b). Parva naturalia yang menyangkut : Pancaindera dan objeknya, ingatan, perihal tidur, perihal impi-impian, perihal tenung dngan tidua, panjang pendeknya kehidupan manusia, kehidupan dan kematian serta tentang hal bernafas.

Bagi Aristoteles objek penyelidikan psikologi mencakup hal-hal fisis atau alamiah.,dan hanya menyelidiki segolongan makhluk-makhluk fisis yang mempunyai jiwa. Dalam Fragmen-framennya menjelaskan adanya ajaran mengenai pra – eksistensi jiwa dan jiwa akan hidup sesudah kematian manusia.Aristoteles mendefinisikan jiwa sebagai "aktus' pertama dari suatu badan organis dan jiwa adalah aktus yang paling fundemental. Aktus ini menjadikan badan sehingga disebut "hidup", semua aktus yang lain hanyalah merupakan aktus kedua.

4 .Biologi

Menyangkut : Bagian –bagian binatang, gerak binatang, hal berjalannya binatang dan kejadian binatang.

5. Metafisika

Aristoteles tidak memakai istilah ini, dan menamakan pengetahuan tentang hal ini dengan "Filsafat pertama " dan juga Theologia.

Untuk mengerti lebih lanjut pengertian dan tuuan Metafisika bagi Aristoteles , terdapat tiga bukunya yang menjelaskan bahwa :Buku 1 menamakan metafisika sebagai "kebijaksanaan", ilmu ini akan mencari perinsip –perinsip yang fundemental dan penyebab-penyebab pertama; dalam buku IV mengatakan metafisika adalah ilmu yang bertugas mempelajari " yang ada" dan "sejauh ada"; sementara dalam Buku VI, mengatakan metafisika adalah ilmu yang paling tinggi mempunyai objek yang paling luhur dan paling sempurna, sehingga nama lain dapat disebut Theologia.

Ajarannya tetang Allah, dikenal dengan istilah "penggerak pertama" yang tidak digerakkan. Penggerak pertama bersifat abadi dan sama sekali terlepas dari materi, Allah sebagai penggerak pertama tidak mempunyai potensi sehingga disebut "Aktus Murni" Allah bersifa Immaterial atau tak berbadan. Naamun perlu dipahami bahwa pandangan Aristoteles semua tergantung pada Allah, tapi berbeda dengan konsep Allah yang ada dalam agama keristen, Yahudi dan Islam; karena Baginya tidak mengakui Allah sebagai " Khalik" dan jagat raya berada sejak kekal dan tidak diciptakan.

6. Etika

(a). Etica Nicomachea.
(b).Magna moralia
(c). Ethica Eudemia.

Menurut Aristoteles perbuatan manusia senantiasa mengejar satu tujuan yakni " Kebahagiaan", manusia disebut bahagia jika dia menjalankan aktivitasnya dengan baik, Manusia bukan hanya makhluk intelektual,tetapi juga mempunyai perasaan, keinginan ,nafsu dan sebagainya. Aristoteles enolak Hedonisme tetapi ia juga mengakui bahwa kebahagiaan belum lengkap bila tidak disertai dengan

kesenangan yang menyangkut unsur lahiriyah dan bathiniyah.

7. Politik dan Ekonomi

(a). Politica

(b).Economica.

Negara tidak bersal dari suatu inisiatif dari pihak manusia, tetapi menurut kodratnya manusia hidup dalam negara. Dia membedakan golongan semua negaradengan tiga konstitusi: suatu bentuk negara yang dsebut baik bilamana diarahkan kepada kepentingan umum; sedang bentuk negara yang diarahkan kepada kepentingan sipenguasa maka disebut buruk; ketiga bentuk negara yang baik adalah monarki, aristokrasi dan politeia dan ketiga bentuk buruk yang sepadan dengannya masing-masing adalah : Tirani , oligarki dan demokrasi.

8. Retorica dan Poetika

Sesudah Aristoteles tidak muncul ahli filsafat seperti dia, tapi bukanlah berarti bahwa tidak ada lag orang erfilsafat , namun filsafat orang sesudahnya, tidak lagi berdasarkan penyelidikan yang sudah dilakukan berkali-kali dan tidak mencari pertanggungjawaban terakhir bagi segala yang ada.

Pada waktu sesudah Aristoteles filsafat dipusatkan pada cara hidup, sehingga yang dikatakan orang yang bijaksana adalah orang yang mengatur hidupnya menurut budinya, dari sistim dan cara mengatur hidup inilah yang menjadi dasar munculnya Aliran-aliran besar sesudahnya, dan masa itu dikenal dengan zaman Hellenisme dan Romawi.

BAB V
PEMIKIRAN FILOSOF MASA HELLENISME ROMAWI

Kurang lebih kira-kira lima abad lamanya ,maka muncul juga pemikir –pemikir yang dapat memberi pengaruh, namun tidak sejauh dan sedalam dengan apa yang telah dilakukan oleh Plato dan Aristoteles, Pokok-pokok pikiran yang menjadi bahan analisa dulu rupanya telah membeku (jiwa, tubuh, pengamatan dan sebagainya), Masing-masing filsuf tampil dengan beda antara penekanan satu dengan yang lainnya.

Zaman ini disebut zaman yang baru dimulai pada masa pemerintahan Alexander yang Agung disebut zaman Hellenisme. Hellenisme adalah merupakan roh dan kebudayaan Yunanidan memberikan ciri-cirinya kepada bangsa yang bukan yunani disekitar lautan tengah, dan mengadakan perubahan terhadap keadaan bangsa itu dalam hal antara lain: Kesusasteraan dan Agama.

Terdapat beberapa ciri yang merupakan perpindahan pemikiran filsafati, yakni dari filsafat yang teoritis menjadi

filsafat yang praktis, dan filsafat semakin lama semakin dirasakan sebagai suatu seni dalam hidup.Sehingga muncul banyak aliran yang berusaha untuk menentukan cita-cita hidup bagi manusia, maka zaman ini dikenal dengan zaman munculnya alran-aliran besar sebagai berikut:

1.Epikurisme.

Salah satu aliran yang didirikan oleh Epikuros (341 – 270 SM) yang mengarahkan pada satu tujuan yakni bagaimana memberi kebahagiaan kepada manusia, sehinga dalam ajarannya sangat mengutamakan etika yang berdasar dari logika dan fisikanya.

Menurutnya pengalaman berkali-kali dapat mengakibatkan pengertian, pengertian inilah yang dapat mengantarkan seseorang kepada pengetahuan tetntang dasar-dasar yang sedalam-dalamnya dan yag tersembunyi; dasar yang sedalam-dalamnya itulah yang dianamai "atom", Atom ini karena kecilnya tak dapat dijangkau dengan indera biasa. Jiwa manusia tidak lain adalahbenda juga, tetapi termasuk benda halus, karena dengan kehakusannya manusia dapat mencapai pengertian,karena jiwa menerima sinar dari benda lainnya dan jiwa itu tak akan mungkin hidup tanpa badan. Setelah orang meninggal ,maka jiwanya larut ke dalam atom lagi.

Dalam Etika Epikuros bermaksud memberikan "ataraxia" (ketenangan jiwa kepada manusia,karena ketenangan bathin itu sering diancam oleh ketakutan(dari berbagai penyebab dan arah0 mungkin dari sesama manusia, sesama makhluk atau dewa, pada hal ketakutan itu tak ada dasarnya dan tidak masuk akal. Dalam kepercayaan Yuanani bahwa Dewa itu tidak menjadikan jagat raya dan tidak mengurusinya; karena manusia tidak akan mengganggu dewa ,maka dewa tidak akan mengganggu juga manusia, sehingga orang tidak perlu

menakuti dewa, dan juga kematian /maut tidak perlu ditakuti, karena maut itu tidak lain hanyalah jiwa larut kedalam atom sebagai asalnya. Berdasar dari kepercayaan ini sehingga tidak ada keyakina tentang hukuman akhirat; setelah orang mati tidak akan menikmati apa-apa lagi dan tidak akan menderita apa-apa lagi jadi tidak ada hidup sesudah mati, bila mati telah tiba berarti sudah berahir dari segala rangkaian hidup manusia.

Manusia itu sendiri yang mengatur dan menguasai hidupnya, maka tujuan hidup adalah hedone 9kenikmatan, kepuasan), jadi tidak ada nasib; selama hidup kita tidak akan mati dan jika mati tidak akan hidup lagi.sehigga Epikuros berkesimpulan bahwa ketenangan batain yang bersifat rohani lebih berbobot dibanding dengan kesehatan badaniah.

2.STOA.

Didirikan oleh Zeno lahir di Siprus (336 – 264 SM). Aliran ini disebut Stoa karena pengajaran dilakukan di gang-gang antara tiang-tiang dalam bahasa yunani disebut " Stoa Poikile '. Selain Zeno; tokoh aliran ini antara lain adalah: Antistenes (stoa pertengahan), sedang stoa baru pada zaman Romawi (50- 200 SM). Tokohnya adalah Sineca dan kaisar markus Aurelius.

Pandangan Aliran Stoa tentang filsafat ada tiga bagian yakni: (1) Fisika; yang berfungsi sebagai ladang beserta pohon – pohonnya; (2). Logika yang berfungsi sebagai pagarnya; (3). Etika yang berfungsi sebagai buahnya. Pandangan dunia Stoa adalah Materialistis,karena yang dianggap nyata hanyalah yang berupa jasmaniyah, segala yang tidak jasmaniah tidak ada tempatnya dan dianggap tidak ada. Walaupun ada kaum Stoa percaya adanya Allah namun allah itu dianggap juga

sebagai hal yang bersifat jasmaniyah. Sehingga Allah diidentikkan dengan alam.

Segala sesuatu dijadikan oleh kekuatan alam/ Ilahi yang bersifat jasmaniyah dan menjiwai seluruhnya. Dari pandangan inilah sehingga kekuatan Ilahi sebagai nafsu dunia dapat menimbulkan empat anasir yaitu : (a). Api dianggap yang terpenting; (b) Hawa.(c) Air dan (d) Tanah; keempat anasir ini saling meresapi , dan dari sinilah berkembang dunia dengan segala isinya.

Akal/Logos dianggap penguasa dunia, segala sesuatu dilakukan kepada hukum logos, jiwa itu bersifat jasmaniyah, karena jiwa merupakan bagian dari nafsu, jiwa mewujudkan nafas hidup; pusat jiwa adalah "hati ", tempat akaldan pusat kehangatan hidup yang memimpin manusia adalah akal, dan yang berfungsi sebagai tangan jiwa adalah pancaindera ,kekuatan untuk berbicara., setelah orang mati jiwanya larut kedalam jiwa dunia.

Kebenaran bukn terletak kepada pengertian-pengertian itu pada dirinya sendiri akan tetapi pada penggabungan pengertian itu di dalam suatu penilaian. Ajaran Stoa yang terpenting adalah pada Etika. Manusia itu jikalau hidup sesuai dengan akalnya sendiri maupun tata –tertib dunia yang akali. Kebajikan artinya akal benar, akal yang benar adalah yang selaras dengan akal dunia.

Kebahagiaan bukanlah tujuan hidup, karena hanya merupakan akibat perbuatan susila; orang bijak/filosof adalah sebagai pribadi yang berkesusilaan yang bebas. Berdiri ditengah dunia sekitarnya tanpa membutuhkan siapapunjuga, orang yang puas terhadap dirinya sendiri dan bebas merdeka.

Cita-cita tertinggi yang ingin dicapai adalah "apathea" yaitu keadaan tanpa rasa, yang dimaksud bukanlah dikala manusia

tidak lagi memiliki perasan, sedemikian rupa, sekalipun umpama dia merasa saakit , tidak akan ia mengeluh atau minta dikasihani. Bagi Stoa ada empat macam Rasa atau efek dalam diri manusia yaakni :
(1). Hedone (nafsu). Yang timbul karena pengertian yang keliru terhadap benda- benda duniawi sekarang ini.
(2).Epithumia (Keinginan). Yang timbul karena pengertian yang keliru terhadap benda dimasa depan.
(3). Lupe (Kesedihan).yang timbul karena pengertian yang keliru terhadap kejahatan masa kini.
(4). Phebos (ketakutan). Yang timbul karena pengertian yang keliru terhadap kejahatan dimasa depan.

Memperhatikan keempat rasa yang sering timbul dalam jiwa manusia., untuk itu diperlukan adanya penguasaan perasaan dan yang dipimpin oleh akal, agar dapat hidup selaras dengan akal dunia., maka kebajikan yang paling penting adalah hikmah atau kebijaksanaan yang harus dikaitkan dengan kebajikan misalnya: pengekangan diri, keberanian, kebenaran dan sebagainya.

Dari beberpa pandangan tentang akal dan keselarasan dengan dunia, maka secara teoritis stoa bersifat matrialistis, Akan tetapi secara praktis aliran ini bermaksud membebaskan manusia dari belenggu benda. Kepada manusia dipaparkan suatu cita-cita hidup rohani agar dengannya orang dapat memperoleh ketenangan batin.

3.SKEPTISISME

Adalah aliran yang dirintis oleh Pyrrho (365- 275 SM). Pandangan filsafatnya berdasarkan tingkahlaku manusia atas logika. Menurut aliran ini manusia tidak mungkin mencapai kepastian dan pengetahuan kita tidak boleh dipercaya, jika

orang ingin mencapai ketenangan hidup, maka ia harus tidak menentukan putusan, orang yang tidak mengambil putusan, maka ia tidak pernah keliru. Artinya segala sesuatu itu harus lebih dahulu diragukan. Ia ragu-ragu dengan pasti jadi berarti ada kepastian padanya.

Dianjurkan dalam ajaran Skeptis bahwa seseorang kalau ingin tenang bahagia ,amak jangan mengambil keputusan, namun untuk melakukan anjuran ini, haruslah ia mengambil putusan lebih dulu dalam arti menetapkan putusan untuk tidak ada keputusan atau harus meragukan, jadi kalau hendak malakukan kebijaksanaan secara skepsis, haruslah mulai dengan tidak bijaksana. Secara logika berarti anjuran ini mengandung pertentangan, maka dari itu dapat dipahami sebagai suatu kemustahilan.

Epikurisme dan Stoa sebagai aliran yang muncul masa ini kurang pengaruhnya dan filsafat yang mengajukan adanya kepastian dan kebenaran justru tidak dihargai., maka untuk mencari pedoman hidup orang beralih kepada sisti pemikiran yang lainnya.

Pengaruh Skeptis cukup besar dari abad masehi yunani sampai Roma, orng meraagukan akan segala hal, para cendekiawan bimbang kan segala hal, kepastian tidak ada.

Berhubung waktu itu banyak aliran agama dari timur yang memberi pedoman hidup,karena filsafat tidak ada kepastian,maka minat orang banyak terarah kepada "mistik"

4.NEOPLATONISME

Kurang lebih lima abad sesudah Aristoteles, maka muncul lagi pemikiran filsfat kuno untuk kali yang akhir didalam suatu sistim dikenal dengan Neoplatonisme. Waktu pembentukan aliran ini menunjukkan, bhwa kebangkitan

pikiran filsuf kuno bersamaan dengan timbulnya agama keristen katolik bahkan ada pergumulan yang dahsyat dengan agama keristen tersebut.

Aliran ini didirikan oleh Ammonius Sakkas dari Alexanderia (175-242M) ajaran hampir tidak dapat diketahui karena tidak meninggalkan tulisan, walaupun pelopor Neoplatonisme yang sebenarnya adalah Plotinus murid dari Ammonius Saakkas . Neoplatonisme dipandang sebagai usaha terakhir roh yunani untuk menentang agama keristen yang sedang tumbuh, maka tokohnya hendak menghidupkan kembali ajaran Plato dengan tujuan untuk menyelamatkan dunia, dengan memperkaya sistim yang terbaik dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman, maka dimasukkanlah dalam ajaran Neoplatonisme itu antara lain :

Ajaran Plato, Aristoteles, Stoa dan Philo; usaha ini bertujuan untuk menghidupkan roh pemikiran Plato kepada kemurniannya secara sempurna. Memaparkan dualisme Plato kepada tingkatan yang lebih tinggi, maksudnya dengan menjadikan "yang Ilahi " menjadi asas segala " yang ada " dan menjadi asas bersama dari segala sesuatu, baik yang dapat diamati secara lansung maupun yang tidak dan menjadikan tujuan terakhir dari segala yang ada.

PLOTINOS (284 -269 M)

Lahir di Lykopolis Mesir, kurang lebih sebelas tahun lamanya belajar pada Ammonius Sakkas, sejak tahun 244 ia tinggal di Roma dengan mengarang sembilan buku yang diterbitkan oleh muridnya porphyrios.

Dasar ajaran Plotinus adalah dualisme Plato yang berisi pandangan bahwa dunia ini ada dua , disamping yang ditempati ini ada pula dunia lainnya yang disebut dengan "Dunia idea" , dunia "ada" yang sejati, yang secara hakekat

berbeda dengan dunia gejala ini. Dualisme dinaikkan tingkatnya pada suatu tempat kesatuan yang lebih tinggi di dalam kesatuan yang disebut " arus hidup " yang mengalir dari " yang Ilahi" . Dengan demikian filsafat Plato yang Antroposentris yang berpusat kepada manusia dapat dijadika filafat yang " teosentris" yang berpusat kepada "yang Ilahi" , dengan ini asas hidup ajaran stoa dan Epikuros diganti dengan suatu sikap hidup yang lebih tinggi derajatnya dan ajarannya terdapat banyak kebersamaannnya dengan agama keristen.

Bagi Plotinus Allah tidak termasuk dunia ini, tetapi berada pada dunia yang tidak diamati, yang mengatasi dunia ini. Ia adalah Esa tanpa pembandingan, karena tidak ada sesuatu disampingnya, selanjutnya Ia mengatasi segala hal yang berlawanan, karena Ia adalah Esa dari segala kesempurnaan, akal manusia tidak dapat menembus dengan pikiran kepadaNYA, sebab dalam pikiran manusia masihtidak terlepas dengan subjek dan objek, masih ada perbuatan memikir dan pikiran. Allah tiada berpredikat dan juga tiada sifat , kesadaran dan kehendak semua tidak ada bagi Allah.

Pandangan Plotinus tentang Allah dipengaruhi oleh Neopythagorisme dan Platonisme tengah dan Philo; Bahwa Allah adalah esa, Yang pertama, yang kekal, yang tertinggi dan yang terbaik yang mengatasi segala perlawanan, bebas dari segala pengertian karena kesempurnaan ada pada dirinya sendiri.

Plotinus beranggapan bahwa dunia dengan segala isinya mengalir keluar daripada "yang ilahi" itu, yang laksana sumber harus mengalirkan segala sesuatu yang keluar, atau laksana terang harus bersinar dalam gelap. Oleh karena itu

maka dunia dengan segala isinya sejak kekal telah ada secara terpendam dalam "yang ilahi"

Pengaliran tahap pertama adalah *nous (*roh, roh ilahi, bukan allah sendiri), yaitu dunia idea, dunia roh. Nous tidaklah sempurna, karena pada tahap ini "Yang Esa" telah membedakan diri dalam kedwitunggalan, yang terdiri dari memikir dan pikiran, atau terdiri dari karya akal dan isi akal, atau terdiri dari subyek dan obyek. Karya memikir di sini bukan perbuatan menguraikan melainkan suatu pandangan rohani, suatu perenungan yaitu bahwa di dalam perbuatan memikir iru ada obyek yang di pikirkan. Karena perbuatan memikir itu "yang ilahi" sadar bahwa Ia ada. Ia "yang di pikir" atau "obyek pikiran" itulah idea. Bilangannya sama dengan hal secara individual.keseluruhan segala idea itulah dunia roh.

Pengaliran tahap kedua adalah jiwa (psukhe), yaitu jiwa dunia, atau juga dunia yang bersifat jiwani. Jikalau nous adalah gambar "Yang esa", maka jiwa adalah gambar nous. Jiwa memiliki dua macam hubungan , yaitu hubungan dengan *nous* yang terang, dan hubungan dengan benda yang gewlap. Oleh karena itu jiwa berfungsi semacam penghubung atau pengantara antara nous dan benda. Sama halnya dengan nous jiwa adalah suatu kedwitunggalan, yang terdiri dari identitas dan perubahan atau kesamaan dan variasi. Di antar jiwa dunia dan dunia benda terdapat jiwa-jiwa perorangan. Jiwa-dunia dalam keseluruhannya hadir pada tiap jiwa. Masing-masing seolah-olah mendukung seluruh jagat raya dalam dirinya. Jiwa perorangan mewujudkan suatu pengunkapan jiwa dunia. Sebelum di lahirkan jiwa sudah ada, maka menurut Plotinus, ada yang disebut pra eksistensi jiwa dan ada juga perpindahan jiwa.

Dengan demikian pada akhirnya benda keluar juga dari "yang ilahi", sehingga secara asasi dualisme antara dunia yang tampak dan dunia yang tidak tampak telah di tiadakan. Karena baik roh maupun benda, keduanya hanya mewujudkan mata rantai atau alat penghubung di dalam pengaliran segala sesuatu keluar daripada "yang ilahi". Sekalipun demikian, tidak semuanya sama. Benda adalah kegelapan, yang ke dalamnya terang bersinar yang oleh karenanya membatasi terang tadi. Benda merupakan lapisan dasar segala hal yang tampak, tetapi pada dirinya sendiri benda tidak memiliki realitas. Pada dirinya benda hanya suatu potensi, suatu kemungkinan yang memungkinkan segala sesuatu berada dalam ruang ddan waktu. Agar supaya kemungkinan itu menjadi kenyataan di perlukan bentuk. Bentuk terdapat pada jiwa sendiri, yaitu sepanjang dunia ini di pandang sebagai Logos, sebagai idea dunia yang tampak ini. Dengan demikian yang di pandang sebagai idea adalah dunia atau nous. Hal ini di gambarkan dengan lambang, bahwa terang yang asli bersinar ke dalam gelap, sehingga dengan sendirinya jiwa dunia di hubungkan dengan benda. Penyatuan bentuk dan benda menyebabkan dua dunia. Demikianlah jagat raya mewujudkan gambaran dunia idea. Seluruh jagat raya adalah suatu kesatuan yang organis. Di dalamnya jiwa dunia menjadi asas segala fungsi sehingga segala kekuatan dihubungkan yang satu dengan yang lain. Semuanya bekerja sama demi kepentingan keseluruhan.

Jiwa manusuia sejak kekal berada di dalam jiwa dunia dan bersama-sama dengannya telah memabndang kepada "Yang Ilahi". Menuruit tabiatnya sendiri jiwa harus melahirkan suatu tubuh, akan tetapi ia lebih suka menciptakan suatu tubuh di mana ia dapat menemukan

gambarnya sendiri. Oleh karena itu, menurut Plotinus, penggabungan jiwa dengan tubuh manusia menjadi suatu hukuman.

Di dalam manusia terdapat tiga substansi, yaitu: roh *(nous)*, jiwa *(puskhe)*, dan tubuh *(soma)*. Ketiganya mewujudkan suatu keseluruhan, di mana jiwa sebagai tempat kesadaran mengambil tempat yang pusat. Tubuh mewujudkan alat bendani, sedang roh *(nous)* tetap senantiasa di persatukandengan nous yang tertinggi, yaitu "Yang Ilahi".

Tujuan hidup manusia ialah kembali dipersatukannya manusia dengan "Yang Ilahi". Menurut Plotinus, jalan kembali atau remanasi ini bertahap atau bertingkat-tingkat, sama dengan apa yang di ajarkannya tentang emanasi atau pengaliran keluar. Jalan kembali terdiri dari tiga tahap, yaitu melakukan kebajikan umum, berfilsafat dan mistik.

Melakukan kebijakan umum seperti yang di ajarkan Plato, yaitu : memiliki pengetahuan tentang yang baik (hikmat), memiliki keberanian, mengendalikan diri dan berbuat adil, memang perlu. Akan tetapi semuanya itu hanya merupakan persiapan bagi tingkat jalan yang kedua, yaitu berfilsafat, memikirkan segala sesuatu secara mendalam, akan tetapi, pengenalan ini tidak memberi kepastian. Hal ini doisebabkan karena segala hal yang dapat di amati dengan indera bukanlah hakekat yang sebenarnya dari segala sesuatu. Ia harus mendapatkan pengetahuan itu atau ia harus dapat mengenal idea-idea. Untuk itu ia harus mengarahkan pandangannya ke atas, dengan membebaskan diri dari ikatan benda. Kebajikan yang diperoleh dengan berfikir filsafati memang lebih tinggi nilainya di banding dengan kebajikan yang pettama tadi. Siapa yang mau berpikir secara filsafati ia akan di antar lebih mendalam ke dalam kebenaran, sehingga

ia dapat mengarahkan pandangannya kepada terang yang kekal. Kebahagiaan ini tidak tergantung dari hal-hal yang lahiriyah. Tahap kedua ini akan membawa orang ke tingkat yang ketiga, tingkat yang tertinggi, tempat oeang menyelami dirinya sendiri secara sempurna, menyelami yang ilahi, yang ada dalam dirinya sendiri. Di sini manusia akan bebas, mengatasi segala pikiran dan kesadaran, hingga sampai kepada ketabjukan dan kebahagiaan, di mana ia di satukan oleh yang esa , Yang Ilahi.

Di zaman yang lebih kemudian ajaran tentang mistik akan muncul lagi pada abad pertengahan. Sejarah menunjukkan, bahwa mistik timbul jikalau orang kecewa terhadap perkembangan lahiriyah dari dunia ini.

BAB VI
PEMIKIRAN FILOSOF ZAMAN PERTENGAHAN

Pembagian filsafat menurut zaman dan diklassifikasi secara priodik adalah merupakan susunan yang lasim telah dilakukan oleh sebagian kalangan sejarahwan filsafat, demikian pula para cendekiawan yang berkecimpun dalam ilmu filsafat .

Sesudah yunani mengalami kemegahannya serta menunjukkan kepada dunia hasil kebudayaannya yang amat tinggi, maka giliran pengaruh atas dunia pada waktu itu terkenal jatuhnya kerajaan Roma,besar pengaruh yunanipun bagi Romawi dalam pemikiran. Di benua Eropa Filsafat Yunani tumbuh dalam suasana berlainan dengan filsafat di yunani, Alam pikiran eropa merupakan suatu yang baru, tetapi akar filsafat yang muncul itu bukanlah akar yang baru dan lain jenisnya

Pada masa ini timbul agama baru yang berlainan dengan agama yang sudah ada.Agama katolik mengajarkan injil bahwa tuhan turun ke dunia untukmewahyukan berita baik, wahyu Tuhan inilah yang dianggap kebenaran sejati dan kebijaksanaan yang sempurna, maka orang yang sudah yakin tentang kebenaran wahyu Ilahi tidak amat menghiraukan

kebijakanaan yunani yang merupakan hasil dar pikiran anusia bhhak sebagian besar mengabaikan kebijaksanaan yunani dengan kebijaksanaan kafir., namun dilain pihak ada yang menganggap bahwa justru kebijaksanaan yunani itu dapat digunakan untuk mengabdi keada agama.

Dalam suasana masyarakat yang sudah lama beragama keristen , lalu menemui kebenaran yang dijelaskan secara pemikiran yunani, maka timbul masalah bagaimana sikap orang terhadap filsafat yunani ? dengan pertanyaan , dapatkah budi belaka mencapai kebenaran ? atau haruskah budi itu selalu diterangi oleh wahyu> untuk mencapai kebenaran ?

Perntanyaan diatas memunculkan dua versi jawaban dikalangan ahli pikir Eropa dalam abad permualan ini (untuk Priodesasi filsafat disebut Abad Pertengahan),

a. Ada yang menolak filsafat yunani, karena dipandang sebagai kebijaksanaan kafir, satu-satunya kebijaksanaan ialah kebenaran yang telah difirmankan Tuhan melalui wahyu baik yang tertulis maupun tidak.
b. Ada pula yang dapat menerima sebagai kebijaksanaan amnesia, dengan alaan amnesia itu ciptaan Tuhan, jadi kebijaksanaannyapun beraal dari Tuhan juga, pada perinsipnya budi belaka dapat mencapai kebenaran.
c. Ada juga yang tidak mengakui bahwa filsafat yuanani itu sudah mencapai kebenaran seluruhnya, tetapi juga tidak bisa dikatakan bahwa filsafat yunani itu semuanya keliru.
d. Budi amnesia pada perinsipnya dapat mencapai kebenaran, mungkin wahyu dapat memberi kebenaran lebih lengkap ,tetapi tidak perlu budi berlindung pada

wahyu. Kebenaran filsafat tidak betentangan dengan kebenaran Ilaahi, bahkan dapat menjadi persiapan untuk menerima kebenaran Ilahi.

Dalam kalangan Eropa waktu itu sebahagian melakukan renungan terutama dihubungkan dengan agamanya dan baginya agamalah yang paling utama, akan tetapi tidak menyangkal bahwa filsafat juga dulu dirumuskan; berhubung dkalangan mereka yang berpikiran demikian lebih banyak dari kalangan bapak gereja (pater), maka orang yang masuk dalam aliran baru yunani itu diabad awal eropa ini dalam sejarah disebut " Patristik", berikut ini terlihat bapak-bapak gereja yang menjadi orang yang berpengaruh pada pikiran patristic antara lain :

A. Filosof-Filosof Kristen.

1. TERTULIANUS. (160 – 222). Dilahirkan di kartago ,memeluk agama keristen di Roma. Menurutnya filsafat yunani telah diganti dengan wahyu, kebenaran dan kebijaksanaan itu hanya terdapat dalam kitab suci, sebaliknya Tertulianus juga tidak mengingkari adanya kekuatan budi sama sekali, budi dapat mengetahui adanya Tuhan dan jiwa yang tak kenal mati; adapun pandangannya tentang kerohanian, namun terlihat adanya terpengaruh dengan aliran materialis Stoa.
2. AGUSTINUS (354 -450M). Pada waktu masih muda ia belajar bermacam –macam filsafat; dalam agamapun dia mengetahui berbagai macam aliran waktu itu sudah berumur 33 tahun.

Ajarannya dalam Logika dia tampil menentang Skepsis, yang pendapatnya mengandung pertentangan dan kemustahilan. Menurut Agustinus Budi itu dapat mencapai kebenaran dan kepastian dan keduanya dapat dipaparkan sebagai keputusan yang baka, niscaya dan tak berubah. Yang mengatai budi dan pikiran amnesia., realitas itu tidak lain dari pada Tuhan itu sendiri.

Sementara pandangannya tentang amnesia dalam hal Antropologi dan etika, bahwa amnesia yang terdiri dari badan itulah jasmaninya dan jiwanya itulah rohaninya. Jasmani yang terikat itulah yang mengalami sengsara dan terlibat dalam waktu, maka budinya mencari kebenaran yang baka dan kehendaknya mencari kebaikan yang sempurana, maka dalam diri amnesia bertentangan antara jasmani dan rohani; namun tugas penting amnesia adlah bagaimana usahanya agar dapat menaklukkan jasmaninya kepada rohaninya dengan menggunakan kehendak merdeka; kejahatan dan dosa itu berada pada kehendak yang bebas.

Pengetahuan amnesia dimulai dari pengalaman panca inderanya dan sebenarnya jiwanyalah yang mengalami, budi membuat putusan terhadap engalaman itu erta mengatur tingkah laku amnesia. Dalam tindakan berpikir kelihatanlah bagi manusia itu kebenaran yang abadi, Tuhanlah yang menempatkan kebenaran itu dalam jiwa amnesia, jiwa dan badan itu sangat berhubungan erat, jiwa itu terjadi bersama dengan badannyaa, jadi jiwa tak jungkin pindah badan, namun setelah badan mati jiwa terus ada.

Amnesia itu tak mungkin dapat melakukan hidup dengan sendirinya ,makanya itu perlu kawan, keterikatan amnesia dengan kawann-kaannya itulah masyarakat. Adapun

hubungan amnesia dengan Tuhan, segala makhluk itu merupakan partisipasi kepada ide-ide Tuhan, sementara makhluk lain partisipasinya bersifat pasif, sedang partisipasi amnesia aktif.

Tuhan itu sungguh-sungguh Transenden yakni dapat mengatasi segala yang ada dalam dunia ciptaannya, Tuhan mencipta dengan kehendaknya dan makhluk itu bukanlah perkembangan dar pada Tuhan, maka pengaruh Agustinus sangat Nampak pada lahirnya filsafat pada Priode /zaman pertengahan.

Zaman pertengahan ditandai adanya sekolah-sekolah yang resmi mengajarkan aliran yunani kuno di Athena di tutup oleh kaisar JUSTIANUS tahun 529, sehingga banyak sejahrawan menganggap tahun ini sebagai zaman akhir filsafat yuanani (kuno) dan di Eropa muncul sebagai zaman pertengahan.

Terdapat beberapa cirri yang menjadi tanda adaanya perhatian orang terhadap pemikiran antara lain dikenal dengan SCHOLATIK.

B. SCHOLASTIK

Benua Eropa bagian elatan dan Afrika bagian utara terjadi keruuhan politik yang menyebabkan lenyapnya kerajaan- kerajaan dengan kebudayaannya. Namun setelah karel Agung berkuasa di Eropa barulah keadaan dapat pulih kembali, dan mulailah gerakan-gerakan keagamaan menata organisasi dan strukturnya dengan baik misalnya : agama Katoloik, elanjutnya didirikanlah sekolah-sekolah untuk menjadi tempat pendidikan bagi kalagan petinggi-petinggi gereja, bahkan rakyat biasapun diperkenankan untuk menikmati pendidikan dalam sekolah yang ada dan juga Raja

tak ketinggalan; Adapun bahan pengajaran tetap mengikut pola lama yang pernah dilakukan seperti yang pernah berlaku di yunani dan Roma adalah " Arte liberaales " yang terdiri dari tujuh jenis artes yakni : Grammatika, dialektika, Geometri, Arithmatika, Astronomia dan musika.

Dahulu dialektika dan itula sekarang yang dinamai logika, kemudian dialektika meliputi seluruh filsafat, maka sekolah-sekolah yang berkembang dengan aliran filsafat yang baru timbul itulah yang dinamai dengan "Scholastik".

Ciri dan Sifat Scholastik.

Terdapat beberapa pandangan tentang cirri scholastic aantara lain:

a. Scholastik adalah filsafat yang berdasarkan atas agama atau kepercayaan.
b. Wahyu dan filsafat disamakan dengan mercua suar tapi bukan untuk mencapai kebenaran, maka scholastic berpikir untuk penerangan agama.(antara lain dikemukakan oleh Alcuinus).
c. Nilai budi dapat menyelami sampai kepada intisarinya,sehingga filsafat harus mengabdi kepada teologia dan sebaliknya dapat menolong untuk membuktikan kepercayaan dan mengadakan sistem dalam kepercayaan itu.(Pantara lain pandangan dari Joa Nescotus).
d. Scholastik adalah kedaulatan budi dan kedaulatan filsafat.

Selain dari kalangan pemimpin Gereja dan masyarakat yang telah menerima pendidikan dengan teori filsafat, terdapat pula dikalangan biarawan menaruh perhatian ,sehingga terlihat pusat ilmu dan kebudayaan yang digalakkan

dalam Universitas di eropa dan Oxford. Dalam lingkungan katolik terdapat kumpulan orang yang hendak mencapai kesempurnaan hidup dibawah pimpinan seorang pembesar untuk menyelenggarakan ilmu dan filsafat.

Puncak pengaruh Scholastik terlihat pada abad ke- 13 yakni berkembang filsafat di Eropa (Abad pertengahan), yakni setelah muncul soal hubungan budi dan wahyu ,maka yang kedua adalah masalah yang disebut " Universalia', yang taampil memberi jawaban tentang masalah ini adalah tokoh yang dikenal dalam sejarah filsafat Eropa adalah:

1. Anselmus (1033 – 1109). Di a memberi rintisan jalan untuk aliran scholastic di kemudian hari, pandangannya tetntang budi, bahwa bdi itu harus dipergunakan dalam keagamaan, hubungan budi dan kepercayaan Anselmus membuat rumusan yang disebut " Fides quaerens intellectum " (kepercayaan itu mencari budi) dan " Credo ut intelligam" (saya percaya untuk mengerti. Agamanya lah seseorang sehingga dapat lebih mengerti tentang ; Tuhan, Amnesia dan Dunia. Yang penting dalam perkembangan filsafat.
2. Petrus Abaeladrus (11079 – 1143 M) , memberi Jawaban tentang Univeralia,dengan sistim ajaran tengah antara pendapat " Ultra-realisme ' dengan " Nominalisme"; pendapat ultra realism adalah Universale adalah realitas, di dalam benda yang ada bermacam –macam biji itu sama, subtansi pada hakekaatnya sama;

sebaliknya nominalisme berpendapat bahwa : Universalisme merupakan buatan budi belaka tak ada hubungan yang riil denganna, maka universal dapat digunakan dalam ilmu demi untuk memudahkan pekerjaan budi

Berdasar dari hal tersebut ,maka Abaelardus mengatakan bahwa Univerale tidak lain dari pada penunjukan sifat –sifat yang sungguh – sungguh terdapat pada realita, budi apat menyelami realitas itu dengan tidak menghiraukan yang erba kebetulan, haanya memandang yang niscaya terdapat pada yang universal.

3. Albertus magnus (1203 -1280 M).

Dalam hal ilm ia mengutamakan pengalaman indera, dan a tetap membedakan antara filsafat dan teologia. Filafat baginya adalah berdaarkan budi belaka yang dimiliki oleh semua amnesia; sedangakan Teologia adalah berdasarkan wahyu, yang diberikan kepada amnesia secara istimewa Oleh Tuhan.

Manusia itu merupakan individu yang memiliki jiwa masing –masing, jiwa itu dapat mengatasi jasmani, dan jiwa itu bersifat abadi..

4.Thomas Aquinas (1225 – 1247 M). terkenal sebagai pelanjut pemikiran Aristoteles, dia dilahirkan di Rocca Sicca, sebagi murid Albertus ia mengajar di Paris dan italia

Filsafatnya sangat erat kaitannya denganteologia dan dipandang sebagai suatu filsafat kodati yang murni. Melakukan pembelaan terhadap hak-hak akal dan mempertahankan kebebasan akal dalam bidangnya sendiri ,

wahyu memiliki kewibawaan juga dalam bidangnya sendiri. Disamping memberi kebenaran alamiah wahyu juga memberi kebenaran yang adikodrati, memberi misteri atau hal- hal yang bersifat rahasia dalam hal : trinitas, ingkarnasi, sakramen dan lain-lain,\.Untuk hal seperti inilah diperlukan namanya "iman".

Iman adalah suatu penerimaan atas dasar wibawa Allah., sekalipun misteri mengatai akal, akan tetapi tidak bertentangan dengan akal, akal tidak dapat menemukan misteri, akan tetapi dapat memudahkan jalan untuk menuju kepada misteri, dari dasar inilah ,maka Thomas menyimpulkan adanya dua pengetahuan yakni : (1). Pengetahuan alamah . (2). Pengetahuan iman.

Thomas dikenal sebagai sebagai tokoh original, karena melakukan penyatuan antara pandangan Augustinus dan Neoplatonisme sebagai sintese yang belum perna dilakukan oleh siapapun sebelumnya. Dan terkenal sebagai pengguna pengertian "Essentia" (hakekat) dan "Eksistensia" (eksistensi) bagi Allah. Dengan demikian Thomas berpendapat bahwa pembuktian tentang adaanya Allah hanya dapat dilakukan secara " a Posteriori", maka dia dapat menerima pembuktian adanya Allah secara ontologism.

Thomas dalam pandangannya bahwa akal dapat mengenal Allah , didasari dari pemikiran tokoh sebelumnya seperti : Dionisios, Areopagos dan mengubah ajaran Neoplatonisme, sehingga ia dapat mengemukakan bahwa ada 3 cara amnesia dengan akalnya dapat mengenal Allah :

1). Setiap makhluk mendapat bagian dari keadaan Allah secara positif (via positive).

2).Sebaliknya dapat pula dikatakan bahwa adanya analogi keadaan, maka segala yang ada pada makhluk tentu tidak ada pada Allah dengan cara yang sama(Via negative).
3).Apa yang baik pada makhluk tentu berada pada Allah dengan cara yang jauh melebihi keadaan yang ada pada makhluk (via iminentiae).

Dengan cara-cara tersebut, maka Thomas dalam ajarannya menjelaskan tentang "penciptaan" sebagai berikut :

a. Pertama Allah menciptakan dari yang tidak ada (ex nihilo), jadi sebelum dunia ini ada maka tidak ada apa-apa, sehingga tidak ada dualism antara Allah dengan benda. Penciptaan merupakan perbuatan Allah secara terus menerus, terus menerus pula Allah memelihara egala yang bersifat sementara, maka Allah kekal dalam menciptakan jagat raya dan waktu.
b. Manusia adalah suatu kesatuan yang berdiri sendiri yang terdiri dari bentuk (jiwanya) dan dan materi (tubuhnya), jiwa adalah daya gerak yang menjadikan tubuh sebagai materi atau potensi menjadi realitas.

   Demikian jiwa adalah satu dengan tubuh dan menjiwai tubuh, maka jiwa itu memiliki daya jiwani dalam lima bentuk sebagaimana disebutkan berikut:

   (1).daya jiwani Vegetatip, yakni berkaitan denga pergantian zat dan pembiakan.

   (2).Daya jiwani yang sensitip, yakni yang berkaitan denan keinginan.

   (3).Daya jiwani yang menggerakkan.

   (4).Daya jiwani untuk melakukan pemikiran.

   (5).Daya jiwani untuk melakukan pengenalan.

Daya-daya tersebut untuk memikir dan mengenal terdiri dari akal dan kehendak, akal adalah daya tertinggi dan termulia,

mengenal adalah suatu perbuatan yang lebih sempurna disbanding menghendaki. Dalam pengenalan akal ,maka tidak diperlukan penerangan khusus dari Allah. Namun untuk membuktikan bahwa akal dapat mengenal Allah , maka Thomas memberikan ketrangan sebagai berikut :

(a) Semua dari yang bergerak pati ada yang menggerakkan, seandainya sesuatu yang digerakkan itu menggeraka dirinya sendiri, maka eterusnya harus digerakkan oleh sesuatu yang lain, sehingga gerak – menggerakkan tidak dapat berjalan tanpa batas., maka harus ada penggerak pertama itulah ' Allah"

(b) Tak ada sesuatu di dunia ini yang menjadi sebab dan mengahasilkan dirinya sendiri, karena seandainya ada yang menghasilkan dirinya sendiri tentu harus mendahului dirinya endiri, hal initentu tidak mungkin, sebab yang berdayaguna dan berhasil guna tidak dapat ditarik hingga tiada batasnya, untuk itu pasti ada sebab berdaya gunaa yang pertama 'itulah Allah"

(c) Dalam alam ini kenyataan terlihat terdapat hal-hal yang "ada" dan " mungkin ada". Seandainya sesuatu yang adanya adalah suatu keharusan disebabkan oleh sesuatu yang lain, sebab-sebab itu tak mungin ditarik tanpa ada batasnya, oleh karena itu tebtu mengharuskan adanya sesuatu yang mutlak, yang tidak disebabkan oleh sesuatu yang lain "itulah Allah'.

(d) .Di dunia ini terdapat hal-hal yang lebih atau kurang baik, legih atau kurang benar, yang lebih sempurna atau kurang sempurna dan sebagainya. Maka dari semuanya harus dipahami bahwa harus ada sesuatu yang menjadi sebab dari segala, yang baik, yang benar, yang mulia, yang sempurna dan sebagainya,maka

yang menjadi sebab awal dari semua iru adalah "Allah"

Dengan pembuktian tersebut, maka sulit untuk diingkari adanya sebab –musabab yang berawal dan berakhir, untuk itu semua yang mengawali apa saja yang ada baik dalm dir amnesia muaupun yang ada disekitarnya, semuanya harus dipahami bahwa berasal dari tidak ada, kemudian ada dan akan berakhir dengan tidak ada sehingga tidak ada keaabadian kecuali yang abadi , sebagai pemula, penggerak dan penyebab itulah 'Allah".

AJARANNYA TENTANG ETIKA

Thomas dalam pandangan Etika disesuaikan dengan ajarannya tentang amnesia.Moral yang baik diharuskan berlaku dalam personil dan masyarakat yang diturunkan dari cahaya manusiaa yang diciptakan Allah, tujuan terakhir dari hidup perorangan adalah memandang Allah, dengan demikian seluruh masyarakat akan membantu orang menaklukkan nafsu-nafsunya kepada akal dan kehendak.

Selanjutnya etika sosialnya diajarkan bahwa negara adalah bentuk hidup yang tertinggi dikawasan segala sesuatu yang bersifat kodrati. Sementara tujuan negara adalah merealisasikan kebajikan yang kodrati serta memperkembangkannya hingga mencapai puncaknya, berhubung manusia diciptakan bukan hanya untuk bumi, melainkan juga bagi sorga, maka amnesia mendapat panggilan bukan hanya terhadap hidup yang alamiah, melainkan juga dari hidup kasih karunia yang diberikan Allah melalui gereja.

Adapun hubungan aantara negara dan gereja Thomas menganggap sebagai ahubungan antara alat dan tujuan. Hidup di dalam negara,harus mewujudkan hidup diambang kasih karunia, sebab kasih karunia menyempurnakan apa yang diberikan Allah di dalam Alam.

Demikianlah beberapa gagasan yang telah dikemukakan oleh Thmas Aquinas dan beberapa tokoh pemikir yang telah mewakili filosof di Eropa dengan berakhir pada abad ke -13 , dengan memperhatika setiap tokoh yang tampil dengan pemikiannya sudah tampak adanya pengaruh keyakinan dalam pikirannya tentang pengakuan adanya yang lebih tinggi dan menjadi sebab utama ataua penggerak utama dan terlihat semua tokoh tidak ada yang dapat dianggap sebagai Atheisme, karena semua mengakui adanya Allah, namun pemahamannya tentang "Allah" masing-masing sesuai dengan pendiriannya yang tentu tidak terlepas dari pengaruh agama asalnya , yang ummnya telah dipengaruhi oleh agama gereja.

Terlihat yang mengawali bangkitnya pemikiran di Eropa sebagai lanjutan bibit pemikiran dari Yunani dan Romawi adalah "Patristik" dari latar belakang pendirian sekolah untuk pengajaran bagi pastor-pastor, disusul dengan makin melebarnya lembaga pendidikan bukan hanya dikalangan bapak gereja , melainkan menyebar untuk kalangan masyarakat dan bahkan dari kalangan Penguasa/ Raja merasa perlu adanya pencerahan dibidang filsafat sehingga lahirlah istilah yang mengokohkan sistem patristic yang dinamai dengan " Scholastik" .

Sekitar Abad ke -11, yang diawali oleh tokoh JOHANES SCOTUS ERIUGENA (810 -870M). yang mendapat pengaruh pemikiran dari Augustinus, Dionisios dari

Areopagos yang mendasarkan pemikiran falsafatnya pada "keyakinan Kristiani" Oleh karena itu penelitian umumnya dimulai dengan bahasan iman dan wahyu ilahi dipandang sebagai sumber bahan-bahan filsafatnya.

Salah satu penekanan Dionisios adalah Allah adalah asal segala yang ada, yang keadaannya Transenden secara mutlak, sehingga tidak mungkin memikirnan tentang Dia dengan cara yang benar. Dan memberikan kepadaNYA dengan nama yang tepat, dan menekankan adanya kehendak bebas bagi amnesia dantidak mengakui adanya ajaran terntang perpindahan jiwa dan penyamaan antara tubuh dan dosa. Pengaruh Dionisius dan Agustinus sangat besar di abad pertengahan.

Abad ke -12 dipandang sebagai pertumbuhan dan abad ke -13 sebagai puncak kejayaan dan akhir dari priode zaman pertengahan ditandai dengan muncul dan majunya sekolah-sekolah, timbul empat fakultas yang berwibawa dibidang masing-masing : (a). fakultas Teologia, (b). fakultas Hukum. (c). Fakultas Kedokteran dan (d) Fakulta Sastera. Demikian pula Bangkitnya ordo-ordo baru seperti : Ordo Fransiscan dan Ordo Dominikan yang sangat giat mengembangkan ilmu untuk disumbangkan kepada universitas-universitas.Dan yang sangat menonjol adalah bangkitnya kembali pengaruh pemikiran bukan saja dari Aristoteles melainkan juga dari Augustinus dan Neoplatonisme.yang mengulas dengan sistimpemaduan antara akal budi dan wahyu agama terutama mengenai : Penciptaan, Jiwa, Etika, Politik / negara yang semuanya Nampak adanya pertautan antara hasil akal dan wahyu agama. Dan dari sebab itu tidak berlebihan bila dikatakan bahwa salah satu ciri utama dalam perkembangan

sejarah filsafat di Abad pertengahan adalah Corak perpaduan antara akal dan wahyu dalam mencapai suatu kebenaran

C.FILOSOF – FILOSOF MUSLIM

Hal tersebut dapat terlihat dari penampilan para pemikir filsafat baika dari kalangan barat yang telah diwakili oleh pemikir-pemikir yahudi dan keristen demkian pula dalam perluasan pengaruh pemikiran yunani –Romawi hingga di dunia timur terlihat adanya pemikiran=pemikiran Yunani-Romawi diterjemahkan ke dalam bahasa arab atas perintah Khalifah Al-Ma'mun dan sekaligus pemikiran filsafat yunani melakukan kontak dengan dunia muslim yang melahirkan filosof-filosof dari kalangan muslim antara lain yang terkenal adalah Al-Kindi, Al-farabi, Ibnu Sina, Ibnu rusyd, Ibnu Bajja

Pemikir-Pemikir Dari Kalangan Arab / Muslim

1. **Al – Kindi**

   a. **Riwayat Hidupnya**

   Al-Kindi (185 H/801 M – 260 H/873 M) adalah filosof muslim pertama. Nama lengkap Al-Kindi ialah : Abu Yusuf Ya'qub ibn Ishaq ibn sabbah ibn Imran ibn Ismail al-Ash'ats bin Qais al-Kindi. Kindah adalah salah satu suku arab besar pra-Islam. Kakeknya, al-Ash'ats ibn Qais, memeluk Islam dan di anggap sebagai salah seorang sahabat Nabi saw. Al-Ash'ats ibn Qais, memeluk Islam dan di anggap sebagai salah seorang sahabat Nabi saw. Al-Ash'ats bersama beberapa perintis Muslim pergi ke Kufah, tempat ia dan ketunannya mukim. Ayah Al-Kindi, Ishaq al-Sabbah, menjadi gubernur kufah selama kekhalifahan Abbasiyah al-Mahdi dan al-Rasyid. Kemungkinan besar al-Kindi lahir pada tahun 185 H/ 801

M, sekitar satu dasawarsa sebelum khalifah al-Rasyid meninggal.

Pengetahuan filsafat pada abad ke-2 H/ke 8 M berada di tangan orang-orang kristen Syria, yang terutama para dokter. Mereka mulai menerjemahkan karya-karya berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab atas dorongan khalifah. Sebagai muslim arab pertama yang mempelajari ilmu pengetahuan dan filsafat, al-Kindi patut di sebut "Ahli-Filsafat Arab"

b. Karya – karyanya

Sebagian besar karya al-Kindi (berjumlah sekitar 270 buah) hilang. Ibn al-Nadim dan yang mengikutinya, al-Qifti, mengelompokkan tulisan-tulisan al-Kindi, yang kebanyakan berupa risalah-risalah pendek, menjadi tujuh belas kelompok : (1) filsafat, (2) logika, (3) ilmu hitung, (4) globular, (5) musik, (6) astronomi, (7) Geometri, (8) sperikal, (9) medis, (10) astrologi, (11) dialetika, (12) psikologi (13) politik, (14) meteorologi, (15) dimensi, (16) benda-benda pertama, (17) spesies tertentu dan logam kimia, dan lain-lain.

c. Filsafatnya

Filsafat hendaknya diterima sebagai bagian dari kebudayaan Islam. Berdasarkan ini, para sejarawan Arab awal menyebutnya "Filosof Arab". Memang, gagasan-gagasannya itu berasal dari Aristotelenisme Neo-Platonis , namun juga benar bahwa ia meletakkan gagasan-gagasan itu dalam konteks baru. Dengan mendamaikan warisan-warisan Hellenistis dengan Islam, ia meletakkan asas-asas sebuah filsafat baru. Sungguh, perdamaian ini, untuk jangka lama, menjadi

ciri utama filsafat ini. Kemudian, al-Kindi, yang mengkhususkan diri dalam semua ilmu pengetahuan yang di kenal pada masanya – tentangnya, tulisan-tulisannya memberikan cukup bukti – menjadikan filsafat sebagai suatu studi menyeluruh yang mencakup seluruh Ilmu. Al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Rusyd mulanya ilmuwan, kemudian menjadi filosof. Karena itu, al-Nadim menempatkan al-Kindi dalam kelompok filosof alami. Berikut ini, gambaran penuhnya tentang al-Kindi dalam kelompok filosof alami. Berikut ini, gambaran penuhnya tentang al-Kindi: "Al-Kindi adalah manusia terbaik pada masanya, unik pengetahuannya tentang seluruh ilmu pengetahuan kuno . ia di sebut filosof Arab. Buku-bukunya mengandung aneka ilmu pengetahuan, seperti logika, filsafat, geometri, ilmu hitung, astronomi, dan sebagainya. Kami menyebutnya filosofi alam, karena ia menonjol dalam ilmu pengetahuan.

Filsafat merupakan pengetahuan tentang kebenaran. Filosof muslim, sebagaimana filosof yunani, percaya bahwa kebenaran jauh berada di atas pengalaman; bahwa kebenaran itu abadi dialami. Batasan filsafat, dalam risalah al-Kindi tentang filsafat awal, berbunyi demikian : "Filsafat adalah pengetahuan tentang hakiakat segala sesuatu dalam batas-batas kemampuan manusia, karena tujuan para filosof dalam berteori ialah mencapai kebenaran, dan dalam berpraktek, ialah menyesuaikan dengan kebenaran". Pada akhir risalahnya, ia menyifati Allah dengan istilah "kebenaran", yang merupakan tujuan filsafat. "Maka satu Yang benar adalah yang pertama,

sang pencipta, sang pemberi Rizki semua ciptaan-Nya..............." pandangan ini berasal dari filsafat Aristoteles, tetapi "penggerak Tak Tergerakkan" Aristoteles di ganti dengan sang "pencipta". Perbedaan ini menjadi inti sistem filsafat al-Kindi.

Filasafat di bagi menjadi dua bagian utama : studi-studi teoritis, yakni fisika, matematika, dan metafisika; dan studi-studi praktis, yaitu etika, ekonomi, dan politik. Seorang penulis terkemudian, sembari mengutip al-Kindi, mengklasifikasikannya sebagai berikut : "Teori dan praktek merupakan awal kebajikan. Masing-masing di bagi menjadi fisika, matematika, dan teologi. Praktek di bagi menjadi bimbingan diri, keluarga dan masyarakat. Ibn Nabatah yang juga mengutip al-Kindi, hanya menyebutkan bagian-bagian teoritisnya. "ilmu-ilmu filsafat terdiri atas tiga hal, pertama, pengajaran (ta'lim), yaitu matematika, yang bersifat mengantar; kedua, ilmu alam, yang bersifat terakhir; dan ketiga, ilmu agama, yang bersifat paling tinggi.

d. Keselarasan Filsafat dan Agama

al- Kindi mengarahkan filsafat muslim kea rah kesesuaian antara filsafat dan agama. Filsafat berlandaskan akal pikiran, sedang agama berdasarkan wahyu. Sedang iman, merupakan kepercayaan kepada hakikat-hakikat yang di sebutkan dalam al-Qur'an sebagaimana di wahyukan Allah kepada Nabinya, merupakan jalan agama. Sejak awal sekali orang-orang agama tak mempercayai filosof dan filsafat. Para filosof di serang sebagai pembuat Bid'ah, al-Kindi mesti membela diri dari tuduhan-tuduhan orang-orang agama bahwa "mengetahui hakikat segala sesuatu dalah kufur".

Sebaliknya al-Kindi menuduh orang-orang agama sebagai tak agamis dan menjual agama. "mereka berselisih dengan orang baik-baik dalam membela kedudukan yang tidak benar, yang telah mereka peroleh tanpa memberikan manfaat, dan hanya untuk memperoleh kekuasaan dan menjual agama.

Keselarasan antara filsafat dan agama di dasarkan pada tiga alasan :

(1) ilmu agama merupakan bagian dari filsafat
(2) wahyu yang di turunkan kepada Nabi dan kebenaran filsafat saling bersesuaian.
(3) Menuntut ilmu, secara logika, di perintahkan dalam agama.

Filsafat merupakan pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu, dan ini mengandung teologi , ilmu tauhid, etika, dan seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Apalagi, para Nabi telah memerintahkan untuk mencari kebenaran dan bernuat kebajikan. "keseluruhan ilmu yang bermanfaat dan jalan untuk memperolehnya, penghindaran dari segala yang mudharat dan mencegahnya – pencapaian semua ini, merupakan yang di nyatakan, atas nama Allah, oleh nabi-nabi. Para Nabi telah menyatakan kemahaesaan Allah, kebajikan yang diridhainya, dan penolakan kekejian yang bertentangan dengan kebajikan diri".

Demikian pula, pencarian filsafat adalah perlu, karena ha;l itu " perlu atau tak perlu" bila para teolog (yang menentang pencarian filsafat) mengatakan bahwa hal itu perlu, maka mereka harus mempelajarinya; bila mereka mengatakan bahwa hal itu tak perlu, maka mereka harus memberikan alasan untuk ini, dan memaparkannya. Maka dari itu, mereka perlu memiliki pengetahuan ini dan menyadari bahwa mereka harus memperolehnya.

Dengan demikian Al-Kindi telah merintis jalan bagi penfsiran filosof terhadap Al-Qur'an, sehingga menbuat suatu persesuaian antara agama dan filsafat sebagaimana dapat terlihat dalam karangannya " The Worship Of The Primum Mobile ; kata Worship (sujud) ditafsirkan dengan macam makna sebagai berikut :

(1). Sujud dalam shalat.

(2).Kepatuhan.

(3).Perubahan dari ketak sempurnaan menjadi sempurna.

(4). Mengikuti aturan secara ikhlas.

Gerak primum mobile disebut "bersujud" dalam arti mematuhi Allah.

Debngan pemaparan beberapa makna dalam satu kalimat atau kata , itulah yang dapat dipahami sebagai interpretasi dari hasil pemahaman dan pengalaman untuk menjelaskan konsep.

Pandangan Tentang Tuhan.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Rosenthal dalam "Al-Kindi and Ptolemy" Studi Orientalistici telah memaparkan berpendapatnya tentang "Allah" Bahwa Allah itu Maha terpuji, dan penyebab penggerak yang abadi (qadim), maka Dia tak dapat dilihat dan tak bergerak, penyebab gerak tanpa menggerakkan diriNYA, inilah gambarannya bagi yang memahami-Nya, lewat perkataan sederhana ;"Ia tunggal sehingga tak dapat dipecah-pecah lagi untuk menjadi lebih tunggal; dan Ia tak terlihat, karena ia tak tersusun, dan tak ada susunan bagi-NYA, tapi sesungguhnya terpisah dari segala apa yang dapat dilihat,karena Ia..... adalah penyebab gerak segala yang dapat bergerak dan dilihat. Demikian pula dijelaskan oleh Abu Ridah dalam "Konsep Al-Ma'qulat"bahwa Al-Kindi menjelaskan bahwa Tuhan adalah yang benar, Ia

bukan Materi ,tak berbentuk,tak berjumlah, tak berkualitas, tak berhubungan juga tak dapat disifati dengan ciri-ciri yang ada (al-Ma'qulat).

Ketakterhinggaan

sebuah Rislahnya , al-Kindi mengatakan alam ini tak kekal, sehingga mengemukakan gagasan tentang ketakterhinggaan secara matematik; Benda-benda fisik terdiri atas materi dan bentuk dan bergerak di dalam ruang dan waktu, jadi materi, bentuk , ruang dan , waktu merupakan unsur dari setia fisik (Res autem quaesunt ini omnibus subtantiis sun quinque, quarum una est hyle et secunda est forma, et tertia est locus, et quarta est motus et quinta est tempus)

Dengan ketentuan tersebut, maka maka setiap benda yang terdiri atas materi dan bentuk, yang terbatas ruang dan bergerak didalam waktu, adalah terbatas, karena terbatas ,maka tak kekal, untuk itu hanya Allah saja yang dapat kekal.

Ruh Dan Akal

Ruh adalah wujud sederhana, zatnya terpancar dari sang pencipta, tak bedanya sinar terpancar dari matahari, Ruh bersifat spiritual, ketuhanan, terpisah dan berbeda dengan tubuh. Ruh tak pernah tidur, namun bila tubuh tidur, ia tak menggunakan inderanya. Dan bila disucikan, ruh dapat melihat

2. **Al-FARABI** (258/870 -339/950M).

Nama lengkapnya adalah Abu Nasr al-Farabi, tegolong pemikir filsafat dari kawasan Masyriqi.

a. Riwayat Hidupnya.

Dilahirkan di wasij pada tahun 258/870M sebuah dusun dekat farab Transoxiana ,dia seorang berbangsa Turki dan ayahnya seorang jenderal Sebagaimana diungkapkan oleh

Ibnu abi Usabi'ah dalam "Uyun al-Anba Fi Thabaqat al –Aththibba bahwa pada awal abad ke –tiga Hijriayah, di kota farab berlansung Gerakan Kebudayaan dan pemikiran yang meluas bersama dengan pengenalan Islam.Selanjutnya menurut keterangan Ibnu Khallikan dalam Wafayat al-A'yan , bahwa Al-farabi menguasai ilmu-ilmu agama dan tujupuluh bahasa, akan tetapi tidak terlalu mengert bahasa yunani.

Pada Abad ke-4 Hijriyah ia merantau ke Bagdad, disana tertarik untuk mempelajari logika pada seorang Ahli Logika yang ternama pada waktu itu (Abu Bisyr Matta Ibn Yunus), bahkan dikenal dapat melebihi gurunya dan pergaulannya dengan beberapa filosof serta ikut dalam penerjemah, sehingga Al-Farabi digelar Guru II untuk Logika sesuadah Aristoteles.

Al-Farabi bermukim selama kurang lebih dua puluh tahuan di Bagdad dan tertarik dengan pusat kebudayaan lain di Aleppo yang merupakan tempat orang-orang berpikiran berlian dan para sarjana; dalam istana Saif Al-Daulah berkumpul para penyair, filosof, ahli bahasa dan sarjana-sarjana kenamaan lainnya , walaupun terdiri dari berbagai suku bangsa namun tetap menjaga suasana intelektual dan kultural serta menajuh dari pencarian keuntungan pribadi dalam menuntut ilmu pengetahuan.Bagi Al- Farabi kehidupa gemerlap dan kemegahan di istana tidak mempengaruhinya. Dan dalam pakaian seorang sufi ia membebani dirinya dengan tugas berat sebagai seorang sarjana dan pengajar, ia menulis buku-buku dan artikel dalam suasana kgemercik air dibawah pohon yang sejuk dan Rindang.

Selanjutnya Al-Farabi dapat mengunjungi negara lain seperti Syria, Mesir. Pada tahun 339/950 ia wafat/

2.KARYA-KARYANYA

Al-Farabi memiliki karya tentang logika menyangkut bagian-bagian berbeda dengan organonnyaa Aristoteles, baik dalam bentuk komentar maupun dalam ulasan panjang; sedang karya dalam kelompok lainnya menyangkut berbagai macam ilmu pengetahuan antara lain : Filsafat, Fisika, Matematika, Metapisika, Etika dan politik. Menurut Ibnu Khallkan , Al-farabi menulis hamper semua bukunya sewaktu dia berada di Bagda.

2.Metode Pemikirannya.

Dia pertama-tama dapat melakukan pengumpulan bahan-bahan dan menggeneralisasi, ia menyusuusn dan menyelaraskan, menganalisis membagi dan membagi lagi agar terpusat dan terkelompokkan dalam tulisannya. Ia mempokuskan diri pada pengkajian, tujuan-tujuan dan langgam Aristoteles. Salah satu kerya yang terkenal dalam upaya sejarah pemikiran muslim adalah " Klassifikasi Ilmu " demikian dijelaskan oleh Said Andalus dalam "Thabaqat Al-Umam.(1912-h.53). Al-farabi gemar menggunakan kebalikan-kebalikan dalam setiap istilah dengan maksud penyelesaian yang baik. Sebagaimana Parmanides zaman plato.

4.Filsafatnya.

Al-farabi condong kepada ajaran "Esetoris" dan mengatakan bahwa filsafat tidak dapat diberikan sembarang kepada setiaporang. Ia mengambil ajaran-ajaran filosof dulu dan membangunnya kembali dengan cara sistimatis, selaras dan menyesuaikan dengan ruang lingkup kebudayaan.

a. Logika

Terlihat dlam kerangka "organon" ia menyatakan bahwa "seni Logika" umumnya memberikan aturan-aturan yang bila diikuti dapat memberikan pemikiran besar dan mengarahkan

manusia secara lansung kepada kebenaran dan menjauhkan dari kesalahan-kesalahn. Ia menekankan bahwa peraktek dan penggunaan aspek logika dan menunjukkan bahwa pemahan dapat diuji lewat aturan-aturannya, sebagaimana dimensi, volume dan massa ditentukan oleh ukuran. Dan selalu membedakan antara tata bahasa dan Logika.

3. IBNU SINA

A. Riwayat Hidupnya

Ibnu Sina adalah satu-satunya filosof besar Islam yang telah berhasil membangun sistem filsafat yang terlengkap dan terperinci. Suatu sistem yang telah mendominasi tradisi filsafat muslim selama beberapa abad, meskipun ada serangan-serangan dari al-Ghazali, al-Razi dan sebagainya. Pengaruh ini terwujud bukan hanya ia memiliki sistem, tatapi karena sistem yang ia miliki itu menampakkan keaslian, yang menunjukkan jenis jiwa yang jenius dalam menemukan metode-metode dan alasan-alasan yang diperlukan untuk merumuskan kembali pemikiran rasinal murni dan tradisi intelektual Hellenisme yang ia warisi dan lebih jauh lagi dalam sistem keagamaan Islam.

B. Doktrin tentang Wujud

Pada awal bagian ini ia mengatakan bahwa Tuhan dan hanya Tuhan saja yang memiliki wujud tunggal secara mutlak. sedang segala sesuatu yang lain memiliki kodrat yang mendua. Karen.a ketunggalannya, maka apakah Tuhan itu, dan kenyataan bahwa Ia ada, bukanlah dua unsur dalam satu wujud tetapi satu unsur atomik dalam wujud yang tunggal.

C. Hubungan Jiwa-Raga

Ibnu Sina menekankan eratnya hubungan antara jiwa dan raga. Tetapi semua kecendrungan pemikiran Aristoteles menolak suatu pandangan dua substansi, yang oleh Ibnu Sina diyakininya sebagai bentuk dari dualisme radikal.

Untuk membuktikan bahwa jiwa manusia adalah suatu substansi yang dapat mewujud secara terpisah dari tubuh, filosof kita menggunkan alasan yaitu berupaya mengarahkan kesadaran diri, sedang lainnya berupaya membuktikan kebukan-bendaan akal. Afinitas alasan ibnu Sina dengan *Cogito ergo Sum*-nya Descartes telah ditunjukkan oleh para ahli filsafat. Sesungguhnya, semua kecendrungan pemikiran ini diilhami oleh pemikiran Plotinus tentang keterpisahan jiwa dari tubuh.

D. Teori Pengetahuan

Ibnu Sina memberikan seluruh pengetahuan sebagai sejenis abstraksi untuk memahami bentuk sesuatu yang diketahui. Penekanan utamanya, yang sangat mungkin diuraikan olehnya sendiri adalah pada tingkat-tingkat daya abstraksi ini dalam pemahaman yang berbeda-beda. Dengan demikian, persepsi inderawi memerlukan sekali kehadiran materi untuk bisa memahami; imajinasi adalah bebas dari kehadiran materi yang nyata, tetapi tidak dapat memahami tanpa pelekatan-pelekatan dan kejadian-kejadian materi yang memberikan kekhususannya kepada imanjinasi, sedangkan dalam akal sendiri bentuk murni dimengerti secara universal.

E. Ajaran tentang Kenabian

Pentingnya gejala kenabian dan wahyu ilahi merupakan sesuatu yang oleh Ibnu Sina telah diusahakan untuk dibangun dalam empat tingkatan: intelektual,

"imajinatif", keajaiban, dan sosio-politis. Totalitas keempat tingkatan itu memberi petunjuk yang jelas tentang motivas, watak, dan arah pemikiran keagamaan.

F. Tuhan dan dunia

Tuhan itu unik dalam arti bahwa Dia adala Kemaujudan yang Mesti;segala sesuatu selain Dia bergantung kepada dirinya sendiri dan keberadaannya bergantung kepada Tuhan. Kemaujudan yang Mesti itu jumlahnya harus satu. Nyatanya, walaupun dalam Kemaujudan ini tak boleh terdapat kelipatan sifat-sifat-Nya, tetapi Tuhan memiliki esensi lain, tak ada atribut-atribut lain kecuali bahwa Dia itu ada dan mesti ada.

G. Pengaruhnya di Timur dan Barat

Besar sekali pengaruh pemikiran Ibnu Sina. Di timur, sesungguhnya sistem Ibnu Sina telah mendominasi tradisi falsafah muslim sampai zaman modern ketika ia disejajarkan dengan beberapa orang pemikir Barat oleh mereka yang terdidik di universitas-universitas modern. Di madrasah-madrasah yang dikelola secara tradisional, Ibnu Sina dipelajari sebagai filosof Islam terbesar. Ini karena tak adanya filosof penggantinya dengan orisinalitas serta ketajaman yang setara dengannya yang menghasilkan sistem yang mengikuti jejaknya.

4. MUHAMMAD IBN ZAKARIA AL RAZI

A. Riwayat hidupnya

Nama lengkapnya adalah Abu Bakr Muhammad ibn Zakaria ibn Yahya al-Razi, lahir di Rayy pada tanggal 1Sya'ban tahun 251H/865 M. Pada masa mudanya ia menjadi tukang intan, penukar uang, atau lebih mungkin sebagai pemain kecapi yang pertama meninggalkaj musik

untuk untuk belajar alkima, dan pada usia 30 atau setelah umur 40 ia meninggalkan alkimia, karena matanya terserang penyakit akibat ek yang sperimen dilakukannya, yang menyebabkan mencari dokter dan obat-obatan itulah sebabnya, ia mempelajari ilmu kedokteran (obat-obatan). Ia sangat rajin belajar dan bekerja disiang dan malam hari. Gurunya Ali ibn Rabban al-Thabari, ia adalah seorang dokter dan filosof yang lahir di Merv pada tahun 192H/855 M. ia belajar ilmu kedokteran kepada ibn Rabban al-Thabari, dan kemungkinan juga ilmu filsafat. Mungkin minat al-Razi pada filsafat agama disebabkan oleh gurunya, yang ayahnya adalah seorang pendeta Yahudi yang ahli dalam kitab-kitab suci.

Di kota kelahirannya, al-Razi terkenal sebagai dokter. Karena itu ia memimpin rumah sakit di Rayy ketika Mansur ibn Ishaq ibn Ahmad ibn Asad menjadi gubernur Rayy dari tahun 290-196 H/902-908M, atas nama kemenekannya Ahmad ibn Ismail ibn Ahmad, sebagai pemerintah Samaniah kedua.

Al-Razi dari Rayy pergi ke Baghdad pada masa khalifah Muktafi (289H/901M-295H/908M), dan di sana ia memimipin rumah sakit pula. Setelah al-Muktafi meninggal al-Razi kembali ke Rayy, di sana ia mempunyai murid dan kemudian menjadi Syekh, ia biasa dikelilingi oleh banyak murid. Al-Razi adalah orang yang murah hati, sayang kepada pasien-pasiennya, dermawan kepada orang-orang miskin, karena itu ia memberikan pengobatan sepenuhnya kepada mereka tanpa meminta bayaran sedikit pun, dan ia juga menggunakan perolehan-perolehan itu secara berkala untuk mereka.

Jika tidak bersama murid dan pasiennya, ia selalu menggunakan waktunya untuk menulis dan belajar. Mungkin inilah yang menyebabkan penglihatannya berangsur-angsur melemah dan akhirnya ia menjadi buta. Penyakitnya bermula dari rabun dan akhirnya ia menjadi buta sama sekali. Al-Razi meninggal dunia pada 5 Sya'ban 313H/ 27 Oktober 925.

B. Karya-karyanya.

Buku-buku al-Razi sangat banyak. Ia sendiri mempersiapkan katalog untuk buku-buku yang ditulisnya, dan kemudian diproduksi oleh ibn al-Nadim. Yang kita temukan 118 buku, 19 surat, 4 buku, 6 surat dan 1 makalah, jumlah seluruhnya 148 buah.

Setelah al-Nadim, al-Biruni menulis bibliografi al-Razi. Tulisan ini ditemukan dalam sebuah naskah unik di Leiden, yang disunting oleh Paul Kraus, dan iterjemahkanke dalam bahasa jerman olej J. Ruska dalam artikelnya: *al-Biruni als Quelle fus das Leben und die Suchriften al-Razi's*. katalog ini didahului dengan catatan singkat tentang kehidupan al-Razi. Buku-buku tersebut dikelompokkan sebagai berikut: (a) tentang ilmu kedokteran (buku ke 1-56); (b) ilmu fisika (57-89); (c) logika (90-96); (d) matematika dan astronomi (97-106); (e) komentar, ringkasan dan ikhtisar (107-113); (f) filsafat dan ilmu pengetahuan hipotesis (114-130); (g) metafisika (131-136); (h) teologi (137-50); (i) alkimia (151-72); (j) tentang ateisme (173-74); (k) campuran (175-84). Di dalam daftar al-Nadim dan al-Biruni terdapat judul-judul yang dikenal dan yang kurang dikenal.

Tentang buku-buku filsafat, di antaranya:

1. *Al-Tibb al-Ruhani* (British Museum, add. Or. 25758; Vat. Ar. 182 Kairo 2241 Tas)
2. *Al-Shirat al-Falsafiyah* (Brit. Mus. Add. Or. 7473).
3. *Amarat Iqbal al-Daulah* (Raghib 1463, ff. 98a-99b, Istanbul).

   Ketiganya itu diterbitkan oleh Paul Kraus: Abu Bakr Muhammad Filu Zachariae Reghensis, "*Opera Philosopica,* fragmentaque quae supersunt, Collegit et edidit Paulus Kraus. Pars Prio. Cahirae MCMXXXIX. Dalam edisi ini Kraus juga menerbitkan kutipan-kutipan dari buku-buku berikut:
4. *Kitab al-Ladzdzah*
5. *Kitab al-Ilm al-Ilahi*
6. *Maqalah fi ma ba'd al-Tabi'ah.*
7. Di samping buku-buku ini dan ringkasan-ringkasan yang terkandung dalam volume pertama (hanya satu yang diterbitkan oleh Kraus), Kraus dalam *Orientalia,* menerbitkan pula ringkasan-ringkasan lain yang berkaitan dengan pendapat al-Razi tentang kenabian.
8. *Al-Syukuk 'ala Proclus,* disipakan oleh Kraus untuk disunting dan ditemukan di antara kertas-kertas yang ditinggalkan setelah ia bunuh diri.

Tak ada dari buku-buku filsafat tersebut yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Seluruh karya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin itu karya-karyanya tentang kedokteran dan alkimia.

C. Filsafatnya

1. Metode

Al-Razi adalah seorang rasionalis murni. Ia mempercayai hanya akal, di bidang kedokteran, studi klinis yang dilakukannya telah menghasilkan metode yang kuat tentang penemuan yang berpijak pada observasi dan eksperimen. Pemujaan al-Razi pada akal tampak sangat jelas pada halaman pertama dari bukunya *al-Tibb al Ruhani.* Ia mengatakan bahwa "Tuhan segala puji bagi-Nya, Yang telahmemberi kita akal, agar dengannya kita dapat memperoleh sebanyak-banyak manfaat; inilah karunia terbaik Tuhan kepada kita .

Denga akal kita melihat segala yang berguna bagi kita dan membuat hidup kita baik. Dengan akal kita dapat mengetahui yang gelap, yang jauh dan yang tersembunyi. Dengan akal pula kita dapat memperoleh pengetahuan tentang Tuhan. Suatu pengetahuan tertinggi yang dapat kita peroleh. Jadi akal sedemikian mulia dan penting, maka kita tidak boleh melecehkannya, kita tidak dapat menentukannya, sebab ia adalah penentu , atau mengendalikannya sebab ia adalah pengendali, atau memerintahnya sebab ia adalah pemerintah, tetapi kita harus merujuk kepadanya dalam segala hal dan menentukan segala masalah dengannya; kita harus sesuai dengan perintah akal.

Bahkan pikiran paling rasional pun tak akan memuji sejelas dan setinggi itu. Tiada tempat bagi wahyu atau intuisi mistis. Hanya akal logislah yang merupakan criteria tunggal pengetahuan dan perilaku. Tak ada kekuatan irasional dapat dikerahkan. Al-Razi menentang kenabian, wahyu, kecendrungan berpikir irasional.

Manusia lahir dengan kemampuan yang sama untuk mraih pengetahuan. Hanya melalui pemupukan kemampuan inilah manusia menjadi berbeda.

2. Metapesika

Untuk memulai menerangkan metafisika al-Razi pertama harus melalui risalah kecil tantang-nya. *Maqalah li Abi Bakr Muhammad ibn Zakariya al-Razi fi ma ba'd al-Tabi'ah.* Banyak keraguan tentang tulisan ini, karena isinya tidak menyetujui sepenuhnya ajaran al-Razi. Mungkin dikarenakan mengikuti periode lain perkembangan pemikiran al-Razi atau mungkin hanya berisi kutipan historis yang sistematis dan gagasan-gagasan orang lain tanpa mengutip pemiliknya. Atau sama sekali bukan tulisan al-Razi.

Pokok-pokok karangan itu adalah:

(1) Alam, (2) janin, (3) dan kekekalan gerak. Ia menolak mereka yang berpendapat bahwa alam adalah prinsip gerak, terutama Aristoteles dan para pengulasnya: John Philoponos, Alexander dari Aphrodisias, dan Porphyry. Pertama ia menolak ketidak perluanalam membuktikan keberadaan alam, karena ia tidak terbukti dengan sendirinya. Al-Razi menulis tentang ruang, kehampaan waktu, materi, perpindahan jiwa, kenabian, kebahagiaan dan manichaeisme.

Filsafat al-Razi terutama diwarnai oleh doktrinnya tentang lima kekekalan. Yaitu: Tuhan, ruh universal, materi pertama, ruang mutlak, dan waktu mutlak. kelima hal ini yang menjadi landasan ajarannya. Dua dari lima kekekalan itu hidup dan bergerak yaitu: Tuhan dan ruh.

Berikut akan dibahas lima kekekalan sebagai berikut:

a. Tuhan

Kebijakan Tuhan itu sempurna ketidaksengajaan tidak dapat disifatkan kepada-Nya. Kehidupan berasa dari-Nya sebagaimana sinar datang dari matahari. Ia mempunyai kepandaian sempurna dan murni. Kehidupan ini mengalir dari ruh. Tetapi ruh hanya mengetahui apa yang berasal dari pengalaman. Selain itu, Tuhan melimpahkan akal perasaan. Inilah sebabnya kenapa ruh mengingat dunia nyatanya dan mengetahui bahwa selama ia berada di dunia benda, ia tak akan pernha bebas dari rasa sakit. Begitu ia terpisah dari materi, maka ia akan tinggal di sana untuk selamanya dengan penuh bahagia. Bila orang bertanya kenapa dunia diciptakan pada saat ini atau itu, jawabnya karena ruh mengikatkan dirinya pada materi pada saat itu.

b. Ruh.

Menurut al-Razi, Tuhan tidak menciptakan dunia lewat desakan apa pun, tetapi ia memutuskan untuk menciptakannya setelah pada mulanya tidak berkehendak menciptakannya. Harus ada keabadian lain yang membuat Dia memutuskan hal ini.

Keabadian lain ini adalah ruh yang hidup. Tuhan membuat dunia untuk membantu ruh dan menciptakan di dalamnya bentuk-bentuk yang kuat. Yang di dalamnya ruh dapat memperoleh kebahagiaan jasmani. Kemudian Tuhan menciptakan manusia dan dari zat ketuhanan-Nya Ia menciptakan intelegensi manusia guna menyadarkan ruh dan menunjukkan kepadanya bahwa dunia ini bukanlah dunia sejatinya. Tetapi

manusia tidak dapat mencapai dunia sejati kecuali dengan filsafat. Dengan batuan filsafat ruh mengetahui dunianya dan memperoleh pengetahuan agar selamat dari keadaan yang buruk.

c. Materi Pertama

Kemutlakan materi pertama terdiri dari atom-atom. Setiap atom mempunyai volume; kalau tidak, maka dengan pengumpulan atom-atom itu, tiada dapat dibentuk. Bila dunia dihancurkan maka ia juga terpisah-pisah dalam bentuk atom-atom. Dengan demikian, materi berasal dari kekekalan, karena tidak mungkin menyatakan bahwa sesuatu berasal dari ketiadaan.

Apa yang lebih padat menjadi unsur bumi, apa yang lebih renggang dari pada unsur bumi menjadi unsur air, apa yang lebih renggang lagi menjadi unsur udara, dan yang jauh lebih lagi menjadi unsur api.

Kualitas-kualitas seperti berat, ringan, gelap, terang, dapat dijelaskan dengan kelebih atau kekurang-hampaan yang ada di dalam materi. Kualitas adalah suatu kejadian yang disebabkan oleh unsur wujud, dan unsur wujud adalah materi.

Al-Razi memberikan dua bukti untuk memperkuat pendapatnya tentang kekekalan materi. Pertama, penciptaan adalah bukti; dengan demikian, mesti ada penciptanya. Apa yang diciptakan itu ialah materi yang terbentuk. Tetapi mengapa kita membuktikan bahwa pencipta ada terlebih dahulu dari yang dicipta? Dan bukannya yang diciptakan itu yang lebih dahulu ada? Bila benar bahwa wujud tercipta dari sesuatu dengan kekuatan agen, maka kita dapat mengatakan, apabila agen ini kekal dan tak dapat diubah dengan kehendak-

Nya, maka yang menerima tindak kekuatan ini tentu akal sebelum ia menerima tindak tersebut.

Bukti kedua berlandaskan ketidakmungkinan penciptaan dari ketiadaan. Penciptaan, yang membuat sesuatu dari ketiadaan, lebih mudah dari ada menyusunnya. Diciptakan manusia oleh Tuhan dalam sekejap lebih mudah dari pada menyusun mereka dalam empat puluh tahun. Inilah premis pertama. Pencipta yang bijak tidak lebih mengehendaki melaksanakan apa yang lebih jauh dari tujuan-Nya dari pada yang lebih dekat. Kecuali apabila Dia tidak mampu melakukan apa yang lebih mudah dan dan lebih dekat. Ini adalah premis kedua. Kesimpulan dari premis-premis ini adalah bahwa keberadaan segala sesuatu pasti disebabkan oleh pencipta dunia lewat penyusun. Tetapi apa yang kita lihat terbukti sebaliknya. Segala sesuatu di dunia ini dihasilkan oleh susunan dan bukan oleh penciptaan. Bila demikian, maka Ia tidak mampu menciptakan dari ketiadaan, dan dunia ini mewujud melalui susunan sesuatu yang asalnya adalah materi.

Al-Razi menambahkan bahwa induksi alam semesta membuktikan hal ini. Bila tiada Sesuatu pun mewujud di dunia ini kecuali sesuatu yang lain, maka berarti ala mini dibuat dari sesuatu yang lain, dan sesuatu yang lain ini adalah materi. Karenanya materi itu kekal; pada awalnya ia bukan tersusun tetapi tersendiri.

d. Ruang

Sebagaimana telah dibuktikan bahwa materi itu kekal, dan karena materi menempati ruang, maka ada ruang yang kekal. Al-Razi membedakan ruang menjadi dua macam: ruang universal atau mutlak dan ruang

tertentu atau relative. Yang pertama tak terbatas dan tidak bergantung pada dunia dan segala apa yang ada di dalamnya. Kehampaaan ada di dalam ruang dan karenanya ia berada dalam materi. Sebagai bukti dari ketidakterbatasan ruang al-Iran syahri dan al-Razi mengatakan bahwa wujud yang memerlukan ruang tidak dapat maujud tanpa adanya wujud tersebut. Ruang tak lain tempat bagi wujud-wujud yang membutuhkan ruang. Yang berisi keduanya yaitu wujud, atau bukan wujud. Bila wujud, maka ia harus berada dalam ruang dan di luar wujud itu adalah ruang atau tiada-ruang; bila tiada ruang, maka ia adalah wujud dan terbatas. Bila bukan wujud, ia berarti ruang . karenanya ruang itu tak terbatas. Bila orang berkata bahwa ruang mutlak itu terbatas, maka ini berarti bahwa batasnya adalah wujud. Karena setiap wujud itu terbatas.

e. Waktu

Menurut al-Razi, waktu itu kekal. Ia merupakan substansi yang mengalir (*jauhar yajri*. Al-Razi membagi waktu menjadi dua macam: yaitu waktu mutlak dan waktu terbatas, perputaran waktu perputaran alam. Waktu mutlak adalah keberlangsungan, ia kekal dan bergerak. Sedang waktu terbatas adalah gerak lingkungan-lingkungan, matahari, dan bintang-bintang.

D. Teologi

Al-Razi adalah seorang yang bertuhan. Tetapi ia tidak mempercayai wahyu dan kenabian. Kita batasi diri kita dengan memberikan ringkasan gagasan-gagasan pokoknya: Al-Razi membantah kenabian dengan alasan-alasan berikut:

1. Akal sudah memadai untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, yang berguna dan yang tak berguna. Dengan akal semata, kita dapat mengetahui Tuhan dan mengatur kehidupan kita sebaik-baiknya.
2. Tiada pembenaran bagi pengistimewaan beberapa orang untuk membimbing semua orang, sebab semua orang lahir dengan kecerdasanyang sama.
3. Para Nabi saling bertentangan. Bila mereka berbicara atas nama satu Tuhan yang sama, mengapa terdapat pertentangan.

Al-Razi mengkritik secara sistematik kitab-kitab wahyu al-Qur'an dan Injil. Ia mencoba mengkritik yang satu dengan menggunakan yang lainnya. Ia terutama menolak mu'jizat al-Qur'an, baik karena gayanya maupun isinya dan menegaskan bahwa adalah mungkin menulis kitab yang lebih baik dalam gaya yang lebih baik.

E. Filsafat Moral

Ada dua batas dalam hidup ini: batas tertinggi dan batas terendah. Batas tertinggi adalah batas yang tidak boleh dilampaui oleh filosof, yaitu berpantang dari kesenangan yang dapat diperoleh hanya dengan melakukan ketidakadilan dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan akal. Sedang batas terendah ialah memakan sesuatu yang tidak membahayakan atau menyebabkan sakit dan memakai pakaian cukup untuk melindungi kulitnya.

Dalam *al-Tibb al-Ruhani* ia membahas dalam 20 bab masalah-masalah pokok etika. Ia ingin menjelaskan apakah keburukan itu dan bagaimana cara

menghindarinya. Ia membuka dengan memuji akal dan ia berkata bahwa manusia harus mengendalikan hawa nafsunya.

Inilah isi dari bab-bab permulaan. Pada bab lima ia menjelaskan teorinya tentang kesenangan. Suatu teori yang ia bahas lagi dalam sebuah surat khusus. Baginya, kebahagiaan tidak lain adalah kembalinya apa yang telah tersingkir oleh kemudharatan. Dengan alasan ini, kata al-Razi para filosof alam mendefinisikan kebahagiaan sebagai kembali pada alam.

Dusta adalah suatu kebiasaan buruk. Dusta terbagi menjadi dua: untuk kebaikan, maka hal itu terpuji, tetapi sebaliknya, apabila untuk kejahatan maka hal itu tercela. Oleh karena itu, nilai dusta terletak pada niat. Sifat kikir tida dapat ditolak sepenuhnya. Nilainya terletak pada alasan melakukannya.

5.IBNU RUSYD

A. Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Rusyd, ia dipanggil Ibnu Rusyd dan gelarannya adalah Abul Walied. Di Eropa terkenal sebagai *Averroes.* Ibnu Rusyd lahir pada tahun 520 H/1126 M di kota Cordova, ibu kota Andalusia wilayah Islam di ujung barat benua Eropa.

Ia meninggal pada hari kamis tanggal 9 Shafar 595 H/ 11 Desember 1198 M, di kota Marakisy, ibu kota Marokko, wilayah paling barat dari Afrika Utara. Ia meningal pada umur 75 tahun. Beberapa tahun sesudah ia meninggal, jenazahnya diangkut kembali ke kota tempat kelahirannya, Cordova di Andalusia. Panggilan namanya

Ibnu Rusyd berasal dari nama kakeknya yang pertama kali datang dari Arab ke jazirah Andalusia yang jauh itu. Keluarganya mempunyai kedudukanyang tinggi di mata masyarakat Andalusia. Bahkan umumnya terdiri dari orang-orang besar yang terkenal dalam dunia pendidikan.

Muhammad Yusuf Musa dalam bukunya "Ibnu Rusyd al-Failosuf" menceritakan asal usul keluarga Ibnu Rusyd, keluarga besar yang dalam masa yang lama mempunyai nama yang tinggi dalam ilmu fiqhi, jabatan kehakiman dan pangkat-pangkat politik lainnya. Sejak masuknya Islam ke Andalusia dan naiknya Abdul Rahman Dakhil menjadi penguasa di sana, Yusuf Musa mengemukakan 3 nama keluarga yang menjadi bintang dalam sejarah Andalusia, yaitu:

1. Neneknya yang bernama Abul Walied, Muhammad bin Ahmad bin Ahmad bin Rusyd, dia lahir pada pertengahan abad ke-5 H di Cordova. Seorang ahli fiqhi dan ilmu hukum yang terkenal, sehingga diorbitkan namanya oleh pengarang Dhabbiy dalam buku "Bigyatul Multamis" sebagai "sarjana hukum tunggal di zamannya".
2. Ayahnya bernama Ahmad, dan dikenal dengan sebutan Ibnu Rusyd juga. Karena keahliannya dalam ilmu fiqhi dan hukum, maka pemerintah Andalus tetap menyerahkan kepadanya jabatan Hakim Agung. Dia meninggal pada bulan Ramadhan 563 H sewaktu anaknya filosof Ibnu Rusyd berusia 43 tahun.
3. Ibnu Rusyd yang lahir dalam keluarga sarjana besar sebagaimana yang telah disebutkan. Dia hidup dalam rumah tangga ahli-ahli fiqhi dan hakim-

hakim dan keluarganya terkenal dan termasyhur di Andalusia. Sejak dari kakek-kakeknya terkenal sebagai Imam-imam mazhab Maliki.

Philip K. Hitti dalam bukunya "History of the Arabs" menerangkan: "Filosuf muslim yang terbesar yang kuat pengaruhnya, teristimewa di Barat adalah seorang putera Arab-Spanyol , sarjana perbintangan, seorang dokter, komentator dari buku-bukunya Aristotle ialah Abul Walied Muhammad bin Ahmad Ibni Rusyd (Averroes).

Ibnu Rusyd mempunyai 3 macam keistimewaan yang tidak dimiliki oleh filosof-filosof Islam lainnya, yaitu:

1. Dia adalah filosof Arab dan filosof Islam yang terbesar dan paling terkenal.
2. Dia adalah pemikir abad pertengahan yang paling besar. Dialah pendiri dari pikiran merdeka. Sehingga dia mempunyai nilai yang tinggi dalam pandangan orang Eropa. Mereka menjadikan namanya dalam deretan filosof-filosof mereka yang anti agama.
3. Dia dari Andalus. Baik karena letak daerahnya maupun sejarahnya ataupun karena bekas-bekas kebudayaan yang ditinggalkannya, Andalus mempunyai tempat yang istimewa dalam sejarah dunia.

Suatu hal yang menarik pula bahwa selama hidupnya mulai dari waktu dewasa tetap bertekun mencari ilmu pengetahuan. Hanya 2 malam (hari) ia melepaskan buku dari tangannya dan beristirahat dari membaca, berpikir dan menulis. Suatu ketekunan yang sungguh luar biasa yang tiada bandingnya.

Satu hari pada waktu ayahnya meninggal dan satu hari lagi pada di malam pertama dari hari perkawinannya.

Ibnu Rusyd sewaktu kecilnya belajar pertama kali di rumahnya sendiri. Neneknya tidak sempat mengajarnya karena sudah meninggal beberapa bulan setelah dia lahir. Ayahnya seorang guru pertama baginya dalam ilmu-ilmu agama. Dari ayahnya dia belajar ilmu-ilmu fiqhi, ushul, bahasa Arab, kalam dan adab (sastra). Buku al-Muwattha karangan Imam Malik yang menjadi pegangan mazhab Maliki yang menjadi anutan umat Islam Andalusia, dapat dihafalkannya diluar kepala.

Sedang dalam ilmu tauhid, dia berpegang teguh pada paham Asy'Ariyah dan ini membukakan jalan baginya untuk mempelajari ilmu falsafah. Dia hidup di tengah keluarga ilmiah, maka dia belajar segala ilmu. Dia mengambil pula ilmu-ilmu itu dari para ulama lainnya, seperti Ibnu Basykual, Abu Marwan bin Masarrah, Abu Bakar samhun sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnul Abbar dalam bukunya "Takmilah".

Tentang ilmu bahasa dan sastra, sebagaimana yang telah diterangkan oleh Abul Qasim bin Thailasan, dia telah menghafal akan syairnya Abi Tamam dan Mutanabbi, dan sering dia ditampilkan di tengah majelis-majelis.

Semenjak khalifah ke II dari Umayyah, Hakam Muntashir (350-366 H/961-976 M), Cordova mempunyai 27 buah sekolah yang gratis. Di masa dialah mulai dibuka universitas Cordova dengan menempati mesjid Jami' yang sudah dibangun oleh ayahnya. Khalifah I Abdul Rahman III Nasher (300-350 H/912-961M).

Di sekolah-sekolah tinggi ini semua ilmu yang dkenal waktu itu telah diajarkan. Spanyol merupakan sumber ilmu

pengetahuan (Arab) yang masyhur sekali di Eropa. Mahasiswa-mahasiswa mengalir ke Spanyol dari Perancis, Italia dan negeri-negeri Eropa lainnya untuk menggali ilmu pengetahuan kedokteran, ilmu pasti, ilmu alam, ilmu filsafat dan lain-lain. Kemudian disebarkan kembali ke negeri-negeri mereka.

Ibnu Rusyd terkenal sebagai ulama yang paling dalam ilmunya, terutma di lapangan ilmu fiqhi yang termasyhur karena bukunya "Bidayatul Mutahid". Sebagaimana namanya menanjak tinggi sebagai sarjana-filosof yang terbesar, sehingga dia diberi gelar "Komentator" satu-satunya dari buku-buku Aristoteles.

Tidaklah mengurangkan sedikit pun keahliannya tentang ilmu-ilmu kedokteran dan falsafah, akan keluasan ilmunya tentang syariah dengan penyelidikannya yang luas sehingga dia diberi kehormatan menjadi hakim (Qadhi). Adapun guru-guru besar atau ulama yang telah memimpin ilmu-ilmu agamanya selain dari ayahnya adalah:

Ibnu Basykul
Ibnu Masarrah Abu Marwan
Qadhi ibnu Samhun Abu Bakar, dan
Abu Ja'far bin Abdul Aziez.

Ibnu Rusyd sebagai seorang sarjana ilmu pengetahuan jauh lebih terkenal dari pada seorang ulama dalam ilmu-ilmu agama.

a. Ilmu Falsafah. Ibnu Rusyd mencapai puncak yang setinggi-tingginya dalam ilmu filsafah. Dia mengembangkan secara saksama dan memberi komentar serta menjelaskan segala uraian yang sulit-sulit dari karya Aristoteles.

b. Ilmu kedokteran. Di antara ilmu yang membawanya ke dalam jabatan resmi yang tinggi ialah kedokteran.
c. Ilmu Astronomi. Keahliannya dalam ilmu perbintangan tidak kurang dari kedua ilmu di atas.
d. Ilmu logika. Dalam ilmu ini dia menjelaskan soal-soal ketuhanan dalam ilmu tauhid Islam yang dalam bahasa asing dinamakan theology.
e. Ilmu matematika, Arismatik dan lainnya.

B. Hasil Karya dan kemasyhurannya

Tidak kurang waktu hidupnya dipergunakan untuk mengarang, hampir 40 tahun lamanya. Dan selama masa itu menurut catatan sejarah karangannya berjumlah 10.000 lembar yang terdiri dari berbagai buku, besar dan kecil. Di antara buku-buku itu ada yang terdiri dari beberapa jilid, seperti buku "Kulliyat" yang terdiri dari 7 julid, tetapi ada pula buku-buku kecil yang merupakan risalah.

Ernest Renan dari Perancis mendapati dalam perpustakaan Escurial di Madrid, Spanyol buku-buku karangan Ibnu Rusyd sebanyak 78 buah buku yang terperinci sebagai berikut:

28 buah dalam ilmu falsafah
20 buah dalam ilmu kedokteran
8 buah dalam ilmu hukum (fiqhi)
5 buah dalam ilmu theology (kalam)
4 buah dalam ilmu perbintangan (astronomi)
2 buah dalam ilmu sastra Arab
11 buah dalam berbagai ilmu.

Luthfi Jum'ah menyebutkan hanya 5 buah buku yang masih dijumpai aslinya dalam bahasa Arab, yaitu:

1. Tafahut at Tafahut, dalam ilmu filsafah
2. Fashl al Maqal, dalam ilmu teologi (kalam)
3. Al- Kasyaf 'an manahij al adillah, dalam ilmu teologi
4. Qism ar rabi' min warait thabi'ah, dalam ilmu metafisika dan
5. Bidayat al Mujtahid wa nihayat al Muqtashid, dalam ilmu hukum.

C. Perincip-prinsip pokok falsafatnya

1. Penyelarasan falsafat dan Agama

   Penyelarasan antara ilmu filsafah yang berdasarkan akal dengan ajaran agama yang berdasarka wahyu Tuhan, setelah melalui bantahan hebat dari al-Ghazali. Dengan pendiriannya itu, dia maju mempertahankan falsafah dan menegaskan bahwa falsafah tidak bertentangan dengan agama. Bahkan dikatakannya falsafah dan agama adalah bagaikan dua saudara kembar yang tidak boleh dipisahkan satu sama lain.

2. Falsafat Alam

Adapun pokok pikiran yang dikemukakan dalam buku-buku komentarnya terhadap falsafah Aristoteles dan buku Tafahut al-Falasifah yang intinya adalah:

a. Alam seluruhnya terdiri dari bentuk dan benda yang pada hakikatnya bersifat azali, tetapi ke"azali"annya berbeda jauh dengan azali-nya Tuhan.
b. Sifat khusus bagi alam adalah gerak, dan karenanya memerlukan adanya penggerak, yaitu Tuhan.

c. Setiap benda diliputi oleh waktu dan tempat yang tiada habisnya.
d. Antara alam dan Tuhan mempunyai "hubungan" (ittishal).
e. Penghubung utama antara Tuhan dan alam adalah "intelegensia".

3. Akal Merdeka

Sehubungan dengan kedua pendirian di atas, yaitu penyelarasan falsafah dan agama, dan falsafah alam, maka Ibnu Rusyd menarik suatu kesmpulan yang tegas adanya pendirian yang ketiga ialah akal merdeka. Prinsip-prinsip pokoknya adalah:

a. Akal aktif yang dinamakannya "aqlul fa'al" adalah sumber segala akal manusia bersifat satu dan universal.
b. Akal manusia terdiri dari akal yang aktif di atas dan juga dari "akal kemungkinan" yang dinamakannya "aqlun bil quwwah".
c. Akal dan jiwa manusia adalah satu, bersifat universal dan abadi
d. Akal manusia ada yang bersifat "fi'liy" yaitu pemikiran yang praktis dan ada yang bersifat "nazhariy", yaitu suatu pemikiran yang mendalam dan teoritis yang memandang segala sesuatu dengan ilmu pengetahuan.
e. Akal manusia itu adalah "ratio", harus bebas dan berdiri di atas segala-galanya, sedang agama dan wahyu Tuhan adalah penyempurnaan bagi akal.

4. Falsafat Ketuhanan

Adapun intisari dari pendiriannya adalah sebagai berikut:

a. Tuhan yang ada (bersifat wujud) itu adalah penggerak bagi segenap ala mini.
b. Sifat-sifat Tuhan adalah bersatu tunggal dengan zat-Nya Yang Maha Agung
c. Ilmu Tuhan terhadap segala makhluk-Nya tidaklah memerlukan tahu sampai kepada perincian segala sesuatu.
d. Sifat Nabi sangat erta hubungannya dengan mu'jizat.
e. Kepercayaan kepada qadha dan qadar harus diartikan bahwa secara keseluruhan Tuhan menetapkan sesuatu.

Pokok-pokok pikiran yang sangat radikal ini menyebabkan timbulnya reaksi yang sangat hebat di kalangan kaum teologi, baik dalam Islam maupun Kristen.

5. Averroisme mempengaruhi Kebangunan Eropa

Setelah memasuki segala lapangan pengetahuan maka paham Ibnu Rusyd telah mempengaruhi jalan pikiran sarjana-sarjana Eropa. Dia telah menaklukkan paham "Augustunisme" yang berbau dogmatis Kristen, dia menimbulkan aliran baru yang dinamakan "rasionalisme".

Memang pada mulanya paham Ibnu Rusyd masuk ke Eropa di bawah bendera '"Aristotle", sehingga di dalam perjuangan aliran pikiran Eropa maka Aristotelism telah mengalahkan paham Augustinisme yang dogmatis.

6. Hukum gereja menentang Averroisme

Karena hebatnya pengaruh Ibnu Rusyd dalam dunia pengetahuan, maka gereja telah mengambil

perhatian yang sangat besar terhadapnya. Beberapa gereja telah bersidang untuk mengambil tindakan yang tegas terhadap aliran Ibnu Rusyd yang dianggap mengandung anasir-anasir anti agama dan anti Tuhan itu.

Pada tahun 1209 berlangsung siding di Paris dan memutuskan bahwa segala falsafah alam dari Aristotle dan komentarnya dari Ibnu Rusyd tidak boleh dibaca, baik secara rahasia apalagi di tengah umum.

Pada tahun 1215 Robert van Courcon memperluas larangan di atas terhadap karangan-karangan Aristotle tentang metafisika. Tahun 1231 dibentuk suatu panitia untuk menghilangkan segala pengaruh dari Aristotle dalam buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan. Beberapa bulan kemudian Archbishop Robert Kilwardby dari Canterbury, Inggeris menolak pula 30 dalil-dalil Ibnu Rusyd.

7. Hukum Bakar Hidup-hidup dan Pembunuhan Besar-Besaran.

Hukuman yang dijatuhkan oleh pemerintahan Muwahhidin atas Ibnu Rusyd karena fikiran-fikiran falsafah yang disebarkannya ialah pembuangan ke suatu dusun kecil yang bernama Lucena. Hukuman itu hanya dijalaninya selama satu tahun, karena khalifah Yacob telah membatalkan kembali keputusan itu.

Hukuman itu tidaklah berarti jika dibandingkan dengan hukuman bunuh diri dengan meminum racun yang dijatuhkan oleh pemerintah Yunani kepada filosof Socrates pada 16 abad sebelumnya. Demikian juga hukuman yang dijatuhkan oleh geraja kepada

pengikut-pengikut aliran Avveroism yang ditinggalkan oleh Ibnu Rusyd.

Sejarah mencatat bahwa di akhir abad ke 12 gereja menjatuhkan hukuman bakar hidup atas dua orang ahli ilmu di provinsi Breton, Perancis karena dituduh menentang ajaran gereja. Karena keduanya dapat melarikan diri dan kemudian mereka ketahuan sudah meninggal, maka gereja memerintahkan supaya kuburan mereka digali dan jenazah mereka dibongkar untuk menjalani hukuman bakar.

8. Dunia Moderen Membebaskan diri dari Segala pemaksaan.

Sesungguhnya Eropa mengahadapi pengejaran inkwisisi berabad-abad lamanya di belakang Ibnu Rusyd, dan segala pengikutnya yang berpegang teguh pada paham "akal merdeka" diburu dan dikejar-kejar maka datanglah angkatan baru Eropa yang memutuskan segala belenggu dan rantai-rantai yang mengungkung itu. Maka lahirlah zaman "Renaissance" pada abad ke 14 dan 15 dan mengakibatkan munculnya paham rasionalisme yang meninggalkan ajaran-ajaran agama dan datanglah pendirian "secularisme" yang membelakangi soal-soal akhirat.

Dengan munculnya paham naturalisme dan materialisme, timbullah sikap dan pendirian yang paling berbahaya yaitu atheisme yang menggenangi hampir seluruh pikiran Eropa yang kemudian diikuti oleh Amerika.

6.IBNU BAJJAH

A. Riwayat Hidupnya

Abu Bakar Muhammad ibn Yahya al-Shaigh yang dikenal sebagai ibn Bajjah atau Avempace (meninggal tahun 533 H/1138 M), berasal dari keluarga *al-Tujib,* karenanya ia juga dikenal sebagai *al-Tujibi.* Ibn Bajjah lahir di Saragossa menjelang akhir abad ke 5 H/ 11 M dan besar di sana. Para ahli sejarah memandangnya sebagai orang yang berpengetahuan luas dan mahir dalam berbagai ilmu.

Filsafat telah memasuki Spanyol jauh sebelum *Rasail ikhwan al-Shafa* diperkenalkan di negeri itu. Para pendahulunya seperti Muhammad bin Abdun al-Jabali pergi ke timur pada tahun 347 H/952 M belajar logika bersama abu Sulaim Muhammad ibn Thahir ibn Bahran al-Sijistan dan kembali ke Spanyol pada tahun 360 H/965 M.

B. Karya - Karyanya

Adapun karya-karya Ibnu Bajjah antara lain:

1. The Bodleian MS., Arabic Pococke.
2. The Berlin MS. No. 5060
3. The Escurial MS, berisi risalah-risalah sebagai penjelasan atas risalah al-Farabi dalam masalah logika.
4. The Khediviah MS, akhlak No. 290.
5. Brockelmann menyatakan bahwa The Berlin Library memiliki sebuah syair pujian karya ibn Bajjah berjudul Tardiyyah.
6. Karya-karya yang disunting oleh Asin Palacios dengan terjemahan bahasa Spanyol dan catatan-

catatan yang diperlukan: (i) *kitab an-nabat , al-andalus*, (ii) *Risalah Ittishal al-aql bi al-insan, al-andalus*, (iii*) Risalah al-Wada', al-andalus*, (iv*) Tadbir al-Mutawahhid* berjudul *El Regimen Del Solitario.*

7. Karya-karya yang disunting oleh Dr. M. Shagir Hasan al-Ma'sumi: (i) *Kitab al-Nafs* (ii) *Risalah al-Ghayah al-Insaniyah* berjudul *Ibn Bajjah on Human End* dengan terjemahan bahasa Inggeris, *Journal of Asiatic Society of Pakistan.*

C. Filsafatnya

Ibn Bajjah menyandarkan filsafat dan logikanya pada karya-karya al-Farabi, tetapi jelas bahwa dia telah memberikan sejumlah besar tambahan dalam karya-karya itu. Dia telah menggunakan metode penelitian filsafat yang benar-benar lain. Dia berurusan dengan segala masalah hanya berdasarkan nalar semata. Dia mengagumi filsafat Aristoteles yang di atasnya dia membangun sistemnya sendiri. Dia berkata, untuk memahami metode spekulatif Aristoteles, adalah penting untuk memahami lebih dulu filsafatnya secara benar. Itulah sebabnya Ibn Bajjah menulis uraian-uraian sendiri atas karya-karya Aristoteles.

Uraian-uraian ini merupakan bukti yang jelas bahwa dia mempelajari teks-teks karya Aristoteles dengan sangat teliti. Seperti juga dalam filsafat Aristoteles, ibn Bajjah mendasarkan metafisika dan psikologinya pada fisika dan itulah sebabnya mengapa tulisan-tulisannya penuh dengan wacana-wacana mengenai fisika.

D. Materi dan Bentuk

Ibn Bajjah memulai dengan suatu asumsi bahwa materi itu tidak bisa bereksistensi tanpa adanya bentuk. Sedangkan bentuk bisa bereksistensi dengan sendirinya tanpa harus ada materi. Tapi pernyataan ini salah. Menurut Ibn Bajjah, materi dapat bereksistensi tanpa harus ada bentuk. Dia berargumen jika materi berbentuk, maka ia akan terbagi menjadi "materi" dan "bentuk" dan begitu seterusnya. Ibn Bajjah menyatakan bahwa "bentuk pertama" merupakan suatu bentuk abstrak yang bereksistensi dalam materi yang dikatakan sebagai tidak mempunyai bentuk.

E. Psikologi

Ibn Bajjah mendasarkan psikologinya pada fisika. Dia memulai pembahasannya mengenai jiwa dengan definisi jiwa dan menyatakan bahwa tubuh, baik yang alamiah maupun yang tidak alamiah tersusun dari materi dan bentuk; bentuk merupakan perolehan permanen atau kenyataan tubuh.

F. Akal dan pengetahuan

Menurut Ibn Bajjah, akal merupakan bagian terpenting manusia . ia berpendapat bahwa pengetahuan yang banar dapat diperoleh lewat akal yang merupakan satu-satunya sarana yang melaluinya kita mampu mencapai kemakmuran dan membangun kepribadian. Akal memiliki 2 fungsi: (1) memberikan imaji obyek yang akan diciptakan kepada unsur imajinasi, dan (2) memiliki obyek yang dibuat di luar ruh dengan menggerakkan organ-organ tubuh.

G. Tuhan, Sumber pengetahuan

Mengenai Rahmat Tuhan yang lewat Rahmat tersebut unsur rasional mengenal perbedaan-perbedaan, seorang manusia melebihi manusia yang lainnya dan hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah dikaruniakan Tuhan kepadanya. Untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan, Ibn Bajjah manasehati kita agar melakukan 3 hal: (1) membuat lidah kita selalu mengingat Tuhan dan memuliakan-Nya. (2) membuat organ-organ tubuh kita bertindak sesuai dengan wawasan hati, dan (3) menghindari segala yang membuat hati kita berpaling dari-Nya.

H. Filsafat Politik

Ibn Bajjah menulis sejumlah risalah kecil mengenai pemerintahan Dewan-Negara dan pemerintahan Negara-Kota. Tapi buku yang sekarang masih bisa dibaca hanyalah *tadbir al-Mutawahid* (rezim satu orang). Sebagaimana dijelaskan dalam buku ini, Ibn Bajjah sangat menyetujui teori politik al-Farabi. Misalnya, dia menerima pendapat al-Farabi yang membagi negara menjadi negara yang sempurna dan tidak sempurna.

I. Etika

Ibn Bajjah membagi tindakan menjadi tindakan hewani dan manusiawi. *Yang pertama,* dikarenakan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiah, bersifat hewani sekaligus manusiawi. Makan misalnya, bersifat hewani sepanjang hal itu dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan juga bersifat manusiawi

sepanjang hal itu dilakukan untuk menjaga kekuatan dan kehidupan demi meraih karunia-karunia spiritual.

J. Tasawuf

Ibn Bajjah menjunjung tinggi para wali Allah dan menempatkan mereka di bawah para nabi. Menurutnya, sebahagian orang dikuasai oleh keinginan jasmaniah belaka- mereka berada di tingkat paling bawah- dan sebagian lagi dikuasai oleh spiritual-kelompok ini sangat langka dan termasuk dalam kelompok ini Uwais al-Qarni dan Ibrahim ibn Adham.

7.IBNU TUFAIL

A. Riwayat Hidupnya

Abu Bakr Muhammad ibn Abd al-Malik ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Tufail, pemuka besar pertama pemikiran filosof Muwahhid dari Spanyol, lahir pada dekade pertama abad ke-6 H/ke 12 M di Guadix, di provinsi Granada. Ia termasuk dalam keluarga suku Arab terkemuka. Qais. Al-Mar rakushi belajar kepada Ibn Bajjah, yang kalau kita lihat sangkalan Ibn Tufail bahwa dia mengenal filosof itu, adalah tidak benar.

Dia memulai karirnya sebagai dokter praktek di Granada dan lewat ketenarannya dalam jabatan itu dia diangkat menjadi sekretaris gubernur di provinsi itu. Kemudian pada tahun 549 H/1154 M, dia menjadi sekretaris pribadi gubernur Ceuta danTangier, putera Abd al-Mu'min, penguasa Muwahhid Spanyol pertama yang merebut Maroko pada tahun 542 H/114 M. akhirnya,

dia menduduki jabatan dokter tinggi dan menjadi Qadhi di pengadilan serta wazir.

Ibnu Tufail adalah seorang dokter, filosof, ahli matematika, dan penyair yang sangat terkenal dari muwahhid Spanyol tapi sayangnya hanya sedikit sekali karya-karyanya yang dikenal orang. Ibn Khatib menganggap dua risalah mengenai ilmu prngobatan itu sebagi karyanya. Al-Bitruji (muridnya) dan Ibn Rusyd percaya bahwa ia memiliki "gagasan-gagasan astronomis asli". Al-Bitruji membuat sangkalan atas teori Ptolomeus mengenai *epycyles* dan *eccentric circles,* yang dalam kata pengentar dari karyanya *Kitab al-Hai'ah* dikemukakannya sebagai sumbangan dari gurunya *IbnTufail.*

B. Ringkasan Hayy bin Yaqzan

Risalah ini secara dramatis dibuka dengan kelahiran mendadak Hayy di sebuah pulau kosong. Diikuti dengan suatu legenda mengenai dibuangnya dia ke tempat terpencil oleh saudara perempuan seorang raja, dengan maksud agar perkawinannya dengan Yaqzan tetap terrahasiakan. Tanpa campur tangan masyarakat, di tempat itu ia diberi makan oleh seekor rusa kecil dan diajari oleh pikiran alamiah atau akal sehat yang meski sungguh tak masuk akal, memberinya pikiran induktif agar dia bisa menyelidiki rahasia segala benda.

Pada tahap ini asal suatu jiwa yang selalu merenung dan berpikir dari pulau di dekatnya, tampil untuk mencapai kesempurnaan dalam kesendirian. Dia memberi tahu Hayy tentang konsepsi Qur'ani tentang Tuhan, malaikat-malaikat-Nya, nabi-nabi-Nya, hari penentuan dan sebagainya. Hayy ibn Yaqzan ini adalah sebuah

risalah yang betujuan memberikan penjelasan ilmiah tentang permulaan kehidupan manusia di bumi.

C. Doktrin-Doktrin

1. Dunia

   Apakah dunia itu kekal atau diciptakan oleh Tuhan dari ketiadaan atas kehendak-Nya? Inilah salah satu masalah yang paling menantang dalam filsafat muslim. Ibn Tufail sejalan dengan kemahiran dialektisnya menghadapi masalah itu dengan tepat sebagaimana Kant.

   Karana itu, Ibn Tufail tidak menerima baik pandangan mengenai kekekalan maupun penciptaan sementara dunia ini. Ini dengan jelas meramalkan sikap para pengikut Kant bahwa nalar ada batasnya dan bahwa argumentasinya akan mendatangkan kontradiksi yang membingungkan.

2. Tuhan

   Baik kekekalan dunia maupun *creation ex nihilo*-nya bagaimana pun membawa kepada eksistensi suatu Kewujudan Nonfisik yang kekal. Penciptaan dunia yang berlangsung lambat laun itu mensyaratkan adanya suatu pencipta. Sebab dunia tak bisa maujud dengan sendirinya, juga sang pencipta mesti bersifat immaterial, sebab materi yang merupakan suatu kejadian dunia diciptakan oleh suatu pencipta. Di pihak lain, anggapan bahwa Tuhan bersifat material akan membawa suatu kemunduran yang tiada akhir yang adalah musykil. Oleh karena itu, dunia ini pasti mempunyai penciptanya yang tidak berwujud benda.

3. Kosmologi Cahaya

Proses itu pada prinsipnya sama dengan refleksi terus menerus cahaya matahari pada cermin. Cahaya matahari yang jatuh pada cermin dan yang dari sana menuju ke yang lain dan seterusnya, menunjukkan kemajemukan. Semua itu merupakan pantulan cahaya matahari dan bukan matahari itu sendiri. Dan juga bukan cermin itu sendiri, bukan pula sesuatu yang lain dari matahari atau cermin itu.

4. Epistemologi

Jiwa dalam tahap awalnya. Bukanlah suatu tabula rasa, atau papan tulis kosong. Imaji Tuhan telah tersirat di dalamnya sejak awal. Tap untuk menjadikannya tampak nyata kita perlu memulai dengan pikiran yang jernih, tanpa prasangka.

Setelah hal ini tercapai, pengalaman, inteleksi dan ekstase meminkan dengan bebas peranan mereka secara berurutan memberikan visi yang jernih tentang kebenaran yang melekat pada jiwa. Bukan hanya disiplin jiwa, tapi juga pendidikan semua indera dan akal. Yang diperlukan untuk mendapatkan visi semacam itu. Kesesuaian antara nalar dan pengalaman (Kant) di satu pihak, dan kesesuaian antara nalar dan intuisi (Bergson dan Iqbal), di pihak lain, membentuk esensi epistemologi ibn Tufail.

5. Etika

Bukan kebahagiaan duniawi melainkan penyatuan sepenuhnya dengan Tuhanlah merupakan *summum bonum.* Etika. Perwujudannya, setelah mengembangkan akal induktif dan deduktif, akhirnya bergantung pada aturan tiga pokok disiplin jiwa yang menurut De Boer memiliki suatu "corak Phitagoras".

manusia merupakan suatu perpaduan tubuh, jiwa hewani dan esensi non-bendawi, dan dengan demikian mengambarkan binatang , benda angkasa, dan Tuhan.

6. Filsafat dan Agama

   Filsafat merupakan suatu pemahaman akal secara murni atas kebenaran dalam konsep-konsep dan imajinasi yang sesungguhnya, tak dapat dijangkau oleh cara-cara pengungkapan konvensional. Bahasa merupakan hasil dari kebutuhan-kebutuhan material lingkungan sosial dan karena itu hanya dapat menyentuh dunia fenomena semata. Dunia angkasa yang astrak dan non-bendawi tidak dapat dijangkau.

   Agama diperuntukkan bagi semua orang; tapi filsafat hanya bagi orang-orang berbakat dan sedikit jumlahnya. Kelebihan mereka harus dipisahkan secara hati-hati. Agama melukiskan dunia atas dengan lambing-lambang eksoteris. Dan penuh dengan perbandingan, persamaan dan gagasan-gagasan antropomorfis, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh orang-orang, mengisi jiwa dengan hasrat dan menarik mereka kepada kebajikan dan moralitas. Filsafat di lain pihak merupakan bagian dari kebenaran esoteris.

8. IBNU MISKAWAIH

A. Riwayat Hidupnya

Ahmad ibn Muhammad ibn Ya'qub yang nama keluarganya Miskawaih, disebut pula abu Ali al-Kazhin. Ia mula-mula beragama Majusi kemudian memeluk Islam. Tetapi hal itu barangkali benar bagi ayahnya, karena Miskawaih sendiri sebagaimana tercermin pada namanya,

adalah putera seorang muslim yang bernama Muhammad. Ia belajar sejarah terutama *tarikh al-Thabari* kepada Abu Bakr Ahmad ibn Kamil al-Qadhi. Miskawaih mengkaji alkimia bersama abu al-Thayyib al-Razi, seorang ahli alkimia.

Miskawaih meninggal 9 Safar 421 H/16 Februari 1030 M. ia biasa bersama al-Mahallabi, yang menjabat sebagai wazir 339 H/963 M.

B. Karya-Karyanya

Yaqut memberikan daftar 13 buah karya Miskawaih, antara lain:

1. *Al-Fauz al-Akbar*
2. *Al-Fauz al-Ashgar*
3. *Tajarib al-Umam*
4. *Uns al-Farid*
5. *Tartib al-Sa'adah*
6. *Al-Mustafa*
7. *Jawidan Khirad*
8. *Al-Jami'*
9. *Al-Siyar* (tentang aturan hidup).

Mengenai karya-karya di atas, al-Qifti hanya menyebutkan 1,2,3 dan 4 dan menambahkan sebagai berikut:

10. Tentang pengobatan sederhana (mengenai kedokteran)
11. Tentang komposisi bajat (mengenai seni memasak)
12. *Kitab al-Asyribah* (mengenai minuman)
13. *Tahdzib al-Akhlaq*

Ada 5 daftar yang tidak disebutkan oleh Yaqut dan al-Qifti antara lain:

14. *Risalah fi al-Ladzdzat wal-alam fi jauhar al-Nafs*
15. *Ajwiban wa al-As'ilah fi al-Nafs wal-Aql*

16.*Al-Jawab fi al-Masail al-Tsalats*
17.*Risalah fil jawab fi Su'al Ali bin Muhammad Abu Hayyan al-Shufi fi Haqiqat al-Aql*
18.*Thaharat al-Nafs.*

C. Kepribadiannya

Miskawaih pada dasarnya adalah ahli sejarah dan moralis. Ia juga seorang penyair, tauhidi mencela Miskawaih karena kekikiran dan kemunafikannya. Dia sendiri berbicara tentang perubahan moral dalam buknya *Tahdzib al-Akhlaq,* yang menunjukkan bahwa ia melaksanakan dengan baik apa yang telah ditulisnya tentang etika.

D. Filsafatnya

1. Filsafat Pertama

Bagian terpenting kegiatan filosofis Miskawaih ditujukan kepada etika. Ia seorang moralis dalam arti sebenarnya. Tiga bukunya yang terpenting tentang etika telah sampai kepada kita, yaitu: (1*) tartib al-Sa'adah*, (2) *tahdzib al-Akhlaq*, dan (3) *jawidan Khirad.*

Dalam kita *Fauz al-Ashgar* memaparkan kemujaudanTuhan dengan jelas, ringkas dan padat. Argumennya di sini menyangkut Penggerak Pertama (*First Mover*) yang sangat populer pada masa itu. Dalam hal ini ia sepenuhnya pengikut Aristoteles. Sifat-sifat dasar Tuhan ialah Esa, abadi, dan non materi.

Psikologi Miskawaih bertumpu pada ajaran spiritualistis tradisional Plato dan Aristoteles dengan kecendrungan Platonis. Ia menulis masalah ini dalam *al-Fauz al-Ashgar* dan *al-Tahdzib al-Akhlaq.*

2. Filsafat Moral

Filsafat moral sangat berkaitan dengan psikologi sehingga Miskawaih memulai risalah besarnya itu dengan akhlak, dengan menyatakan doktrinnya tentang ruh. Sejauh ini Miskawaih adalah Platonis kemudian menjadi Aristotelian dan menganggap kebajikan sebagai jalan tengah antara dua kejahatan. Mengikuti Aristoteles, Miskawaih mengatakan bahwa kebaikan terletak pada segala yang menjadi tujuan.

Persahabatan merupakan hal paling suci dan bermanfaat bagi manusia. Penghianat lebih jahat dari pada pemalsu uang. Orang yang baik adalah sahabat bagi dirinya sendiri; dan yang lain juga merupakan teman baginya; ia tidak mempunyai musuh kecuali orang jahat. Orang yang bahagia adalah orang yang mempunyai sahabat dan berusaha agar dirinya bermanfaat bagi mereka. manusia membutuhkan teman dalam hidupnya, dalam keadaan baik ataupun dalam keadaan buruk. manusia harus bekerja sebaik-baiknya untuk membahagiakan teman-temannya dan selalu berbuat baik kepada mereka tanpa berbuat munafik dan mengambil muka. Secara umum, tulisan Miskawah tentang keadilan Tuhan (*Adl*) bersifat Aristoteles – meskipun baginya – kebajikan itu merupakan suatu bayangan dari keesaan Tuhan.

3. Pengobatan Rohani

Akhirnya Miskawaih membahas penyembuhan penyakit jiwa. Ia menyebutkan penyakit-penyakit yang paling penting: marah, bangga diri, suka bertengkar, khianat, penakut, sombong dan susah- dan dikaitkan dengan cara-cara penyembuhannya. Beberapa bab yang ditulisnya sesuai dengan beberapa bab yang ditulis oleh al-Razi dalam *Tibb* terutama yang berkaitan dengan bangga

diri, susah dan takut mati. Ia juga menulis kembali beberapa halaman dari uraian al-Kindi tentang menolak kesedihan.

4. Filsafat Sejarah

Sejarah bukanlah cerita hiburan tentang diri para raja, tetapi suatu pencerminan struktur politik ekonomi masyarakat pada masa-masa tertentu. Ia merupakan rekaman naik turunnya peradaban bangsa-bangsa dan negara-negara.

Untuk itu, ahli sejarah harus menjaga diri terhadap kecendrungan umum mencampuradukan kenyataan dan rekaan atau kejadian-kejadian palsu. Ia bukan saja harus faktual tetapi juga harus kritis dalam mengumpulkan data.

Ia tidak mesti hanya mengisi sejarahnya dengan gambaran-gambaran tentang kenyataan, tetapi juga pandangan-pandangan filosofis, menafsirkan dalam lingkup "kepentingan manusiawi" dan akibat-akibat yang terjadi. Sebagaimana dalam alam, dalam sejarah pun tidak ada tempat bagi kebetulan.

BAB VII
PEMIKIRAN FILOSOF ZAMAN MODERN

Setelah pergolakan filsafat mencapai puncaknya di Eropa ekitar Abad ke- 13, Maka pada Abad ke 14 muncul aliran yang dapat dikatakan mengawali lahirnya filsafat moderen; yang menjadi dasar aliran baru yang muincul adalah masaalah " Individual" yang kongkrit; jika ingin mencapai hal yang sesungguhnya , maka yang utama adalah pengetahuan tentang satu persatu, ilmu mempunyai objek satu persatu bukan secara umum. Dia melakukan perbandingan antara Via moderna dan via Antiqua, sehingga menurut dia yang pengetahuan yang sempurna ialah yang berdasar pada " Pengalaman".

Sistem-sistem moderen yang akan timbul, tidak memiliki kesimpulan yang sama, bahkan yang muncul adlah pertentangan antara satu dengan yang lainnya, namun semua emikir tetap berpangkal pada apa yang disebut " Kongkrit" sebagaimana telah diungkapkan oleh B.Russell dalam " History Of Western philosophy bahwa ; Munculnya Filsafat moderen dijembatani oleh " reneissance" yang bdigerakkan dengan " Aufklarung (pencerahan) yang dalam hal ini terkadung dua kenyataan yakni (1). Bebasnya manusia dari

otoritas Gereja. (2). Melajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan Filsafat. Manusia merupakan pusat pandngan yang kongkrit, tapi bukan manusia secara umum melainkan secara individu dengan segala kekuatannya terutama pada budinya.

Kebenaran filsafat dan ilmu pengetahuan diuji melalui sikap ilmiyah, sehingga kebenaran yang dapat dihasilkan selalu berubah –ubah/ tidak tetap, tetapi setiap saat dapat menerima koreksian ; kebenaran diistilahkan denga " a never ending process", bukanlah suatu yang berakhir pada normatif dan dogmatis.

Manusia pada zaman moderen tidak ada keterikatan dari kekuatan dan kekuasaan manapun , melainkan ikatan itu yang hanya ada pada dirinya sendiri , misalnya: Agama dengan Gerejanya, Raja dengan kekuasaannya. Terdapat beberapa hasil pemikiran yang merupakan latar belakang muncul dan berkembangnya "Reneissance" antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi politik setelah meninggalnya Frederick II tahun 1250 di Italia, atas serbuan raja dari Perancis VIII , mengakibatkan Italia terpecah menjadi lima negara : Milan, Venesia, Florens, kepausan dan Napels. Atas penguasaan keluarga Medici yang dikenal sebagai orang yang demokratis pada Kota Florens, sehingga banyak mendapat dukungan dari rakyat kecil dan orang kaya, maka dengan sistim politik demokratis inilah yang menjadi dasar pemikiran untuk melepaskan diri dari dogma-dogma gereja mengakibatkan Bangkit dan berkembang " Reneissance".
2. Berkembangnya jiwa dan semangat individualisme.

3. Akibat dari pertentangan antara Universalia dan individualia, akhirnya dimenangkan oleh individualia , maka manusia tidak lagi berpegang kepada aturan-aturan gereja, tampinya sistim ilmiyah yang menggunakan metode induktif dan empiris, sehingga dapat ditemukan kebenaran yang bersifat individual.
4. Tampilnya manusia dengan rasa bangga atas harta kekayaan dan derajat sosialnya, sehingga merasa bebas dengan nilai individual tyang optimal dan dengan pengetahuannya merasa mampu untuk menguasai kehidupan di Alam ini.

Dari gambaran latar belakang yang disebutkan, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa kehidupan manusia yang dulunya selalu terikat dengan aturan-aturan agama (gereja), sehingga ruang gerak selalu berada dalam keterbatasan,demikian pula adanya kebebasan dari cengkeraman politik; dari ikatan-ikatan yang pernah menjadi belenggu pemikiran dan perasaan, sehingga tampil dengan kelegahan dalam menata diri secara individual untuk bangkit melakukan perubahan-perubahan baik baik sebagai warga gereja maupun sebagai warga masyarakat, dari sikap kembangkitan seseorang untuk perubahan perbaikan nasib melalui budinya inilah salah satu maksud dari " Humanisme', sebagai aspek terpenting dalam "reneissance"

HUMANISME

Humanis yang memiliki banyak arti, berasal dari kata latin yakni : Humanitas/ Humannus yang berarti " Kodrat manusia", Merupakan suatu gerakan yang muncul di Italia sekitar abad XIV, dalam waktu tidak terlalu lama dapat

menyebar kesebagian wilayah Eropa (antaralain: Perancis, jerman, Belanda, Inggeris , Skotlandia dan Spanyol.

Sebagaimana diungkapkan Harry Hharisma dalam Tokoh-tokoh Filsafat Barat –Moderen bahwa Humanisme merupakan gerakan yang bangkit akibat dari bermacam-macamnya ancaman yang dialami oleh manusia antara lain seperti: humanisme muncul akibat dari reaksi ancaman kemanusiaan,dan ketakutan terhadap perbudakan dari materi serta penghancuran keberadaan manusia dari bahaya Nuklir; Reneissance bangkit akibat dari fatalisme Agama serta masa pencerahan terhadap nasionalisme ekstrim dan kepentingan Ekonomi.

Zaman Moderen ini merupakan kebangkitan manusia yang melepaskan diri dari dogma agama dan melakukan pengkajian yang berpokus pada manusia individu dan usaha pemikiran dilakukan dengan cara mengembalikan kebudayaan kuno (Reneissance), walaupun manusia tidak lagi mempersoalkan Tuhan, surga ,namun diarahkan dan dipusatkan kepada " manusia segalanya", manusia dapat didewa-dewakan, bahkan diistilahkan dengan Manusia " nirtuhan" (ateistis) walaupun tidak semuanya demikian.

Akibat dari pelepasan ikatan ,gereja, pokus utama manusia sehingga jiwa manusia dan keduniaan yang dominan, maka timbullah suatu sikap pandangan " Sekularisme", nilai-nilai agama tidak dicampur adukkan dengan urusan keduanian atau perinsip-perinsip ketuhanan dalam agama diganti dengan nilai kebenaran Rasio/akal.

Sebagai dasar pengamatan tentang gambaran sejarah dan aspek pemikiran pada Priode filsfat Moderen lebih lanjut dapat dilihat antara lain dalam pemikiran :

K.Bertens dalam sejarah Filsafat; Russel Bertand dalam Filsafat Moderen; M.A.w.Brouer dalam Sejarah Filsafat Barat Moderen dan Sejaman, Harry Hamersma dalam Tokoh-Tokoh Filsafat Moderen; Harun hadiwijono dalam Sari sejarah Filsafat Barat; Poedjawiyatna dalam Pembimbing kearah alam filsafat; Paul Edwards dalam Encyclopedi of Philosophy dan lain-lainnya.

TOKOH-TOKOH RASIONALISME

Ada tiga tokoh yang dikenal tampil sebagai pembawa dan pengembang ide Rasionalisme yang menekankan pentingnya Rasio atau akal manusia.

1. Rene Descartes (1596 -1650M) seorang bangsa perancis yang menerima didikan sckolastik, dia menyenangi ilmu aljabar dan ilmu ukur.

   Beliau dikenal sebagai Bapak utama dari Alira rasionalisme karena Dia dapat menguraikan masalah metapisika dengan pasti dan dikenal sebagai teman baik Dr. Beeck dari Belanda dan sering berdialog tentang ilmu Pasti, disamping itu juga memiliki pengetahuan tentang optika dan fisika.

   ketidak puasan dari ajaran dan metode filsafat yang diterimanaya termasuk metode Aristoteles, sehingga dia beranggapan bahwa filsafat itu selalu muncul pemikiran yang bertentangan, maka filsafat menjadi kacau, dan beranggapan bahwa tak ada metode, tak ada pangkal yang sama untuk mencapai kepastian, maka dibentuklah metode baru yang dinamai "Keragu-raguan" dengan rumusan " Cogito ergo sum" saya berpikir , maka sya ada.

   Ia ragu tapi bukan untuk ragu melainkan untuk mencapai kepastian, kepastian yang terdapat pada

kesadaran inilah yang dipakai menjadi pangkal pikiran dan filsafatnya. Dari usaha ini maka nampak pemikirannya bahwa dengan tindakan budi dapat ditemukan pangkal untuk bertindak seterusnya dan mengadakan sistim filsafat., Hanya Rasio yang dapat mengantar orang kepada kebenaran, sekaligus menjadi pimpinan dalam dalam segala jalan pikiran., yang benar tidak lain hanyalah tindakan budi yang terang – benderang yang diistilahkan denga " idees claires et distinctes", yang tidak dapat diutarakan dengan ide ,maka tidak masuk kedalam wilayah filsafat.

Meskipun sangat mengandalkan rasio namun tetap mengakui bahwa ide yang terang benderang itu adalah pemberian Tuhan yang maha benar sehingga ide itu harus selalu benar dan tetap menjadi jaminan Tuhan, karena Tuhan memberi ide kepada manusia sebelum dilahirkan,maka disebutlah " Ideae innatae idea bawaan", jadi bukan pengabstrakan yang diambil dari yang kongkrit, melainkan sudah ada dimilik8i manusia sebelum dilahirkan, ide terang adalah bekal hidup, hadiah dari kebenaran sejati. Tuhan pemberi ide yang sungguh-sunguh ada dan tidak mebiarkan ide salah.

Descartes sangat mendaulatkan rasio, sehingga sering mengabaikan pengetahuan indera karena dianggap indera itu kerapkali dapat menyesatkan manusia. Berdasarkan pandangan tersebut, maka Descartes sering disebut penganut realitas dari dua suasana yang berdampingan ; kesadaran yang sebenarnya berpikir dan bahan yang merupakan keluasan, kesadaran hanya dapat diketahui oleh ilmu

pasti. Dengan demikian baginya itu manusia dualisme yaitu jiwa dengan budi dan kesadarannya serta badan dengan keluasannya.

2.BRUCH SPINOZA (1632- 1677 M)

a. Riwayat Hidupnya.

Spinoza adalah anak keturunan yahudi dari Amsterdam Belanda, Ia menempuh pendidikan Sckolastik; belajar Bybel, bahsa dan filsafat yunani serta filsafat moderen terutama ajara Descartes. Di Denhaag mengadakan korespondensi dengan beberapa tokoh seperti : Leibniz, pada tahun1673 menjadi Dosen pada Universitas Heidelberg.

b. Pandangan-pandangannya.

1. Tentang Subtansi

   Subtansi adalah merupakan akal segala sesuatu atau dasar segala-galanya harus diterima sebagai sesuatu yang tak terdasarkan kepada yang lain, maka yang mutlak itu dinamai 'subtansi" essensinya adalah "adanya' tak terbatas. Subtansi yang tak terbatas dan mutlak, maka harus mempunyai sifat-sifat yang tak terhinga, sehingga subtansi itu tunggal (esa)

   Subtansi memiliki dua sifat yakni: budi dan keluasan, keduanya merupakan satu, keduanya mengandung segala macam dan tingkatan ada, segala sesuatu akan hanyut pada kesatuan dengan subtansi yang tunggal itu.

Masaalah Ke-Tuhanan spinoza disebut berpaham "Panteisme' karena dia menganggap antara Tuhan dan Alam adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan, dimana-mana ada tercakup Tuhan di dalamnya, maka untuk mencari Tuhan harus dengan menggamgbarkan bahwa Tuhan itu adalah merupakan satu kesatuan umum yang dapat mengungkapkan dirinya dalam alam ini.

2. **Etika.**

   Perbuatan manusia ditentukan oleh hukum-huum alam yang abadi, manusia dapat dikatakan dalam kebahagiaan dan kegembiraan, bilamana jiwanya dapat sampai kepada kesempurnaan. Sehingga kesedihan manusia adalah merupakan pengalkaman jiwa yang tidak sempurna,

   Baginya tidak ada ukuran baik dan buruk , sehingga manusia tidak dapat bertanggungjawab terhadap perbuatannya.. jadi manusia tidak lain adalah sebagai makhluk bebas menerima pengaruh , alaupun terkadang bertentangan dengan tabiat kemanusiaannya.

   Manusia adalah makhluk rasional, berbuat sesuai kodratnya, Rasio adalah pimpinan tertinggi dalam diri manusia dan rasio adalah dasar dari kebijaksanaan.

3. **Politik.**

   Manusia memilki kebebasan berpikir dan menyatakan kehendak sesuai dengan kodratnya dalam masyarakat dan negara.

3.G.W.Leibniz (1646- 1716M)

1. Riwayat Hidupnya.

Dilahirkan di Leipzig pada tahun 1646, Ia memasuki universitas Altdrf dan mencapai sarjana sekitar umur dua puluh tahun., Banyak mempelajari ajaran Descartes dan Spinoza serta tokoh-tokoh filsafat Moderen lainnya. Pada tahun 1676 diangkat sebagai penasehat Raja, dan mengadakan perjalanan disekitar negaranya seperti : Wina , Berlin, Roma dan sebagainya dan dalam perjalanan menimbah ilmu dan bergelut dibidang politik , maka disebut sebagai salah seorang sejarahwan dan negarawan.

2.Pokok-pokok Ajarannya:

b. Tentang Theodicee.

Mengajukan pertanyaan bahwa Bagaimana dunia ini diciptakan oleh Tuhan yang Maha bijaksana, , maha kuasa, maha Baik; sementara terlihat dalam kenyataan dimana-mana terdapat ; keburukan, kemiskinan, kepedihan, pencabulan serta beberapa yang menimpah manusia dan mengakibatkannya sengsara dalam hidupnya.

Tuhan berkuasa mutlak tetapi tidak dapat berbuat jahat, maka kejahatan itu sebenarnya tidak ada melainkan hanya illusi manusia belaka.

b.Tentang Etika.

Dasar etikanya adalah kebebasan dan kehendak, dan memahami ada tiga penggerak sehingga manusia dapat mewujudkan tingkah lakunya yaitu:

(1). Nafsu alamiyah yang senantiasa berada pada kegelapan.

(2).Nafsu inderawi; yang dpat menuntun untuk kenyamanan dan ketidak nyamanan.

(3).Kehendak rohani dan akali, yang senantiasa mengarah kepada kebaikan dan kesadaran.

c. Tentang Monaden

Pengertian Monad-=Monas berarti unit atau nomor satu, individual atau metaphisika; yakni kesatuan-kesatuan yang bersifat bersahaja tidak menempati ruang, tidak berbentuk, sifat utamanya ialah gerak, menganggap atau berpikir. Demikian telah dikemukakan.

ALIRAN EMPIRISME

Perkembangan pemikiran filsafat melaju terus dalam usaha manusia untuk menetapkan suatu kebenaran, ternyata penemuan dalam ide ini mengatakan ilmu pengetahuan yang berguna, pasti dan benar itu diperoleh seseorang melalui inderanya, maka empirilah yang memegang peranan penting bagi ilmu pengetahuan, maka satu-satunya dasar pendapat adalah Empirisme.Menurutnya metode pengetahuan itu bukanlah bersifat a priori tetapi a postriori yaitu metode yang berdasarkan atas hal-hal yang dating atau terjadinya atau adanya kemudian. Anatara lain:

1.FRANCIS BACON (1210 -1292 M)

Seorang filosof yang mengaggap ilmu pengetahuan sebagai hal yang terpenting bukan saja mengetahui tapi bagamana agar pengetahuan itu dapat dimanfaatkan, sehingga bukan perenungan yang diutamakan ,melainkan adalah fakta-fakta, karena pengetahuan yang benar gharus diperoleh secara jelas dengan menggunakan metode induksi atau metode eksperimen.

Sebagaimana dikemukakan oleh N.Drijarkara dalam Percikan Filsafat bahwa Azas falsafah Bacon adalah bersifat praktis, dan mendorong bagaimana mengusahakan manusia

untuk melakukan penguasaan terhadap kekuatan alam dengan cara penemuan Ilmiyah.

Bacon dikenal dalam sejarah Filsafat sebagai pembuka pintu gerbang Empirisme pada perinsipnya bahwa pengetahuan yang sebenarnya adalah pengetahuan yang diterima seseorang melalui persentuhan inderanya dengan dunia fakta alam, pemngalamanlah sumber pengetahuan yang sejati, disisi lain dia berpendapat bahwa orang yang masih menggunakan hal-hal umum dan mutlak, masih mempergunakan agama, bahasa itulah merupakan hal keliru dankhayal (kekeliruan hantu(Poedjawiyatna dalam pembimbing kearah Alam Filsafat; 2005: 104).

2.Thomas Hobbes (1588 – 1679M)

Sebagai filosof yang sering disebut penganut sensualisme (sensus = indera), disebut sebagai tokoh empirisme karena pandangannya yang mengatakan bahwa dengan persentuhan indera dengan pengenalan itulah sebagai tanda kebenaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Puad Hassan dalam wani dan Wita (1974: 8) bahwa Hobbes telah melakukan susunan Sistem yang lengkap, berpangkal pada empirisme secara konsekwen, bukan berpangkal kepada pengalaman semata, melainkan harus menggunakan metode fisika yang bersifat metematik; dengan demikian ia telah berusaha mempertemukan antara Empirisme dan rasionalisme dalam bentuk filsafat materialis, sehingga dia juga disebut penganut filsafat materialisme yang pertama dalam filsafat moderen, demikian pula terlihat dalam pandangannya,mengatakan segala sesuatu yang ada itu bersifat bendawi atau segala sesuatu yang tidak bergantung pada gagasan kita, demikian pula pengajarannya menjelaskan bahwa segala kejadian adalah gerak yang berlansung karena keharusan.

Memeprhatikan berbagai gagasan yang telah dikemukakan ,maka dapat dikatakan bahwa Hobbes adala filosof yang telah melakukan analisis berdasar indera, Materialis/bendawi dengan sisitm penyusunan yang berdasarkan pengalaman yang konsekwen.

3.JOHN LOCKE (1632 – 1704 M)

Dikenal sebagai seseorang yang memiliki banyak latar belakang pengetahuan dalam masalah : theologi, filsafat, kedokteran , penyelidikian kimia dan lain-lainnya. Dikenal sebagai tokoh Empiris, moral dan politik dan pengacara.

a.Karya- Karyanya.

1.First Letter and Teleration.

2.Bibliotheqe Universelle.

3.Some Thoughts Concerning Education

4. Risalah Tentang akal manusia.

B. Pandangan-Paandangannya

1. Bidang Filsafat

Dikenal sebagai salah satu pelopor filsafat kritik Moderen, dan mengatakan tidak ada idee bawaan (innate idea), sehingga terkenal dngan "teori tabularasa" artinya manusia lahir dengan suci bersih bagai meja lilin putih yang memberi coretan dan warna adalah pengalaman sekitarnya.; demikian diungkap N.Drijarkara.

Dengan demikian Locke mengatakan ide berakar pada pengalaman, sehingga dia membagi kepada dua bahagian:

a. Ide yang sederhana ; yang terdiri dari : Sensasi dan refleksi (pengalaman dari luar dan pengalaman dari dalam atau bathin)

b. Ide yang kompleks: merupakan kombinasi dari ide yang tunggal terdiri dari ;(1).Modi= Ruang, Jumlah dan waktu.
(2).Subtansi = Roh, Tuhan dan Badan
(3). Relasi = Sebab akibat, Ruang, identitas dan jenis.

2.Politik dan Sosial

Dia menyanggah pandangan yang mengatakan kekuasaan adalah warisan yang diberikan Tuhan secara turun temurun, menurutnya manusia lahir dengan persamaan dan kebebasan namun dibatasi oleh hukum alam; untuk itu manusia bebasa dan tidak harus mengganggu manusia lain dalam hidupnya, kesehatannya , kemerdekaannya, miliknya. Untuk itu diperlukan tata aturan yang dibuat oleh badan yang mempunyai kekuasaan politik dan inilah yang akan membuat undang-undang.

Sebagaimana dikatakan Harry Hamresma dalam Tokoh-Tokoh Filsafat Moderen bahwa J. Locke berpendapat ,Dalam kehidupan bermasyarakat manusia mengadakan perjanjian bersama dalam bentuk kekuasaan bersama. Dan membagi kekuasaan itu kepada tiga fungsi:

(a). Yang bertugas membuat undang-undang disebut " Legislatif"
(b). Yang menjalankan pemerintahan disebit "Executive"
(c). Kekuasaan yang menentukan perang atau damai disebit "Federative".

3. Bidang Pendidikan.

Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Puad Hassan Bahwa: Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak :

a. Pembawaan , kecerdasan dan kecakapan diperoleh melalui belajar dan bimbingan
b. Perlunya kesehatan jasmani dan rohani pada pendidikan intelektual.
c. Bahwa yang bersifat permainan, kegemburaan dan humor adalah kodrat anak yang memerlukan bimbingan.

   Selanjutnya Locke mengatakan bahwa peletak dasar pendidikan anak adalah orang tua, untuk itu orang tua harus senantiasa memberi contoh yang baik, kebiasaan yang baik serta harus bergaul lansung dengan anak., karena itu orang tua dalam mendidik anak merupakan kewajiban secara kodrati.(Harsya Bachtiar dalam Percakapan dengan Sedney Hook).

4.BERKELEY (1685 -1753M)

Dilahirkan di Irlandia tahun 1685M dan Meninggal di Oxford Inggeris tahun 1753M., memiliki kehlian dlam bidang Theologi, Bahasa Yunani dan Ibrani.

Menurut Harry Hmersma bahwa Berkeley memiliki karaya antara lain:

1. Essay towards new Theory of Vision
2. A.Treatise Conserning The Prinsiples of Human Knowledge.

Pandangan-Pandangannya

Bahwa apa saja ynag kita amati dan dikenalitu merupakana fenomena kesadaran kita, karena itu sifat skunder tidak dapat dipisahkan dngan sifat primer., Hakekat adanya benda-benda hanya ada di dalam penginderaan.

4.DAVID HUME (1711 – 1776 M)

a. Riwayat Hidupnya.

Lahir di Scotlandia dan meninggal di ediburgh; dia belajar Hukum, sastera dan Filsafat dan memiliki karaya antara lain:

1. Membahas tentang kodraat manusia.
2. Pemeriksaan tentang pengertia manusiawi
3. Pemeriksaan tentang dasar-dasar moral.

b. Pandangan dan ajarannya

1. Subtansi dan kualitas:
   Mengakui adanya subtansi yang tetap dan kualitas adalah pengamatan yang berulang kali sehngga dapat menjadisuatu kenyataan. Dikenal pula sebagai penganut skeptis yang radikal.
2. Agama.
   Agama adalah khayalan yang tidak dapat berlaku secara umum dan tidak berguna bagi kehidupan manusia, agama hanya dapat menghalangi kemajuan dunia, agama prosesnya bukan dari Tuhan dan bukan pula atas kekagunan manusia tetapi bersal dari pengharapan dan ketakutan manusia terhadap tujuan hidupnya
3. Etika: Perasaan yang menjadi titik penilaian tentang norma-norma suatu perbuatan, penilaian baik-buruk tergantung pada penilaian umum. Demikian disebutkan Moerad Usman Dan Nihaya dalam Filsafat Moderen.

KRITISISME

Aliran ini idkenal juga sebagai hasil pertentangan antara Rasionalisme dan Empirisme atau yang

mempertentangkan anatara budi dngan pengalaman., maka tampil seorang pemikiran yang berasal dari Jerman, berusaha untuk mengahiri pertikaian itu

FENOMENOLOGI

Tokohnya E. HUSSERL

1.Riwayat Hidup dan Karyanya

Edmun Husserl dilahirkan di Prostejov di Cekoslawakia, 8 April 1859 dari keluarga Yahudi. Di Universitas ia belajar ilmu alam, ilmu falak, matematika dan filsafat. Semula ia di Leipzing kemudian juga di Berling dan Wina. Di Wina ia tertarik dengan filsafat Brentano.

Husserl mengajar di Universitas Halle dari tahun 1886-1901, kemudian di Gottingeng sampai tahun 1916 dan akhirnya di Freiburg. Ia juga mengajar sebagai dosen tamu di Berlin, London, Paris, Amsterdam dan Praha. Husserl menjadi terkenal karena metode yang diciptakan yaitu "fenomenologi". Ia meninggal tahun 1938 di Freuburg.

Adapun karya-karyanya yang terkenal adalah:

- 1900-1901 Penyelidikan-penyelidikan Logis I dan II
- 1913 Gagasan-gagasan Suatu Fenomenologi Murni dan Filsafat Fenomenologis
- 1931 Renungan-renungan Kartssian

2.Pokok-Pokok Pikirannya

Menurut Husserl prinsip segala prinsip adalah intuisi langsung yang dapat dipakai sebagai kriterium. Husserl menyimpulkan bahwa kesadaran harus menjadi dasar filsafat. Husserl merumuskan cita-citanya untuk mendasari filsafat sebagai suatu ilmu yang disebut fenomenologi yaitu suatu pengetahuan tentang apa-apa yang tampak atau apa yang

menampakkan diri. Ia menerangkan bahwa fenomenologi merupakan metode dalam filsafat, ia merupakan rencana tindakan dalam menyimpulkan fenomena murni.

1. Reduksi Fenomenologis

   Dalam reduksi ini kita harus menyaring pengalaman-pengalaman dengan maksud mendapatkan fenomena dalam wujud yang semurni-murninya. Kita jangan tergesa-gesa berkata ada "rumah". Keputusan ini harus ditangguhkan dahulu, kemudian kita harus memandang apa yang dialami dalam alam kesadaran kita.

2. Reduksi Eidetis

   Yaitu penyaringan atau penempatan segala hal yang bukan eidos atau hakikat gejala. Hal reduksi yang kedua ini adalah penilikan hakikat untuk membedakan yang bukan hakikat maka diperlukan pengamatan untuk menyaring segala yang ditangkap oleh indera kita, kemudian diteliti dengan kesadaran mencari mana yang termasuk hakikat dari yang diamati itu.

3. Reduksi yang Transendental

   Dalam reduksi ini yang harus ditempatkan antara tanda kurung dahulu adalah eksistensi dan segala sesuatu yang tidak ada hubungan: timbal balik dengan kesadaran murni, agar supaya dari objek itu akhirnya orang sampai kepada apa yang ada pada subjek sendiri. Dengan kata lain, metode fenomenologi itu diterapkan kepada perbuatannya, kepada kesadaran yang murni.

PRAGMATISME

1. Pengertian

Istilah pragmatisme dalam bahasa Arab disebut: المذهب العلي. Dari pengertian istilah pragmatisme adalah suatu

aliran yang mengajarkan bahwa yang benar adalah apa yang membuktikan dirinya sebagai benar dengan perantaraan akibat-akibatnya yang bermanfaat secara praktis. Pragmatisme mendasarkan pandangannya pada pragmatis yang bermanfaat, berguna. Karenanya memandang realita sebagai suatu proses dalam waktu. Orang yang mempunyai pandangan pragmatis selalu mengarahkan pengetahuannya yang dapat dirasakan manfaatnya secara praktis, sebagai pegangan aliran ini adalah logoka pengamatan.

2. **Tokoh-tokohnya**
   a. **William James (1842-1910)**
      1. **Riwayat Hidup dan Karyanya**
         William James dilahirkan di New York tahun 1842, ia bersekolah di Amerika dan Eropa. Semula ia ingin menjadi pelukis, tetapi setelah ia belajar di akademi ia pindah ke fakultas kedokteran di Harfard untuk kedokteran, psikologi dan kemudian juga filsafat. Ia makin tertarik pada kepada pertanyaan agama dan filsafat. Dia meninggal pada tahun 1910.
         Adapun karya-karyanya adalah:
         - 1897 Keinginan untuk Percaya
         - 1902 Jenis-jenis Pengalaman Religious Study tentang Kodrat Manusia
         - 1907 Pragmatisme
      2. **Pokok-pokok Ajarannya**
         James adalah tokoh utama dari ajaran pragmatisme. Menurutnya, suatu pikiran baru dianggap benar jika pikiran tersebut dapat membawa kekuasaan dan manfaat dalam hidup. Ia juga berpendirian

bahwa kepercayaan yang benar adalah kepercayaan yang dapat mewujudkan tujuan hidup manusia.

a. Ajaran Etikanya
b. Ajaran Keagamaan

b. John Dewey (1859-1952)

a. Riwayat Hidup dan Karyanya

Ia dilahirkan di Burlington pada tahun 1859. Setelah menyelesaikan studinya di Baltimoro ia menjadi guru besar di bidang filsafat dan juga di bidang pendidikan di universitas di Mennesota, Michigan, Chicago dan akhirnya di universitas Colombia (1904-1929).

b. Pokok Pandangannya

John Dewey mengemukakan bahwa tidak ada sesuatu yang tetap. Manusia itu bergerak dalam kesungguhan yang selalu berobah. Jika ia pada waktu itu menyimpan kesulitan, maka dari itu berpikir tidak lain dari alat untuk bertindak. Kebenaran tidak berdasarkan persesuaian antara pengetahuan dan objek. Pikiran tidak lain hanya merupakan cara untuk melayani kehidupan.

Dalam rangka pandangan ini, maka yang benar ialah apa yang ada yang pada akhirnya disetujui oleh orang yang menyelidikinya. Kebenaran tidaklah berarti tidak dapat diganggu gugat, sebab dalam prakteknya memiliki nilai yang fungsional yang tetap, segala pernyataan yang kita anggap benar pada dasarnya dapat berubah.

NEOKANTIANISME

1. Pengertian

Neokantianisme berasal dari kata neo yang berarti pembaharu, sedangkan kantianisme adalah nama nama seorang tokoh filsafat kristisisme, sedangkan isme adalah paham atau aliran. Dengan demikian, neokantianisme adalah suatu aliran filsafat yang berusaha memperbaharui dan mengembangkan kembali ajaran Kant yang mulai berkembang pada abad XX.

2. Latar Belakang Munculnya

Neokantianisme muncul dengan berkembangnya aliran-aliran filsafat. Melihat perkembangan aliran-aliran tersebut mendorong bangkitnya neokantianisme yang berusaha menempuh suatu cara untuk dapat menghilangkan pertentangan dan perbedaan yang terdapat pada aliran yang berkembang dengan jalan kembali meneruskan usaha yang telah pernah ditempuh oleh Immanuel Kant.

3. Tikoh-tokohnya

Tokoh-tokohnya dapat digolongkan dalam berdasar pada tempat mereka bergolak yang pada garis besarnya terdapat dua tempat, yaitu kota Marbug dan kota Baden.

Aliran Marbug dan tokoh-tokohnya sebagai berikut:

- Herman Cohen (1842-1918)
- Paul Natorp (1854-1924)
- Ernest Cassirer

Aliran Baden dengan tokoh-tokohnya sebagai berikut:

- Wilhem Widelband (1848-1915)
- Heindrich Rickert (1863-1939)

4. Pokok Padangannya

Aliran Marbug terutama dapat dilihat pada pendapat Cohen yang mengkrtik Kant yang menitikberatkan pendapatnya pada pengamatan dengan alasan bahwa dengan adanya pengamatan maka lahirlah pemikiran.

Adapun pendapat aliran Baden senantiasa berpijak pada pendapat Kant. Menurut Baden yang nyata itu bukan hanya yang dipikirkan, tetapi ditambah dengan tinjauan dunia yang bersifat objektif transenden.

FILSAFAT HIDUP

1. Latar Belakang Munculnya

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat mengakibatkan perkembangan industrialisasi semakin maju pula. Dalam suasana perkembangan inilah muncul suatu paham di Eropa, mereka menyadari bahwa apa yang dikembangkan oleh para ahli dari salah satu segi dapat memajukan perkembangan dunia.

Bagi filsafat hidup bukanlah rasio itu cukup untuk berfilsafat. Berfilsafat jika rasio terpadukan dengan seluruh kepribadian, sehingga berfilsafat itu tidak hanya mengenai berfikir saja melainkan ada yang mengikutkan yaitu kehendak.

2. Tokoh-tokohnya

- Henri Bergson
- Wilhelm Dilthey
- Le Roy

HENRI BERGSON

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

Henri Louis Bergson lahir di Paris tahun 1859 dari keluarga Yahudi Bergson disesuaikan dengan tanah air barunya. Tahun 1910 ia menjabat guru besar pada

College de Francis. Kebanyakan tulisannya diterbitkan antara tahun 1895-1922.

Adapun karya-karyanya yang terkenal adalah:

- 1897 Materi dan Ingatan
- 1907 Evolusi yang Berdaya Cipta
- 1919 Energi Rohani
- 1922 Keberlangsungan dan Kebersamaan Waktunya

2. Pokok-pokok Ajarannya

a. Pandangan Etikanya

Dengan berdasar pada intuisi sebagai pola pandangan Bergson, maka ia membagi masyarakat dan moral pada dua bahagian, yaitu masyarakat tertutup dan masyarakat terbuka.

Dalam kehidupan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya atas lingkungan dan kebutuhan perkembangan suatu masyarakat, yang menjadi ukuran dalam masyarakat adalah naluri sosial.

b. Pandangannya tentang Tuhan/Agama

Menurut Bergson, pengetahuan tentang Tuhan tidak dapat dicapai dengan dalil-dalil pikiran melainkan dengan pengalaman. Oleh karena itu, ia terkenal sebagai orang yang menciptakan metafisika empirisme. Yang mengatakan bahwa setiap perkara yang wujud tentu bisa menjadi objek pengalaman yang benar-benar terjadi, ia mengatakan bahwa pada diri kita terdapat pengalaman ketuhanan sebagai hasil pengenalan kita terhadap kehidupan jiwa dan perkembangannya terus menerus.

KRITICISME

Filsafat Kriticisme berusaha mempertemukan kedua pendapat yang bertentangan yakni rasionalisme dan empirisme yang masing-masing menitik beratkan pada rasio dan pengalaman. Immanuel Kant berusaha memadukan dan mengkritik kedua pendapat yang bertentangan itu.

IMMANUEL KANT

1. **Riwayat Hidupnya**

   Kant lahir di Kenigsberg di Prusia (sekarang Kaliningrad di Rusia) tahun 1724. Ia belajar kurang lebih semua mata pelajaran da menjadi dosen untuk ilmu pasti, ilmu alam, hukum, teologi, filsafat dan sebagainya.

2. **Karyanya yang Terkenal**
   a. 1781 karangannya tentang kritik atas rasio murni
   b. 1788 karangannya tentang kritik atas rasio praktis
   c. 1790 karangannya tentang kritik atas daya pertimbangan
   d. 1785 karangannya tentang pondamen metafisika moral
   e. 1793 karangannya tentang agama di dalam batas-batas hanya rasio saja
   f. 1797 karangannya tentang metafisika moral
   g. 1795 karangannya tentang sampai keperdamaian.

3. **Pokok-pokok Pikirannya**

   Pokok pikiran Kant dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

   a. Periode Pra Kritik

      Masa ini antara tahun 1747-1770. Ia menulis tentang api, gunung berapi, gempa bumi. Dasar untuk pandangannya ialah ilmu fisika Nowton. Dalam bukunya sejarah alam dan teori tentang langit ia

menguraikan timbulnya susunan dunia dan timbulnya planet.

b. Peroode Masa Kritik

Pada masa ini ia berpendapat rasionalisme menggunakan metode dogmatis. Karena mengajarkan apa yang dikatakan oleh akal pasti benar. Karena itu, tidak berlaku kritik terhadap kemampuan akal. Terhadap empirisme juga menitikberatkan ajarannya pada kemampuan pengalaman, ia juga kurang sependapat.

4. Beberapa Ajarannya

a. Ajaran tentang Agama

Kepercayaan Kant terhadap agama berada pada batas-batas akal. Ia termasuk seorang anak yang shaleh, tetapi baginya agama yang tradisional dianggap tidak penting. Agama berdasar pada pengetahuan itu tidak mungkin, agama itu hanya berdasar pada tindakan.

b. Ajaran tentang Etika

Ajaran etika Kant didasarkan pada intuisi manusia yang mengemukakan bahwa yang lebih tinggi dari pada segala yang dilakukan ialah dikarenakan atas kehendak yang baik.

5. Pengaruhnya

Kant berusaha memadukan pendapat antara rasionalisme dan empirisme, sehingga pikirannya merupakan suatu sintesa yang sekaligus sebagai titik akhir dari pada rasionalisme dan empirisme. Atas hasil sintesis yang telah diusahakan ini pada perkembangan filsafat selanjutnya dapat terpecah lagi dengan munculnya idealisme modern dan positifisme dengan masing-masing tokohnya.

IDEALISME

1. **Pengertian**
   Idealisme berasal dari kata "idea" yang berarti cita-cita, angan-angan, faham, jiwa dan sebagainya. Idealisme bararti paham yang mendasarkan pada "serba cita atau serba rokh."
2. **Tokoh-tokoh yang Terpenting**
   a. Y.G. Fichte (1762-1814)
      a) Riwayat Hidupnya
         Nama lengkapnya Johan Gettlieb Fichte, lahir Rammeneu, Jerman tahun 1762. Keluarganya termasuk miskin, tetapi berkat pertolongan seorang dermawan ia dapat bersekolah dan belajar theology. Ia menjadi terkenal dan diundang untuk menjadi guru besar di Jena, Berlin dan Kopenhagen. Dia meninggal dunia di Berlin pada tahun 1814 sebagai korban wabah tifus.
      b) Karyanya yang Terkenal
         - 1780 Tentang Tujuan Manusia
         - 1796 Dasar Seluruh Epistemology
         - 1798 Sistem Etika Menurut Prinsip-Prinsip Epistemology
      c) Pokok-pokok Pikirannya
         - Epistemologi
           Epistemologi yaitu suatu sistem ilmu pengetahuan, bukan hanya bersifat teoritis, tetapi suatu metode pengenalan di bidang pengetahuan yang bersifat sistematis yang dibagi atas dua bagian. Yaitu pengetahuan teoritis dan pengetahuan praktis.
         - Idealisme dan Materialisme

Menurutnya, kedua jalan ini masing-masing benar namun ia memilih idealismelah yang paling tepat dan ia termasuk penganut idealis yang subyektif yang mengakui bahwa idea itu berada dalam diri sendiri.

- Ajarannya tentang Etika

  Manusia mempunyai tugas kewajiban moral yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

  1. Berkewajiban menghargai dirinya sendiri sebagai makhluk yang bebas.
  2. Berkewajiban melakukan perbuatan untuk kepentingan umum tanpa mengganggu kepentingan orang lain.

d) Pengaruhnya

Fichte merupakan tokoh perantara mengembangkan ajaran Kant yang dapat mempengaruhi pada tokoh yang datang kemudian, yakni F. Schelling sebagai penganut idealisme obyektif kemudian selanjutnya berubah menjadi idealisme absolut/mutlak yang dikembangkan oleh Hegel.

b. F. Schelling (1775-1804)

a) Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya adalah Frederich Wilhelm Joseph Van Schelling, lahir di Leonberg, Jerman pada tahun 1775. Dia belajar teologi protestan di Tubingen. Ia menjadi guru besar ilmu alam dan filsafat di Leipzigh, Jena, Wuzburg, Erlangen dan Munhen.

b) Karyanya yang Terkenal

- 1800 Sistem Idealisme Trancendental

- 1801 Ulasan Sistem Saya
- 1809 Penyelidikan-penyelidikan tentang Hakikat Kebebasan Manusia.

c) Pokok-pokok pendapatnya

- Idealisme Obyektif
  Schelling termasuk tokoh idealisme obyektif. Menurut dia bukan "aku" yang sungguh-sungguh ada dan mengatur di atas alam. Dunia ini muncul dari "aku" menentukan dan mengatur segala kejadian, alam ini merupakan suatu proses evolusi yang mengeluarkan budi yang sadar, lambat laun sadar akan dirinya "aku" dalam alam yang tidak sadar.
- Perkembangan Pemikiran Schelling dapat dibagi atas empat periode:
  - Periode filsafat alam
  - Periode sistem idealis
  - Periode sinkritisme
  - Periode teosofi

c. GWF. Hegel (1770-1831)

a) Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya adalah George Wilhelm Friederich Hegel, lahir di Stuttgart, Jerman pada tahun 1770. Dia belajar teologi dan filsafat di Tubingen, bersama Schelling. Selama beberapa tahun Hegel bekerja sebagai dosen pribadi, tetapi berkat suatu warisan dia mampu untuk studi lagi di Jena, di mana dia kemudian menjadi dosen filsafat. Tahun 1817 Hegel diundang untuk mejadi guru besar di Heidelberg dalam satu tahun kemudian di

Berlin. Dan ia meninggal dunia pada tahun 1831 di Berlin.

b) Karya-karyanya

Adapun karya-karyanya yang terkenal antara lain:

- 1807 Fenomenologi Roh
- 1812-1816 Ilmu Logika
- 1817 Ilmu Ensiclopedi Filosof
- 1821 Garis-garis Dasar Filsafat Ilmu.

c) Pokok-pokok Pikirannya

- Dialektika dari Idea

  Hegel berusaha mencari yang mutlak dari yang tidak mutlak. yang mutlak adalah roh, sedang roh itu menjelma pada alam yang terbatas. dengan demikian sadarlah akan dirinya bahwa dia adalah termasuk ide yang berpikir yang merupakan bagian dari pada ide yang mutlak (Tuhan). Sifat dari idea yang berpikir adalah bergerak yang dapat pula menggerakkan benda-benda lainnya.

- Idealisme yang Mutlak

  Idea/roh yang mutlak itu mengalami perkembangan menciptakan dirinya sendiri dalam hal banyak selalu menjadi/berubah, tetap satu karena meniadakan dalam dirinya sendiri, dan roh yang berubah di segala hal dan mempertahankan dirinya sebagai hal yang tetap dalam segala perubahan. Idea yang absolut adalah hasil dari pada perkembangan yang selalu berubah mengalir, dan dari perubahan-perubahan ini berkisar pada hukum tiga tahap seperti pada dialektikanya.

- Filsafat Roh

  Filsafat roh Hegel tidak terlepas dari filsafat alamnya, sebab menurut Hegel alam berkembang disebabkan karena perkembangan roh. Roh adalah idea yang telah pulang pada dirinya dan bertingkat-tingkat, yaitu:
  - Roh yang subyektif
  - Roh yang obyektif
  - Roh absolut

  Dasar dari tujuan dari pada segala-galanya menurut Hegel adalah kemerdekaan.

d) Pengaruhnya

Metode dialektikanya berpengaruh terhadap tokoh-tokoh yang ada sesudahnya. Darinya bermunculan reaksi-reaksi sebagai antithesis-antithesis baru terhadap thesa yang ditinggalkan oleh Hegel.

POSITIVISME

1. Pengertian

Dalam bahasa Arab disebut “mazhab wadhi” yang dipelopori oleh August Comte yang menitik beratkan pandangannya pada yang nyata yang dapat disaksikan secara positif, dan tidak menerima pemikiran yang bersifat abstrak pada sebab-sebab yang mutlak.

Daris segi istilah dapat diartikan bahwa positifisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang hanya dapat menerima sesuatu pengetahuan yang bersifat positif, yakni dilihat (observable), dapat diukur, dan dapat dibuktikan secara eksperimen dan menolak segala hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara ilmu pengetahuan.

2. Tokoh-tokohnya

a. **Augutst Comte**

1. **Riwayat Hidup dan Karyanya**

Nama lengkapnya Isadore August Comte Marie Francis Xa Vier Comte, dilahirkan di Montpellier, tahun 1798. Ia belajar sekolah politehnik di Paris tetapi ia dikeluarkan karena ia termasuk pendukung repoblik kemudian menjadi juru tulis pada saint simon.

Adapun tulisannya yang terkenal adalah:

1830-1843 Kursus Filsafat Positif Ilmiah

1851-1854 Sistim Politik Positif

2. **Latar Belakang filsafatnya**

Pokok pandangan Comte mengenai teori evolusi yang digambarkan dalam hukum tiga tahap, tidaklah terlepas dari situasi yang melanda Prancis yakni kekacauan dalam bidang sosial, pemberontakan rakyat, perombakan kekuatan politik sebagai akibat dari revolusi. Semua itu telah menimbulkan implikasi yang amat luas dalam segala kehidupan.

Dengan keyakinan dengan atas kebenaran hukum tiga tahap itu, Comte melihat sejarah sebagai suatu gerak perkembangan yang dapa mengantarkan setiap orang ke jenjang kemajuan, yakni yang bersifat positif, yaitu suatu masyarakat yang terbaik.

3. **Pokok-pokok pendapatnya**

a) Tahap Teologi

Tahap ini merupakan tahap pertama dari setiap perkembangan jiwa. Dalam tahap inilah manusia selalu berusaha mencari dan menemukan sebab pertama dan tujuan akhir dari segala sesuatu yang

mutlak. Pada tahap ini akan melalui perkembangan sebagai berikut:

- Tahap Fetisime, yaitu suatu bentuk kehidupan masyarakat yang didasari oleh pikiran yang beranggapan bahwa segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia mempunyai suasana kehidupan yang sama seperti manusia sendiri.
- Tahap Politeisme, yaitu suatu bentuk kehidupan yang didasari oleh pemikiran yang beranggapan bahwa kekuatan penentu tidak lagi berasal dari benda yang berad di sekeliling manusia melainkan berasal dari makhluk yang tidak kelihatan.
- Tahap Monoteisme, yaitu suatu bentuk kehidupan masyarakat yang didasari oleh pemikiran bahwa pengaruh dan kekuatan penentu tidak lagi berasal dari dewa, melainkan berasal dari suatu kekuatan mutlak, adikodrati yaitu Tuhan Yang Masa Esa.

b) Tahap Metafisika

Pada tahap ini perhatian manusia tidak lagi berorientasi pada kekuatan di luar diri manusia, tetapi bertolak dari diri sendiri atas keyakinan hal-hal yang spekulatif sehingga hasilnya berupa pengetahuan yang abstrak dan spekulatif.

c) Tahap Positif

Tahap positif merupakan tahap dimana jiwa manusia sampai pada pengetahuan yang tidak lagi bersifat abstrak tetapi sudah pasti, jelas dan bermanfaat.

b. John Stuart Mill

1. Ajaran Filsafatnya

Menurut Mill bahwa jalan untuk mendapatkan pengenalan adalah dengan cara pengalaman,pengetahuan yang berdasar pada pengalaman yang dapat memberikan gambaran pengenalan terhadap sesuatu.

Pengetahuan menurut Mill dapat dibagi atas dua bahagian, yaitu:

- Pengetahuan alam (ilmu eksakta)
- Pengetahuan rohani, yaitu pengetahuan yang bersifat psikologis seperti sosiologi.

2. Ajaran Etikanya

Mill mendasarkan etikanya pada terjadinya hubungan timbale balik antara individu dengan masyarakat yang berdasar pada falsafah Utilarisme. Yaitu suatu paham yang berpendapat bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk menikmati kelezatan jiwa dan tubuh. Sebagai tolak ukur yang dijadikan dasar menentukan suatu perbuatan kelezatan adalah dengan pengetahuan yang tinggi yang disesuaikan dengan alam sekitarnya.

c. Herbert Spencer

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

Herbert Spencer lahir di Derby, Inggeris 27 April 1820. Mulanya ia bekerja sebagai insinyur kereta api kemudian sebagai wartawan. Karangannya sebagai wartawan menganalisa masalah sosial ekonomi dan gejala evolusi dalam alam masyarakat.

Adapun karya-karyanya yang terpenting adalah:

- 1862-1896 terdiri dari bagian-bagian berikutnya
- 1862 filsafat
- 1864-1867 Principles of Biologhy
- 1870-1872 Principles of Psychology
- 1876-1896 Principles of Sosiologi
- 1879-1893 Principles of Ethika.

2. **Pokok-pokok Pemikirannya**

   Herbert Spencer merintis teori evolusi yang mendahului Charles Darwin, menurut Spencer kita hanya mengenal fenomena-fenomena saja. Sebenarnya, di belakang gejala-gejala terdapat suatu dasar absolut, tetapi yang absolut ini tidak dikenal. Spencer dalam mengikuti teori evolusinya masih mengakui kekuragannya, adanya sesuatu yang tidak dapat diuraikan yakni tidak tahu dari mana segala sesuatu ini semua, gejala merupakan simbol-simbol dari kenyataan yang tertinggi, tetapi kenyataan ini sifatnya tersembunyi.

MARXISME

1. **Pengertiannya**

   Kata Marxisme terdiri dari dua suku kata yaitu Marx adalah nama seorang tokoh materialisme modern yang memperjuangkan bahwa masyarakat atau sejarah itu maju ditentukan oleh faktor ekonomi/materi, sedangkan isme adalah suatu paham. Dengan demikian, Marxisme adalah suatu paham yang memperjuangkan sesuatu masyarakat yang bercorak sosialisme ekonomis yang berdasar bahwa materilah yang dapat mengembangkan masyarakat.

2. **Latar Belakang Munculnya**
   Marxisme adalah ideologi atau pandangan hidup yang didasarkan atas doktrin falsafah ekonomi, politik dan sosial. Atas doktrin inilah yang menyebabkan munculnya paham ini di Barat. Akibat dari perkembangan masyarakat,terjadi pertentangan-pertentangan kelas yang semakin menjolok perbedaan antara kaum buruh dengan proletar.

KARL MARX

1. Riwayat Hidup Dan Karyanya
2. Sumber yang Mempengaruhi Pemikiran Karl Marx
3. Pokok-pokok Pikiran Karl Marx
   a. **Materialisme Dialektis**
      Menurut Marx idea itu hanyalah dari alam nyata/material setelah ditangkap oleh jiwa manusia kemudian dinyatakan dalam bentuk idea atau dengan kata lain segala sesuatu yang bersifat rohani merupakan buah hasil materi dan bukan sebaliknya.

   b. **Historis Materialisme**
      Menurut Marx bahwa kemajuan manusia itu ditentuka oleh masyarakatnya dan masyarakat itu maju dapat dilihat dari sejarahnya. Sebagai pendorong jalannya sejarah tidak lain adalah kekuatan materi yang terdapat dalam masyarakat, kekuatan itu adalah kekuatan untuk menghasilkan karena didorong oleh kesinambungan hidup yang diinginkan oleh manusia.

c. **Krisis Teori**

Yang dimaksud krisis teori menurut Marx adalah dalam sosial ekonomi di mana dalam dunia kapitalis antara produksi dengan penjualan sering tidak seimbang dengan kebutuhan orang banyak. Untuk memperbaiki krisis ini maka hak milik pribadi orang kapitalis harus dihilangkan dan timbullah miliki bersama.

d. **Teori Anti Tuhan**

Setelah masyarakat yang tidak berkelas sudah berwujud, maka terciptalah masyarakat yang sosialis ekonomis yang anti Tuhan. Kepercayaan pada agama hanya merupakan ekspresi kepapaan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Maka timbullah ucapan Marx yang masyhur "agama adalah candu masyarakat".

4. **Pengaruhnya**

Marx sebagai pengembang ajaran Marxisme, sosialisme konomisme yang bertujuan menjadikan suatu masyarakat yang tidak berkelas. Sepeninggal Marx dengan cepat berkembang di Eropa, Asia, Afrika, Amerika Tengah dan Selatan, terutama setelah revolusi Rusia 1917.

EKSISTENSIALISME

1. **Pengertiannya**

Secara lughawi eksistensialisme berakar kata dari "eksistensi" dari kata sifat "eksistensial" diberi akhiran "isme" menjadi eksistensialisme yang berarti istilah itu menunjukkan paham atau aliran.

Para ahli berbeda pendapat dalam mengemukakan pengertian eksistensi, namun disepakati bahwa eksistensialisme itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, menimbulkan keinginan dan komitmen individual untuk bertindak dengan mengandalkan tenaganya sendiri secara total.

2. **Latar Belakang Munculnya**

   Secara historis lahirnya eksistensialisme adalah sebagai reaksi terhadap cara berpikir dan situasi masyarakat yang tidak manusiawi. Eksistensialisme adalah sebagai reaksi atau suatu proses terhadap serba kesemuan yang meliputi penampilan manusia dalam kebersamaannya dengan sesamanya.

3. **Tokoh-tokohnya**

   a. **S.Kierkegaard**

      1. **Riwayat Hidup dan Karyanya**

         Nama lengkapnya adalah Soren Aabye Kierkegaard, lahir di Kopenhagen, Denmark tanggal 15 Mei 1813. Dari ayahnya ia mewariskan tabiat yang sangat religious. Ia belajar teologi di universitas Kopenhagen.

         Tahun 1838 ia mengalami suatu Tobat seperti pascal, studinya cepat selesai. Tahun 1849 ia masuk gereja Lutheran, akhirnya ia meninggal pada tahun 1855 dan ia dianggap sebagai bapak filsafat eksistensialisme.

         Adapun karya-karyanya adalah sebagai berikut:

         - 1843 Atau-atau
         - 1844 Konsep Ketakutan
         - 1844-1846 Fragmen –fragmen Falsafi

- 1849 Penyakit sampai Kematian
- 1850 Latihan-latihan untuk Masuk Agama Masehi

2. Ajarannya

a) Bentuk Aestetik

Dalam tahap ini kehidupan manusia yang dipikirannya hanya diarahkan pada hal-hal di luar dirinya sendiri. Dia menganalisa seribu satu obyek di luar dirinya, dia berpikir secara sistematis dengan teliti, dia membuat teori dan mengadakan penelitian yang bermacam-macam yang mungkin menyenangkan, tetapi pikirannya tidak mengenai dirinya sendiri.

b) Bentuk Etik (susila)

Dalam bentuk ini manusia memusatkan pikirannya ke dalam, artinya ke diri sendiri. Atau dengan kata lain, manusia berpaling dari alam luar serta mengarahkan perhatiannya kepada realitas yang ada dalam dirinya sendiri, kesungguhan dipandangnya tidak lagi sebagai hal yang menyenangkan tetapi sebagai batin sendiri yang harus dirobahnya.

c) Bentuk religious (keagamaan)

Manusia menyerahkan diri sama sekali pada Tuhan sebab hanya jalan demikianlah manusia berdiri di hadapan Tuhan, dan hanya dengan berdiri di hadapan Tuhanlah manusia mempunyai eksistensi yang autentik atau sewajarnya.

b. J. P. Sastre

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

   Jean Paul Sastre lahir di Paris tahun 1905. Ayahnya meninggal sewaktu ia masih kecil, ia dibesarkan di rumah kakeknya, Charles Schwetzer, paman dokter Albert Schwetzer yang terkenal. Antara tahun 1924 dan 1928 Sastre belajar di Ecole Normale Superiure. Ia mengajar di beberapa Lycea Perancis. Tahun 1939-1940 menjadi tentara kemudian menjadi tawanan perang.

   Adapun karya-karyanya yang terpenting adalah:

   - 1943 Keberadaan dan Ketiadaan, Esei mengenai Ontologi Fenologis
   - 1946 Eksistensialisme itu Suatu Humanisme
   - 1960 Kritik atas Cara Berfikir Dialektis
   - 1938 Rasa Muak
   - 1945-1949 Jalan-jalan Kebebasan

2. **Ajarannya**

   Sastre mengemukakan tentang keberadaan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang bereksistensi. manusia bebas dari segala macam keterikatan. Sastre mengemukakan pengertian "ada" atau "berada" yang dibagi atas dua bahagian, yaitu:

   - Berada dalam diri
   - Berada untuk diri

   Manusia menurut Sastre dibatasi oleh ruang dan waktu yang selalu berobah, namun

demikian manusia harus tetap bebas. Yang dapat mengurangi kebebasan tersebut adalah kefaktaan, yaitu:

- Tempat di mana kita berada
- Masa lampau
- Lingkungan sekitar
- Kenyataan adanya manusia masing-masing dengan eksistensinya sendiri
- Maut/kematian.

c. F. W. Nietzche

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

Nama lengkapnya Friedrich Wilhelm Nietzche, dilahirkan di Rock, Prusia pada tanggal 15 Oktober 1844. Pada tahun 1869 waktu ia berumur 25 tahun ia menjadi guru besar di Basel, Swis.

Pada tahun 1900 ia meninggal dunia setelah ia sakit jiwa di Turkin, Italia, selama 10 tahun ia dirawat oleh ibunya dan kakeknya.

Adapun karya-karyanya yang penting adalah:

- 1880-1881 Merah Fajar
- 1881-1882 Ilmu Cerita
- 1883 Demikianlah Kata Zorcazter
- 1886 Di seberang Baik dan Jahat
- 1887 Tentang Asal Moral
- 1888 Lihatlah Manusia

2. Pokok Pandangannya

a) Ajaran Etikanya

Menurut Sastre bahwa kebajikan yang sejati itu tidaklah terdapat pada setiap orang, tetapi berada pada orang-orang tertentu,

yaitu bagi orang-orang yang berkuasa, karena itu ia menyetujui sistim aristokrasi dan membenci sistim demokrasi.

b) Pengingkaran pada Agama
   Kepercayaan Nietzche pada agama Kristen sangat dibencinya. Sebab agama ini membawa manusia pada apa yang disebut sklaven moral. Yaitu moral yang terdapat pada orang-orang yang lemah atau orang-orang yang berjiwa budak, yaitu orang-orang yang suka menolong atau berkorban untuk orang lain.

c) Ajaran Kefilsafatannya
   Pada pokoknya filsafat Nietzche menjelaskan tentang sikap hidup manusia. Ia mempertemukan manusia dengan pengertian eksistensi dalam dunia tanpa kepastian nilai dan tujuan sehingga ia dipandang sebagai seorang yang berpengaruh terhadap aliran eksistensialisme.

3. **Pengaruh Ajarannya**
   Pengaruh Nietzche eksistensialisme dapat dilihat pada Karl Jaspers dan Paul Sastre. Begitupun dapat dilihat pada aliran phenomenology suatu aliran yang erat hubungannya dengan eksistensialisme. Selain itu pula dapat dilihat pada aliran Nihilsme yang tidak mempercayai Tuhan dan nilai hukum moral.

d. M. Heidegger

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

Martin Heidegger lahir di Messkirch, Jerman Selatan 26 September 1889, sebagai anak seorang Koster. Sekitar tahun 1930 filsafat Heidegger mengalami suatu perubahan, sebelumnya ia berpangkal pada ontology, sedangkan setelah tahun 1930 mengarah ke suatu ontology. Ia meninggal di Messkirch 26 Mei 1976.

Adapun karya-karyanya yang terkenal antara lain:

- 1927 Ada dan Waktu
- 1929 Apakah Metafisika
- 1954 Berfikir itu Apa
- 1959 Menuju ke Bahasa

2. Pokok-pokok Ajarannya

Ajaran Heidegger bertitik tolak dari metafisika terutama yang bersifat ontology. Ia mengemukakan bahwa eksistensi manusia desain, ada Nampak pada eksistensi aku dalam analisir dasar yang tertentu yang disebutnya eksistensialen, misalnya sebagai ada di dunia.

e. K. Jaspers

1. Riwayat Hidup dan Karyanya

Nama lengkapnya adalah Karl Theodor Jaspers, lahir di Oldenburg, Jerman Utara 23 Februari 1883. Ayahnya seorang ahli hukum dan direktur bank. Tahun 1916 ia menjadi dosen psikologi, tahun 1922 ia menjadi guru besar dalam bidang filsafat dan tahun 1933 ia dipecat

dari kaum Nasi. Pada tahun 1969 ia meninggal dunia di Basel.

Adapu karyanya yang terpenting adalah:

- 1919 Psikologi Pandangan-pandangan Dunia
- 1932 Philosophy
- 1947 Perihal Kebenaran
- 1957 Filosof-filosof Besar
- 1967 Kepercayaan Filosof Berhadapan dengan Wahyu

2. Pokok-pokok Ajarannya

Menurut Jasper tugas adalah mencari atas pertanyaan mengenai makna hidup serta mencari keterangan cara hidup yang harus dipilih. Kita dapat menemui jalan pilihan dalam ilmu pengetahuan, hal ini hanya dapat dicapai dengan mengenal eksistensi manusia. Sedangkan pengertian eksistensi dari segi bahasa manurut Jasper disebut jiwa dan Allah. Manusia ada di dunia, tetapi adanya itu belum merupakan eksistensi.

BAB VIII
PEMIKIRAN FILOSOF ZAMAN DEWASA INI

Filsafat Dewasa ini biasa juga di sebut Filsafat Barat Abad ke-20, Ciri perkembangan filsafat Barat abad ke-20 adalah Desentralisasi manusia, subjek manusia tidak lagi dianggap sebagai pusat kenyataan. Desentralisasi manusia adalah perhatian khusus pada "bahasa" sebagai subjek kenyataan, sehingga pemikiran filsafat sekarang ini disebut " Logosentris"

Pada peretengahan abad ke- 19 aliran idealisme masuk ke Inggria, dan setelah masuk abad ke -20aliran ini mengalahkan dominasi filsafat empirisme yang selama berabad-abad telah menjadi ciri utama dari tradisi pemikiran filsafat di Inggeris, selain dari sebutan neoidealisme juga dapat dikenal dengan neo-Hegelianisme, Neoidealisme tidak dapat bertahan lama di inggeris dan diganti dengan reaksi baru yaitu neorealisme; Tokoh-tokh utama dari aliran ini adalah antara lain: George Edward Moore(1873- 1958), Alfred North Whitehead (1861- 19470), DAN Samuel Alexander (1859- 1938), ketiga filosof inilah dikenal sebagai generasi uatama dalam aliran neorealisme. Yang bersebrangan jauh dengan gerakan neohegelenisme; Gerakan baru ini menaruh

perhatian besar terhadap penyelidikan linguistik dan logika analisis dari istilah-istilah,konsep-konsep dan proposisi-proposisi.

Kelompok yang menamakan gerakan neorealisme dalam waktu yang cukup lama berkaitan erat dengan tradisi empirisme-materialisme disekitar John Locke, George Berkeley. David Hume dan John Stuart Mill; mereka ingin menjauhkan diri dari implikasi metafisika dan dari konsep pluralisme yang dikembangkan oleh penganut neohegelianisme, karena mereka ingin kembali meninjau analisis bahasa, akibatnya istilah-istilah seperti : Empirisme logis, positivisme logis, neipositivisme, linguistik analisis, semantik anlysis, phylosophy of languange dan filsafat analitik mulai dimunculkan.

Untuk melihat lebih jauh penjelasan tentang ciri dan faham dalam aliran Filsafat dewasa ini ,maka dapat dilihat antara lain: Bernard Delfgaauw Alih Bahasa Soejono Soemargono dalam Filsafat Abad 20; W.P, Alston dalam Philosophy of Language;

1. J.G Fichte (1762 – 1814)

Filsafatnya sering disebut orang filsafat identitas yang berdasarkan idealisme, (KANT) dan monisme. Aku yang otonom dan merdeka itu, demikianlah Fitchte, menempatkan diri (thesis) menjadi sadar dan dalam pada itu Aku itu menempatkan obyek di hadapannya ialah *bukan-aku.* Ini disebutnya anti-thesis. *Bukan-aku* ini adanya tergantung kepada aku. Karena merupakan pertentangan belaka.adapun fungsinya tidaklah lain daripada merupakan rintangan yang harus di atasi (oleh aku), batas yang harus di lewati dan saat yang harus di pergunakan aku untuk selalu berkembang.

Demikianlah realitas di luar aku sebenarnya tak ada. Aku itulah satu-satunya realitas, satu-satunya dasar keterangan dan dasar perenungan. Itulah idea yang merupakan keterangan segala realitas atau yang di anggap realitas.

2. F.W.J Schelling (1775 – 1854).

Pada mulanya Schelling mengikuti Fichte: baginya yang menjadi dasar segala kesungguhan dan berpikir itu ialah aku. Dunia muncul daripada aku.: dunia yang tak terbatas itu sebenarnya tidak lain daripada produksi dan reproduksi dari ciptaan aku.

Kemudian diakuinya kesungguhan alam, malahan dinyatakannya bahwa subyek yang berpikir (aku) itu muncul daripada alam. Tetapi ini jangan di anggap sama sekali bertentangan dengan pendapatnya semula, sebab aku yang muncul dari alam itu ialah aku yang telah sadar. Alam itu merupakan proses evolusi, yang mengeluarkan budi sadar serta lambat laun sadar akan dirinya (aku) dalam alam yang tak sadar.

Begitulah ia meningkat lagi dalam pandangannya terhadap alam : budi dan dunia sama derajatnya hanya berhadapan sebagai subyek dan obyek. Sebetulnya samalah keduanya, bertemu pada asal semula ialah Tuhan, identitas yang mutlak. Ia tidak cenderung ke sana, maupun ke sini. Dari situ muncullah alam yang bentuknya makin tinggi derajatnya : bahan, gerak, hidup, susunan-dunia, manusia. Dalam pada itu budipun sadar akan dirinya menjelmakan ilmu, moral, seni, sejarah, negara.

3. L. Debonald (1754 – 1840) & F. Delamennais (1782 – 1854)

Perkembangan filsafat di prancis agak berlainan. Di sana orang mengalami revolusi yang amat hebat. Apa-apa yang dahulu di anggap suci dan baik di tumbangkan dan timbullah penginkaran atas wahyu dan agama. Ada beberapa orang yang mengatakan sebagai reaksi. Bahwa kegoncangan dalam kesusilaan dan kepercayaan ini karena orang mendewa-dewakan budi atau rasio.

Maka dari itu haruslah orang kembali serta percaya pada yang sudah-sudah atau tradisi. Tradisi itulah yang harus menjadi pegangan dan itu saja yang dapat memberikan kepastian kepada pikiran.

4. August Comte (1798 – 1857)

August Comte adalah pelopor dari pikiaran Positivisme, dan ia juga sebagai bapak sosiologi, karena dialah yang pertama-tama memberi nama sosiologi, yang kita kenal dewasa ini. Dalam ilmu pengetahuan ia berpandangan, bahwa *"the highest form of know ledge is sample description presumably of sensory phenomen."* Comte membatasi pengetahuan pada bidang-bidang gejala saja. Apa yang kita ketahui secara positif adalah segala yang tampak, dan semua gejala.

Pandangan tersebut di dasarkan atas hukum evolusi sejarah manusia, bahwa sejarah manusia menurut Comte mengalami tiga tingkatan, yaitu :

1. Tingkatan teologis
2. Tingkatan metafisik
3. Tingkatan positif.

Menurut Comte, sejarah manusia berkembang secara evolusi dari tingkatan pertama yang disebut tingkatan teologis, yang di kuasai oleh tahayul dan prasangka,

meningkat ke tingkatan yang kedua yang diebut tingkatan metafisik, yang sebetulnya masih abstrak; dan tingkatan ketiga ialah tingkatan positif, yaitu tingkatan ilmu pengetahuan (*science),* di mana pandangan dogmatis di ganti oleh pengetahuan faktual. Pada periode terakhir ini manusia membatasi dan mendasarkan pengetahuannya kepada apa yang dapat di lihat, yang dapat di ukur, dan dapat di buktikan.

Sosiologi menurut Comte merupakan puncak dari ilmu pengetahuan. Namun sosiologi akan berkembang kalau ilmu-ilmu yang mendahuluinya telah mencapai kedewasaannya. Comte sependapat dengan Descartes dan Newton, di mana ilmu pasti dijadikan dasar sebagai filsafat. Karena ilmu pasti memiliki dalil-dalil yang bersifat umum, paling sederhana, paling abstrak. Sehingga ilmu pasti merupakan ilmu yang paling bebas. *Psikologi* tidak mendapat tempat pada Comte, karena manusia tidak mungkin dapat menyelidiki dirinya sendiri.

Urutan ilmu yang paling dasar sampai pada yang paling tingg menurut Comte ialah : ilmu pasti, astronomi, fisika, biologi, dan sosiologi. Astronomi dan fisika mempelajari gejala-gejala an-organis, sedangkan biologi dan sosiologi mempelajari gejala-gejala organis. Sesuai dengan pendiriannya bahwa segala gejala organis dapat di pelajari kalau gejala anorganis telah di kenal secara tuntas karena itulah, maka astronomi dan fisika mendahului biologi dan sosiologi. Sosiologi sebagai puncaknya karena mempelajari proses gejala sosial yang paling kompleks.

5. Emile Durkheim (1858 – 1917)

Emile Durkheim menganut ilmu sosiologi yang mendasarkan asasnya atas positivisme di mana sistem ini

juga di pergunakannya untuk segala ilmu, baik untuk logika serta ilmu jiwa maupun kesusilaan.

6. John Stuart Mill (1806 – 1837)

August Comte memberikan suatu landasan sosiologis. Sedangkan Mill memberikan landasan psikologis terhadap filsafat Positisme. Karena itu Mill berpandangan bahwa psikologi merupakan pengetahuan dasar bagi filsafat.

Seperti halnya dengan kaum positif, Mill mengakui bahwa satu-satunya yang menjadi sumber pengetahuan ialah pengalaman. Karena itu *induksi* merupakan metode yang paling di percaya dalam ilmu pengetahuan. Ia membagi ilmu pengetahuan menjadi :

1) Ilmu pengetahuan rohani
2) Ilmu pengetahuan alam.

Yang termasuk ilmu pengetahuan rohani ialah Psikologi, Etika, dan sosiologi. Yang termasuk Ilmu pengetahuan alam ialah Fisika, Biologi, dan Astronomi.

7. Charles Darwin (1809 – 1882)

Pada abad ke- 19, perkembangan ilmu pengetahuan banyak di pengaruhi oleh *evolusi* Darwin. Sebetulnya teori Darwin bukanlah baru sama sekali, namun merupakan suatu pengembangan dari pandangan filosof-filosof sebelumnya. *Heracleitos* (500 sM) dengan *panta Rei*-nya mengemukakan bahwa segala sesuatu yang ada berubah secara terus menerus. *Anaximander* (610-540sM) menekankan pentingnya pertumbuhan biologis. Empedocles mengajarkan bahwa kehidupan berkembang dari yang tidak sempurna kepada bentuk yang lebih sempurna.

Yang mempengaruhi pandangan Darwin ialah *Lyell* dan *Malthus.* Lyell dalam bukunya "*Principles of Geology*", mengemukakan bahwa dunia di ciptakan bukan karena

kekuatan supernatural melainkankarena cara geologis saja. Malthus dengan teorinya tentang penduduk, mengemukakan bahwa di mana-mana manusia di hadapkan kepada perjuangan untuk hidup, karena persediaan makan secara alamiah tidak akan mencukupi perkembangan jumlah penduduk secara alamiah pula. "yang pada kesimpulannya Malthus mengemukakan : "*population increases geometrically, while the food supply increases arimatically."*

Karya Darwin yang terkenal ialah "The Origin of Species" lengkapnya ialah "On the origin of species by means of natural selection, or the preservation of favored races in the struggle for life". Inti buku tersebut mengajarkan tentang teori "*evolusi"* dan *"perjuangan untuk hidup".*

Dengan teorinya, Darwin berpendapat bahwa kehidupan makhluk, berkembang dari species yang lebih kompleks, kepada kehidupan yang lebih tinggi dan lebih sempurna. Dalam perjalanan menuju ke tingkat yang lebih tinggi itu berlaku rumus *"survival of the fittest",* hanya yang kuat yang dapat hidup. Menurut anggapan Darwin, di dalam perjuangan hidup makhluk di dunia ini,alam akan selalu mengadakan eleksi alamiah. Yang lemah akan kalah (musnah), sedang yang menang yang akan hidup terus, adalah yang kuat-kuat. Manusia juga lahir dari evolusi ini, *"the life is not governed by providence or virtue but by natural selection".*

Teori evolusi Darwin memberi dorongan baru dalam studi sosiologi. Seperti kehidupan organisme yang di tentukan oleh lingkungannya, manusia di pandang sebagai bagian dari lembaga-lembaga sosial, karena itu dalam sosiologi menurut pengikut Darwin tidak beraku hukum-hukum absolut yang pasti dan berlaku sepanjang masa.

Teori ini nantinya banyak memberikan pengaruh terhadap progmatisme dari John Dewey.

8. Herbert Spencer (1820 – 1903)

Sebetulnya Darwin tidak memajukan sistem filsafat. Yang berfilsafat berdasarkan evolusioisme ini ialah Herbert Spencer. Bukunya yang terkenal : *System of syntetik philosopy.* Bukan ada, demikian uraiannya yang dapat di kenal, melainkan menjadi. Ilmu merupakan sebagian dari pengetahuan menjadi itu, sedangkan filsafat merupakan keseluruhannya. Ilmu itu berpangkal pada beberapa kebenaran a priori : ketidak musnahan bahan, kebakaan gerak dan pertahanan kekuatan. Proses dunia itu tak lainlah daripada berkumpul dan selalu berkumpul kembali gerak dan bahan. Evolusi ialah peralihan hubungan yang lebih erat dalam bahan, yang dengan sendirinya disertai oleh peluasan gerak. Dengan demikian terjadilah sesuatu yang sulit dan rumit dari yang dulu sederhana. Hidup dari bahan mati (tak-hidup); manusia dari alam yang organik. Evolusi itu memberi keterangan kepada hubungan gejala-gejala satu sama lain. Akan tetapi evolusi ini tak mungkin memberi keterangan terakhir kepada ada-nya gejala-gejala itu. Maka dari itu dari yang terkenal harus ada yang tak-terkenal. Di belakang dunia ini ada suatu rahasia yang tak kita kenal : *the great Unknowable.*

Dalam etikanya Spencer berpendapat demikian : manusia selalu menyesuaikan diri dengan keadaan yang mengelilinya. Tindakan manusia itu susila, jika sesuai dengan kelilingnya, artinya: jika tindakan itu akan menambah kebahagiaan subyek yang bertindak itu, keturunannya serta sesama manusia. Olek karena dasar segala-galanya itu evolusi, maka persesuaian ini selalu mungkin berlainan isinya, sehingga hukum kesusilaan itu mungkin berbeda-beda,

karena hukum inipun berkembang, oleh karena manudsia itu keturunan nenek moyangnya, maka amat mudah dan hampir dengan sendirinya ia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Pengaruh Spencer amat besar dalam tanah-tanah yang berbahasa inggris tetapi di Eropa barat pun ada penganutnya. Kalau di pandang lebih lanjut pendapat-pendapat positivisme, darwinisme dan evolusionisme itu sudah menginkari jiwa hidup dan tak-hidup, manusia dan binatang dalam intinya tidaklah berbeda, semua dasarnya sama; untuk evolusionisme semuanya itu hasil perkembangan dari yang rendah membubung tinggi dengan sendirinya.

9. Lamettrie (1709 – 1751)

Bagi dia, manusia itu tak lain daripada mesin, begitu pula halnya dengan binatang, sehingga tak ada bedanya manusia dengan binatang. Ia menginkari prinsip hidup pada umunya. Ia mencoba membuktikan, bahwa bahan tanpa jiwa mungkin hidup (bergerak), sedangkan jiwa tanpa bahan (badan) tak mungkin ada. Jantung katak yang di keluarkan dari tubuh katak masih berdenyut beberapa detik (hidup), sedangkan tak mungkin ada katak, jika tak ada badannya! Demikianlah nyata benar, menurut Lamettrie, bahwa prinsip hidup itu tak ada prinsip hidup yang rohani.

Di Jerman yang menokohi aliran ini Feuerbach, Vogt dan Buncher serta Molenschott yang semuanya menyerba bahankan segala sesuatunya. Pengaruhnya amat besar dalam dunia ilmu selama abad ke-19, malahan pada abad ke-20 masih banyak bekas-bekasnya. Dalam ilmu jiwa pun materialisme itu merupakan dasar, walaupun misalnya Freud dan Adler sudah menerima adanya sesuatu yang lebih dalam

daripada kesadaran yang menjadi dorongan manusia dalam tindakan-tindakannya, yang di sebutnya ketidak sadaran.

10. Feuerbach (1804 – 1872)

Nama lengkapnya adalah *Ludwig Feuerbach,* salah seorang murid Hegel, dan ia berpendapat bahwa filsafat Hegel merupakan puncak dari rasionalisme. Dalam pandangan rasionalisme terdapat suasana religius, terutama pada Hegel, sehingga dengan suasana dan pandangan yang religius tersebut apa yang di sebut dunia materi, serta manusia dan pengalaman serta pengenalan indriawinya tidak mendapatkan tempat yang selayaknya.

Menurut Bertens, Feurbach ingin mencanangkan suatu metafisika materialistis, suatu etika yang bersifat humanistis, dan suatu epistemologi yang menjunjung tinggi pengenalan indriawi. Maka karena itu ia ingin mengganti *idealisme* (Hegel) dengan *materialisme.*

Pandangan Feurbach tentang agama di tuangkan dalam bukunya yang berjudul *Essence of Christianity* yang mengemukakan bahwa kehidupan religious tergantung kepada kemauan manusia. Kepercayaan manusia terhadap Tuhan merupakan suatu proyeksi dari kegagalan atau ketidak puasan manusia untuk mencapai cita kebahagiaan dalam hidupnya. Dengan kegagalan tersebut manusia memikirkan suatu wujud di luar dirinya yang memiliki kesempurnaan dan memang merupakan sumber kebahagiaan manusia, suatu wujud yang bahagia secara absolute.

11. Herman Cohen (1842 – 1918)

Buku-bukunya yang permulaan merupakan kritik terhadap KANT. Pendapatnya sendiri sudah nampak pada

buku-buku itu, kemudian lebih nyata lagi pada System der Phylosopia (1902 – 1912), berjumlah tiga jilid.

Pangkal filsafat Cohen terletak pada kepercayaan kedaulatan dan kekuasaan untuk menciptakan diri budi. Ia yakin, bahwa hal-hal semuanya itu barulah ada, jika dipikir dan karena dipikir. Jadi menurut dia ada dan dipikir itu sama : ada ialah dipikir. Berpikir menimbulkan isi pikiran.

Realitas itu sebenarnya hanya yang di pikir itu. Tugas berpikir itu takkan ada habis-habisnya, karena tertujukan pada tujuan yang takkan tercapai olehnya, menentukan dan membatasi realitas sepenuhnya. Kecuali ilmu, kesusilaan dan senipun ciptaan kesadaran manusia. Oleh karena menurut dia filsafat itu mempunyai maksud untuk menyelidiki hukum-hukum berpikir, yang membangun ciptannya itu, maka filsafatnya terbagi atas tiga bagian : logika, etika dan aestetika.

Logika bagi Cohen ialah filsafat berpikir murni, maksudnya berpikir yang berdaulat, menciptakan obyeknya dan sendiripun menjadi obyek juga. Ia tidak setuju dengan KANT yang mengemukakan pengamatan sebagai faktor untuk tahu, malahan ia mengatakan, bahwa tahu itu tergantung dari pengamatan itu. Tidaklah demikian, kata Cohen : pengamatan ini pun di ciptakan oleh berpikir sebagai suatu yang tidak tertentu, dan minta penentuan dari berpikir itu.

Logika menyelidiki hukum-hukum berpikir ini. Dasar segala putusan, bukan pengertian. Adapun putusan ini merupakan kategori yang merupakan segala ada. Etika ialah filsafat untuk kehendak murni : kehendak murni ini berkehendak demi kewajiban, seperti dikatakan oleh KANT. Asalm dan syarat-syaratnya tak tergantung dari pengalaman. Tiap-tiap tindakan susila selalu mengandung pengertian 'lain',

karena apa dan sebab apa tindakan itu di lakukan. Dalam pada itu bolehlah ada perbedaan antara 'lain' itu. Menurut di ajaran kristen yang mengatakan 'lain' ini berupa sesama manusia yang berdekatan, merosotkan kehendak.

Pendapat Cohen tentang Tuhan agak bersamaan dengan KANT. Tuhan tidak dapat disebut persona, melainkan merupakan cita-cita bagi tinadakan manusia.

Aestetika ialah filsafat tentang rasa murni, yang menjadi asal segala putusan tentang segala keindahan. Seni sejati ialah seni kemanusiaan.

12. Paul Natorp (1854 – 1924)

Walaupun sealiran dengan Cohen, filsuf Paul Natorp lebih mendekati realitas. Pada mulanya ia mengikuti positivisme, kemudian berpalinglah ia kepada kriticisme Cohen.

Seperti Cohen, ia pun menginkari dualitas pengamatan dalam tahu serta sependapat pula, bahwa isi pengetahuan itu ciptaan berpikir. Filsafatnya tentang Tuhan berlainan dari Cohen. Karena ia berpendapat, bahwa Tuhan hanya idea belaka dalam kalangan idea manusia itulah yang tertinggi. Maka dari itu mungkinlah baginya ada agama tanpa Tuhan !

13. Wilhelm Windelband (1848 – 1915) & Heinrich Rickert (1863 – 1939)

Tokoh dari idealisme yang subyektif ini terutama Wilhelm Windelband, pengaruhnya amat besar dalam seperempat abad pada permulaan abad ke – 20 ini, tetapi habis perang dunia pertama boleh di katakan lenyaplah sudah artinya di Eropa. Tentu saja masih ada di sana-sini muncul pendapat ini, akan tetapi tidak lagi merupakan pawang dalam pikiran. Hanya ahli sejarah filsafat saja sekarang masih sering-sering menyelidiki pendapat-pendapat ahli filsafat lainnya.

13. Hans Valhinger (1852 – 1933)

Hans Valhinger haruslah dimasukkan pada golongan penganut pragmatisme. Bagi diatahu itu hanya mempunyai arti praktis. Persesuaian dengan obyeknya tak mungkin dibuktikan; satu-satunya ukuran bagi berpikir ialah gunanya untuk mempengaruhi kejadian-kejadian di dunia. Segala pengertian itu sebenarnya bukan semata-mata; jika pengertian itu berguna untuk menguasai dunia, bolehlah di anggap benar, asal orang tahu saja bahwa kebenaran ini tidaklah lain daripada 'kekeliruan yang berguna' saja.

Valhinger sendiri menyebut filsafatnya bukan pragmatisme. Hanya karena filsafatnya saja kami masukkan kepada jurusan ini. Adapun timbulnya pragmatisme yang sebenarnya ialah di U.S.A. di ajukan oleh CH. S. PEIRCE (1839 – 1914) di perkembangkan dan di paparkan lebih lanjut dan mendalam oleh DEWEY (1858 – 1952).

14. William James

James seorang filosaf bangsa amerika berjasa besar dalam memperkenalkan pragmatisme dalam perkembangannya. Dia seorang professor di Harvard University, dan bayak mengabdikan dirinya untuk pragmatisme. Pragmatisme James disebut juga praktikalisme, sedangkan pragmatisme Pierce disebut Eksperimentalisme.

Pragmatisme James berbeda dengan pierce terutama dalam hal : Pierce menggunakan pendekatan dengna matematika dan logika simbolik (bahasa), sedangkan James mengemukakan pendekatan psikologi. Selanjutnya perbedaan antara james dengan Pierce dalam mengartikan "praktis". Menurut Pierce yang dikatakan praktis ialah yang di buktikan melalui penelitian eksperimental, sedangkan menurut James

yang di katakan praktis ialah yang dapat mempengaruhi prilaku manusia.

Menurut James, teori merupakan alat untuk memecahkan masalah dalam pengalaman kita. Karena itu teori harus dinilai dalam pengertian mengenai keberhasilannya dalam menjalankan fungsinya. Jadi, menurut James teori ini benar kalau berfungsi.

15. John Dewey (1859 – 1952)

Setelah James, muncul John Dewey dengan suatu pandangan yang disebutnya *Instrumentalisme.* Ia merupakan seorang pemikir yang paling berpengaruh pada jamannya, dan ia mengembangkan teori pengetahuan dari sudut peranan biologis dan psikologis. Konsep-konsepnya merupakan bimbingan untuk mengarahkan kegaiatan intelektual manusia ke arah masalah sosial yang muncul pada waktu itu.

Menurut Dewey, pengalaman tersebut oleh interaksi antara lingkungan dan organisme biologis. Kegiatan berpikir timbul di sebabkan terjadinya gangguan terhadap situasi itu, dengan cara membuat hipotesis sebagai bimbingan bagi tindakan selanjutnya. Dewey menegaskan, bahwa berpikir, khususnya berpikir ilmiah, merupakan alat untuk memecahkan masalah.

Dengan pragmatisme, John Dewey menerapkannya ke dalam proses pendidikan. Ia mengembangkan metode problem solying atau metode memecahkan masalah, sebagai penyempurnaan dari metode lama yang sifatnya hanya menuangkan informasi bagi para siswa sekolah. Sebagai hasil penerapannya ini, pendidikan maju pesat. Anak didik tidak saja mendapatkan berbagai disiplin. Tetapi juga di harapkan dengan berbagai situasi yang merupakan kesempatan baginya untuk mengembangkan cara mengatasi kesulitan tersebut.

James pada mulanya menggunakan teori ini untuk memecahkan masalah-masalah individu, kemudian Dewey mengarahkanya untuk memecahkan masalah sosial yang lebih luas di Amerika dan mendapat kemajuan di negara ini. Kemajuan bangsa Amerika tidak dapat di pisahkan dari *pragmatisme* james dan Dewey.

17. Ferdinand Schiller (1864-1937) & Georges Santayana (1863)

Tokoh ini juga di masukkan dalam golongan penganut pragmatisme, demikianlah kebenaran tidak berdasarkan persesuaian antara pengetahuan dan obyek, di mana pengaruhnya tidak hanya di Amerika melainkan meluap juga ke Eropa.

Tetapi amat sukar untuk memberikan sifat bagi filsuf terakhir ini karena amat banyak pengaruh yang bertentangan yang di alaminya.

18. Edmund Husserl (1859 -1938)

Fenomenologi lebih menunjukkan suatu metode filsafat dibandingkan dengan suatu ajaran. *Metode fenomenologis* ini berasal dari Edmund Husserl.

Fenomenologi mengemukakan bahwa kita harus memperkenalkan gejala-gejala dengan menggunakan intuisi. Kenyataan atau realisasi tidak harus di dekati dengan argumen-argumen, konsep-konsep, dan teori umum maupun dengan menggunakan pendekatan empiri seperti dengan observasi dan eksperimen.

Husserl mencoba menyusun metode yang menyingkapkan, seolah-olah memperlihatkan kepada hakiki pada tiap-tiap obyek pengetahuan yang mungkin ada, tanpa di campuri dengan refleksi dan pengetahuan serta pengalaman sedikit pun sebelumnya. Husserl mencoba

menguraikan objek yang di lihatnya di luar, dengan melepaskan pretensi bahwa ia sanggup menerangkan segala sesuatu tentang obyek tersebut, ia mengabaikan realisi mana yang cocok dengan obyek tersebut, ia juga melepaskan kepribadian yang sebelumnya dapat menghalangi untuk membuka tabir dan obyek yang ia amati. Ia mencoba melepaskan segala sesuatu yang bukan inti.

Fenomenologo sanggup memberi bahan – bahan pengertian yang murni, yang perlu sebagai dasar bagi segala pemikiran filsafat. Oleh para penganutnya, fenomenologi di anggap sebagai ilmu dasar.

Untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, ialah dengan menggunakan intuisi langsung, karena dapat di jadikan kriteria terakhir dalam filsafat. Jadi kesadaran harus di jadikan sebagai dasar filsafat. Menurut Husserl, fenomenologis sebenarnya merupakan teori tentang fenomena, ia mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri atau fenomena.

19. Scheler

Bagi Scheler, *metode fenomenologis* sama dengan suatu cara tertentu untuk memandang realitas. Fenomenologi lebih merupakan sikap, bukan suatu prosedur khusus yang di ikuti oleh pemikiran (diskusi, induksi, observasi, dan lain-lain tekhnik berpikir). Dalam sikap ini kita mengadakan hubungan langsung dengan realitas berdasarkan intuisi. Di mana Scheler ini menyebutkan hubungan tersebut dengan "pengalaman fenomenologis".

Menurut Scheler ada tiga jenis fakta yang memegang peranan penting dalam pengalaman fenomenologis, yaitu :

1) Fakta natural
2) Fakta ilmiah

3) Fakta fenomenologis Bertens;

Fakta natural bearsal dari pengenalan indriawi dan menyangkut benda-benda konkret, yang tampak dalam pengalaman biasa. Fakta inilah mulai melepaskan diri dari penerapan indrawi yang langsung dan semakin menjadi abstrak. Fakta fenomenologis merupakan isi "intuitif", yang merupakan hakikat dari pengalaman langsung, tidak terikat kepada ada tidaknya realisasi di luar.

20. Soren Kierkegard (Denmark: 1813-1855)

Eksistensialisme berasal dari pemikiran Soren Kierkegard, inti masalahnya ialah : Apa itu kehidupan manusia ? apa tujuan dari kegiatan manusia ? bagaimana kita menyatakan kebenaran manusia ? pokok pemikirannya dicurahkan pada pemecahan yang konkret terhadap persoalan arti "berada" mengenai manusia.

Bagi Eksistensialisme, benda-benda materi, alam fisik, dunia yang terpisah dari manusia, tidak akan bermakna atau tidak mempunyai tujuan. Jadi dunia ini hanya akan bermakna karena manusia. Eksistensialisme mengakui bahwa apa yang di hasilkan ilmu pengetahuan adalah cukup asli, namun tidak memiliki makna kemanusiaan secara langsung.

Paham Eksistensialisme bukan hanya satu, melainkan terdiri dari berbagai pandangan yang berbeda-beda. Namun demikian pandangan-pandangan tersebut memiliki beberapa persamaan, sehingga mereka dapat di katakana Filsafat Eksistensialisme.

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Jabar Ibn Ahmad, Al-Majmu' fi al-Muhit bi al-Taklif, Ed. J.J Houban S.J., Vol. I Beyrouth : 'Institut des Letters Orientales de 'Beyrouth, 1965.

Abduh, Muhammad, Hashiyah 'ala al-Adudiah, Ed. Dr. Sulayman Dunya dalam Al-Shaykh Muhammad 'Abduh bayn al-Falasifah wa al-Kalamiyin, Kairo : 'Isa al-Babi al-Halabi, 1958.

Ahmad Amin, Duha al-Islam, Kairo : Al-Nahdah, 1964.

Ahmad Mahmud Suhbi, Fi 'Ilm al-Kalam, Kairo : Dar al-Kutub al Jami'ah, 1969.

Alston, W.P, 1964, *Phylosofy of Language*, New jersey : Englewood Cliffs.

Arkoun, Mohammad, 1994, *Nalar Islami dan Nalar Modern: berbagai tantangan dan jalan baru*, alih bahasa Rahayu S. Hidayat, Jakarta : INIS.

Asad, Muhammad, 1963, *Islam at the Crossroads*, Lahore.

Al- Sharqawi, Effet, 1981, *Filsafat Kebudayaan Islam,* Alih bahasa Ahmad Rofi' Usmani Bandung: Pustaka.

Al-Dawwani, Jalal al-Din, *Syarh 'ala al-'Aqa'id al-Adudiah*, Ed.duh bayn al-Falasifah wa al-Kalamiyin, Kairo : 'Isa al-Babi al-Halabi, 1958.

Bakker SJ, J.W.M, 1984, *Filsafat Kebudayaan sebuah pengantar*, Yogyakarta : Kanisius.

Bertens, K, 1979, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

________, 1990, Metodologi Penelirian Filsafat, Yogyakarta : Kanisius, 1992.

________, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Bambang Sugiharto, I, 1996, *Pasmodernisme Tantangan bagi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

Charlesworth, M., 1959, *Philosopy and Linguistic Analysis*, Pittsburgh: Duquesnes University.

Delfagaauw, B. 1992. Sejarah ringkas Filsafat Barat. Terjemahan Soejono Soemargono, Judul asli Beknopte Geschiedenis der wijs begerte. Yogyakarta: Tiara Wacana.

_______, 1988. Ontologia dan Metafisika, dalam Soejono Soemargono, berpikir secara kefilsfatan. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Dirdjosiswono, Soedjono, 1985, *Pengantar Epistemologi dan Logika*, Bandung: Remadja Karya.

Ending Daruni. Et. al. 1982. *Filusuf-filusuf Dunia dalam Gambar*. Yogyakarta; Karya Kencana.

Epping, A., & Van Stockum, 1977, *Filsafat E.N.S.I.E,* Bandung: Jenmars.

Foucault, Michel, 1991, "*Question of Method: An Interview with M. Foucault" dalam after Philosophy*, ed. K. Baynes et al, Massachussetss: MIT Press.

Ghulsyani, Mahdi, 1988, *Filsafat Sains menurut Qur'an*, terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan.

Hadi, Hardono, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Hamersama, Harry, 1988. *Pintu Masuk ke dunia Filsafat*. Cetakan keenam. Yogyakarta: Kanisius.

Hanifa, A., 1981, *Ikhtisar Sejarah Filsafat Barat*, Jakarta: Al-Husna.

_______, 1968, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Harun Nasution, *Falsafat Agama,* Jakarta, 1973.

Katsoff, Louis. L, *Unsur-unsur Filsafat (Elements of Philosophy)*, terj. Soejono Margono, Jilid I, Yogyakarta, 1960.

Lechte, John, 2001, *50Filsuf Kontemporer dari Strukturalisme sampai Postmodernitas*, Alih Bahasa A. Gunawan, Yogyakarta: Kanisius.

Metz, A.

Muhammad Abd al-Raziq, *Tamhid li-Tarikh al-Falsafah al-Islamiah,* Kairo : 1959.

Muntasyir, Rizal, 1987, *Filsafat Analitik: Sejarah Perkembangan dan Peranan para tokohnya*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muntasyir, Rizal dan Misnal Munir, 2001. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

O. Kattsoff, Louis, 1986. *Pengatar Filsafat*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Patrick, George Thomas White, *Intrduction to Philosophy*, London, 1958.

Poedjawijatna. 1980. *Pembimbing ke arah alam Filsafat*. Cetakan kelima. Jakarta: Pembangunan.

_________, 1988. *Logika (Filsafat berpikir)*. Jakarta: Bina Aksara.

Syarif, M.M. 1979, *Alam Pikiran Islam*, Alih Bahasa Fuad Moh. Fachruddin, Bandung, Dipenogoro.

Suseno, Frans Magnis, 1992, *Filsafat sebagai ilmu kritis*, Yogyakarta: Kanisius.

Taolin, Louis. 1989. Diklat Kuliah: *Dasar-dasar Filsafat*. Bagian I, II, III, IV, dan V. Jakarta: IISIP.

Tim Dosen Ilmu Fak. Filsafat UGM. 1996. Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Liberty bekerjasama dengan YP Fak. Filsafat UGM.

Titus, Harold H., *Living Issues in Philosophy*: Introductory Text Book, New York, 1959.

William Levi, Albert, 1991, *Philosophy As Social Expression,* Chicago: The University of Chicago Press.

Biodata Penulis

Dr. Hj. Nurnaningsih, MA. Lahir pada tanggal 21 April 1955 di Sengkang. Bapak bernama M. Nawawi R ini beralamat di BTN Hamzy VI Ni I Perumdos UNHAS R16 Tamalanrea Makassar. Lulus di SD Muhammadiyah Wajo pada tahun 1966 dan melanjutkan pendidikan di PGAN 4 Thn Sengkang sampai tahun 1970. Kemudian lanjut di PGAN 6 Thn Sengkang sampai tahun 1972. Setelah lulus melanjutkan pendidikan Diploma di PTIA Al-As'adiyah sampai tahun 1978.

Gelar sarjana kemudian diperoleh pada tahun 1983 di IAIN Alauddin Makassar. Pada tahun 1996, gelar MA. diperoleh dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, setelah itu melanjutkan kembali kuliah di UIN Syarif Hidayatullah untuk mendapatkan gelar Doktor pada tahun 2007. Pada tanggal 01 Maret 1985 terangkat sebagai Calon Pegawai Negri Sipil di IAIN Alauddin Makassar dan Pegawai Negeri Sipil pada tanggal 03 Februari 1987.

Sekarang menjabat Lektor Kepala pangkat Pembina Tk. I Golongan IV ruang d. Menjadi Dosen tetap di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dengan mata kuliah ampu Filsafat.